

**KAJIAN BENTUK DAN ISI
KATALOG PAMERAN SENI RUPA DI MANADO
TAHUN 1984-2000**



PENGAJIAN

Oleh:

Gidion David Christopher Ganap

NIM 1410021026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020/2021**

**KAJIAN BENTUK DAN ISI
KATALOG PAMERAN SENI RUPA DI MANADO
TAHUN 1984-2000**



PENGKAJIAN

Oleh:

Gidion David Christopher Ganap

NIM 1410021026


**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Tata Kelola Seni
2020/2021**

LEMBAR PENGESAHAN

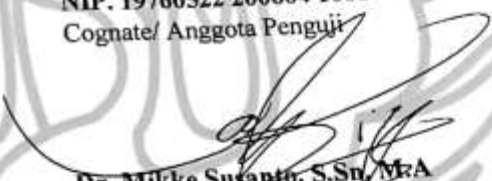
Tugas Akhir Pengkajian Seni Berjudul: **KAJIAN BENTUK DAN ISI KATALOG PAMERAN SENI RUPA DI MANADO TAHUN 1984-2000**.
Diajukan oleh Gidion David Christopher Ganap, NIM: 1410021026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada Rabu, 6 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Dr. Mikke Suganto, S.Sn., M.A
NIP. 19731022 200312 1 001
Pembimbing I/ Anggota Penguji



A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M. Hum.
NIP. 19760522 200604 1001
Cognate/ Anggota Penguji



Dr. Mikke Suganto, S.Sn./M.A
NIP. 19731022 200312 1 001
Ketua Jurusan/ Anggota Penguji
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa



Dr. Pambou Raharjo, M. Hum
NIP. 19691108 199303

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gidion David Christopher Ganap

NIM : 1410021026

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir pengkajian yang telah saya buat dengan judul **KAJIAN BENTUK DAN ISI KATALOG PAMERAN SENI RUPA DI MANADO TAHUN 1984-2000** ini merupakan benar- benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya Tugas Akhir ini saya buat berdasarkan kajian dan pengamatan langsung di lapangan, serta menggunakan buku-buku dan artikel baik fisik maupun digital sebagai referensi pendukung. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil duplikat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan keaslian karya tulis ini saya buat dengan penuh tanggung jawab, kesadaran, serta tanpa paksaan dari pihak manapun.

Manado, Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan



Gidion David Christopher Ganap

NIM. 1410021026

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

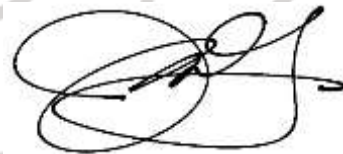
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gidion David Christopher Ganap

NIM : 1410021026

Demi membangun ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Tata Kelola Seni, dengan ini saya memberikan Tugas Akhir pengkajian yang berjudul **KAJIAN BENTUK DAN ISI KATALOG PAMERAN SENI RUPA DI MANADO TAHUN 1984-2000** kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis. Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab, kesadaran, serta tanpa paksaan dari pihak manapun.

Manado, Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan

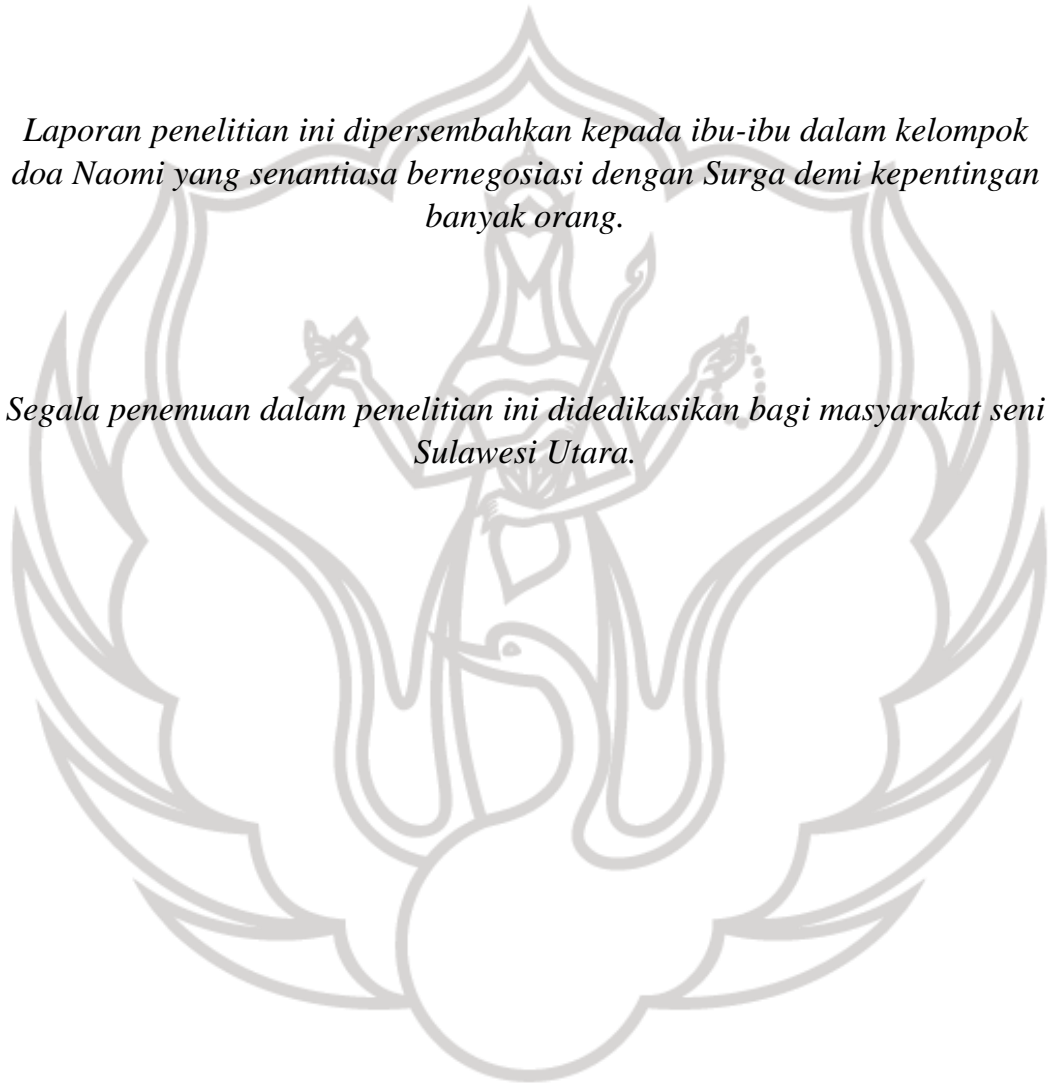


Gidion David Christopher Ganap

NIM. 1410021026

Laporan penelitian ini dipersembahkan kepada ibu-ibu dalam kelompok doa Naomi yang senantiasa bernegosiasi dengan Surga demi kepentingan banyak orang.

Segala penemuan dalam penelitian ini didedikasikan bagi masyarakat seni Sulawesi Utara.



**Menjadi manusia seutuhnya merupakan proses yang panjang.
Mulailah dengan menggali ilmu pengetahuan**



KATA PENGANTAR

Penelitian ini dikerjakan dalam kondisi yang cukup rumit. Dunia tengah berada dalam situasi pandemi yang memaksa banyak orang untuk beradaptasi dengan protokol kesehatan yang mengikat. Simpang siur informasi mengenai Covid-19 membuat rangkaian penelitian terganggu. Pertemuan dengan narasumber dalam penelitian ini adalah salah satu aspek yang paling terdampak. Meski telah dirancang sejak akhir tahun 2019, garis waktu yang diagendakan untuk mewawancarai beberapa figur penting dalam penelitian ini bergeser secara drastis. Akibatnya, target waktu yang direncanakan untuk menyelesaikan penelitian ini terpaksa beberapa kali mengalami perubahan.

Memasuki tahun ajaran 2020/2021 dalam masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, jalannya penelitian mulai menemui titik terang. Transisi dari pola hidup yang serba dibatasi menuju tatanan normal baru memberi harapan akan terselesaikannya penelitian yang dikerjakan. Berbagai program pertukaran gagasan yang diselenggarakan pihak kampus melalui Jurusan Tata Kelola Seni secara daring memberi dorongan yang cukup untuk kembali bersikap positif dalam memaknai situasi hidup masa kini.

Untuk itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Mikke Susanto., S.Sn., M.A., selaku Kepala Program Studi Tata Kelola Seni sekaligus Dosen Pembimbing yang selalu memberi pengarahan dan dukungan tanpa pamrih, juga kepada Dosen Wali, Dr. Kholid Arif Rozaq, S. Hut., MM., dengan berbagai nasihat dan motivasinya agar penulisan skripsi ini dapat segera terselesaikan. Tak lupa juga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada jajaran staf pengajar di Program Studi Tata Kelola Seni, diantaranya; Prof. Dr. I Wayan Dana, M. Hum., Sudjud Dartanto, S.Sn., M. Hum., Arinta Agustina Hamid, S.Sn., M.A., Yohana Ari R, SE.,M.Si., Trisna Pradita Putra, S.Sos.,M.M., Dian Ajeng Kirana, S.Sn., M.Sn., dan Rr. Vegasari Adya Ratna, S.Ant, M.A., atas ilmu yang telah dibagikan. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak-pihak yang telah membantu keberlangsungan proses penelitian; Daseng Art Centre Manado, atas kumpulan arsip dan berbagai informasi mengenai medan sosial seni Sulawesi Utara

yang disediakan, juga kepada Bapak Adrianus Kojongian, penulis sejarah yang memberi kejutan melalui tulisan-tulisannya, serta jajaran staf pengajar Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado yang bersedia memberi wawasan terkait sejarah seni rupa Sulawesi Utara. Kepada segenap keluarga di Yogyakarta yang selalu memberi dukungan; Mas Anjar, keluarga Om Mathias Beck, keluarga Om Adrianus Bawimbang, keluarga besar Kepenatuaan Kaleb. Kepada keluarga di Manado; Mama, Akang, Kak Iyen, Embo dan Ma Desy, Solideo, Dio, Dea, dan Ingen. Kepada Drs. Herman Kemala M.Sc., selaku Ketua Dewan Pembina Yayasan Pekabaran Injil Kemuliaan Sorgawi, dan kepada ibu-ibu dalam Kepenatuaan Naomi.

Segala capaian dan suka duka yang penulis alami selama berproses di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dipersembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus, bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya.

Manado, Desember 2020

Gidion David Christopher Ganap

ABSTRAK

Seni rupa Manado sebagai cerminan dari jiwa masyarakat Kota Manado memiliki dinamika persoalan yang khas. Sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Utara, Manado merupakan wilayah periferal dalam peta seni rupa Indonesia. Melihat ke masa lalu, ada banyak peristiwa seni di Kota Manado yang belum dikaji secara mendalam. Hal ini tentu dikarenakan belum banyak orang yang menaruh minat utama pada penelitian tentang seni, khususnya sejarah seni rupa di Kota Manado. Untuk mempelajari perkembangan awal seni rupa di Kota Manado, diperlukan penelusuran tentang kehidupan seni rupa di sana, terutama pada kegiatan pasca produksi karya seni, terkait upaya para seniman mengemas ragam bentuk karya mereka untuk disajikan dalam perhelatan pameran. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan arsip dari pameran-pameran yang ada agar dapat dipelajari dengan teliti. Arsip-arsip yang berupa katalog pameran (sepanjang periode 1984-2000) diklasifikasikan berdasarkan urutan waktu, bentuk peristiwa, tempat penyelenggaraan, hingga konsep tematik dari kegiatan yang diselenggarakan. Apa sajakah hal-hal yang terkait dengan bentuk dan isi katalog pameran seni rupa di Manado pada periode 1984-2000? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis untuk melacak kontinuitas dan perubahan dari kumpulan katalog yang ada. Hasil kajian menunjukkan, katalog-katalog ini terbagi dalam dua golongan, meliputi katalog pameran seni rupa yang mengandung unsur kuratorial dan katalog pameran yang tidak melibatkan peran aktif seorang kurator. Klasifikasi dari dua golongan tersebut kemudian memberi pengaruh terhadap fungsi dari setiap katalog yang ada. Bentuk dan isi kumpulan katalog dalam penelitian ini juga mengalami transformasi melalui keterlibatan para pekerja seni dan lembaga kultural yang membawa pengetahuan manajemen pameran dari luar daerah.

Kata Kunci: Katalog, Pameran, Seni Rupa, Manado

ABSTRACT

The development of art in North Sulawesi began in the Dutch East Indies era. During this period, there were two main figures who brought the arts to life in North Sulawesi. They were Paulus Najoan (born in the 1860s) and Frederick Kasenda (1891-1942). After them, the name Henk Nantung (1921-1990) emerged as one of the most influential artists in the history of art in North Sulawesi. Henk Nantung is known as the first artist to hold an art exhibition in North Sulawesi. Several decades later the Department of Fine Arts was inaugurated at the Manado State Institute of Teacher Training and Education (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Manado). Through their existence, the frequency of exhibitions has increased quite significantly. The oldest archive that has been found in this research (from 1984) comes from that campus. Since then, various types of art exhibitions have been held in Manado. The series of art exhibitions resulted in a collection of catalogs that were examined both in form and content in this research. The highlight is the art exhibition catalog of Torang Samua Basudara (2000), as the first exhibition in North Sulawesi to apply curatorial principles.

Keywords: Catalog, Exhibition, Art, Manado

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR	1
ABSTRAK	3
ABSTRACT	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR GAMBAR	7
DAFTAR TABEL	9
DAFTAR LAMPIRAN.....	10
BAB I PENDAHULUAN.....	11
A. Latar Belakang.....	11
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat	14
E. Metodologi Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	18
A. Tinjauan Pustaka.....	18
B. Landasan Teori	22
BAB III PENYAJIAN & ANALISIS DATA.....	31
A. Sejarah Seni Rupa Sulawesi Utara	31
B. Katalog Pameran Seni Rupa di Manado Tahun 1984-2000	39

BAB IV PENUTUP	384
A. Kesimpulan.....	384
B. Saran	385
DAFTAR PUSTAKA.....	386
DAFTAR LAMAN.....	389
BIODATA MAHASISWA	407



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Leaflet</i> Pameran Lukisan Keliling Sulawesi Utara	41
Gambar 2. Katalog Pameran Lukisan Seni Lukis Untuk Pengembangan Pariwisata Sulawesi Utara	44
Gambar 3. Katalog Pameran Seni Rupa dan Seni Kerajinan	55
Gambar 4. <i>Leaflet</i> Pameran Seni Rupa dan Seni Kerajinan	81
Gambar 5. <i>Leaflet</i> Pameran Seni Lukis	84
Gambar 6. Katalog Pameran Seni Lukis Karya Study Mahasiswa Seni Rupa Semester IV FPBS IKIP Negeri UNIMA	87
Gambar 7. Katalog Pameran Seni Rupa dan Seni Kerajinan, 1991	105
Gambar 8. Katalog Pameran Lukisan Karya 3 Seniman Berbakat: Hendrik Mamahit, Jaya Masloman, Alfred Pongtoluran, 1992	119
Gambar 9. Katalog Pameran Lukisan Menampilkan Karya Pelukis-Pelukis Sulawesi Utara	127
Gambar 10. Katalog Pameran Lukisan Menampilkan Karya Pelukis-Pelukis Sulawesi Utara	148
Gambar 11. Katalog Pameran Lukisan Keliling Sulawesi Utara 1995 Memperingati 50 Tahun Indonesia Merdeka	167
Gambar 12. Katalog Pameran Pameran Retospeksi Seni Rupa '96 Mengenang F. Bambang Ariadi	193
Gambar 13. Katalog Pameran Seni Kria Kerajinan	216
Gambar 14. Katalog Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Sulut Tahun 1998	238
Gambar 15. Katalog Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dalam Rangka Dies Natalis XXXIX Fakultas Kedokteran Unsrat Manado	256
Gambar 16. Katalog Pameran Lukisan Bahari Gelora Bahari '98 Dalam Rangka Tahun Bahari Internasional 1998	274
Gambar 17. Katalog Pameran Tunggal Lukisan Di Gerbang Utara Indonesia Karya-Karya Johanis Saul	312
Gambar 18. <i>Leaflet</i> Pameran Lukisan Pelukis Sulut Festival Bunaken dan Danau Tondano Fesbudaton	330

Gambar 19. Katalog Pameran Lukisan, Bonsai & Suiseki, Vibrasi 5 Ekspresi Cakrawala 2000	333
Gambar 20. Katalog Pameran Besar Lukisan Torang Samua Basudara: Temu Pelukis Surabaya dan Manado	342
Gambar 21. Kliping surat kabar Kompas terbitan tahun 1987/1989 (?)	381



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Bentuk dan Isi Katalog	372
---	-----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Proses pencarian arsip katalog di studio perupa Enoch Saul	390
Lampiran II. Bekas gedung pameran Taman Budaya Manado	391
Lampiran III. Suasana bagian dalam ruang pameran Taman Budaya Manado	392
Lampiran IV. Sampul katalog pameran lukisan yang sudah rusak	393
Lampiran V. Hotel Sahid Kawanua	394
Lampiran VI. Gedung Pramuka Sario Manado	395
Lampiran VII. Gedung Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi	396
Lampiran VIII. Hotel Gran Puri Manado	397
Lampiran IX. Hotel Aryaduta	398
Lampiran X. Museum Negeri Sulawesi Utara	399
Lampiran XI. Proses penelitian, wawancara bersama Drs. Jerry Manus, M.Sn	400
Lampiran XII. Proses penelitian, wawancara bersama Drs. Johanis Saul, M,Sn	401
Lampiran XIII. Poster Ujian TA	402
Lampiran XIV. Dokumentasi Pelaksanaan Ujian TA	406

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni rupa Manado sebagai cerminan dari jiwa masyarakat Kota Manado memiliki dinamika persoalan yang khas. Sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Utara, Manado merupakan wilayah periferal dalam peta seni rupa Indonesia.¹ Berbeda dengan kota-kota lain seperti Yogyakarta, Jakarta, Bandung, Surabaya, hingga Bali, yang aktivitas keseniannya lebih sering diangkat dalam wacana seni rupa Indonesia. Dalam lintasan waktu, berbagai peristiwa seni rupa terjadi di Kota Manado. Pada bidang pendidikan misalnya, di tahun 1969, melalui inisiatif Jan Agus Pangkey² Jurusan Seni Rupa dibuka di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Manado (sekarang Universitas Negeri Manado). Tujuan utama dibukanya jurusan ini adalah sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur seni di Kota Manado. Melalui keberadaan jurusan ini lanskap seni rupa Manado menjadi semarak berkat kehadiran seniman, guru, hingga budayawan yang lahir dari institusi tersebut.

Melihat ke masa lalu, ada banyak peristiwa seni di Manado yang belum dikaji secara mendalam. Hal ini tentu dikarenakan belum banyak orang yang menaruh minat pada kajian tentang seni “arus pinggir”, khususnya tentang perkembangan seni rupa di Manado. Meski begitu, pandangan yang mendikotomi arus seni rupa pinggir dan pusat, tradisional maupun modern di masa kini patut dipertanyakan. Menurut Sudjud Dartanto dalam teks pengantar kuratorial *Pameran Seni Rupa Nusantara Kontraksi: Pascatradisionalisme*,³ esensi (menurut pandangan poststrukturalis) dalam wacana tradisi sesungguhnya tidak ada. Esensi hanyalah sebuah konstruksi

¹ Albert Nalang dalam artikel berjudul *Seni Lukis dan Semangat Mengglobal* menulis bahwa Sulawesi Utara berada di “arus pinggir” seni rupa Indonesia, Manado kemudian disebut sebagai wilayah samar-samar dalam peta seni rupa Indonesia.

² Wawancara bersama Drs. Elias D. Pangkey, M.Pd (Staf pengajar UNIMA) pada 28 Agustus 2019 di kediamannya

³ Sudjud Dartanto, *Seni dalam Wacana Pascatradisionalisme: Mencari Kolektivisme yang Terbuka*, dalam katalog *Pameran Seni Rupa Nusantara Kontradiksi: Pascatradisionalisme*

yang dibentuk oleh berbagai dimensi ekonomi-politik. Sikap yang membelakangi esensialisme ini mendorong pandangan masyarakat untuk skeptis terhadap fungsi dan makna tradisi. Walau demikian, wacana pascatradisionalisme dalam pameran tersebut menurutnya tidak bertujuan untuk menjungkirbalikkan nilai tradisi dengan unsur modernisme yang absolut. Pascatradisionalisme memberi sudut pandang alternatif yang mewadahi ekspresi individualisme dan universalisme dalam ruang yang sama. Pada akhirnya, melalui pandangan ini, mitos pinggir dan pusat dalam wacana seni rupa Indonesia tidak lagi menjadi sesuatu yang berarti. Dalam kasus penelitian ini, perbincangan tentang seni rupa Manado menjadi sama pentingnya dengan pokok bahasan seni rupa dalam medan sosial manapun di Indonesia.

Berangkat dari persoalan di atas, langkah awal dalam mempelajari perkembangan seni rupa di Manado, dapat ditelusuri melalui aktivitas seniman-seniman yang ada di kota tersebut. Dalam penelitian ini aktivitas yang dimaksud dibatasi pada kegiatan pasca produksi karya seni, terkait upaya seniman-seniman di sana mengemas ragam bentuk karya mereka untuk dipamerkan di hadapan publik. Kajian mengenai praktik presentasi karya oleh para seniman penting untuk dibahas, agar pengetahuan terkait seluk-beluk manajemen pameran seni rupa di Kota Manado pada masa awal perkembangannya dapat terlacak dengan baik. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberi gambaran tentang bagaimana para perupa ini mengelola pameran secara mandiri, mengingat kondisi medan sosial seni Manado hingga sekarang belum memiliki infrastruktur yang ideal.

Berbicara tentang infrastruktur seni di kota Manado, perlu diketahui bahwa seniman-seniman di kota tersebut belum memiliki privilese untuk mengetahui seperti apa rasanya berpameran di galeri-galeri dan museum seni yang dikelola secara profesional. Tenaga ahli di bidang pengelolaan seni menjadi sumber daya yang jarang ditemui di sana. Persoalan ini tentu juga dirasakan oleh pekerja-pekerja seni lain di luar pulau Jawa dan Bali. Meski demikian, kondisi ini tidak menjadi penghalang yang cukup berarti bagi para perupa di kota Manado. Spirit berkarya dan upaya untuk

memasyarakatkan seni rupa tetap tercermin melalui konsistensi pegiat seni yang ada dalam menyelenggarakan pameran seni rupa baik secara individu maupun berkelompok.

Bertolak dari semangat seniman-seniman Manado untuk berpameran dan belum lengkapnya infrastruktur serta kajian sejarah seni di kota tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan arsip dari pameran-pameran yang ada agar dapat dipelajari dengan teliti. Arsip-arsip ini (umumnya berupa katalog pameran) akan diklasifikasikan berdasarkan urutan waktu, bentuk peristiwa, tempat penyelenggaraan, hingga konsep tematik dari kegiatan yang diselenggarakan. Penelitian ini pada akhirnya menyajikan data tentang pameran apa saja yang pernah diselenggarakan di Kota Manado sepanjang tahun 1984-2000, termasuk berbagai isu yang berkelindan dalam medan sosial seni Manado selama periode tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari konstruksi sejarah seni rupa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Apa sajakah hal-hal yang terkait dengan bentuk dan isi katalog pameran seni rupa di Manado pada periode 1984-2000?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan bentuk dan isi katalog beserta perkembangan seni rupa di Manado pada periode 1984-2000, yang di dalamnya termasuk:

- 1) Aspek manajemen pameran (melalui perspektif penyelenggara)
- 2) Kontribusi pemerintah hingga pihak sponsor yang menopang keberlangsungan pameran selama periode 1984-2000

Penelitian ini juga dikerjakan sebagai syarat untuk menyelesaikan kuliah pada Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.

D. Manfaat

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk mempelajari seluk beluk manajemen seni rupa di kota Manado, dan menjadi sumbangan penelitian tentang sejarah seni rupa Manado hingga Sulawesi Utara di masa mendatang.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana tentang potensi seni rupa daerah dan memperluas literasi bidang manajemen seni rupa di Indonesia.

3) Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, masyarakat diharapkan dapat mengakses sumber acuan tertulis tentang pameran seni rupa di Manado dan perkembangannya sepanjang tahun 1984-2000.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, di mana data yang dihasilkan bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata.⁴ Penggunaan metode kualitatif sendiri dimaksudkan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan pemanfaatan berbagai metode yang ilmiah.⁵ Alasan penggunaan metode kualitatif adalah ketika penelitian ini berlangsung, kajian terkait konten yang diteliti (berupa hal-hal yang berhubungan dengan katalog hingga manajemen pameran seni rupa di Sulawesi Utara selama periode 1984-2000) belum tersedia secara maksimal. Hal ini tentu menjadi faktor yang menguntungkan dalam penggunaan metode kualitatif, mengingat salah satu kelebihan dari metode kualitatif adalah metode ini dapat digunakan secara optimal pada penelitian awal di

⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Penerbit, 2016), p. 94

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), p. 6

mana subjek penelitian tidak didefinisikan dengan baik dan kurang dipahami, termasuk dalam kondisi khusus di mana fenomena yang diteliti belum banyak diketahui.⁶

Teknik penelitian yang diaplikasikan memanfaatkan penggunaan dokumen (data sekunder) berupa katalog pameran, yang kemudian dianalisis bentuk dan isinya. Katalog yang dikaji dalam penelitian ini dikategorikan sebagai dokumen resmi yang bersifat eksternal. Dokumen eksternal sendiri menurut Moleong adalah dokumen yang berisi informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial seperti majalah, buletin, pernyataan, hingga berita yang disiarkan kepada media massa.

1) Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis untuk membahas kontinuitas dan perubahan hal-hal yang berkaitan dengan kumpulan katalog pameran seni rupa yang ditetapkan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian seni rupa, pendekatan historis diadaptasi dari metode penelitian atau penulisan (historiografi) yang terdapat dalam ilmu sejarah.⁷ Pendekatan historis dipilih agar objek kajian dalam penelitian ini dapat ditinjau dari sudut pandang sejarah, mengingat arsip berupa katalog dan data lain yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari masa lalu.

Kontinuitas dan perubahan menjadi kata kunci yang digunakan untuk mengukur sejauh mana objek penelitian (dalam hal ini katalog pameran seni rupa Manado) mengalami transformasi, akibat masuknya pengaruh manajemen seni kiwari yang dibawa oleh seniman-seniman dari luar daerah. Lewat model pendekatan ini format perumusan katalog yang bertahan dengan tradisi penyelenggaraan pameran di Manado, dan desain katalog yang mengalami perubahan sesuai tuntutan kebaruan yang dibawa para

⁶ *Ibid.*, p. 7

⁷ Sumartono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Seni Rupa dan Desain* (Jakarta: Pusat Studi Reka Rancang Visual dan Lingkungan FSRD Universitas Trisakti, 2017), p. 113

pekerja seni yang datang dari luar daerah dapat diketahui perubahannya.

2) Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan observasi di lapangan, melalui pengamatan secara langsung di lokasi penyelenggaraan pameran, studio seniman, dan tempat-tempat lain yang berkaitan dengan objek kajian. Terkait hal ini, terdapat tokoh-tokoh yang ditemui untuk dimintai keterangan mengenai arsip pameran seni rupa di Manado pada periode 1984-2000. Mereka di antaranya: Drs. Amir Lahabu⁸, Drs. Elias D. Pangkey, M. Pd, Drs. Jerry Manus, M. Sn, dan Drs. Johanis Saul, M. Sn selaku staf pengajar di Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado, juga Hendrik Mamahit, selaku seniman otodidak yang aktif berpameran sejak tahun 1990-an.

3) Instrumen Pengumpulan Data

- a) Kamera untuk memotret dan merekam objek atau peristiwa yang berkaitan dengan penelitian.
- b) Aplikasi perekam suara dalam ponsel, yang digunakan dalam proses wawancara bersama narasumber.

F. Sistematika Penulisan

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hingga metode penelitian yang akan digunakan.

2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi studi literatur dan teori terkait seni rupa, manajemen pameran seni rupa, arsip, hingga katalog.

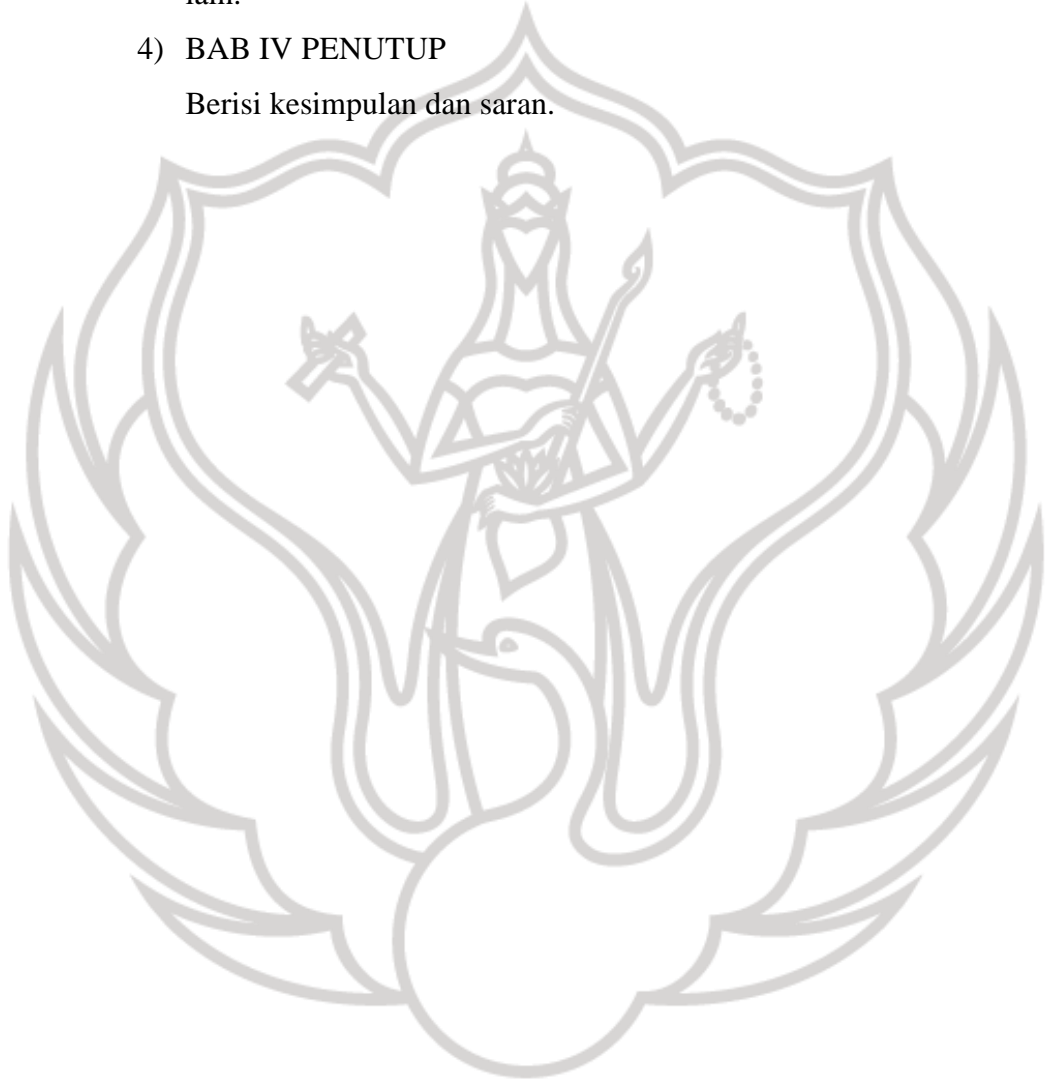
⁸ Pada tahun 1969, Drs. Amir Lahabu tercatat sebagai mahasiswa angkatan pertama di Jurusan Seni Rupa IKIP Manado. Beliau juga pernah menjabat sebagai sekretaris jurusan selama periode 1975-2003.

3) BAB III PENYAJIAN & ANALISIS DATA

Bab tiga berisi sejarah perjalanan kesenian Manado, beserta catatan tentang penyelenggaraan pameran seni rupa yang pernah diadakan di kota tersebut. Selanjutnya terdapat analisis data terkait katalog pameran seni rupa di Manado pada periode 1984-2000, beserta arsip materi publikasi pameran meliputi poster, kliping, *leaflet*, dan lain-lain.

4) BAB IV PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dapat diartikan sebagai bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Bahan bacaan yang dimaksud umumnya berbentuk makalah, skripsi, tesis, dan disertasi, baik yang belum maupun sudah diterbitkan.⁹ Dalam penelitian ini, beberapa bahan bacaan yang berkaitan dengan medan sosial seni Manado berasal dari artikel pengantar pameran seni rupa yang membahas perjalanan sejarah seni rupa Manado (atas pertimbangan minimnya ketersediaan kajian ilmiah yang berhubungan dengan pameran hingga sejarah seni rupa Manado secara menyeluruh). Selain itu terdapat penelitian yang menjadi wawasan tambahan terkait kajian mengenai perkembangan pameran di jalan Malioboro, Yogyakarta, perkembangan seni rupa di Lombok, Nusa Tenggara Barat, dan penyelenggaraan Pameran Nusantara di Galeri Nasional Indonesia.

Adapun, tinjauan pustaka pertama dalam penelitian ini adalah pengantar kuratorial *Pameran Keliling Galeri Nasional Indonesia* yang bertajuk *Transgenerasi, Pameran Karya Pilihan Galeri Nasional Indonesia dan Pelukis Sulawesi Utara*, yang dicatat oleh M. Agus Burhan.¹⁰ Pameran ini diselenggarakan pada 22-27 Oktober 2007 di Hotel Sahid Kawanua, Manado. Dalam artikel pengantar kuratorial tersebut, diketahui pameran seni lukis pertama yang diadakan di tanah Minahasa terselenggara pada tahun 1936. Pameran ini menampilkan karya tunggal dari pelukis kenamaan Sulawesi Utara, Henk Ngantung. Setelahnya, M. Agus Burhan menjabarkan garis waktu perjalanan kesenian Sulawesi Utara berdasarkan tahun kelahiran biologis para perupa yang menetap di sana.

⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Op. cit.*, p. 276

¹⁰ M. Agus Burhan, *Transgenerasi, Pameran Karya Pilihan Galeri Nasional Indonesia dan Pelukis Sulawesi Utara*, dalam katalog *Pameran Keliling Galeri Nasional Indonesia* yang ke-2 (Jakarta: Galeri Nasional Indonesia, 2007), p. 5-11

Melanjutkan rekaman perjalanan seni rupa Sulawesi Utara yang dicatat oleh M. Agus Burhan, Johanis Saul (kurator pendamping) dalam katalog pameran yang sama menjabarkan *Perspektif Perkembangan Seni Lukis Sulawesi Utara*.¹¹ Dalam artikel ini, Johanis menceritakan awal mula aktivitas seni lukis Sulawesi Utara yang berlatar tahun 1930-an. Pada periode ini, nama F. Kasenda muncul sebagai figur seniman yang memfokuskan diri dengan gaya lukis potret. Dalam artikel ini, Johanis menambahkan keterangan tentang pendirian Jurusan Seni Rupa di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Manado, sebagai lembaga pendidikan seni pertama di Sulawesi Utara. Artikel ini juga memuat data mengenai tenaga pendidik angkatan pertama, hingga staf pengajar yang saat ini masih aktif menjalankan tugas dalam lembaga tersebut.

Artikel selanjutnya yang menjadi sumber acuan dalam penelitian ini terdapat dalam rubrik *Wacana Budaya*, katalog pameran *Torang Samua Basudara, Temu Pelukis Surabaya dan Manado*. Johny Rondonuwu dalam katalog tersebut menulis deskripsi tentang masuknya kurikulum seni rupa dalam bidang pendidikan seni di Minahasa pada tahun 1885.¹² Tulisan ini berlanjut hingga 115 tahun kemudian dimana pameran lukisan kolaborasi perupa Manado dan Surabaya digelar di Museum Negeri Manado, pada tanggal 21-30 November 2000.

Sumber acuan selanjutnya adalah pengantar *Pameran Besar Seni Rupa /4* tahun 2016 yang bertema *Epicentrum*. Pameran ini berlokasi di gedung Taman Budaya Sulawesi Utara, Manado. Elias D. Pangkey dan Temy Katoppo dalam artikel yang berjudul *Refleksi Perkembangan Seni Rupa Sulawesi Utara*,¹³ menceritakan kontinuitas dan perubahan seni rupa Sulawesi Utara yang bermula pada artefak Watu Pinawetengan

¹¹ Johanis Saul, *Perspektif Perkembangan Seni Lukis Sulawesi Utara*, dalam katalog *Pameran Keliling Galeri Nasional Indonesia* yang ke-2 (Jakarta: Galeri Nasional Indonesia, 2007), p. 12-18

¹² Johny Rondonuwu, *Perspektif Seni Lukis Sulawesi Utara Dalam Panorama Re(publik) Indonesia*, dalam katalog *Pameran Besar Lukisan Torang Samua Basudara: Temu Pelukis Surabaya dan Manado*, (Surabaya: GARDA Inc, 2000) p. 10-11

¹³ Elias D. Pangkey, Temy Katoppo, *Refleksi Perkembangan Seni Rupa Sulawesi Utara*, dalam katalog *Pameran Besar Seni Rupa /4* (Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2016), p. 19-25

(diperkirakan bermula pada abad ke-7 Masehi). Catatan kesenian yang ditulis Elias dan Temy ini berlanjut hingga zaman kolonial, sekitar abad 16, dengan masuknya budaya eropa di tanah Minahasa. Berabad-abad setelahnya mereka menerangkan bahwa citra modern seni rupa Sulawesi Utara semakin tampak dengan munculnya nama F. Kasenda, Henk Ngantung dan kawan-kawan.

Beralih ke persoalan katalog yang bersesuaian dengan topik utama dalam penelitian ini, teks yang menjadi sumber bacaan berasal dari skripsi milik Rachma A. K. Wardhani, tentang *Rubrikasi Katalog Balai Lelang Lukisan Masterpiece Auction House Jakarta* yang diselesaikan pada tahun 2019.¹⁴ Dalam penelitian ini Rachma memaparkan kajian tentang sejarah perjalanan Masterpiece Auction House Jakarta, visi dan misi lembaga tersebut, kegiatan pelelangan, hingga rubrikasi katalog lelang *Masterpiece*. Perbedaan dari skripsi Rachma dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, di mana Rachma mengkaji satu katalog balai lelang, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan perkembangan bentuk dan isi dari katalog-katalog pameran yang pernah diselenggarakan di Manado selama periode 1984-2000.

Adapun terkait pengertian mengenai katalog, karakteristik jenis, hingga deskripsi tentang fungsinya, bacaan yang menjadi tinjauan pustaka adalah *Katalog Pameran Seni Rupa* dalam Jurnal *URNA (Jurnal Seni Rupa)* yang ditulis Mikke Susanto.¹⁵ Artikel ini berisi referensi bacaan yang penting terkait dokumen pameran seni rupa.

Penelitian lain yang menjadi bahan bacaan adalah karya ilmiah Matheus Sakeus tentang *Pameran Seni Rupa di Malioboro antara 2005-2012*.¹⁶ Skripsi tersebut mendeskripsikan rangkaian pameran yang memanfaatkan Jalan Malioboro sebagai lokasi penyelenggaraan. Penelitian ini menguraikan hakikat Malioboro sebagai ruang publik, bagaimana para

¹⁴ Rachma Aprillian Kusuma Wardhani, *Rubrikasi Katalog Balai Lelang Lukisan Masterpiece Auction House Jakarta* (Yogyakarta: Skripsi Pengkajian, ISI Yogyakarta, 2019)

¹⁵ Mikke Susanto, *Katalog Pameran Seni Rupa*, *URNA (Jurnal Seni Rupa)*, ISSN 2301-8135 vol.4, No.1 (Maret 2016)

¹⁶ Matheus Sakeus, *Pameran Seni Rupa di Malioboro Antara 2005-2012* (Yogyakarta: Skripsi Pengkajian, ISI Yogyakarta, 2014)

seniman merespon ruang tersebut melalui pendekatan fisik (suasana pertokoan, hotel, jalan raya, berbagai kendaraan) dan non fisik (aspek sosial dalam wujud aktivitas pengamen, kegiatan para penggemar, hingga kehadiran wisatawan yang menghidupkan Malioboro sebagai jantung pariwisata Yogyakarta). Skripsi Matheus menjadi kajian pustaka yang bersinggungan dengan penelitian ini karena topik pembahasannya yang mendeskripsikan perkembangan pameran seni rupa di Malioboro sepanjang tahun 2005-2012. Perbedaannya adalah Matheus secara langsung membahas pameran-pameran di lokasi tersebut dengan berbagai wacananya, sedangkan penelitian ini mengkaji katalog secara spesifik untuk mengukur capaian manajemen pameran yang diselenggarakan di Manado.

Karya tulis lain yang digunakan sebagai sumber bacaan adalah tesis berjudul *Perkembangan Seni Rupa Modern di Lombok Tahun 1960-1990*.¹⁷ Sasih Gunalan dalam tesis ini menjelaskan bahwa perkembangan awal seni rupa Lombok begitu kental dengan nilai tradisi yang mengakar kuat dalam budaya masyarakat Lombok. Nilai tradisi ini dapat dilacak dalam berbagai motif kain tenun, jenis-jenis topeng dalam seni tari, hingga patung-patung dalam ritual keagamaan. Pada tahun 1950-an ketika Pelabuhan Ampenan dibuka, seni rupa Lombok memasuki periode baru. Gerbang interaksi sosial masyarakat Lombok dengan dunia luar terbuka melalui kehadiran pelabuhan tersebut. Memasuki 1960-an, loncatan perkembangan seni rupa Lombok kembali terukur melalui kehadiran seniman-seniman akademis lulusan Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta yang berkarya di sana. Tesis Sasih Gunalan menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini yang bersifat historis.

Penelitian berikutnya adalah disertasi dari Citra Smara Dewi, dengan judul *Galeri Nasional Indonesia (GNI) dalam Pembentukan Identitas Nasional, Kajian tentang Pameran Seni Rupa Nusantara di GNI*

¹⁷ Sasih Gunalan, *Perkembangan Seni Rupa Modern di Lombok Tahun 1960-1990* (Yogyakarta: Tesis Pengkajian, Program Penciptaan dan Pengkajian Pascasarjana ISI Yogyakarta, 2019)

*Jakarta Tahun 2001-2017*¹⁸. Disertasi ini menjadi bahan bacaan yang penting bagi peneliti sebab melalui penelitiannya, Citra membuka wilayah baru dalam dunia penulisan seni Indonesia yang belum banyak terekspos. Beberapa peneliti telah memberi pijakan tentang perjalanan seni rupa bangsa Indonesia era pra sejarah hingga 1990-an, tetapi catatan ilmiah mereka masih berputar pada kultur Jawa Bali.¹⁹ Melalui karya ilmiahnya, Citra menyajikan peran GNI yang menempati posisi sentral dalam pembentukan Identitas Nasional melalui Pameran Seni Rupa Nusantara. Program pameran ini memberi ruang gerak bagi seni rupa Indonesia yang plural, sehingga mendorong kesadaran para perupa dalam menciptakan karya-karya yang bertema kritik sosial, sebagai upaya menjaga kesatuan Negara Republik Indonesia. Disertasi ini semakin membuka wawasan peneliti tentang potensi dari seni rupa daerah yang memperkuat spirit keindonesiaan.

B. Landasan Teori

Penelitian ini bertujuan untuk membahas perkembangan seni rupa Sulawesi Utara melalui katalog pameran seni rupa yang pernah dilaksanakan di daerah tersebut. Pembahasannya secara spesifik dibatasi pada lingkaran tahun 1984-2000. Alasan pemilihan waktu yang ditetapkan dalam penelitian ini didasarkan pada ketersediaan arsip pameran yang ditemukan. Garis besar arsip yang dimaksud berwujud katalog dengan macam-macam bentuk, ukuran, dan tampilan artistik yang berbeda-beda. Sebelum masuk ke dalam pembahasan yang lebih intens mengenai hal-hal terkait teknis katalog sebagai bukti rekaman perjalanan seni rupa masyarakat Sulawesi Utara, terdapat beberapa teori yang perlu disimak tentang seni rupa, manajemen pameran seni rupa, arsip, hingga katalog seni rupa sebagai arsip.

¹⁸ Citra Smara Dewi, *Galeri Nasional Indonesia (GNI) dalam Pembentukan Identitas Nasional, Kajian tentang Pameran Seni Rupa Nusantara di GNI Jakarta Tahun 2001-2017*.

¹⁹ Claire Holt, *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*, (Bandung: arti.line, 2000), p. 19 Dalam pengantar buku ini Claire Holt menjelaskan bahwa upaya untuk menghindari dari 'Jawa-Sentritas' sulit dilakukan, karena Sebagian besar studi serta fasilitas yang dicurahkan untuk Indonesia memang berpusat di Jawa.

1. Seni Rupa

Seni rupa dalam segala perwujudannya telah banyak dirumuskan ke dalam bentuk teori oleh para teoretikus seni. Untuk memberi kejelasan tentang makna dari kata tersebut, Prof. Soedarso Sp., MA menerjemahkan pengertian seni dari *Everyman Encyclopedia* bahwa seni adalah segala sesuatu yang dibuat orang bukan karena didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan pokok, melainkan adalah karena desakan kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan akan kemewahan, kenikmatan, atau kebutuhan spiritual.²⁰ Dalam catatan lain Soedarso menekankan bahwa seni adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya.²¹

Dalam buku *Untuk Apa Seni?* Bambang Sugiharto memberi penjelasan tentang seni (murni) yang dasarnya adalah komunikasi. *Komunikasi antarmanusia melalui penafsiran sebuah karya.* Bahasa yang digunakan dalam komunikasi itu adalah bahasa imaji, imaji rupa, kata, gerak, ruang, ritma, ataupun nada, yang bentuknya diolah sedemikian rupa hingga menjadi simbol penuh makna. Dalam bahasa imaji ini memang tak ada gramatika baku seperti yang terdapat pada bahasa verbal. Bahkan hampir setiap seniman menciptakan sendiri ungkapan khas atau *idiolect*-nya pribadi.²²

Melengkapi dua pengertian di atas, Jakob Sumardjo menerangkan bahwa apa yang disebut 'seni' itu memang merupakan suatu wujud yang terindera. Karya seni merupakan sebuah benda atau artefak yang dapat dilihat, didengar, juga dilihat sekaligus didengar (visual, audio, dan audio-visual), seperti lukisan, musik, dan teater. Tetapi, yang disebut seni itu berada di luar benda seni sebab seni itu berupa nilai. Apa yang disebut indah, baik, adil, sederhana, dan bahagia itu adalah nilai. Apa

²⁰ Prof. Soedarso Sp., MA, *TRILOGI SENI: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni* (Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2006), p. 67

²¹ Soedarso Sp., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern* (Jakarta: CV. Studio Delapan Puluh Enterprise, bekerja sama dengan BP ISI Yogyakarta, 2000), p. 2

²² Bambang Sugiharto, *Untuk Apa Seni?*, (Bandung: MATAHARI, 2013), p. 35

yang dipandang indah oleh seseorang belum tentu disebut indah juga oleh orang lain.²³

Sementara itu, perkembangan seni di Eropa khususnya dalam ranah estetika, telah lama mengenal pembedaan tentang apa yang disebut seni. Sejak zaman Yunani dan Romawi, orang telah mulai mendistingsi seni kasar dan seni halus (*liberal arts*). Seni kasar atau *vulgar arts* adalah karya seni kaum buruh, tukang, dan budak, sedangkan seni halus milik warga negara yang berbeda.²⁴ Pada saat itu seni kasar tidak diperhitungkan bahkan tidak dianggap sebagai seni. Dikotomi ini terus berlanjut hingga abad ke-18, seni halus dibagi dalam wujud seni lukis, seni pahat, seni musik, seni puisi, dan balet. Kelompok selanjutnya adalah seni pakai, yang terdiri dari arsitektur, seni mebel, seni tembikar, seni emas dan perak, hingga seni permadani. Kelompok pertama disebut sebagai seni besar, atau *major art*, kelompok selanjutnya disebut seni kecil atau *minor art*.²⁵ Pengaruh dikotomi ini juga sempat terasa gaungnya hingga ke Indonesia. Pembatik tidak dianggap sebagai seniman, dalang juga demikian, tukang mebel tidak diakui sebagai seniman, hingga lahir istilah seniman dan tukang. Penggolongan ini dianggap merupakan tanggung jawab kelas sosial yang berkuasa.²⁶

Ratusan tahun kemudian, pada abad ke-20 dunia Barat mengalami perubahan sosial budaya yang besar. Orang mulai menilai karya seni dengan sudut pandang berbeda. Kebebasan individu dan persamaan individu merombak sekat-sekat penggolongan sosial. Seni semakin dilihat secara objektif. Pendekatan terhadap penggolongan seni mulai dititikberatkan pada segi objektif dari benda seni itu sendiri. Penilaiannya menjadi lebih demokratis dan lebih objektif.²⁷

Seni rupa kemudian mulai diklasifikasi menjadi dua bagian besar, yang pertama dua dimensi seperti gambar, lukisan, seni grafis, fotografi, mosaik, intarsia, tenun, sulam, dan kolase. Selanjutnya yang bersifat tiga

²³ Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni* (Bandung: Penerbit ITB, 2000), p. 45

²⁴ *Ibid.*, p. 107

²⁵ *Ibid*

²⁶ *Ibid.*, p. 107-108

²⁷ *Ibid.*, p. 108

dimensi seperti patung, bangunan, monumen, keramik dan sebagian besar jenis seni kriya lainnya.²⁸ Dalam perkembangannya, kemudian muncul seni instalasi pada tahun 1970-an di Amerika dan Eropa. Secara teknis seni instalasi lahir dari pengembangan teknik asemblasi dalam seni patung. Wujud seni instalasi mengalami banyak perkembangan, mulai dari ekspresi yang dilahirkan, pemanfaatan teknologi multimedia, gerakan (kinetis), mesin, lampu (laser), musik (bunyi), koreografi, hingga video yang membuat jenis seni ini bersifat multidimensi.²⁹

2. Manajemen Pameran Seni Rupa

Agung Hujatnika berpendapat bahwa pameran seni rupa adalah situs dimana karya seni, seniman, institusi (galeri, museum, ruang gagasan seniman), patron, pemerintah, kurator, kritikus, kolektor, perantara seni, balai lelang, hingga publik dapat bertemu dalam satu ruang yang sama, meski tidak perlu benar-benar bertatap muka.³⁰ Ditinjau dari segi tujuan, pameran bisa dilihat sebagai suatu aksi yang dapat memwadahi penonton untuk masuk ke dalam wilayah kreatif seniman dan karyanya. Fungsi dari pameran sendiri salah satunya untuk mengorganisasi unsur-unsur serta objek-objek berdasarkan pertimbangan praktis, ekonomis, estetis, dan ergonomis untuk disajikan kepada publik.³¹

Beralih ke persoalan manajemen sebuah pameran, Mikke Susanto dalam *Menimbang Ruang, Menata Rupa (Edisi Revisi)* menerangkan bahwa konsep dasar manajemen seni tak lepas dari model manajemen pada bidang atau kasus lainnya. Prosesnya terbagi dalam pengelolaan rencana (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*motivating*), dan pengendalian (*controlling*).³² Kerangka kerjanya

²⁸ Prof. Soedarso Sp., MA, *TRILOGI SENI: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni* (Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2006), p. 97

²⁹ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa (Edisi revisi)*, (Yogyakarta & Bali: DictiArt Lab & Jagad Art Space, 2012), p. 194-195.

³⁰ Agung Hujatnikajennong, *Kurasi dan Kuasa: Kekuratoran dalam Medan Seni Rupa Kontemporer di Indonesia*, (Tangerang Selatan: CV. Marjin Kiri, 2015), p. 10-11

³¹ Mikke Susanto, *Menimbang Ruang Menata Rupa (Edisi revisi)*, (Yogyakarta: Dicti Art Laboratory, 2016), p. 32.

³² *Ibid.*, p. 19

melibatkan pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan organisasional tertentu, untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.³³

Dalam proses manajemen seni rupa, kelompok orang yang bekerja di dalam sebuah pameran dipimpin oleh seorang figur yang memiliki pengetahuan kuratorial. Artinya, figur pemimpin³⁴ yang dimaksud memiliki pengetahuan atau pemahaman akan benda-benda (artefak) yang dipamerkan.³⁵ Kelompok kerja yang dibutuhkan dalam suatu pameran bergantung pada kapasitas finansial dari proyek yang dikerjakan. Contohnya dalam pameran berskala kecil, akan ada seorang desainer pameran yang diberi tanggung jawab untuk mengerjakan desain tiga dimensional dari struktur pameran, termasuk deskripsi karya atau artefak, dan manajemen proyeknya. Sedangkan dalam pameran yang berskala besar terdapat kemungkinan adanya anggaran dana yang lebih banyak untuk merekrut spesialis multidisipliner.³⁶ Para spesialis ini akan menghasilkan proyek pameran dengan kualitas sajian yang sesuai standar industri pameran.

Meski demikian, praktik manajemen pameran dalam kehidupan nyata seringkali belum dikerjakan sesuai dengan teori-teori terkait penyelenggaraan pameran. Di luar sana terdapat banyak pameran seni yang tidak melibatkan proses perancangan pameran sama sekali.³⁷ Banyak seniman yang secara independen menyelenggarakan pamerannya, termasuk mengerjakan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan teknis pemajangan karya. Contohnya termasuk pameran-pameran pada kumpulan katalog yang dikaji dalam penelitian ini.

3. Arsip

³³ *Ibid.*, p. 18

³⁴ Figur pemimpin yang dimaksud adalah kurator. Dalam *Diksi Rupa*, dijelaskan bahwa garis besar tugas kurator adalah memberi jasa perencanaan dan pelaksanaan suatu pameran, yang di dalamnya selain praktik pameran, juga dapat membangun wacana representasi seni yang dibuat.

³⁵ Mikke Susanto, *Op. cit.*, p. 233

³⁶ Philip Hughes, *Exhibition Design (2nd Edition)*, (London: Laurence King Publishing Ltd), p. 20

³⁷ *Ibid*

Istilah arsip di Belanda dikenal dengan sebutan *archieff*. Di Inggris dikenal dengan istilah *records*, Yunani menggunakan istilah *arche*, Perancis mengenal istilah *archives*, dan Amerika memakai kata *records* atau *archives*. Kumpulan kata ini mengandung makna yang sama, yaitu catatan tertulis yang disimpan.³⁸ Sementara itu, istilah arsip dalam terminologi lembaga non-pemerintah di Indonesia dikenal sebagai dokumen (*document*). Dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1997 yang dikeluarkan pemerintah tentang Dokumen Perusahaan, dijelaskan bahwa dokumen perusahaan adalah data, catatan, dan atau keterangan yang dibuat dan atau diterima oleh perusahaan dalam rangka pelaksanaan kegiatannya, baik tertulis di atas kertas atau sarana lain maupun isi undang-undang terekam dalam bentuk corak apa pun yang dapat dilihat, dibaca, atau didengar.³⁹

Menurut pakar penelitian kualitatif, Moleong, dokumen terbagi dalam dua bagian.⁴⁰ Bagian pertama adalah dokumen pribadi, sedangkan bagian selanjutnya merupakan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang yang tertulis terkait tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Contohnya seperti buku harian, surat pribadi, hingga autobiografi.

Bagian selanjutnya adalah dokumen resmi. Dokumen resmi pun digolongkan ke dalam dua kategori. Pertama, dokumen internal yang terdiri dari memo, pengumuman, instruksi, hingga aturan lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri, juga termasuk risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin suatu lembaga, dan sejenisnya. Contoh-contoh dokumen yang telah disebut di atas digunakan untuk menyajikan informasi keadaan, aturan, disiplin, hingga petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Kedua adalah dokumen eksternal, dimana konten yang terkandung di dalamnya berisi informasi yang

³⁸ Sambas Ali Muhidin, M. Si., Drs Henri Winata, M. Si., *Manajemen Kearsipan untuk Organisasi, Bisnis, Sosial, Politik, dan Kemasyarakatan*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2018), p. 1

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Op. cit.*, p. 217-219

dihasilkan oleh suatu lembaga sosial seperti majalah, buletin, pernyataan, hingga berita yang disiarkan kepada media massa.

Kumpulan katalog yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini termasuk pada golongan dokumen eksternal, mengingat katalog-katalog yang ada disebarakan kepada publik atau pengunjung pameran seni rupa.

4. Katalog

Katalog merupakan dokumen sekunder dalam kajian pengarsipan atau perpustakaan. Dokumen sekunder sendiri merupakan dokumen yang berisi informasi mengenai dokumen primer, karena isinya merupakan deskripsi dan informasi tentang dokumen primer.⁴¹ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, istilah katalog diartikan sebagai carik kartu, daftar, atau buku yang memuat nama benda atau informasi tertentu yang ingin disampaikan, disusun secara berurutan, teratur, dan alfabetis.⁴²

Mikke Susanto menjelaskan bahwa katalog atau katalogisasi adalah istilah yang diambil dari bahasa Belanda, *Catalogisering*, atau berasal dari bahasa Inggris *Cataloguing* atau *Cataloging*. Katalog secara etimologi berarti daftar koleksi atau daftar karya.⁴³ Dalam sebuah pameran, peranan serta fungsi katalog adalah sebagai media; penyampai pesan atau secara khusus berfungsi sebagai berikut.

- alat promosi dan berita kekayaan-keyakinan-harapan penyelenggara
- referensi tekstual
- dokumentasi “ i n d i v i d u ”
- buah tangan (kenang-kenangan) pada publik yang luas sehabis mengunjungi pameran.⁴⁴

⁴¹ Mikke Susanto, “Katalog Pameran Seni Rupa”, *URNA (Jurnal Seni Rupa)*, ISSN 2301-8135 vol.4, No.1 (Maret 2016):1-96 p. 2

⁴² Diakses melalui <https://kbbi.web.id/katalog>, 24 Februari 2020

⁴³ Mikke Susanto, *op. cit.*, p. 2

⁴⁴ Mikke Susanto, *op. cit.*, p. 145

Kategori katalog berdasarkan fungsi dari konsep yang diembannya (meski tidak berarti setiap katalog memiliki satu fungsi), adalah sebagai berikut:

1. Katalog sebagai *humas/ iklan* (menjalin hubungan massa), berisi hal-hal yang berbau iklan, atau misalnya menunjukkan karya yang akan dijual pada publik. Biasanya katalog semacam ini merupakan katalog lelang atau katalog pameran *fundraising*. Katalog ini biasanya juga disertai dengan seperangkat tulisan tentang cara-cara membeli, atau mengikuti lelang. Kadang juga disertai dengan nilai dan harga jual benda seni tersebut.
2. Katalog sebagai media *provokasi dan kritik* terhadap seseorang atau sesuatu. Biasanya katalog semacam ini difungsikan sebagai media penyampaian ideologi tertentu, bisa pula kritikan terhadap seseorang/ sesuatu/ fenomena tertentu. Di dalamnya bisa berupa tulisan maupun gambar-gambar yang membawa misi/ ideologi perupanya.
3. Katalog sebagai *sarana pendidikan*, merupakan katalog yang difungsikan sebagai sarana pendidikan, baik pada kelas, usia, tingkatan, pendidikan tertentu. Di sini antara karya yang dipamerkan dan katalog yang disajikan saling mendukung sebagai upaya untuk memberi informasi dan pengetahuan yang pas dengan publik yang diinginkan. Di dalamnya bisa berisi kajian teori ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan karya yang dipamerkan (mulai dari level informasi yang mudah dicerna (informatif), maupun kritik pedagogis maupun kritik jurnalistik hingga munculnya wacana diskusi yang lebih detail dan menyeluruh), juga berisi himbauan praktis, serta simulasi-simulasi yang cocok untuk penontonnya.
4. Katalog sebagai penyampai *berita dan perkembangan sejarah*. Mungkin dari segi teknis wujud visual tidak berbeda dengan katalog lain, namun hanya memiliki kekhasan dan menitikberatkan pada persoalan bentuk kurasinya yang

merupakan hasil dari penelitian terhadap karya seni atau objek yang dikaji. Di sini sekaligus si pembuat (kurator dan perupa) memaparkannya dengan kecermatan yang tinggi, bisa saja sajiannya lebih banyak tulisan, bisa pula lebih banyak gambar, atau hal-hal lain yang mendukungnya. Biasanya untuk pameran Retrospeksi dan Koleksi.

5. Katalog sebagai dokumentasi perjalanan atau “album foto” (karya, perupa, atau pameran yang telah diselenggarakannya). Katalog ini mencoba memfungsikan dirinya sebagai “album foto” dan dokumentasi perjalanan . Biasanya di dalamnya berisi tentang kesan dan pesan penonton, foto-foto proses, ritual pameran, cukilan, atau kliping berita atau naskah-naskah lainnya dari sebuah pameran keliling atau incidental, baik karya atau si perupanya sendiri. Secara teknis, katalog semacam ini biasanya dibuat seusai pameran/ proyek digelar.

6. Katalog sebagai *karya seni* itu sendiri (cerita pendek atau karya seni rupa di atas kertas/ cetakan). Seperti yang telah dijabarkan pada beberapa rangkaian kalimat di atas, katalog pada fungsi ini memiliki “keindahan” tersendiri, yaitu sebagai karya seni. Setidaknya karya yang turut mendukung, mempresentasikan konsep kurasi yang kita buat, di samping karya-karya fisik lain yang dipamerkan. Katalog ini bisa berisi puisi, cerita pendek, berita situasi terkini tentang tema yang sedang dibahas dalam pameran (misalnya pameran “Borobudur Agitatif”, Pameran Tunggal “Taman Seni” Galam Zulkifli dan sebagainya.), atau bahkan karya-karya seni rupa pada media cetak tersebut.⁴⁵

Katalog-katalog yang dikaji dalam penelitian ini termasuk pada kategori nomor 4, di mana fungsinya adalah untuk menyampaikan berita dan perkembangan sejarah seni rupa Manado.

⁴⁵ *Ibid.*, p. 149-151

BAB III

PENYAJIAN & ANALISIS DATA

A. Sejarah Seni Rupa Sulawesi Utara

Perjalanan seni rupa Sulawesi Utara bermula sekitar akhir abad ke-19, melalui figur Paulus Najoan. Paulus adalah seorang pelukis sekaligus fotografer yang lahir di era Hindia Belanda, pada kisaran tahun 1860-an. Adrianus Kojongian (wartawan dan penulis sejarah) dalam penelusuran terkait kisah hidup Paulus Najoan mendapati bahwa keturunan Paulus yang masih terlacak kini hidup di Australia.⁴⁶ Kehidupan pribadi Paulus tidak banyak diketahui, namun Adrianus menerangkan bahwa Paulus menikah dan berkeluarga di Ambon, Maluku. Menurut Adrianus, semasa hidupnya Paulus bekerja sebagai guru seni di Sekolah Guru (*Kweekschool*) Ambon. Sebagai seorang pelukis, Paulus aktif berkarya sejak 1880-an. Pada masa itu, karya-karyanya memenangkan berbagai penghargaan di Batavia (Jakarta). Pada November 1884, tiga buah potret pemandangan karyanya mendapat penghargaan medali perak (*zilver*).

Dalam perjalanan berkeseniannya hasil kerja Paulus yang paling signifikan adalah dua lukisan yang dikerjakan di Ambon pada tahun 1892. Dua lukisan ini menggambarkan teluk Ambon ketika matahari terbit dari arah timur (menghadap gunung Salahutu) dan menghadap barat pada saat matahari terbenam. Lukisan-lukisan ini merupakan karya yang dibuat khusus untuk G. W. W. C. Baron Van Hoevell, residen Ambon (1891-1896). Dua karya lanskap ini kemudian diwariskan kepada putri residen tersebut, Baronesse Van Hoefell. Kondisi karya-karya ini sempat mengalami kerusakan sehingga pernah direstorasi oleh Jan Frank (pelukis), di Batavia. Setelah diperbaiki karya-karya tersebut pernah tampil di depan publik dalam pameran yang digelar di Batavia pada bulan Juli 1937.

Pada pameran ini, Baronesse Van Hoefell mengungkapkan bahwa ia berkeinginan untuk mengembalikan karya-karya Paulus Najoan ke kota

⁴⁶ Wawancara bersama Adrianus Kojongian melalui fitur Messenger dalam aplikasi Facebook, pada 17-18 Juni 2020

asalnya, Ambon, untuk menghiasi rumah residen yang menjabat di sana. Meski begitu, lukisan-lukisan ini sempat tidak terlacak keberadaannya, hingga tahun 1996, karya-karya tersebut dilelang di *Indonesian & South East Asian Picture*, Glerum Auctioneers, Singapura. Pihak balai lelang pada saat itu keliru memperkirakan usia lukisan-lukisan ini. Karya-karya Paulus ditaksir berusia 92 tahun (diperkirakan dikerjakan pada 1902), padahal pada masa itu seharusnya telah berusia 104 tahun, karena dikerjakan pada 1892. Nilai penjualan karya Paulus di balai lelang tersebut ditaksir sekitar 35 juta rupiah.

Beberapa dekade setelah Paulus Najoan, nama Frederik Kasenda muncul sebagai pelukis Sulawesi Utara yang semasa hidupnya pernah berkiprah di tanah Jawa. Frederik lahir pada 31 Mei 1891 di Remboken, Minahasa. Menurut catatan yang ditulis Johny Rondonuwu, Frederik Kasenda aktif berkesenian selama periode 1930-an.⁴⁷ Dalam keterangan lain, pamor Frederik sebagai seorang pelukis disebutkan telah terlihat sejak 1920-an.⁴⁸ Bila ditelusuri secara visual, tampilan karya-karya Frederik bergaya naturalis. Keindahan pemandangan alam menjadi objek yang sering diangkat oleh pelukis Minahasa tersebut. Hal ini menjadi sesuatu yang lumrah pada masa itu, sebab pada periode awal abad ke-20, kecenderungan artistik pelukis-pelukis pribumi masih mengikuti arus utama tren seni rupa barat⁴⁹ yang diberi istilah *Mooi Indië* (istilah yang bersifat ejekan) oleh Sindoedarsono Sudjojono.

Karya-karya Frederik telah banyak dilelang di luar negeri, seperti di Glerum Auctioneers Gravenhage, Glerum Auctioneers Singapura, hingga Christie's dan Sotheby's Amsterdam. Semasa hidupnya Frederik diketahui membangun kedekatan yang baik dengan banyak pengusaha Tionghoa, sehingga melalui dua karya potret yang menggambarkan dua figur pemimpin Tiongkok, Sun Yat-sen dan Chiang Kai-shek, ia pun pernah disponsori untuk berpameran di negara tetangga, Singapura. Frederik

⁴⁷ Johny Rondonuwu, *op. cit.*, p. 10

⁴⁸ Adrianus Kojongian, *Pelukis Paulus Najoan dan Frederik Kasenda*

⁴⁹ M. Agus Burhan, *Perkembangan Seni Lukis Mooi Indie Sampai Persagi di Batavia, 1900-1942*, (Jakarta: Galeri Nasional Indonesia, 2008), p. 20-21

kasenda tercatat wafat di Jakarta pada tahun baru 1942, sebelum Jepang berkuasa di bumi Nusantara.

Pada periode selanjutnya, sekitar 1950-an, nama Henk Ngantung mencuat sebagai pelukis asal Minahasa yang tersohor berkat karya dan aktivitas politiknya. Dalam tahun-tahun tersebut, Henk turut menggagas dan mendirikan Lekra⁵⁰ bersama A.S. Dharta, M.S. Ashar, Herman Arjuno, Joebaar Ajob, Sudharnoto, dan Njoto.⁵¹ Ada sumber yang menyebutkan bahwa Henk lahir di Tomohon tanggal 1 Maret 1921, dengan nama lengkap Hendrik Hermanus Joel Ngantung.⁵² Dalam catatan lain dijelaskan bahwa ia lahir di Bogor, lalu tumbuh menjalani kehidupan masa kanak-kanak hingga remaja di Minahasa, Sulawesi Utara.⁵³

Karirnya dalam dunia seni telah dimulai sejak masa belia. Henk diketahui mulai melukis pada usia 13 tahun. Dua tahun setelahnya ia mengadakan pameran tunggal lukisannya yang pertama di Kota Tomohon. Setahun kemudian setelah pameran perdananya terselenggara, Henk hijrah ke Bandung untuk belajar melukis pada Bossardt dan Rudolf Wenghart.⁵⁴ Selama di Bandung, Henk juga berkenalan dengan pelukis-pelukis lain seperti Luigi Nobili, Dake, hingga Affandi.⁵⁵

Tahun 1940 Henk pindah ke Jakarta. Di masa akhir Pemerintah Kolonial Hindia Belanda, Henk bersama pelukis-pelukis lain seperti Soedjojono, Agus Djaja, dan Emiria Soenassa diberi kesempatan untuk berpameran di *Bataviasche Kunstkring*⁵⁶. Setelahnya, selama masa pendudukan Jepang di Indonesia, Henk pernah bergabung dengan lembaga kebudayaan bentukan Jepang bernama Keimin Bunka Sidhoso. Dalam lembaga ini juga terdapat nama-nama pelukis pribumi lain seperti Emiria Soenassa, Agus Djaja Suminta, Kartono Yudokusumo, Dullah, Basuki

⁵⁰ Akronim dari Lembaga Kebudayaan Rakyat

⁵¹ Seri Buku Tempo, *Lekra dan Geger 1965* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2015), p. 3

⁵² Yusuf Susilo Hartono, *Napak Tilas Henk Ngantung*, dalam katalog *Pameran Besar Seni Rupa /4* (Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2016), p. 16

⁵³ Seri Buku Tempo, *op. cit.*, p. 23

⁵⁴ Almanak

⁵⁵ Almanak

⁵⁶ Organisasi seni yang didirikan pada zaman Pemerintahan Hindia Belanda, yang berlokasi di Jakarta.

Resobowo, Sudiardjo, Otto Djaja, Subanto, Abdulsalam, Suyono, Surono, Siauw Tik Kwie, Ong Ilang Hong, Tan Sun Tiang, Liwem Wan Gie, dan S. Toetoer.⁵⁷

Ketika lembaga ini aktif, seni rupa Indonesia mengalami perkembangan. Hal ini sejalan dengan keberhasilan Keimin Bunka Sidhoso menerapkan empat rencana kerja mereka, yaitu; 1. Menyediakan tempat untuk latihan melukis bersama. 2. Menyediakan tempat untuk berpameran bersama. 3. Memberikan pameran keliling di kota-kota besar di Indonesia, dengan menyediakan hadiah dan penghargaan untuk lukisan yang dianggap baik. 4. Menyediakan kursus menggambar secara teknis akademis dengan pengasuh yang telah ditunjuk (dalam hal ini pelukis Basoeki Abdullah). Dalam 3,5 tahun telah diselenggarakan puluhan pameran yang berlangsung meriah di tempat khusus atau di pasar malam (*rakutenci*).

Sesudah masa pendudukan Jepang berakhir, pada Agustus 1948, Henk berkesempatan mengadakan pameran di Gedung Taman Siswa Kemayoran dan Hotel Des Indes, Jakarta.⁵⁸ Henk kemudian banyak berkeliling di seluruh pelosok Indonesia dan membuat sketsa. Dokumentasi sketa-sketsa hitam putih yang ia kerjakan lalu dirangkum dalam buku *Sketsa-Sketsa Henk Ngantung* (Sinar Harapan, 1981).⁵⁹ Memasuki periode 1950-an, aktivitas kesenian Henk berpusat pada Lekra. Bersama Sudjojono, Affandi, Hendra Gunawan, dan Basuki Resobowo, Henk adalah anggota pleno pemimpin pusat Lekra.⁶⁰ Tahun 1959 Henk memimpin Lembaga Seni Rupa Indonesia, yang merupakan lembaga kreatif bentukan Lekra.

Pada dekade 60-an tepatnya tahun 1962, Indonesia menjadi tuan rumah ajang olahraga bergengsi Asian Games. Untuk kepentingan artistik, Henk ditugaskan merancang *Monumen Selamat Datang* yang berlokasi di

⁵⁷ Mikke Susanto, *DIKSI RUPA: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa (Edisi Revisi III)*, (Yogyakarta: DictiArt Laboratory, 2018), p. 224-225

⁵⁸ AS Rimbawana, *Sejarah Hidup Henk Ngantung: Gubernur Jakarta, Seniman Lekra*. diakses dari tirto.id/sejarah-hidup-henk-ngantung-gubernur-jakarta-seniman-lekra-dbJs pada 8 Mei 2020 pukul 12.24 wita

⁵⁹ Indonesian Visual Art Archive, *Henk Ngantung*. Diakses dari archive.ivaa-online.org/pelakuseni/henk-ngantung-1/page:2 pada 8 Mei 2020 pukul 12.00 wita

⁶⁰ Seri Buku Tempo, *op. cit.*, p. 23

depan Hotel Indonesia, lengkap dengan air mancurnya.⁶¹ Dalam kurun waktu yang sama, Henk merupakan anggota Dewan Pertimbangan Agung, Wakil Gubernur DKI Jakarta (1960-1964), hingga Gubernur DKI (1964-1965). Selanjutnya, peristiwa G 30 S PKI memberi dampak dicopotnya jabatan Henk oleh Jenderal Soeharto. Henk akhirnya kembali menjadi pelukis hingga wafat pada 1990.

Sejalan dengan Henk Ngantung, seniman asal Minahasa yang turut berkontribusi dalam perkembangan seni rupa Sulawesi Utara adalah Alex Wetik. Dari sedikit catatan yang menjelaskan peran pribadinya dalam medan seni rupa Indonesia, diketahui bahwa Alex pernah terlibat dalam terbentuknya Sanggar Matahari pada tahun 1957. Sanggar tersebut berdiri atas inisiasi bersama perupa nasional lain seperti Mardian, Wakidjan, dan Nashar.⁶²

Bagi penduduk lokal, nama Alex dikenal melalui patung-patung garapannya yang tersebar di berbagai daerah di Sulawesi Utara. Sebagian besar patung yang dikerjakan perupa bernama lengkap Alexander Bastian Wetik ini menggambarkan wujud pahlawan nasional dan tokoh-tokoh adat daerah, seperti patung *Pingkan dan Matindas* yang berlokasi di halaman Gedung Kesenian Pingkan Matindas Manado, monumen *Korengkeng dan Sarapung* di Tondano, dan patung kepala *Dotu Minut* yang berada di perbatasan Kota Manado dan Kabupaten Minahasa Utara.⁶³

Semasa mudanya Alex pernah menempuh pendidikan di STOVIA⁶⁴, hingga mendapat gelar dokter muda. Menurut catatan biografi yang ditulis anaknya, Grace Wetik, Alex mengikuti pendidikan kedokteran tersebut atas kehendak orang tua.⁶⁵ Setelah itu Alex melanjutkan studi di ASRI⁶⁶ Yogyakarta. Alex juga diketahui pernah berangkat ke Eropa (Perancis, Italia, Belanda) untuk belajar seni rupa. Grace dalam catatannya memberi

⁶¹ Diakses dari tirto.id/sejarah-hidup-henk-ngantung-gubernur-jakarta-seniman-lekra-dbJs pada 8 Mei 2020 pukul 12.24 wita

⁶² M. Agus Burhan, *Seni Lukis Indonesia Masa Jepang Sampai Lekra*. (Surakarta: UNS PRESS, 2013), p. 26

⁶³ Grace M. E. Wetik, *Biografi Alex Wetik*

⁶⁴ Akronim dari *School Tot Opleiding Van Inlandsche* atau Sekolah Dokter Bumi Putera

⁶⁵ Grace M. E. Wetik, *op. cit.*

⁶⁶ Akademi Seni Rupa Indonesia

keterangan bahwa di Belanda Alex pernah membuat lukisan berjudul *Barok* yang dimuseumkan pemerintah setempat.⁶⁷ Alex lahir di Tomohon, pada 27 Oktober 1927 dan wafat di Manado pada 17 Mei 1985.

Perkembangan seni rupa Sulawesi Utara kemudian memasuki babak baru melalui pendirian Jurusan Seni Rupa di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Manado (sekarang Universitas Negeri Manado) pada tahun 1969. Saat itu, Jan Agus Pangkey menjadi tokoh yang memelopori berdirinya lembaga tersebut.⁶⁸ Menurut keterangan Johny Rondonuwu, Jan yang pernah menjadi dosen seni rupa di Bandung dibantu oleh Simon Petrus Moku untuk membuka jurusan tersebut.⁶⁹ Ketika itu Alex Wetik, Viktor Makasutji, Tawakal Mokodompit, dan Jan Talangi Mingkid yang pernah menjalani masa studi di ASRI menjadi tenaga pengajar angkatan pertama. Mereka juga dibantu oleh Pastor Ruiter M.A., dan Peter Angelo yang merupakan misionaris dari gereja katolik Belanda.

Seiring berjalannya waktu, jumlah mahasiswa seni rupa di IKIP Manado mulai bertambah. Saat itu angkatan mahasiswa dari tahun ke tahun mulai ditugaskan untuk menggelar pameran karya studi. Dalam kurun waktu yang bersinggungan, tepatnya di tahun 70-an, 10 pelukis Pasar Seni Ancol berkunjung ke Manado. Mereka mengadakan pameran lukisan di Taman Budaya Sulawesi Utara. Pameran 10 pelukis Pasar Seni Ancol ini diketahui sebagai titik awal dimulainya era pameran seni rupa di Manado. Hingga saat ini, pameran tersebut diketahui sebagai pameran perdana yang terselenggara di Taman Budaya Sulawesi Utara.⁷⁰

Pada periode 80-an, kecenderungan berkolektif mulai dilakukan oleh para perupa di Sulawesi Utara. Ketika itu, muncul kelompok yang bernama Seniman Muda Sulawesi Utara. Anggotanya berasal dari Jurusan Seni Rupa IKIP di antaranya; Johny Rondonuwu, John Samuel, Jerry Manus, Johanis Saul, Alexander Mokoginta, Ferdinand Pangkey, Rully

⁶⁷ Grace M. E. Wetik, *op. cit.*

⁶⁸ Wawancara bersama Drs. Elias D. Pangkey, M.Pd (Staf pengajar UNIMA) pada 28 Agustus 2019 di kediamannya

⁶⁹ Johny Rondonuwu, *op. cit.*, p. 10

⁷⁰ Wawancara bersama Johanis Saul pada 15 Juni 2020 di Daseng Art Centre Manado

Rantung, Jans Mangare, Karel Takumansang dan Timmy Katoppo.⁷¹ Bersamaan dengan itu, ada pula kelompok SGM yang beranggotakan perupa otodidak seperti Sony Lengkong dan Hendra Rakasiwi.

Seniman Muda Sulawesi Utara di tahun 1984 pernah bekerjasama dengan Persatuan Artis Sulawesi Utara untuk menggelar *Pameran Lukisan Keliling Sulawesi Utara*. Kegiatan ini berlangsung di Kota Manado, Tomohon, dan Bitung. Pameran ini melibatkan peserta kehormatan (tenaga pengajar dan mahasiswa senior Jurusan Seni Rupa IKIP Manado) seperti Alex Wetik, Tawakal Mokodompit, Viktor Makasutji, Jan Talangi Mingkid, J. A. Sumerah, Amir Lahabu, Ruddy Pakasi, dan Elias D. Pangkey. Acara ini menampilkan puluhan lukisan, pembacaan puisi, hingga pementasan teater.⁷²

Masih pada periode 80-an, pasangan F. Bambang Hariadi dan Maria Budiyaatmi (dari IKIP Semarang) pindah ke Manado dan menetap sebagai tenaga pengajar tambahan di Jurusan Seni Rupa IKIP Manado. Dalam kurun waktu yang sama hadir pula Ilham Nasikin (dari IKIP Malang) yang menjadi pegawai negeri di Taman Budaya Sulawesi Utara.⁷³ Tahun 1988, pasangan Tedja Suminar, Muntiana, dan putri mereka Lini Nataliniwidhi mengadakan pameran lukisan di Kawanua City Hotel (sekarang Hotel Sahid Kawanua), untuk pengembangan pariwisata Sulawesi Utara. Saat itu, Tawakal Mokodompit turut menampilkan karya-karyanya mendampingi keluarga seniman asal Surabaya tersebut dalam ruang pameran yang sama. Menjelang akhir dekade 80, *Pameran Seni Rupa dan Seni Kerajinan* digelar di Taman Budaya Manado. Pameran ini menampilkan karya-karya dari Johanis Saul, Mor Dominus Bastiaan (Wakil Wali Kota Manado periode 2016-2021), Ny. Panjaitan-Mamahit, dan kerajinan koleksi SMP Kr. 4 Disamakan Manado.

Tahun 1990 empat perupa Sulawesi Utara berpameran di Bentara Budaya Jakarta. Mereka adalah Johny Rondonuwu, Sony Lengkong, Arie Tulus, dan John Samuel. Tahun 1991 pelukis asal Minahasa lainnya, Jaya

⁷¹ Wawancara bersama Johanis Saul pada 17 Juni 2020 di Daseng Art Centre Manado

⁷² Jerry Manus, *Perspektif Seni Lukis Sulawesi Utara*

⁷³ Ibid

Masloman, juga mengikuti pameran bersama tenaga artistik TVRI di Jakarta.⁷⁴ Tahun 1994 *Pameran Lukisan Pelukis-pelukis Sulawesi Utara* digelar di Tahuna, ibu kota Kabupaten Kepulauan Sangihe. Tahun 1995-1996, *Pameran Lukisan Keliling Sulawesi Utara* kembali diselenggarakan, melanjutkan program Seniman Muda Sulawesi Utara yang pernah diadakan pada 1984. Tahun 1998, kelompok dokter yang tergabung dalam Sanggar Ragamasinta mengadakan *Pameran Seni Rupa & Kerajinan* di Fakultas Kedokteran Unsrat Manado. Pada tahun yang sama, Dewan Kesenian Daerah Sulawesi Utara menyelenggarakan *Pameran Lukisan Bahari*, dalam momentum tahun bahari internasional. Saat itu Sri Hadhy, perupa asal Jawa Tengah menjadi peserta kehormatan dalam pameran tersebut.

Pada bulan Maret 1999, pameran *Di Gerbang Utara Indonesia* diselenggarakan di Hotel Sahid Kawanua Manado. Pameran ini menampilkan karya-karya tunggal dari Johanis Saul. Beberapa bulan kemudian, tepatnya pada September 1999, *Pameran Lukisan Pelukis Sulut* diselenggarakan dalam rangkaian *Festival Bunaken dan Danau Tondano*. Para perupa yang tampil dalam pameran ini di antaranya adalah Johny Rondonuwu, Arie Tulus, Hendrik Ingemar Mamahit, Rulland Wawoh, Johanis Mallo, Jaya Masloman, Gustaf Raming, dan Ruly Rantung. Menutup dekade 90-an Komite Seni Rupa Dewan Kesenian Sulawesi Utara mengadakan kegiatan melukis bersama, untuk merekam transisi pisah sambut abad dengan tajuk *Vibrasi 2000*.

Pada tanggal 6 Maret 2000, Hotel Sahid Kawanua kembali menjadi tempat penyelenggaraan pameran seni rupa. Pameran tersebut bertajuk *Di Ambang Fajar Asia Pasifik*, yang menampilkan karya-karya dari Saul bersaudara (Johanis dan Enoch). Selang 2 bulan kemudian, tanggal 26 Juni 2000 *Pameran Lukisan, Bonsai dan Suiseki* digelar di Hotel Century Manado. Pameran ini diberi tema *Vibrasi 5 Ekspresi Cakrawala 2000*. Jelang akhir tahun 2000, tepatnya pada tanggal 21-30 November pameran lukisan *Torang Samua Basudara* diselenggarakan di Museum Negeri Manado. Pameran ini mempertemukan 8 perupa Surabaya; Andhie L.

⁷⁴ Johanis Saul, *op. cit.*, p. 15

Hamsan, Djuli Djatiprambudi, Hening Purnawati, Ivan Hariyanto, Makhfoed, Rilantono, Salamun Kaulam, Satyabudhi D., dan 17 perupa Sulawesi Utara; Arie Tulus, Maria Budiyaatmi, Deni Katili, Djemi Tomuka, Enoch Saul, Elbamun Mingkid, Fredy Padang, Gustaf Raming, Hendrik Mamahit, Jaya Masloman, Johanis Saul, John Gaghana, Johny Rondonuwu, Johannis Mallo, Samsudin Samal, Tjitji Hanibe, dan Timbangunusa Tumimbang.

B. Katalog Pameran Seni Rupa di Manado Tahun 1984-2000

Kumpulan katalog dan *leaflet* yang terdapat pada bagian ini berasal dari koleksi individu serta lembaga seni independen yang berupaya mengarsipkan perjalanan seni rupa Sulawesi Utara. Materi publikasi tertua yang terdapat dalam penelitian ini adalah *leaflet Pameran Lukisan Keliling Sulawesi Utara* tahun 1984. Katalog dan *leaflet* yang ada diproduksi berdasarkan kesiapan anggaran penyelenggara dan pihak sponsor yang menopang keberlangsungan kegiatan pameran. Johanis Saul menerangkan, pada pameran tertentu, panitia penyelenggara mencetak *leaflet* sebagai materi publikasi atas dasar kurangnya sumber dana dari kegiatan yang diselenggarakan. Contohnya dapat dilihat pada *leaflet Pameran Seni Rupa dan Seni Kerajinan* tahun 1989 di Taman Budaya Manado.⁷⁵

Daftar katalog pameran seni rupa yang terselenggara selama periode 1984-2000 dijabarkan sebagai berikut.

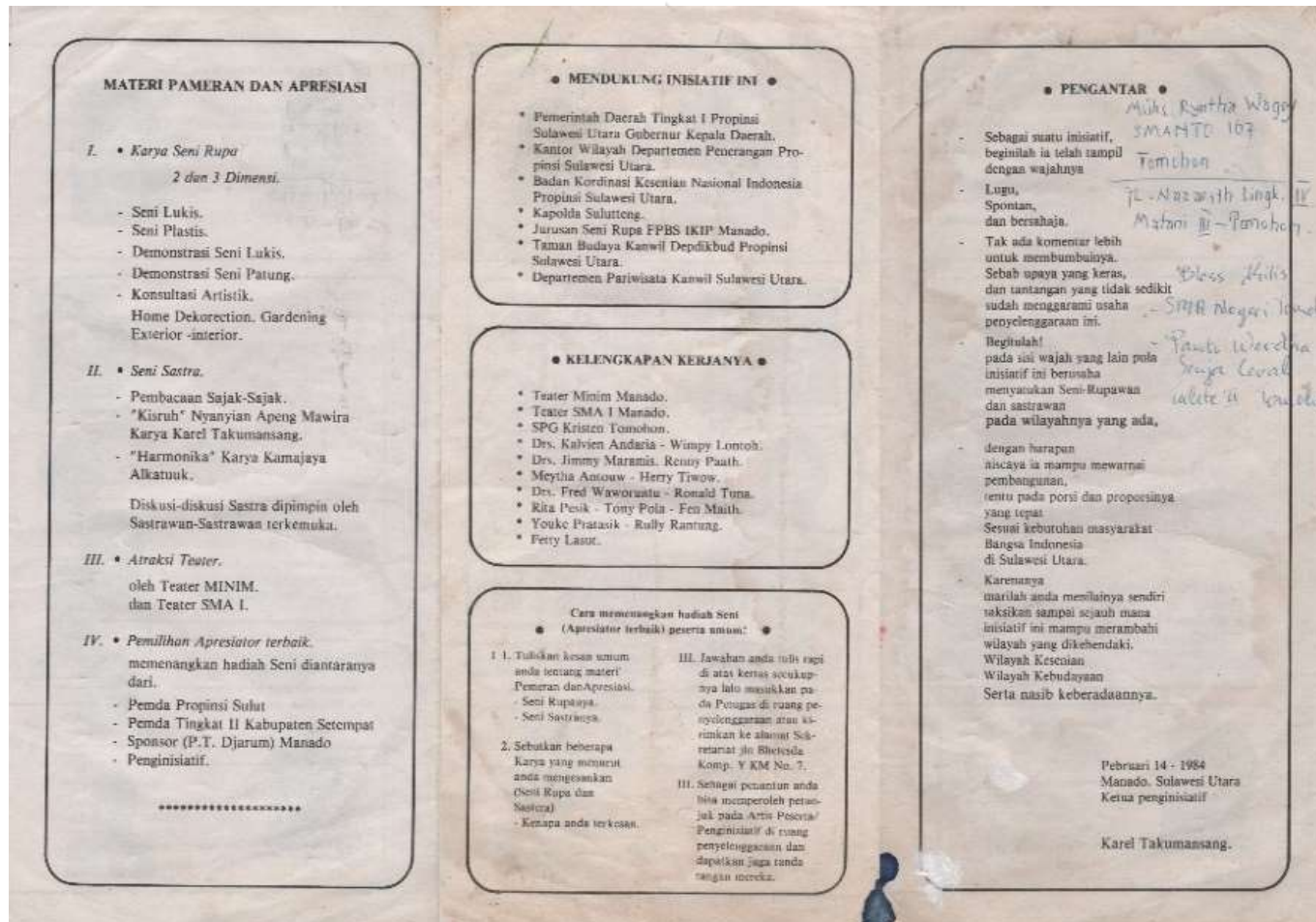
1. Pameran Lukisan Keliling Sulawesi Utara

Penyelenggara	: Inisiatif Pameran Lukisan Keliling Sulut
Tempat & waktu penyelenggaraan:	Manado, 14 Februari 1984
Bentuk kegiatan	: Pameran lukisan, pembacaan puisi, pentas teater
Peserta	: Karel Takumansang, Adolf Sumual, Amir Lahabu, Arie Tulus, Rudy

⁷⁵ Wawancara bersama Johanis saul pada 5 Juli di Daseng Art Centre Manado

Pakasi, Timmy Katoppo, Bambang Ariadi, John Samuel, Johanis Saul, Jerry Manus, Johny Rondonuwu, Alex Bastian Wetik, Kamajaya Al Katuuk, Deddy F. Pangkey, dan Jans Mangare





Gambar 1. Leaflet Pameran Lukisan Keliling Sulawesi Utara
33 x 21,5 cm (sumber: dokumentasi Daseng Art Centre)



1. **-KAREL TAKUMANSANG-**
Pelukis-Sastrawan-Dramawan
- Jakarta 20 Januari 1961.
 - Aktif Pameran kota Manado dekade 80-81-82-83.
 - Memenangkan hadiah Sastra pada penulisan Prosa oleh PEMDA SULLUT 1981.
 - Penulis buku Sastra "KISRUH" Nyanyian "Apeng Mawia" 1982.

6. **-TIMMY KATOPPO-**
Pelukis-Penulis-Pematang.
- Manado 29 Mei 1960.
 - Aktif Pameran kota Manado dekade 80-81-82-83.
 - Penulis Ceritera Fiksi pada SK. Ober Pancasila.



11. **-Drs. JOHNY RONDONUWU-**
Pelukis-Pematang.
- Sarawak 16 Januari 1935.
 - Aktif Pameran kota Manado dekade 75-78-80-81-82-83.
 - Pameran Mahasiswa Indonesia sejenis.
- Manado ISMS 1980.
- Semarang 1981.
 - Ilustrator/Karikaturis SK. Ober Pancasila.



2. **-ADOLF SUMUAL-**
Pelukis.
- Binung 16 Agustus 1962
 - Aktif Pameran kota Manado dekade 81-82-83.



7. **-Drs. HAMBANG ARIADI-**
Pelukis-Pematang-Dosen.
- Pati 10 Juni 1953.
 - Pameran Tenggara Jakarta 1975 - Semarang 1978.
 - Aktif Pameran kota Manado dekade 80-81-82-83.
 - Staf Pengajar Seni Rupa IKIP Manado.

3. **-Drs. AMIR LAHABU-**
Pelukis-Dosen.
- Gorontalo 17 Sept. 1947
 - Aktif Pameran kota Manado dekade 75-76-80-81-82-83
 - Staf Pengajar Seni Rupa IKIP Manado.



8. **-JOHN SUMUEL-**
Pelukis.
- Bangka 30 Desember 1959.
 - Aktif Pameran kota Manado dekade 80-81-82-83.
 - Pameran bersama Seniman Muda SULLUT Tomohon 1983.

4. **-ARIE TULUS-**
Pelukis.
- Minahasa 14 April 1962
 - Aktif Pameran kota Manado dekade 81-82-83.



9. **-JOHANIS SAULI-**
Pelukis - Pematang.
- Tahuna 22 Desember 1958.
 - Aktif Pameran kota Manado dekade 80-81-82-83.
 - Pameran Mahasiswa Indonesia sejenis Manado 1980.

12. **-A. B. WETIK-**
Pelukis-Dosen
(Peserta Kebudayaan).
- Tomohon 27 Oktober 1927.
 - Pameran A-A Th.....
 - Pameran Sanggar Marahuri di PEKAN RAYA.
 - Pameran di DEN HAG Nederland. 17 Agustus 1956.
 - Aktif Pameran di SULLUT sejak 1957.



13. **-Drs. KAMAJAYA ALKATUUK-**
Penyair-Warisanan.
- Menulis buku Sastra Kumpulan Sajak "HARMONIKA".
 - Wartawan Majalah FOKUS.



14. **-DEDDY F. PANGKEY-**
- Manado 12 Juni 1959.
 - Aktif Pameran kota Manado dekade 82-83.



5. **-Drs. RUDDY PAKASI-**
Pelukis.
- Tomolano 2 Maret 1955
 - Aktif Pameran kota Manado dekade 75-78-80-81-82-83.
 - Pameran ISMS Indonesia Manado 1980.
 - Staf Pengajar pada Seni Rupa IKIP Manado.



10. **-JERRY MANUS-**
Pelukis - Pematang.
- Minahasa 8 Januari 1960.
 - Aktif Pameran kota Manado dekade 80-81-82-83.



15. **-YANS R. MANGARE-**
Pelukis.
- Minahasa 27 Juli 1963.
 - Aktif Pameran kota Manado dekade 82-83.



2. Pameran Lukisan Seni Lukis Untuk Pengembangan Pariwisata Sulawesi Utara

Penyelenggara :Kawanua City Hotel Manado, NDC
(Nusantara Diving Centre)

Tempat & waktu penyelenggaraan : Kawanua City Hotel Manado, 11-14
Mei 1988

Bentuk kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : Tedja Suminar, Muntiana, Lini
Nataliniwidhiasi, dan Tawakal
Mokodompit





Gambar 2. Katalog Pameran Lukisan Seni Lukis Untuk Pengembangan Pariwisata Sulawesi Utara
16 x 21 cm (sumber: dokumentasi Daseng Art Centre)

Snack Saul



KAWANUA CITY HOTEL
OPERATED BY SAHID GROUP HOTELS

Mengundang dengan hormat Bapak/Ibu/Saudara untuk menghadiri pameran lukisan bertema ;

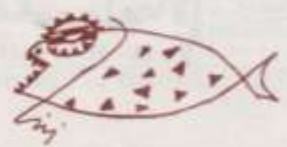
**SENI LUKIS UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA
SULAWESI UTARA**

Menampilkan karya ; **MOKODOMPIT** (Manado)
LINI. MUNTIANA. TEDJA SUMINAR (Surabaya)

Pembukaan : Hari Rabu 11 Mei 1988
O l e h : Bapak C. J. Rantung
Gubernur Kepala Daerah Tingkat I
Sulawesi Utara

Pada jam : 19.30 WITA.
Tempat : Maengket Hall
Kawanua City Hotel Manado

Mengucapkan terima kasih atas kehadirannya
Penyelenggara : **KAWANUA CITY HOTEL MANADO**
NDC (Nusantara Diving Centre)



KANWIL PARPOSTEL

KATA SAMBUTAN

Penyelenggaraan pameran "Seni Lukis untuk Pengembangan Pariwisata Sulawesi Utara" yang diprakarsai oleh Art Centre NDC bekerja sama dengan Kawanua City Hotel merupakan suatu inisiatif yang patut ditanggapi dan mendapatkan apresiasi khusus.

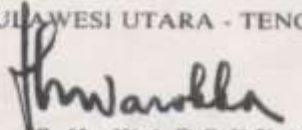
Pentingnya penyelenggaraan pameran ini akan membawa dampak positif terhadap pengembangan seni budaya masyarakat Sulawesi Utara yang lahir melalui kreatifitas para pelukis yang menuangkan ungkapan kreasi seninya, baik dalam bentuk tradisional maupun kontemporer.

Seni lukis sebagai satu unsur budaya masyarakat pada hakekatnya mempunyai tempat dalam pengembangan pariwisata. Hasil kreasi para pelukis dalam berbagai bentuk dapat disajikan kepada wisatawan yang berkunjung ke daerah ini, sebagai cindramata yang dapat dibawa pulang.

Akhir kata kami sambut dengan baik penyelenggaraan pameran seni lukis ini dan semoga sukses.

Manado, 26 April 1988

KEPALA KANWIL XV DEPPARPOSTEL
SULAWESI UTARA - TENGAH,


F. H. WAROKKA
NIP. : 120021666,-



NUSANTARA DIVING CENTRE
TEL. (0431) 3988, P.O. Box 15.
MANADO 95001, INDONESIA

PENGANTAR PAMERAN LUKISAN KARYA; LINI, MOKO, NY. MUNTIANA, TEDJA.

Kehadiran anda akan merupakan suatu berkat suksesnya pameran ini dan karenanya kami menyampaikan ucapan terima kasih.

Seni lukis merupakan suatu karunia yang dibekalkan oleh Sang Maha Pencipta saat manusia dilahirkan.

Bakat yang merupakan rahmat itulah memerlukan bimbingan pengembangannya, rangsangan yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar. Wadah dan bimbingan itulah yang sangat dibutuhkan di Kota Manado.

Itulah melalui upaya dan usaha pameran seni lukis ini, dibutuhkan suatu wawasan apresiasi seni lukis yang sangat dirindukan masyarakat Sulawesi Utara karena hal ini memang jarang terjadi.

Kami menampilkan karya Pak Moko yang telah dengan gigihnya mengasuh seni-lukis anak lewat media TVRI Manado.

Dan kami mengucapkan selamat kepada Sdr. Tedja dengan keluarganya yang hadir bersama karya-karyanya.

Memang, ia merupakan keluarga seniman asal Surabaya, yang sampai saat ini masih konsisten yang meniti hidup dalam kehidupannya dengan selalu tampil dalam bidang seni lukis.

Kebersamaan yang terpadu dalam seni lukis inilah kiranya yang patut mendapat perhatian.

APAKAH sambung rasa dan sentuhan-sentuhan warna pada ke-empat pelukis ini, masing-masing dapat mencerminkan penghayatan pribadi dalam karyanya ?

Itulah yang perlu kita amati dan nikmati.
Semoga dan terima kasih.

Manado, Awal Mei 1988

"ART CENTRE NDC"

Molas Dusun 3

Batasiki Manado



Thommy Lintang
Thommy Lintang

Koordinator



MUNTIANA, mula-mula hanya senang, bahkan sewaktu di SGA menggambar itu susah, tutur ibu Lini.

Hal itu tentang awal mula menekuni seni lukis pada Th '67 di Akademi Seni Rupa Surabaya.

Beberapa kali mengikuti pameran bersama maupun tunggal.

Th '69 pameran bersama mahasiswa AKSERA di Surabaya.

Th '70 - '74 pameran menyambut Hari Kartini di Taman Budaya Surabaya.

Th '83 pameran keluarga (Tedja. Lini) di PPIA Surabaya.

Th '84 pameran se-Jawa Timur di Balai Surabaya Post.

Th '85 pameran tunggal di Dewan Kesenian Surabaya.

Th '85 - '87 pameran nasional pelukis wanita di TIM Jakarta.

Th '87 pameran keluarga (Tedja. Lini) di Yogyakarta.

Ibu yang aktif di PKK ini mengatakan "Saya suka melukis obyek sederhana dan terbiasa melukis di studionya di rumah Jln. Lapangan Darmawangsa No. 2 dan No. 4 Surabaya.

LINI - NATALINIWIDHIASI, dilahirkan 25 Desember di Surabaya, sejak berusia 4 tahun gemar menggambar.

Di masa kanak-kanaknya ditandai berbagai prestasi dalam kegiatan seni lukis, dengan beberapa kali pameran bersama dan 13 kali pameran lukisan tunggal di dalam maupun di luar negeri.

Pengalaman pameran Th '73 - '87.

Antara lain; Art Centre dan Museum Bali, Museum Affandi Yogyakarta, Museum Balai Seni Rupa Jakarta, Galeri IKJ dan TIM, Dept Seni Rupa ITB, Galeri DKS, Sasana Pemuda Banjarmasin, UNHAS Ujungpandang, Seni Sono, Purna Budaya dan Bentara Budaya Yogyakarta, Negara Bulgaria, India, Jepang dan Thailand.

Beberapa kali mendapat piagam penghargaan nasional dan internasional. Piagam penghargaan Th '73 - '79;

Medali emas dari Italia, Perak dari Belgia, Bulgaria, Thailand, Special Award, Emas, perak dari Jepang dan dua medali perak dan Shankars International Children Competition India.

Th '84 karyanya dibukukan oleh Sari Agung dengan judul "Garis-Garis Lini".

Th '85 karyanya dijadikan skripsi mahasiswa IKIP Seni Rupa Surabaya.

Th '80 dikirim Pemerintah pada pertemuan anak-anak sedunia di Children Assambly Bulgaria.

Th '83 dikirim Pemerintah untuk mewakili pelukis muda pada ASEAN Workshop and Exhibition Thailand.

Saat ini menekuni kramik dan kuliah di Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

MOKODOMPIT, sebagaimana biasanya anak-anak yang gemar menggambar, sehingga kegemaran ini menjadi proresi setelah menyelesaikan kuliah di SGA dan berlanjut ke Akademi Seni Rupa Yogyakarta (kini ISI) Th '60.

Ia bersahaja dan masyarakat luas memanggilnya Pak Moko yang dengan gigihnya sejak Th '78 hingga kini mengasuh seni lukis anak di TVRI Manado.

Th '71 - 83 menjadi dosen luar biasa pada FPBS Jurusan Seni Rupa IKIP Negeri Manado.

Selain melukis juga dikenal sebagai pematung.

Th '74 patung Generasi Penerus di depan Balai Kota Manado.

Th '75 mengabadikan Monumen Worang di Manado.

Th '87 mengabadikan Monumen Nani Wartabone di Gorontalo, patung ini berketinggian 6m ditangani seorang diri.

Karya lukisannya menggambarkan kehidupan secara realistis.





Kebebasan : Lini



TEDJA (Sketsa Moko)

TEDJA SUMINAR, ia sebagai pelukis pengembara karena karyanya lebih mengutamakan suasana kehidupan daerah dan pernah keiling Indonesia .

Th '59 studi seni rupa di Akademi Kesenian Surakarta dan tidak lulus, karena 6 tahun bermukim di Bali.

Th '83 selama dua setengah bulan di pedalaman Irian dan pameran lukisan di Jayapura. (Untuk pertama kali ada pameran lukisan di Irian Jaya).

Beberapa kali pameran bersama maupun tunggal di dalam dan di luar negeri.

Th '69 menerima piagam penghargaan Pemda Kodya Surabaya.

Th '80 mengikuti misi kesenian Indonesia ke Festival ASEAN Art.

Th '85 menerima piagam penghargaan dari Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur atas prestasi dan pengabdian seni.

Selama tiga bulan meliput kehidupan di Minahasa atas prakarsa NDC, dimana ia saat ini sedang membenahi segi artistik di Desa Wisata Molas Dusun 3 Batusaiki. Dan sedang merintis Art Centre di Manado.



Topeng-Topeng : Muntiana

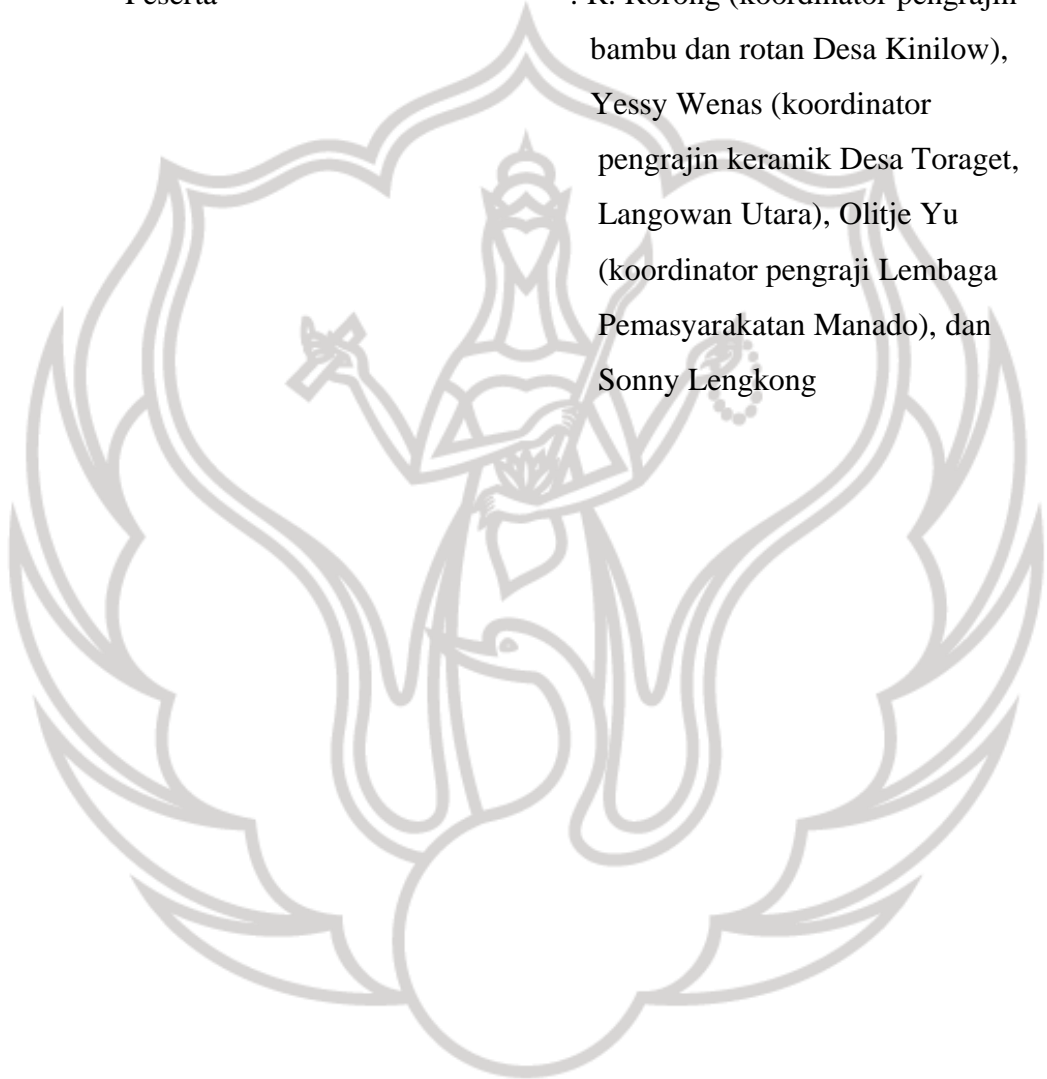
3. Pameran Seni Rupa dan Seni Kerajinan

Penyelenggara : Taman Budaya Provinsi Sulawesi
Utara

Tempat & waktu penyelenggaraan: Taman Budaya Manado, 19-21
Januari 1989

Bentuk kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : R. Rorong (koordinator pengrajin
bambu dan rotan Desa Kinilow),
Yessy Wenas (koordinator
pengrajin keramik Desa Toraget,
Langowan Utara), Olitje Yu
(koordinator pengraji Lembaga
Pemasyarakatan Manado), dan
Sonny Lengkong





.Gambar 3.Katalog Pameran Seni Rupa dan Seni Kerajinan
16,5 x 21 cm (sumber: dokumentasi Enoch Saul)

KATA PENGANTAR.

Pengembangan Seni Rupa dan Seni Kerajinan sebagai ungkapan budaya perlu diusahakan agar mampu menampung dan menumbuhkan daya cipta seniman dan pengrajin, meningkatkan apresiasi masyarakat, memperluas kesempatan masyarakat untuk menikmati seni budaya bangsa serta membangkitkan semangat dan gairah membangun. Dalam hubungan ini kesenian daerah perlu dipelihara dan dikembangkan untuk melestarikan dan memperkaya keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.

Salah satu usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan nilai budaya daerah, adalah Taman Budaya Provinsi Sulawesi Utara yang didukung dengan dana Proyek Pengembangan Kesenian Sulawesi Utara mengadakan pameran seni rupa dan seni kerajinan.

Pameran ini bertujuan " Untuk meningkatkan dan mendorong para seniman agar lebih kreatif dan memahami potensi budaya bangsa dalam rangka meningkatkan kreatifitas dan kemampuan mereka, sehingga senantiasa bergairah menciptakan karya-karya yang bermutu, sesuai dan sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan ".

Manado, 19 Januari 1989.

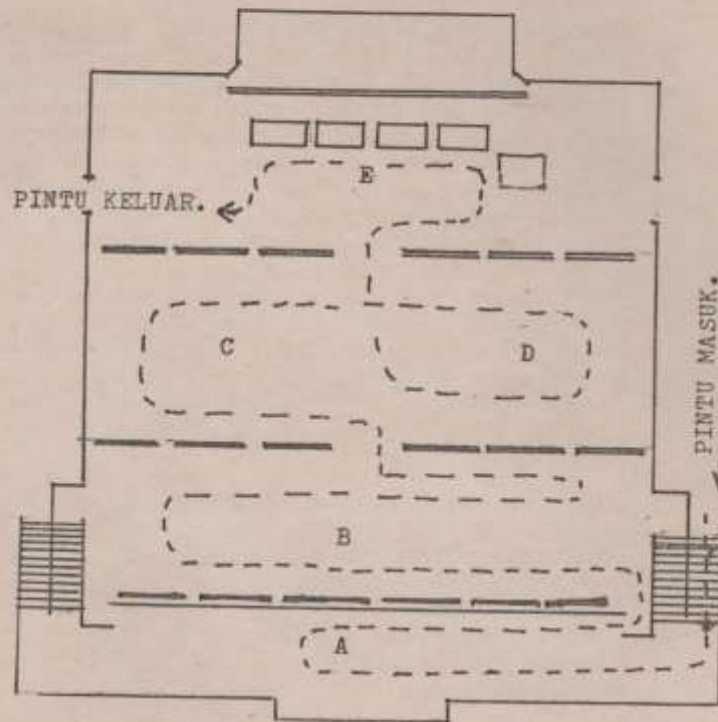
Kepala Taman Budaya
Prov. Sulut,



Hendrik J. Ulaen (Pjs)

NIP. 130 206 856 .

DENAH RUANG
PAMERAN



- Keterangan : A - Ruang Upacara Pembukaan.
- Panggung Kesenian.
B - Karya Seni Lukis S. Lengkong.
C - Karya Pengrajin Bambu Kinilow.
D - Karya Pengrajin L.P. Manado.
E - Karya Pengrajin Keramik
Toraget .



KERAJINAN BAMBU *Desa* *Kinilow*

Koordinator Pengrajin Ibu R. Korong.

Bambu banyak terdapat di berbagai daerah di Indonesia. Di desa, tanaman ini memegang peranan penting.

Bambu merupakan jenis tanaman yang berfungsi serba guna. Tanaman ini hidup secara merumpun, dan di daerah pedesaan sering terdapat di sekitar rumah atau kebun.

Ketika masih tumbuh, bambu dapat memberikan suasana sejuk di sekitar rumah. Tetapi bila saatnya di tebang, bambu bisa dipergunakan sebagai bahan pembuatan jembatan, rakit, bangunan rumah, mebel, hiasan atau keperluan dapur.

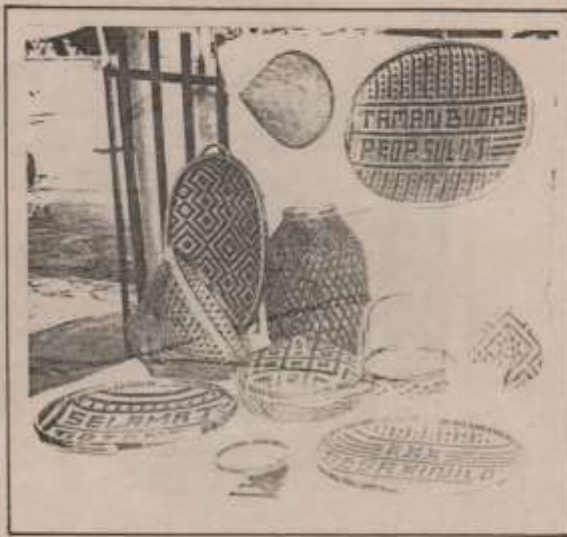
Menurut laporan Y. A. O. (badan di PBB yang menangani masalah pangan dan pertanian, pada tahun 1961, di Indonesia khususnya di pulau Jawa 80 % penggunaan bambu adalah untuk bahan bangunan, sedang sisanya untuk keperluan lain misalnya peralatan dapur dan kerajinan tangan.

Di samping **KREATIFITAS**, pekerjaan menganyam bambu juga memerlukan **KETEKUNAN** dan **KETELITIAN**.

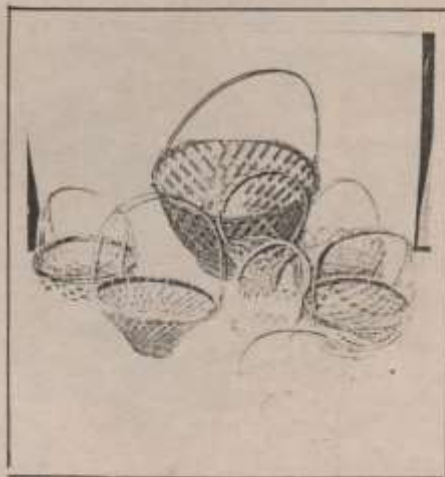
Pembangunan di negara kita yang kini sedang giat-giatnya di laksanakan akan berhasil, jika dibekali hal-hal tersebut (kreatifitas, ketekunan, ketelitian), di tambah kerja keras dan disiplin yang tinggi.

KARYA-KARYA PENGRAJIN BAMBU DESA KINILOW
KECAMATAN TOMORON terdiri dari :

1. Keranjang bunga dari bambu.
2. Keranjang bunga dari rotan.
3. Hiasan dinding nyiru kecil.
4. Nyiru besar.
5. Loto kecil.
6. Loto besar.
7. Baki hiasan dinding bertulisan.
8. Baki hiasan dinding.
9. Tempat bunga dari bambu.
10. Tempat nasi.
11. Dapi-dapi (ayak-ayak).
12. Kap lampu.
13. Tempat buah dari bambu.
14. Tempat buah dari rotan.



HASIL KERAJINAN



KERANJANG BUNGA



BAKI HIASAN DINDING BERTULISAN



JENIS-JENIS LOTO



JENIS-JENIS NYIRU



KAP LAMPU

KERAMIK TORAGET

Kecamatan Langowan

Koordinator pengrajin Yessy Wenas.

Karena pembuatan "KERAMIK TORAGET" sampai saat ini masih dalam bentuk " Trial production " (produksi uji coba) maka keramik yang dibuat di toraget-langowan belum punya nomor seri yang menentukan jenis benda produksi keramik.

Keramik toraget masih menjajaki permasalahan BENTUK SESUAI DENGAN kesanggupan bahan dasar dalam bentuk ADONAN TANAH (clay) bersama unsur-unsur pengikatnya (kaolin & feldepad).

Tingkat pembuatannya masih dalam bentuk tingkat KERAJINAN walaupun telah di olah secara modern, hingga tidak lagi dalam bentuk GERABAH seperti kerajinan K u r e (Remboken-pulutan) tapi telah berbentuk KERAMIK BATU (stone ware, karena pembakaran telah dilakukan diatas 500 s.d.1100 derajat celcius.

Jenis benda keramik toraget yang dipasarkan terdiri dari satu dua keramik dalam berbagai bentuk dan teknik pengglasiran (glasir warna) tapi semuanya telah diberi glasir kaca (glasir transparan).

Bentuk keramik hanya terbatas pada bentuk-bentuk keramik hiss setinggi 3 s.d 40 Cm yang dibuat dengan teknik cetak (cor), dengan demikian dapat membuat berbagai bentuk keramik.

Warna Keramik, karena menggunakan berbagai oksida (bahan email dan glasir warna) maka keramik hias yang dapat dibuat di Toraget juga beraneka ragam warnanya, biru, coklat, hijau dan ungu.

Motif Hias, dalam eksperimen mengambil berbagai ragam motif hias keramik di pulau Jawa dan keramik Cina, tapi motif hias yang utama telah mengambil corak " Motif Hias Minahasa " yang diambil dari motif hias Waruga, kain Bentenan, tongkat perunggu Walian.

Dengan biaya dari FAYASAN KEBUDAYAAN MINAHASA di Jakarta, penelitian motif hias minahasa perlahan-lahan mulai dapat kita mengerti maknanya.



GUCCI



GUCI MOTIF HIASAN MINAHASA



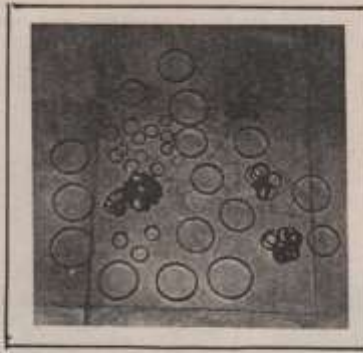
VAS BUNGA, GUCI dll.



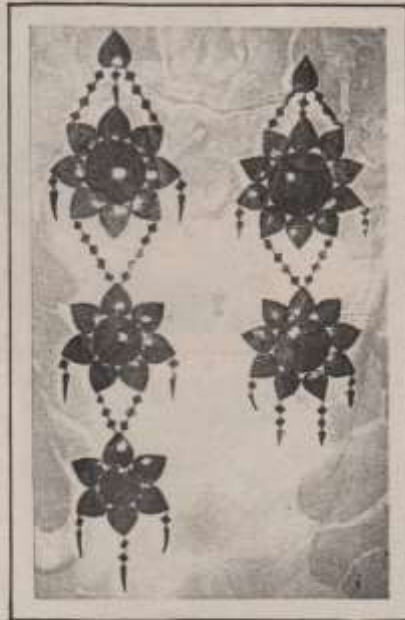
HASIL KERAJINAN



HASIL KERAJINAN



CINCIN, GELANG DARI TANDUK SAPI



HIASAN DINDING



KANTOR WILAYAH SULAWESI UTARA
LEMBAGA PEMASYARAKATAN
M A N A D O

Koordinator pengrajin Olitje Yu

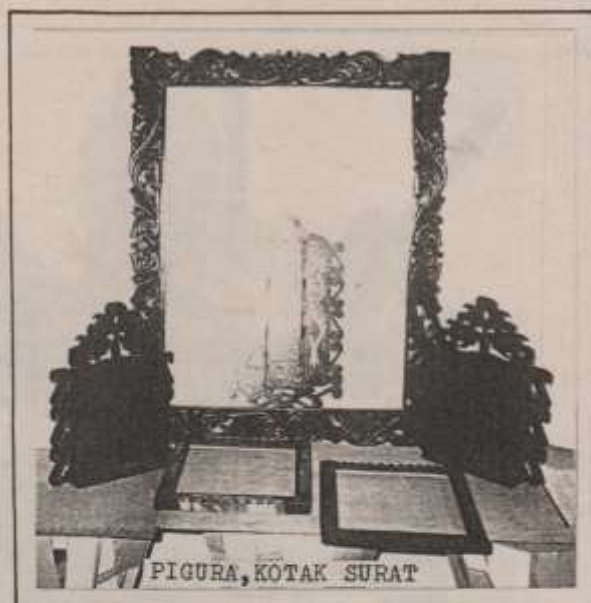
KARYA-KARYA PENGRAJIN DARI

LEMBAGA PEMASYARAKATAN MANADO.

1. kerajinan tempurung terdiri dari;
 - hiasan Dinding.
 - hiasan Lampu Gantung.
2. kerajinan triplek terdiri dari;
 - Kotak Surat.
 - hiasan Dinding.
 - Yukulele / Juk.
 - gitar.
3. kerajinan Pot bunga.
4. kerajinan kompor.
5. kerajinan kayu terdiri dari;
 - Baki Ukir.
 - Figura.
 - Figura/Hingkai kaca.
6. kerajinan kroistik.
7. kerajinan tanduk sapi berupa;
 - pelang.
 - Cicin.



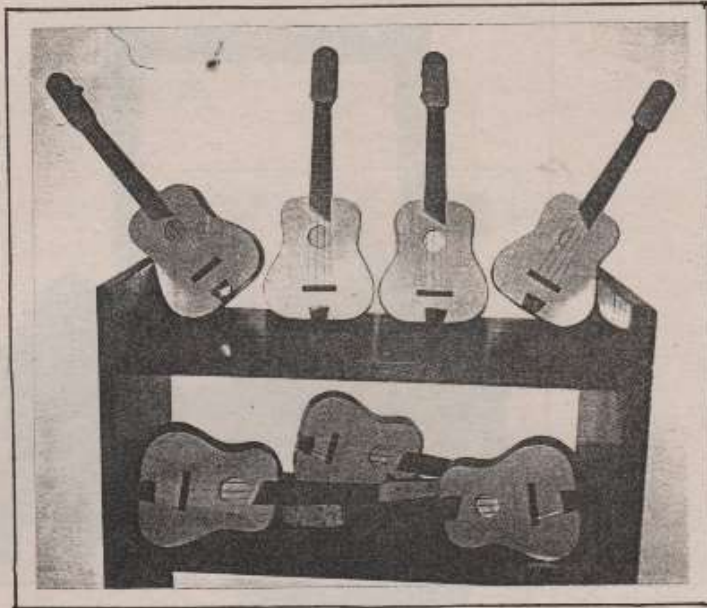
KAP LAMPU



FIGURA, KOTAK SURAT



KROISTIK



YUKULELE / JUK



KOMPOR



BIO DATA . SONNY LENGKOMG .

- Thn. 1957 - Lahir di Tomohon tanggal 16 Juli.
Thn. 1977 - selesai pendidikan SPG Kristen Tomohon.
Thn. 1984 - mahasiswa IKIP pada PFIa dan mulai melukis setelah p.O. kemudian dipercayakan membina sanggar seni lukis yayasanoben Mazer Manado.
Thn. 1985 - Mengikuti kegiatan PPI (Pameran Produkol Indonesia) dalam bidang seni lukis di Jakarta.
Thn. 1987 - selesai pendidikan Seni rupa PGSLMTP Kenwil sulut.
- Mengadakan pameran lukisan bersama seniman Muda sulut di Tomohon (di Aula SPG Kristen).
- pameran Seni lukis bersama Seniman Muda di Bukit Inspirasi Tomohon.
Thn. 1988 - Pendukung pameran seni rupa & seni kerajinan di raman budaya khusus seni lukis.

PENGALAMAN KERJA.

- Thn. 1978 - Guru pada YAYASAN KRISTEN EBEN HAD-
ZAR, Manado Sampai sekarang.
Tan. 1986 - Mulai berkarya menata Taman Box Gar-
den.

P E N G H A R G A A N .

- Thn. 1985 - Mendapat Piagam Penghargaan dari
PPI '85 Jakarta.
Thn. 1988 - Mendapat Piagam Penghargaan dari
Taman Budaya Prop.Sulut sebagai pem-
bina Sanggar seni lukis.

DAFTAR JUDUL LUKISAN YANG DIPAMERKAN SAAT INI :

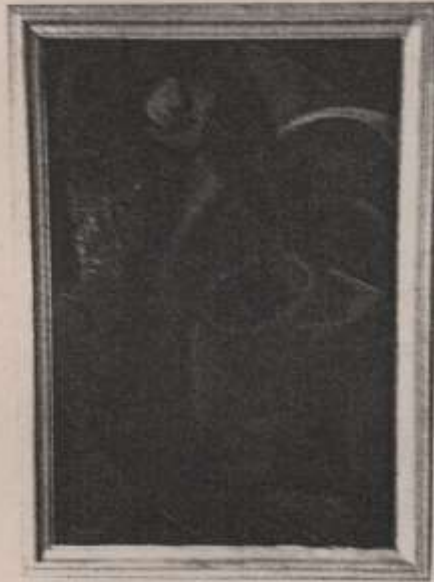
- | | |
|------------------|--------------------------------|
| 1. Mapalus. | ' 17.vigur-Wawene. |
| 2. Kasih Sayang. | ' 18.vigura natal Ke II. |
| 3. Dansa. | ' 19.Watu Sejarah Minahasa. |
| 4. Panorama. | ' 20.Bunaken. |
| 5. Beban Ibu. | ' 21.Lampu merah kuning hijau. |
| 6. Kasih Ibu. | ' 22.Potret Kakak dan Adik. |
| 7. Gantole. | ' 23.Pengrajin Keramik. |
| 8. Cakalele I. | ' 24.Bermain I. |
| 9. Cakalele II. | ' 25.Bermain II. |
| 10.Adu Otot. | ' 26.Dua mata yang berbeda. |
| 11.Penari. | ' 27.Model. |
| 12.Seruling. | ' 28.Melayan dan Jala. |
| 13.Potret Diri. | ' 29.Wanita Topeng. |
| 14.Kasmaran. | ' 30.Renungan. |
| 15.Gantole. | ' 31.Mapalus II. |
| 16.Alam Bebas. | ' 32.Kakak Beradik. |
| | ' 33.Danau Tondano. |



MAFALUS



GOLGOTA



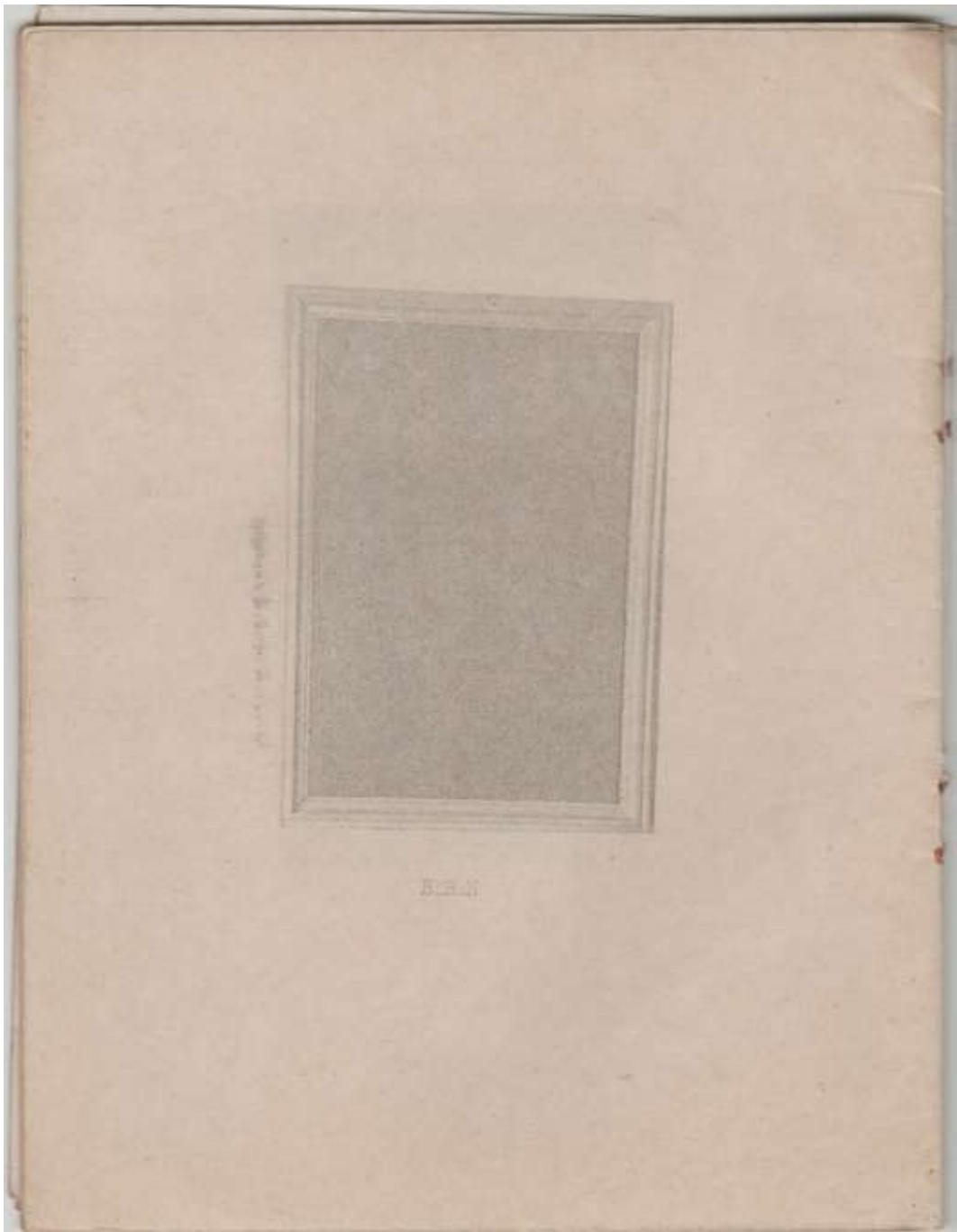
PERGRAJIN KERAMIK



AYAH DAN ANAK



DUA PENARI



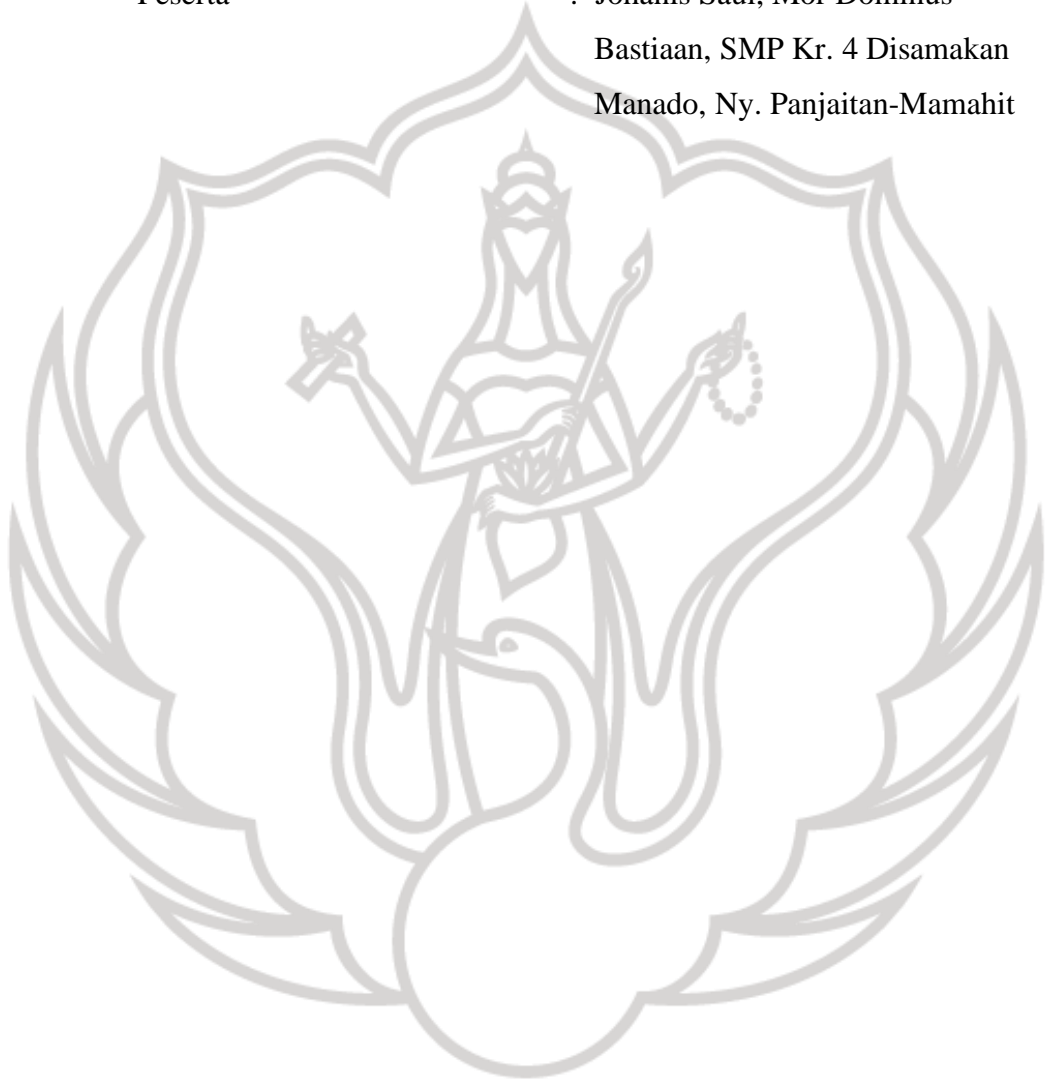
4. Pameran Seni Rupa dan Seni Kerajinan

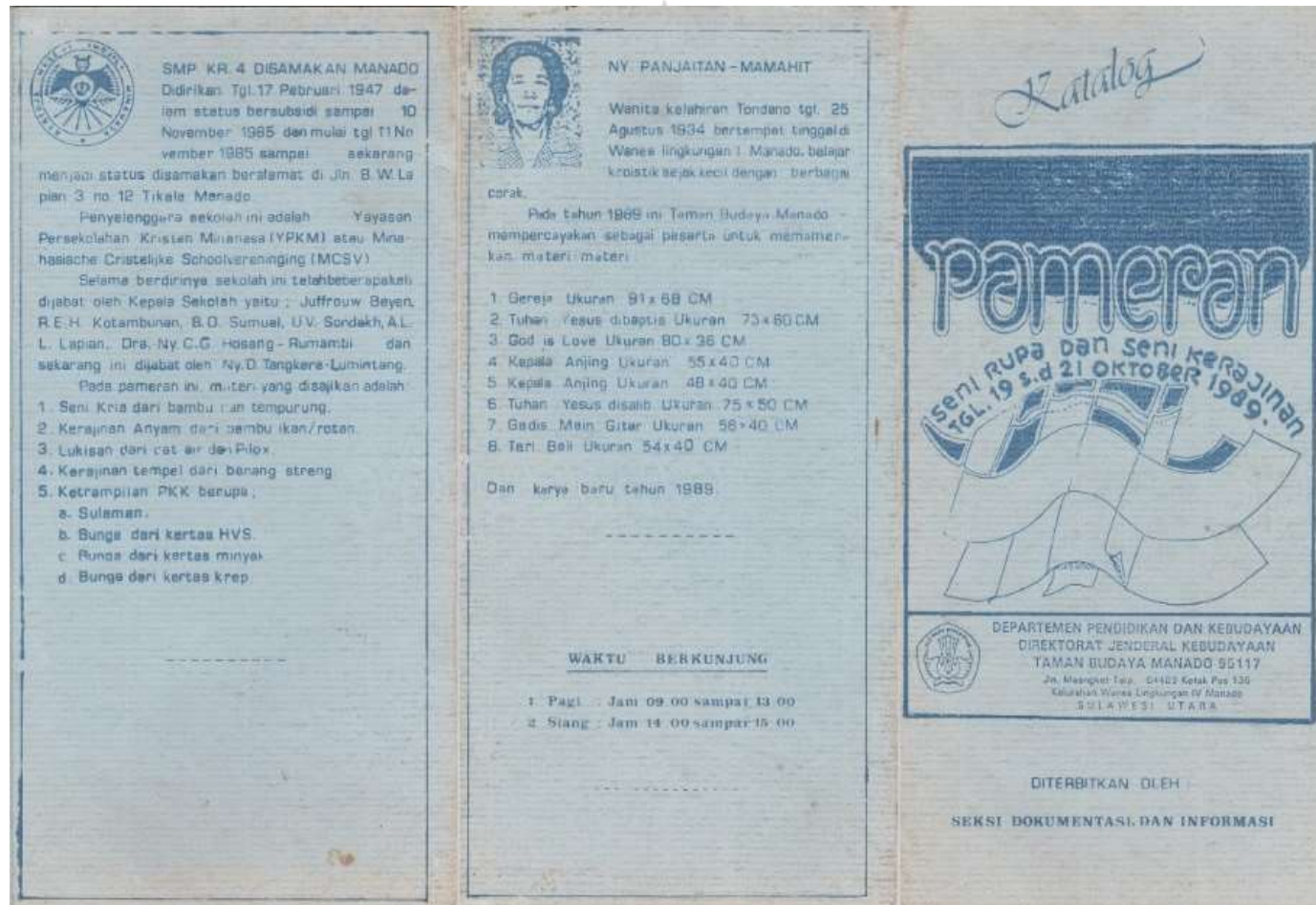
Penyelenggara : Taman Budaya Provinsi Sulawesi
Utara

Tempat & waktu penyelenggaraan : Taman Budaya Manado. 19-21
Oktober 1989

Bentuk Kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : Johanis Saul, Mor Dominus
Bastiaan, SMP Kr. 4 Disamakan
Manado, Ny. Panjaitan-Mamahit





Gambar 4. Leaflet Pameran Seni Rupa dan Seni Kerajinan
 33 x 21,5 cm (sumber: dokumentasi Daseng Art Centre)

KATA PENGANTAR

Taman Budaya Manado, adalah merupakan Unit Pelaksana Teknis di bidang Kebudayaan dalam lingkungan DEPDIKBUD, bertugas mengembangkan kebudayaan di daerah.

Secara kuantitatif, kegiatan Pameran dan Festival kesenian telah beberapa kali dilaksanakan dan kali ini Taman Budaya Manado berusaha merangkakan kegiatan Pameran dengan Festival untuk menyalurkan bakat dan minat para seniman daerah agar berkembang dan berprestasi sehingga proses apresiasi dapat terwujud.

Sebagai bahan informasi akan materi Pameran tersebut, kami terbitkan KATALOG ini untuk memberi arah bagi pengunjung.

SELAMAT MENYAKSIKAN

MANADO, 19 OKTOBER 1989.

KEPALA TAMAN BUDAYA MANADO,


DRS. DEWIYATI D. TOAR
NIP. 130 533 649



JOHANIS SAUL

Putra: Tuhuna lahir tgl. 22 Desember 1958, belajar menggambar sejak kecil. Setelah lulus SD, SMP, SMA, melanjutkan studi ke FPBS IKIP jurusan Seni Rupa.

Pengalaman yang dimiliki sejak thn. 1977 sampai sekarang, diantaranya pernah juara Melukis tkt. SMA / Mahasiswa dan mengikuti Pameran baik di daerah juga di tkt. Propinsi bahkan pernah mengikuti Pameran di Bandung pada tahun 1984 serta membuat lukisan ekspresi '45 sehubungan dengan adanya MUBENAS angkatan '45 di Tomohon.

Tahun 1989 ini, BKKNI Sulut memberi kesempatan untuk mengikuti Pameran dalam rangka Pekan Seni BOHUSAMI dan setelah beberapa kalinya dipercayakan oleh Taman Budaya Manado mengikuti Pameran pada tahun sebelumnya, kini dengan karya-karya barunya ditampilkan melalui kegiatan Pameran Seni Rupa di Taman Budaya Manado dengan materi yang menggunakan bahan cat minyak berjudul:

TIANG RAMPAS, TANJUNG, TAWAANG, RUMAH PESISIR, POTRET, LAYANG-LAYANG, PERAHU-PERAHU DIBAWAH MATAHARI SERTA EKSPRESI I DAN II



MDR DOMINUS BASTIAAN

Pria kelahiran Jakarta 17 Maret 1974, anak dari keluarga BAS-TIAAN-KARIBATO, saat ini duduk di SMP Kr. Eben Haezer I Manado.

Pada umur ini dengan pengalaman yang dimiliki atas bimbingan S.G.A. Lengkong, maka tahun 1984 sampai 1985 pernah mengikuti Pameran didalam dan di luar sekolah. Juga pernah mendapat juara seperti Lomba yang dilaksanakan oleh Taman Budaya Manado tahun 1986.

Dengan prestasi itu, Taman Budaya memberi kesempatan pada Pameran tahun ini melalui lukisan berjudul:

KENAIKAN, EMOSI, PEMAIN BASKET, TEPI PANTAI, KALI JENGGI, KEKUATAN, PERDA-MAIAN, Pandangan I, II, III, dan SKETSA I, II, III SERTA MEGA

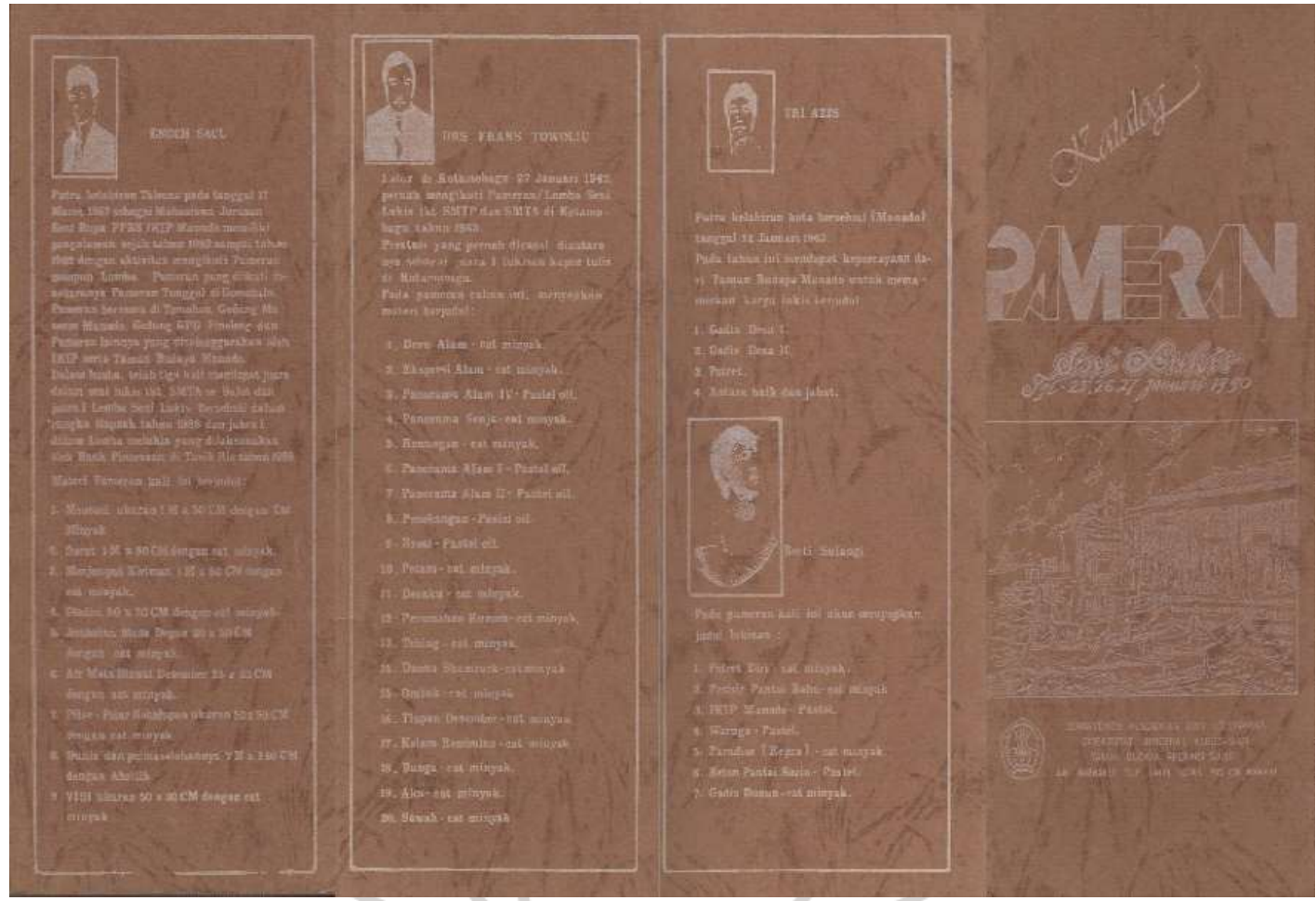
5. Pameran Seni Lukis
Penyelenggara : Taman Budaya Provinsi Sulawesi
Utara

Tempat & waktu penyelenggaraan: Taman Budaya Manado, 25-27
Januari 1990

Bentuk kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : Tawakal Mokodompit, Ny.
Tuntari B. Purwanto, Samsudin
Samal, Enoch Saul, Frans Towoliu,
Tri Azis, dan Berti Sulangi





Gambar 5. Leaflet Pameran Seni Lukis 45 x 22 cm (sumber: dokumentasi Daseng Art Centre)

KATA PENGANTAR

Yang Terpuja adalah salah satu sisi dari perhatian yang diluar diri, adalah juga yang perlu di lestarikan untuk nilai dan peradaban di dunia hingga

Persembahkan dari buku ini sebagai ungkapan penghargaan dan terima kasih yang tak terpisahkan untuk keluarga, masyarakat di rumah, lingkungan, organisasi serta

Karya ini merupakan ungkapan penghargaan dan terima kasih yang tak terpisahkan untuk Bapak, Ibu, dan Saudara yang telah menemani dan membimbing di setiap langkah perjalanan saya

Yang Terpuja adalah salah satu sisi dari perhatian yang diluar diri, adalah juga yang perlu di lestarikan untuk nilai dan peradaban di dunia hingga

Persembahkan dari buku ini sebagai ungkapan penghargaan dan terima kasih yang tak terpisahkan untuk keluarga, masyarakat di rumah, lingkungan, organisasi serta

Karya ini merupakan ungkapan penghargaan dan terima kasih yang tak terpisahkan untuk Bapak, Ibu, dan Saudara yang telah menemani dan membimbing di setiap langkah perjalanan saya

Yang Terpuja adalah salah satu sisi dari perhatian yang diluar diri, adalah juga yang perlu di lestarikan untuk nilai dan peradaban di dunia hingga

Persembahkan dari buku ini sebagai ungkapan penghargaan dan terima kasih yang tak terpisahkan untuk keluarga, masyarakat di rumah, lingkungan, organisasi serta

Karya ini merupakan ungkapan penghargaan dan terima kasih yang tak terpisahkan untuk Bapak, Ibu, dan Saudara yang telah menemani dan membimbing di setiap langkah perjalanan saya



Mamula, 29 Januari 1984
Arsip Nasional Republik Indonesia

DHS DELBY D. FUSE
No. 227 123 456



A. M. BAKSUDHARJIT

Dirikan, jember nama Pak Man yang telah meninggal, tanggal 14 bulan, atau Hari Minggu.

Dibuatkan di Karamaga 23 September 1984, sebagai penghantar dari keluarga yang besar Indonesia & ASIA yang ada

Belia yang telah mengabdikan diri sebagai Penerima Pendidikan Manula, Pengantar, dan Mahasiswa di Tika, Manula Pendidikan

Belia yang telah mengabdikan diri sebagai Penerima Pendidikan Manula, Pengantar, dan Mahasiswa di Tika, Manula Pendidikan

Belia yang telah mengabdikan diri sebagai Penerima Pendidikan Manula, Pengantar, dan Mahasiswa di Tika, Manula Pendidikan

Belia yang telah mengabdikan diri sebagai Penerima Pendidikan Manula, Pengantar, dan Mahasiswa di Tika, Manula Pendidikan

Belia yang telah mengabdikan diri sebagai Penerima Pendidikan Manula, Pengantar, dan Mahasiswa di Tika, Manula Pendidikan

Belia yang telah mengabdikan diri sebagai Penerima Pendidikan Manula, Pengantar, dan Mahasiswa di Tika, Manula Pendidikan



ST. TENTAU B. PERWANTO

Kalimat ini pada bulan Desember 1981 telah terdapat STBPI - 5821 Jember 1982

Keputusan pemerintah sebagai penerima St. Tentau B. Perwanto, Manula Pendidikan Manula, Pengantar, dan Mahasiswa di Tika, Manula Pendidikan

Keputusan pemerintah sebagai penerima St. Tentau B. Perwanto, Manula Pendidikan Manula, Pengantar, dan Mahasiswa di Tika, Manula Pendidikan

Keputusan pemerintah sebagai penerima St. Tentau B. Perwanto, Manula Pendidikan Manula, Pengantar, dan Mahasiswa di Tika, Manula Pendidikan

Keputusan pemerintah sebagai penerima St. Tentau B. Perwanto, Manula Pendidikan Manula, Pengantar, dan Mahasiswa di Tika, Manula Pendidikan

Keputusan pemerintah sebagai penerima St. Tentau B. Perwanto, Manula Pendidikan Manula, Pengantar, dan Mahasiswa di Tika, Manula Pendidikan

Keputusan pemerintah sebagai penerima St. Tentau B. Perwanto, Manula Pendidikan Manula, Pengantar, dan Mahasiswa di Tika, Manula Pendidikan

Keputusan pemerintah sebagai penerima St. Tentau B. Perwanto, Manula Pendidikan Manula, Pengantar, dan Mahasiswa di Tika, Manula Pendidikan



SAMUDIN SAMBI

Pada tahun kelahiran buku di kota BANGUN 11 bulan Mei 1984 mengabdikan buku ini untuk nilai dan peradaban di dunia hingga

Persembahkan dari buku ini sebagai ungkapan penghargaan dan terima kasih yang tak terpisahkan untuk keluarga, masyarakat di rumah, lingkungan, organisasi serta

Karya ini merupakan ungkapan penghargaan dan terima kasih yang tak terpisahkan untuk Bapak, Ibu, dan Saudara yang telah menemani dan membimbing di setiap langkah perjalanan saya

Yang Terpuja adalah salah satu sisi dari perhatian yang diluar diri, adalah juga yang perlu di lestarikan untuk nilai dan peradaban di dunia hingga

Persembahkan dari buku ini sebagai ungkapan penghargaan dan terima kasih yang tak terpisahkan untuk keluarga, masyarakat di rumah, lingkungan, organisasi serta

Karya ini merupakan ungkapan penghargaan dan terima kasih yang tak terpisahkan untuk Bapak, Ibu, dan Saudara yang telah menemani dan membimbing di setiap langkah perjalanan saya

Yang Terpuja adalah salah satu sisi dari perhatian yang diluar diri, adalah juga yang perlu di lestarikan untuk nilai dan peradaban di dunia hingga

Persembahkan dari buku ini sebagai ungkapan penghargaan dan terima kasih yang tak terpisahkan untuk keluarga, masyarakat di rumah, lingkungan, organisasi serta

Karya ini merupakan ungkapan penghargaan dan terima kasih yang tak terpisahkan untuk Bapak, Ibu, dan Saudara yang telah menemani dan membimbing di setiap langkah perjalanan saya

6. Pameran Seni Lukis Karya Study Mahasiswa Seni Rupa Semester IV
FPBS IKIP Negeri UNIMA

Penyelenggara : FPBS IKIP Negeri Manado

Tempat & waktu penyelenggaraan : Ruang Seni Rupa FPBS IKIP

Negeri Manado, 11-16 Juni 1990

Bentuk kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : Samsudin Tukidjo, Samsudin

Samal, Hetty Tumurang, Syul

Kaparang, Tomi Tandi, Enoch

Saul, Jopy Silow, Jefri Pondaag,

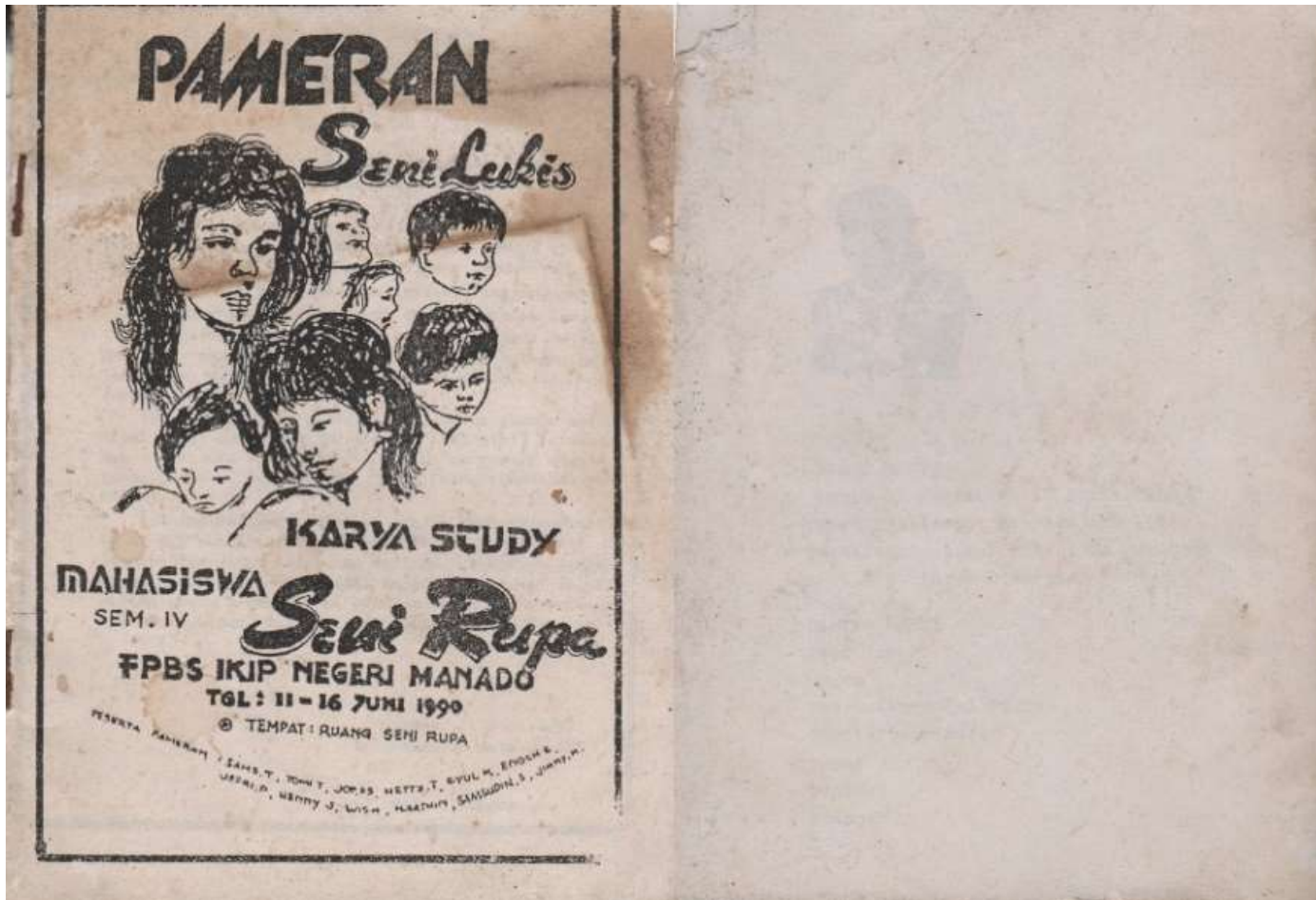
Henny Jacobs, Marthin

Runtuwene, Auclewish

Makienggung, Christian Andries,

E. L. Bene, dan Jimmy Manus





Gambar 6. Katalog Pameran Seni Lukis Karya Study Mahasiswa Seni Rupa Semester IV FPBS IKIP Negeri UNIMA 10,5 x 14,5 cm (sumber: dokumentasi Daseng Art Centre)

PENGANTAR

Seni sebagai ungkapan rasa keindahan yang mengandung nilai budaya luhur merupakan kebutuhan mendasar pembangunan.

Sebagai seorang calon guru/pendidik seni rupa mempunyai tanggung jawab moral bagi kelangsungan pembangunan khususnya pembangunan dibidang pendidikan.

Pameran ini merupakan manifestasi tanggung jawab calon tenaga kependidikan seni rupa disekolah lanjutan juga sebagai pengembangan potensi pribadi setelah mengikuti perkuliahan seni lukis III dan sebagai kelengkapan tugas mata kuliah yang diberikan oleh team dosen.

Karya-karya yang disajikan adalah merupakan karya studi dasar menyangkut pewarnaan, komposisi, bidang dan sebagainya serta soal bagaimana menyusun/ menata ruang pameran, menyiapkan katalog (mengorganisasi pameran).

Keaneka ragaman karya ini adalah pencerminan dari watak dan kepribadian tiap pelukis yang senantiasa mencari dan untuk menemukan dirinya, sehingga dengan pengalaman pameran ini dapat dijadikan pangkal tolak/sarana untuk berkarya dan belajar terus yang kesemuanya tidak lepas dari evaluasi mata kuliah seni lukis III.

Manado, 11 Juni 1990
Koordinator mata kuliah

Drs. J Hondonuwu.

PENGANTAR

Peserta Pameran

Kami mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat penyertaan dan pertolonganNya lah sehingga pameran ini dapat diselenggarakan.

Pameran ini diadakan dalam rangka memenuhi salah satu tugas yang diberikan oleh team dosen mata kuliah seni lukis III sehingga memenuhi syarat dalam evaluasi disamping itu untuk mendapatkan bahan masukan bagi bahan diskusi demi tercapainya prestasi yang memadai.

Tak dapat disangkal bahwa dalam usaha mewujudkan pameran ini banyak kesulitan dan rintangan yang kami hadapi namun berkat keikhlasan dari team dosen seni lukis III maka semua itu dapat teratasi. Oleh sebab itu sudah sewajarnya jika kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. J Rondonuwu sebagai koordinator mata kuliah seni lukis III yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dengan tidak mengenal waktu dan tempat.
2. Bapak Drs. Arie Tulus sebagai team dosen mata kuliah seni lukis III yang juga banyak memberi bimbingan dan dorongan dalam pelaksanaan pameran ini.
3. Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kami dalam rangka penyelenggaraan pameran ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi berkat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terima kasih dan selamat menyaksikan.

"ANNO LONGA VITA BREVIS"

Manado, 11 Juni 1990
Koordinator Peserta Pameran

Jopy. FS.



SAMSUDIN TUKIDJO.

- Lahir di Ratahan Minahasa 16 September 1967.
- Tahun 1987 tamat SMA Negeri Ratahan.
- Tahun 1988 terdaftar sebagai mahasiswa IKIP Negeri Manado jurusan seni rupa.
- Tahun 1989 pernah mengikuti pameran studi seni rupa dalam rangka PKL.
- Sekarang duduk dibangku kuliah semester IV jurusan seni rupa FPBS-IKIP Negeri Manado.

Daftar karya :

1. Perkampungan nelayan
2. Kehidupan Nelayan
3. Kali jengki
4. P a s a r
5. Benda Antik
6. Gadis I
7. Menyongsong senja
8. Gadis II

M e d i a

Cat minyak

"

"

"

"

"

"

"



SAMSUDIN SAMAL

Pemuda Nyiur Melambai yang lahir di kota Berseha
Tgl 21 Mei 1966

Aktifitas Pameran

- 2 kali mengikuti pameran seni lukis di Seni Rupa
- Pameran seni lukis dalam rangka PKL
- Mendapat kepercayaan mengikuti pameran seni lukis di Taman Budaya Manado
- Turut mengikuti pameran seni lukis dalam rangka 17 Agustus 1987
- Pameran seni lukis di Tasik Ria yang diselenggarakan oleh Pemuda Pancasila

DAFTAR KARYA

1. Kuala jengki
2. Buas
3. Melayan
4. Emosi
5. Gadis
6. Sudut pasar
7. Suasana
8. Kasih Ibu

MEDIA

- Cat minya
- Cat minya
- Cat minya
- Cat minya
- Cat minya
- Cat minya
- Cat minya
- Cat minya



HETTY J TUMURANG.

- Lahir di Tomohon 14 Juli 1968.

- 1987 terdaftar sebagai mahasiswa IKIP Manado.

- Sekarang duduk dibangku kuliah seni rupa
IKIP Manado semester VI.

Daftar karya :

	M e d i a
1. Menunggu	Cat minyak
2. P a s a r	"
3. Gadis Dusun	"
4. Alam yang musnah	"
5. Kali Jengki	"
6. Kerukunan	"
7. Serangkai mawar untukmu	"
8. Akuarium	"



SYUL F KAPARANG.

- Lahir di Kawangkóan 29 Desember 1968.
- 1986 terdaftar sebagai mahasiswa IKIP Manado.
- Sekarang duduk dibangku kuliah seni rupa IKIP Manado semester VI.

Daftar karya :

1. P a s a r
2. Seberkas cahaya
3. Kali Jengki
4. G a d i s
5. M e r a k
6. N e l a y a n
7. Perkampungan nelayan
8. B e k a l

M e d i a

Cat minyak

"

"

"

"

"

"

"



TOMI TANDI.

- Lahir di Malola 11 Oktober 1968.
- 1987 Tamat SMA Negeri Motoling.
- 1988 terdaftar pada jurusan seni rupa.
- sekarang duduk dibangku kuliah seni rupa IKIP Manado semester IV.
- 1989 mengikuti pameran studi seni rupa dalam rangka PKL.

Daftar Karya :

1. Tiga kuda
2. Kali Jengki
3. B e t a p a
4. Perkampungan melayan
5. P a s a r
6. M i s t e r i
7. Pulang dari kebun

M e d i a

Cat minyak

"

"

"

"

"

"



ENOCH SAUL

- Lahir di Tahuna tgl. 17 Maret 1967
- Aktif pameran seni lukis dekade 82, 83, 84, 85
- Pameran seni lukis seniman muda SULUT di Tomohon dan Manado
- Pameran tunggal di Gorontalo dalam rangka temu karya siswa SULUT 1984
- Tiga kali juara lomba seni lukis tingkat SMTA se SULUT (1983 - 1984).

DAFTAR KARYA

MEDIA

1. Meeting	cat minyak
2. K e k e	"
3. Hadiah	"
4. Emosi	"
5. Kali Jengki	"
6. Perkampungan kumuh	"
7. Pasar	"
8. Aktifitas nelayan Bahu	"



JOPY F SILOW.

- 1957 lahir di Palu
- 1980 mencapai gelar sarjana pada jurusan seni rupa FKSS IKIP Negeri Manado.
- 1983 menjadi staf pengajar di SPG Negeri Tomohon.
- 1988 mendapat izin belajar dan terdaftar kembali sebagai mahasiswa FPBS IKIP Manado
- sekarang duduk pada semester akhir jurusan seni rupa FPBS IKIP Manado.

Daftar karya :

	M e d i a
1. Kuala Jengki I	Cat minyak
2. Pengrajin	"
3. P a s a r	"
4. Gerabah Remboken	"
5. Kuala Jengki II	"
6. Langit Merah	"
7. Wanita	"



JEFRI PONDAAG.

- Lahir di Mundung Kec. Tombatu Minahasa.
- Alumni SMA Katolik AQUINO Manado
- 1987 mahasiswa seni rupa IKIP Manado.
- 1988 pameran studi di gedung seni rupa.
- 1989 mengikuti pameran studi seni rupa dan rangka PKL di IKIP Manado.
- Mahasiswa semester VI seni rupa IKIP Mana

Daftar karya:

1. Kehidupan nelayan	M E d i a
2. Kali jengki	Cat minyak
3. Aku pelajur	"
4. Kesibukan dipasar	"
5. Gadis Langowan	"
6. Pengrajin	"
7. Telepon	"
8. Siput	Paste



HENNY JACOBS

- . Lahir di pulau Tagulandang Bahoi tanggal 24 Mei 1970
- . 1988 menyelesaikan studi di es pe ge negeri Manado, dan masuk seni rupa fpbs ikip manado
- . Sekarang duduk di bangku kuliah semester IV.

Aktifitas Pameran

- . 1989, mengikuti pameran study seni rupa dalam rangka PKL
- . 1990, mengikuti pameran seni lukis di Tasik Ria yang disponsori oleh Pemuda Pancasila Sulut, tahun yang sama dipercayakan menjadi Bendahara panitia pameran seni lukis seniman muda sulut di Jakarta.

DAFTAR KARYA

MEDIA

1. Merana	cat minyak
2. Titik Terang	"
3. Pasar	"
4. Gadis	"
5. Pengrajin anyam	"
6. Kali Jengki	"
7. Perkampungan Melayan	"
8. Pabeko	"



MARTHIN RUNTUWENE

* Lahir di Tumaluntung kec. Tareran
30 Maret 1967

- Tahun 1987 tamat SMA
- Tahun 1988 mengikuti pameran seni lukis dalam rangka PKL

Daftar Karya	Media
1. Kali Jengki	Cat Minyak
2. Kesibukan Melayan	Cat Minyak
3. Pasar	Cat Minyak
4. Tas dan Bunga	Cat Minyak
5. Gadis	Cat Minyak
6. Pemandangan di Laut	Cat Minyak



AUCLEWISH MAKIENGGUNG

- Lahir di Manalu tgl 26 Maret 1969
- Aktif Pameran di SMIK Tondano 84,85,86,87
- Pameran Seni Ukir di Taman Budaya

Daftar Karya

1. Perkampungan Kumuh
2. Basoma
3. Pasar
4. Capatu
5. Rotasi
6. Noni
7. Kuala Jengki
8. Gadis

Media

- Cat minyak
- Cat minyak
- Cat minyak
- Cat minyak
- Cat minyak
- Cat minyak
- Cat minyak
- Cat minyak



CHRISTIAN ANDRIES

- Lahir di Kauditan, 25 Desember 1969

DAFTAR KARYA

1. Pasar
2. Jendela
3. Kuala Jengki
4. Perkampungan Helayan
5. Tembok

MEDIA

- Cat minyak
Cat minyak
Cat Minyak
Cat minyak
Cat minyak



E.L BENE

Di Yorya, 3 Juli 1967

- Di Sem. IV Seni Rupa dan Kerajinan
IFIP Manado

DAFTAR KARYA	MEDIA
- Perahu penyebrangan	Cat minyak
- terkurung	"
- Yang dipojok	"
- Telam	"
- TOR	"



JIMMY MANUS

Lahir di Kakas tgl 11 April 1962

- Tamat SMA Advent Tompaso thn 1981
- Terdaftar sebagai mahasiswa Jur.Seni Rupa thn 1989 hingga sekarang

DAFTAR KARYA

- Kali Jeneki
- Muara
- Bankai-bankai Tigris
- Wanita gaun merah
- Pasar
- Prahara
- Melayan

MEDIA

- Cat minyak
- "
- "
- "
- "
- "
- "

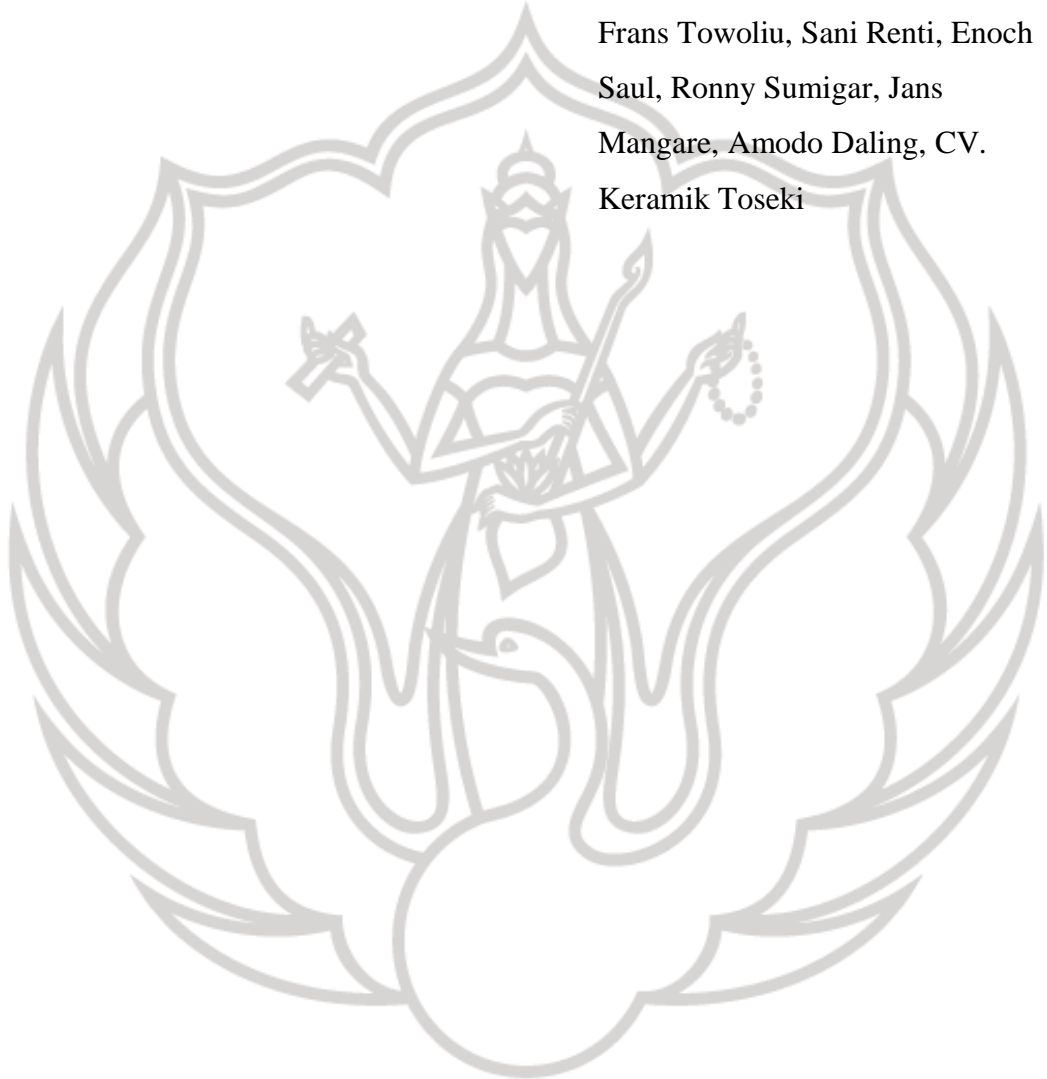
7. Pameran Seni Rupa dan Seni Kerajinan

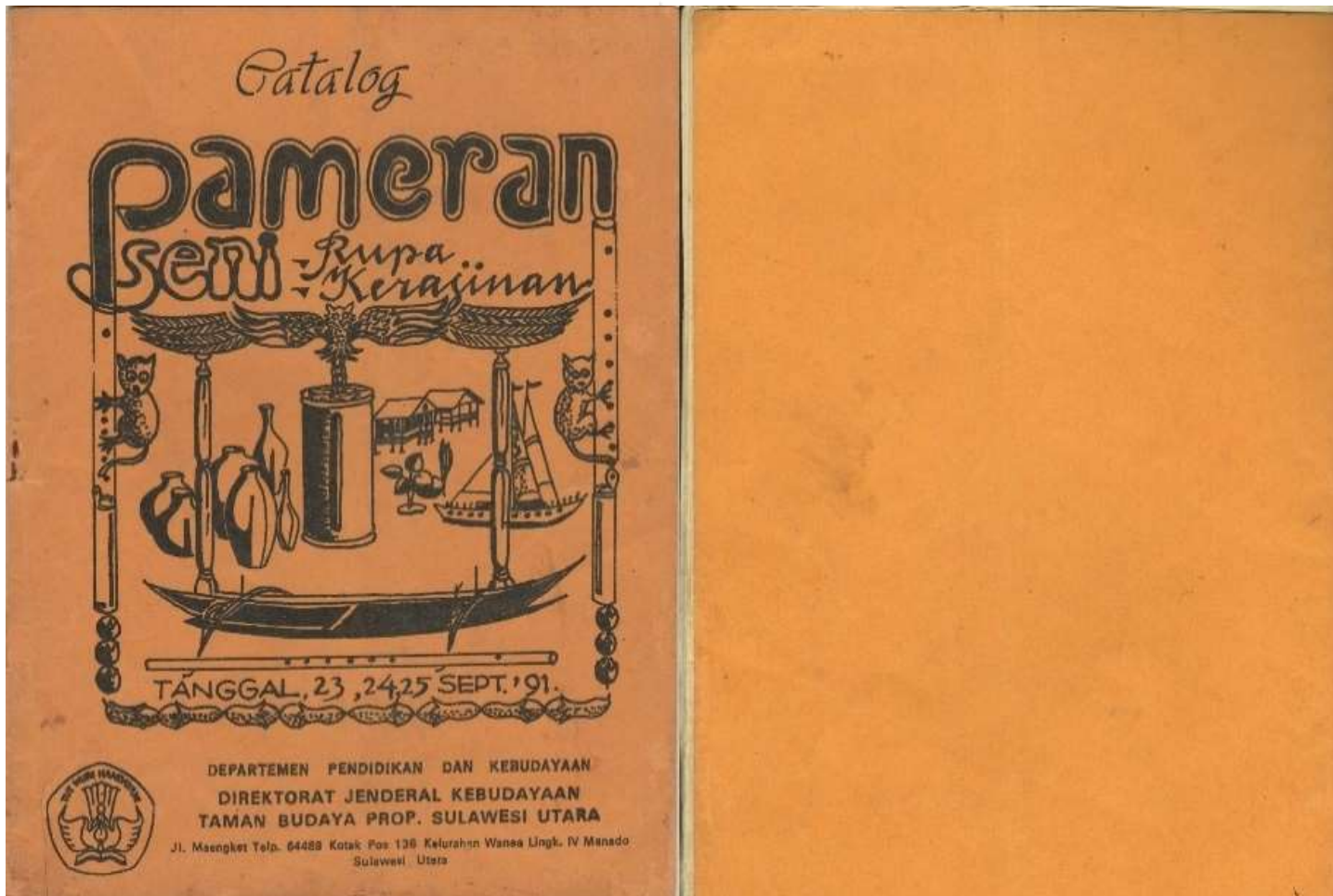
Penyelenggara : Taman Budaya Provinsi Sulawesi
Utara

Tempat & waktu penyelenggaraan: Taman Budaya Manado, 23-25
September 1991

Bentuk Kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : Sonny Lengkong, John Semuel,
Frans Towoliu, Sani Renti, Enoch
Saul, Ronny Sumigar, Jans
Mangare, Amodo Daling, CV.
Keramik Toseki





Gambar 7. Katalog Pameran Seni Rupa dan Seni Kerajinan, 1991

16 x 20,5 cm (sumber: dokumentasi Enoch Saul)

KATA PENGANTAR

Salah satu bentuk pengembangan untuk meningkatkan mutu seni serta apresiasi seni adalah menyelenggarakan pameran karya seni rupa dan kerajinan.

Dengan pameran ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi masyarakat sekaligus juga dorongan dan gairah untuk berkarya, tukar menukar informasi antar seniman serta memperluas cakrawala mereka dalam usaha menuju penciptaan karya seni yang semakin bermutu dan semakin memantapkan profesi kesenimanrya.

Dipihak lain dirahapkan partisipasi masyarakat pecinta seni dalam proses penciptaan suatu karya seni itu sendiri agar semakin aktif dan positif.

Dalam rangka itulah Taman Budaya Propinsi Sulawesi Utara dalam program kerja tahun 1991/1992 ini mengadakan pameran lukisan, sketsa, karikatur dan kerajinan berupa cendramata yang dilaksanakan di Gedung Teater dan Ruang Sekretariat Taman Budaya Propinsi Sulawesi Utara.

Diharapkan melalui usaha yang baik ini, nilai tambah salah satu konsumsi andalan menunjang semaraknya Tahun Kunjungan Wisata Indonesia 1991 khususnya Wisata Budaya.

Terima kasih atas perhatian semua pihak dan selamat menyaksikan.

Manado, 16 September 1991

Kepala Taman Budaya
Propinsi Sulawesi Utara

Drs. DEDHY D. TOAR
NIP. 130 533 649.





SONNY LENGKONG

Melukis baginya adalah "Ekspresi Gerak" Hal ini terlihat pada spontanitas pengungkapan yang ekspresif dari setiap lukisannya, yang kebanyakan mengenali tema-tema daerahnya.

Lahir di Tomohon, 16 Juli 1957. Belajar seni rupa secara otodidak. Disamping melukis juga mengerjakan penataan taman di halaman rumah, kantor dan hotel.

Aktifitas Pameran :

- Tahun 1987, Pameran bersama seniman muda Minahasa.
- Tahun 1988, Pameran bersama di Taman Budaya Sulawesi Utara.
- Tahun 1989, Pameran Tunggal di Taman Budaya Sulawesi Utara.
- Tahun 1990, Pameran Tiga Bersama di Kawanua City Hotel Manado.
- Tahun 1990, Pameran Empat Pelukis Sulut di Balai Budaya Jakarta.
- Tahun 1991, Pameran Kelompok Lima di Kawanua City Hotel Manado.
- Tahun 1991, Pameran Seni Lukis di Manado Beach Hotel Manado- Tasik Ria.



JOHN SEMUEL.

Pelukis yang suka berjaket ini, dalam menggarap obyek lukisannya menggunakan dan dibalik simbol itulah makna lukisannya berada.

Lahir di Pulau Gangga Likupang Minahasa 30 Desember 1959.

Belajar melukis di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado sampai akhir studi tahun 1987.

Aktifitas Pameran :

- Tahun 1984, Pameran dan Apresiasi Seni keliling Sulawesi Utara.
- Tahun 1987, Pameran seniman muda Sulawesi Utara di Tomohon.
- Tahun 1990, Pameran empat Pelukis Sulawesi Utara di Balai Budaya Jakarta.
- Tahun 1990, Pameran Sketsa di Balai Wartawan Manado.
- Tahun 1991, Pameran Seni Lukis di Manado Beach Hotel - Manado . Tasik Ria.



Drs. FRANS TOWOLIU.

Lahir di Kotamobagu 27 Januari 1947.

Pernah mengikuti Pameran/Lomba Seni Lukis tingkat SMTP dan SMTA di Kotamobagu tahun 1965.

Prestasi yang pernah dicapai, diantaranya sebagai Juara I Lukisan kapur tulis di Kotamobagu.

Tahun 1990, Pameran bersama di Taman Budaya Sulawesi Utara.

Pada Pameran kali ini menyajikan Lukisan dengan judul :

1. Sepasang Rusa.
2. Tempat Fufu.
3. Potret Perempuan.
4. Pemetik Rababo.
5. Festival Roda Sapi.
6. Tari Tumatenden.
7. Bendi.
8. Potret Sosial Perkotaan.



SANNY RENTY.

Dilahirkan di Jakarta 21 Pebruari 1964.

Alamat Jln. Sam Ratulangi No.390 Manado.
Karikaturis ini pengagum Karia Karikaturis G.M.
Sudarta (KOMPAS) dan Pramono (SINAR HARAPAN
sekarang SUARA PEMBAHARUAN).
Pendidikan akhir SMA I Jakarta.

Aktifitas :

- Tahun 1982, Pemenang II Lomba Karikatur Tingkat Nasional Lingkungan Hidup.
- Tahun 1987, Hingga sekarang Karikaturis pada Surat Khabar Cahaya Siang.
- Tahun 1981, Ilustrator pada Tabloid Mutiara.
- Tahun 1982, Pameran Karikatur dalam rangka HARKITNAS di Jakarta.
- Tahun 1991, Pameran Karikatur pada Stan Cahaya Siang (Pameran Pembangunan tahun 1991).



YANS MANGARE.

Putra kelahiran Minahasa tepatnya Kumlembuai 24 Juli 1963. Pengrajin ini adalah Sarjana Pendidikan Seni Rupa. Disamping sebagai pengrajin Ia adalah staf pengajar pada jurusan seni rupa IKIP Manado.

Kegiatan :

- Tahun 1982 - 1987, Aktif berpameran seni rupa.
- Tahun 1988 sampai sekarang aktif dibidang kerajinan bubut, ukir dan patung melalui Sanggar Seni Rupa Kanaan.
- Tahun 1991, Peserta terbaik Lomba Cendramata tingkat Sulut.
- Pameran kali ini berupa :
 1. Topeng Cakalele.
 2. Patung Cakalele.
 3. Stir Kapal.
 4. Patung VIY 1991.
 5. Gantungan Kunci, Pala dan Cengkih.
 6. Tetengkoren.

AMODO DALING.

Perajin Kayu Hitam dari Desa Girian Bawah Bitung Tengah. Putra kelahiran Sangihe Talaud. Bakat yang dipunyai adalah titisan dari orangtuanya. Pemenang I dan III dalam Lomba Cendra Mata yang diselenggarakan oleh Kanwil Perindustrian Sulut tahun 1991.

Kegiatan Pameran :

- Mengikuti Pameran Pembangunan 17 Agustus 1991 di Lapangan Sparta Tikala Manado.
- Kali ini menampilkan ukiran kayu hitam khas daerah berupa cendra mata berbentuk :
 - Perahu Layar.
 - Tunas Kelapa.
 - Bunga.
 - Burung, Dll.



c.v. KERAMIK TOSEKI

KERAJINAN KERAMIK SENI
J. Sawangan No. 33 Telp. 62682
MANADO 95126

C.V. KERAMIK TOSEKI

Nama Perusahaan : C.V. Keramik Toscki.
Mulai Berdiri : Januari 1989.
Direktur / Pemilik : Abdul H. Djafar.
Alamat Kegiatan Produksi : Desa Sawangan.
Alamat Kantor : Jln. Sawangan No. 33
Telp. 62682 Manado.
Jenis Produksi : Kerajinan Keramik Porselin dan
Gerabah / Tembikar.
Kegiatan Pameran : 1. Pameran Dekranas 1991
di Jakarta.
2. Pameran Pembangunan
17 Agustus 1991.



ENOCH SAUL.

Putra kelahiran Tahuna pada tanggal 17 Maret 1967, masih sebagai Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Manado memiliki pengalaman sejak tahun 1982 sampai tahun 1991 dengan aktifitas mengikuti pameran maupun lomba.

Pameran yang diikuti diantaranya :

- Pameran Tunggal di Gorontalo.
- Pameran Bersama di Tomohon.
- Pameran Bersama di Gedung Museum Manado
- Pameran Bersama di BPG Pinlong.
- Pameran Bersama yang diselenggarakan IKIP serta Taman Budaya Sulawesi Utara.
- Dalam lomba, tiga kali mendapat penilaian terbaik dalam seni lukis tingkat SMTA se Sulut. dan Juara I Lomba seni lukis Bershati dalam rangka HAPSAK tahun 1988, dan Juara I dalam lomba melukis yang dilaksanakan oleh Bank Pinaasaan di Tasik Ria tahun 1989.
- Dipercayakan membuat Poster Raksasa "Perjuangan dan Pembangunan" di Bukit Inspirasi Tomohon (MUBENAS VIII).
- Membuat lukisan tarian kabasaran di gedung Kescnian Pingkan Matindas.
- Juara II Lomba Karikatur HUT Cahaya Siang tahun 1991.
- Juara I Lomba Karikatur Aku Cinta Indonesia / Manado Bershati merebut Trophy Gubernur Sulut. tahun 1991.



RONNY SUMIGAR

Putra kelahiran Minahasa tepatnya di kota kecil Langowan pada tanggal 3 Januari, 28 tahun yang lalu. Tamat SMTA, sempat mengecap pendidikan di ABM Manado, namun sebelum selesai studinya sudah hngkang ke jurusan Seni Rupa IKIP Manado tahun 1984. Pernah mengikuti Pameran Seni Rupa di IKIP Manado. Kegiatan sampingan yaitu pertamanan dan Relief.



Berty Sulangi

BERTY S SULANGI, Dilahirkan di Tomohon Minahasa pada tanggal 3-September 1967, sebagai anak ketiga dari empat bersaudara.

Ayahnya telah meninggal dunia.

Be'Z, panggilan akrabnya adalah panggilan yang diberikan ayahnya semasa hidupnya. Sekarang Be'Z tinggal bersama ibunya yang selalu mendorong ia melukis.

Sebelum kuliah di jurusan pendidikan seni rupa belajar melukis di Sanggar Kuranga asuhan pelukis Johny Rondonuwu.

Sekarang mahasiswa semester akhir di jurusan pendidikan seni rupa dan kerajinan fpbs ikip manado program seni rupa, dan semasa kuliah ini giat juga pameran seni lukis. Selain itu mengerjakan pembuatan taman halaman rumah dan kantor di Manado dan Bitung.

Kali ini Be'Z menggelarkan karya sketsa dengan obyek alam sekitarnya.



Badan Pengurus
FORUM KOMUNIKASI SENI BUDAYA SANGIHE TALAUD
DI MANADO

SEKRETARAT : J. KAMPUS TIMUR No. KLEAK MANADO

FORUM KOMUNIKASI SENI BUDAYA SANGIHE TALAUD

Terbentuk tanggal 20 Mei 1991.

Pengalaman kegiatan :

Mengadakan :

1. Festival Sasambo 1991.
2. Festival Musik Bambu 1991.
3. Pameran Kerajinan/Cendramata 1991 di Yayasan pembinaan anak-anak cacat cabang Manado.
4. Bersama AMPI tingkat I Sulut, mengadakan lomba masamper se-Sulut 1991.
5. Pameran Seni Kerajinan di Taman Budaya Sulut tgl. 18 s/d 20 September 1991.

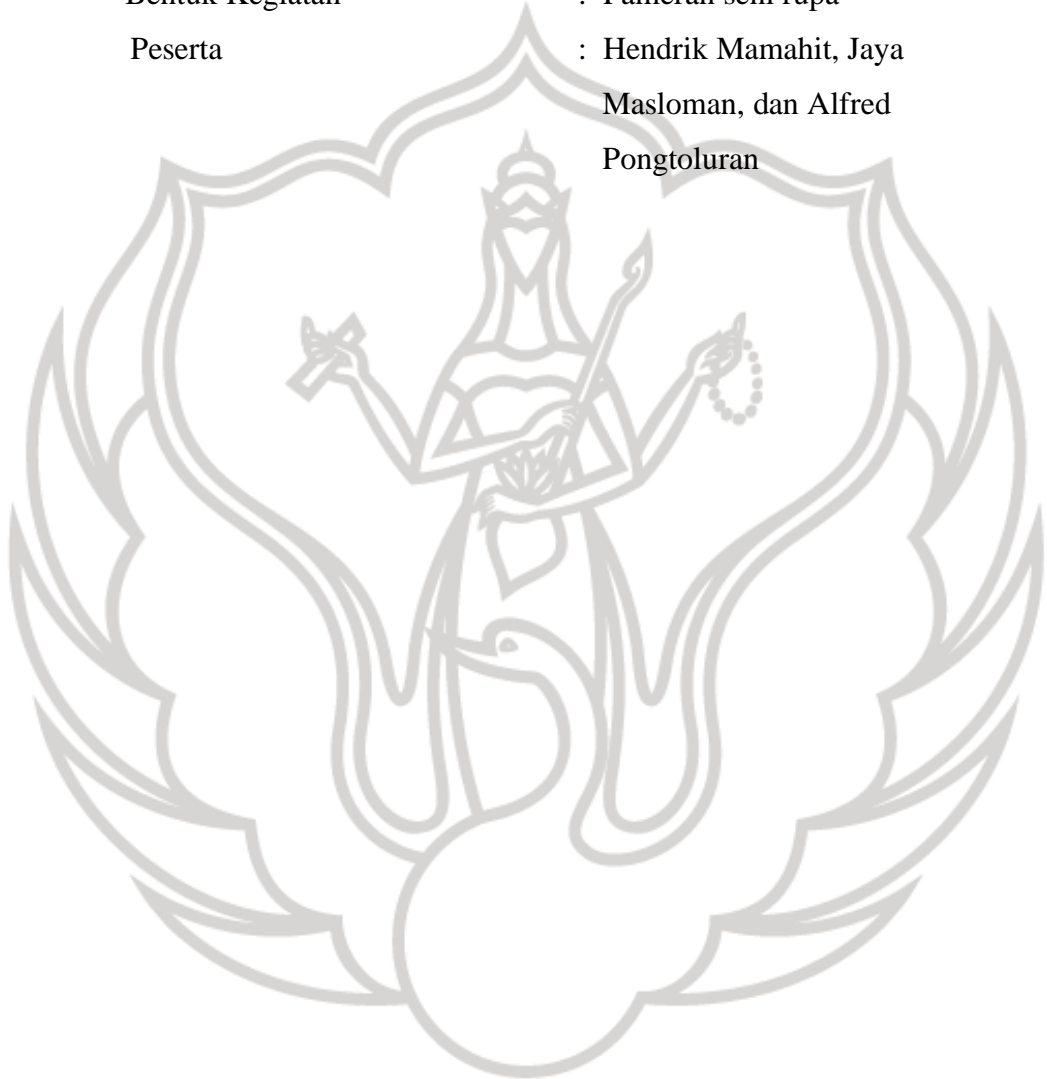
8. Pameran Lukisan Karya 3 Seniman Berbakat: Hendrik Mamahit, Jaya Masloman, Alfred Pongtoluran

Penyelenggara : Taman Budaya Provinsi Sulawesi Utara

Tempat & waktu penyelenggaraan: Taman Budaya Manado, 20-22 Februari 1992

Bentuk Kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : Hendrik Mamahit, Jaya Masloman, dan Alfred Pongtoluran





Gambar 8. Katalog Pameran Lukisan Karya 3 Seniman Berbakat: Hendrik Mamahit, Jaya Masloman, Alfred Pongtoluran, 1992
16,5 x 21,5 cm (sumber: Enoch Saul)

KATA PENGANTAR

Penyelenggaraan Pameran Seni Lukis adalah salah satu bentuk pengembangan untuk meningkatkan mutu seni - serta apresiasi seni lukis.

Dengan pameran ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi masyarakat sekaligus juga dorongan dan - gairah bagi seniman untuk berkarya lebih produktif, tukar menukar informasi antar seniman untuk memperluas cakrawala mereka dalam usaha menuju penciptaan karya seni lukis yang semakin memantapkan profesi - kesenimannya.

Dipihak lain diharapkan partisipasi masyarakat pe- cinta seni dalam proses penciptaan karya seni itu - sendiri agar semakin aktif dan positif. Dalam rangka itulah Taman Budaya Propinsi Sulawesi - Utara dengan Dana Proyek Pembinaan Kesenian Sulawesi Utara Tahun Anggaran 1991/1992 ini mengadakan Pame- ran Lukisan yang dilaksanakan di Gedung Teater Taman Budaya Propinsi Sulawesi Utara.

Diharapkan melalui usaha yang baik ini, nilai tambah salah satu konsumsi andalan menunjang semaraknya Ta- hun Kunjungan ASEAN 1992 khususnya Wisata Budaya.

Terima Kasih atas perhatian semua pihak dan selamat mengapresiasi karya seni Lukis.-



Manado, 11 Pebruari 1992

Kepala Taman Budaya
Prop. Sulut

Des. L.L. TICCALI (Pjs).
NIP. 130178215.-



HENDRIK INGEMAR MAMAHT.

Lahir di Makasar, 31 Oktober 1946 mempunyai hobby Melukis sejak kecil, membaca buku-buku tentang seni dan Ilmu Pengetahuan. Disamping itu diimbangi dengan Olah Raga (bulutangkis dan catur), Pencinta Alam serta senang nongkrong di Warung Kopi.

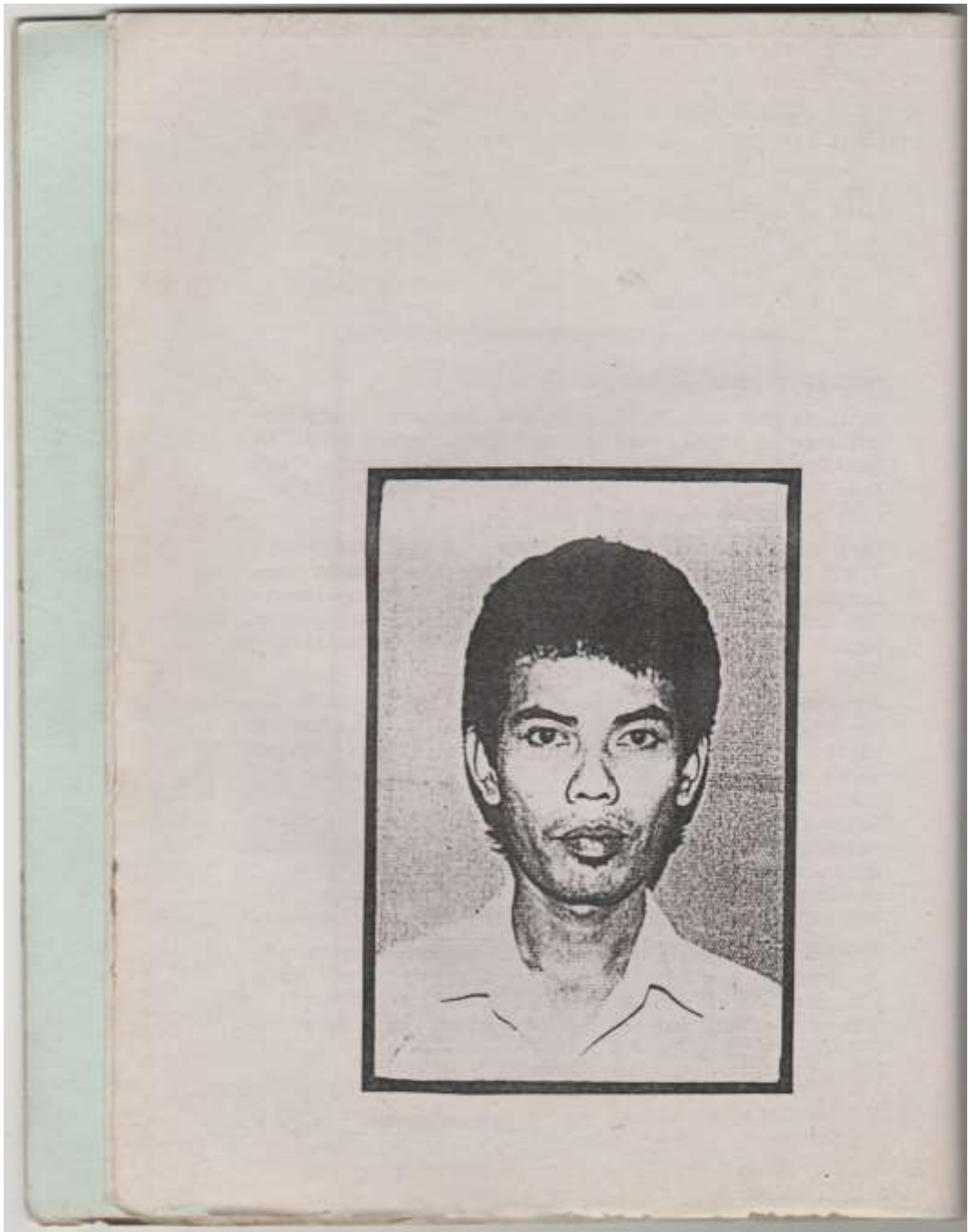
Dari pengakuan beliau tidak sempat menamatkan pendidikan SMA, satu Istri dan tiga orang Anak, serta menangani pembuatan poster, disain logo (lambang), spanduk dan semua kerja yang menyangkut gambar menggambar. Pernah memenangkan mencipta lambang UKI Paulus Jakarta.

Pameran kali ini menggunakan media Acrylik On Wood, sengaja dengan bahan ini, karena beliau tahu banyak pelukis yang kurang menyenangi atau tidak mau dengan media ini, mungkin agak sulit ketimbang media cat minyak.

Padahal pengalaman beliau justru cat air adalah dasar melukis paling potensial, disini dapat melatih Stroke Burs dengan spontan sekali tarik tanpa ragu. Dan bagi pemula selain bahannya murah juga sangat tepat untuk dasar melukis sebelum ke media cat minyak.

Acrylik penggunaannya luas dengan bahan dasar apa saja. Bagi beliau bila Mood datang tinggal sambar saja /langsung coret dengan tehnik Ekspresionis Impresif. Pameran perdana ini memamerkan lukisan berjudul :

1. Permandangan I . . .



- | | |
|--------------------|-----------------|
| 1. Pemandangan I | 16. Figur III |
| 2. Pemandangan II | 17. Figur IV |
| 3. Pemandangan III | 18. Figur V |
| 4. Pemandangan IV | 19. Ikan I |
| 5. Pemandangan V | 20. Ikan II |
| 6. Burung I | 21. Ikan III |
| 7. Burung II | 22. Ikan IV |
| 8. Burung III | 23. Bunga I |
| 9. Burung IV | 24. Bunga II |
| 10. Kuda I | 25. Perahu I |
| 11. Kuda II | 26. Perahu II |
| 12. Kuda III | 27. Potret Diri |
| 13. Kuda IV | 28. Potret Diri |
| 14. Figur I | 29. Potret Diri |
| 15. Figur II | 30. Potret Diri |

JAYA MASLOMAN.

Lahir di Tondano, 25 April 1958, saat ini berdomisili di Jln. Samratulangi 18 No. 35 Manado.

Disamping Melukis profesi tetapnya sebagai Pegawai TVRI Stasiun Manado.

Aktivitas Pameran :

- Tahun 1978 Pameran bersama seniman muda di Pingkan Matindas Manado.
- Tahun 1982 Pameran grafika bersama peserta Diklat Tata Artistik di Balai Diklat TVRI - Jakarta.

Tahun 1985 . . .



- Tahun 1985 Pameran Grafika bersama peserta Diklat Tata Artistik di Balai Diklat TVRI Jakarta.
- Tahun 1990 Pameran bersama Seni Rupa dibalik gelas kaca di Bentara Budaya Jakarta.
- Tahun 1991 Pameran bersama di Taman Budaya Propinsi Sulawesi Utara.
- Tahun 1992 Kali ini memamerkan lukisan sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. Menyambut Hari Besar. | 6. Perahu-perahu II. |
| 2. Bunga-bunga liar. | 7. Pantai Tasik Ria. |
| 3. Mekar Kembali. | 8. Kok Lama. |
| 4. Istirahat. | 9. Dua Pemusik Rambu Seng. |
| 5. Perahu-perahu I. | 10. Mencari. |
| | 11. Ekspresi Waruga. |

ALFRED PONGTULLIRAN (YAPPY).

Lahir di Manado, 13 Juli 196.. tinggal di Jln. Samratulangi XXI No. 45 Manado.
Belajar seni lukis secara Otodidak.
Pameran kali ini menyajikan lukisan dengan judul :

1. Gedis Minahasa.
2. Wanita Toraja I.
3. Wanita Toraja II.
4. Tari Maengket.
5. Tari Kibasaran.
6. Tua " Dr. Samratulangi ".
7. Adikku.
8. Anak Nelayan.

===== 566666 =====

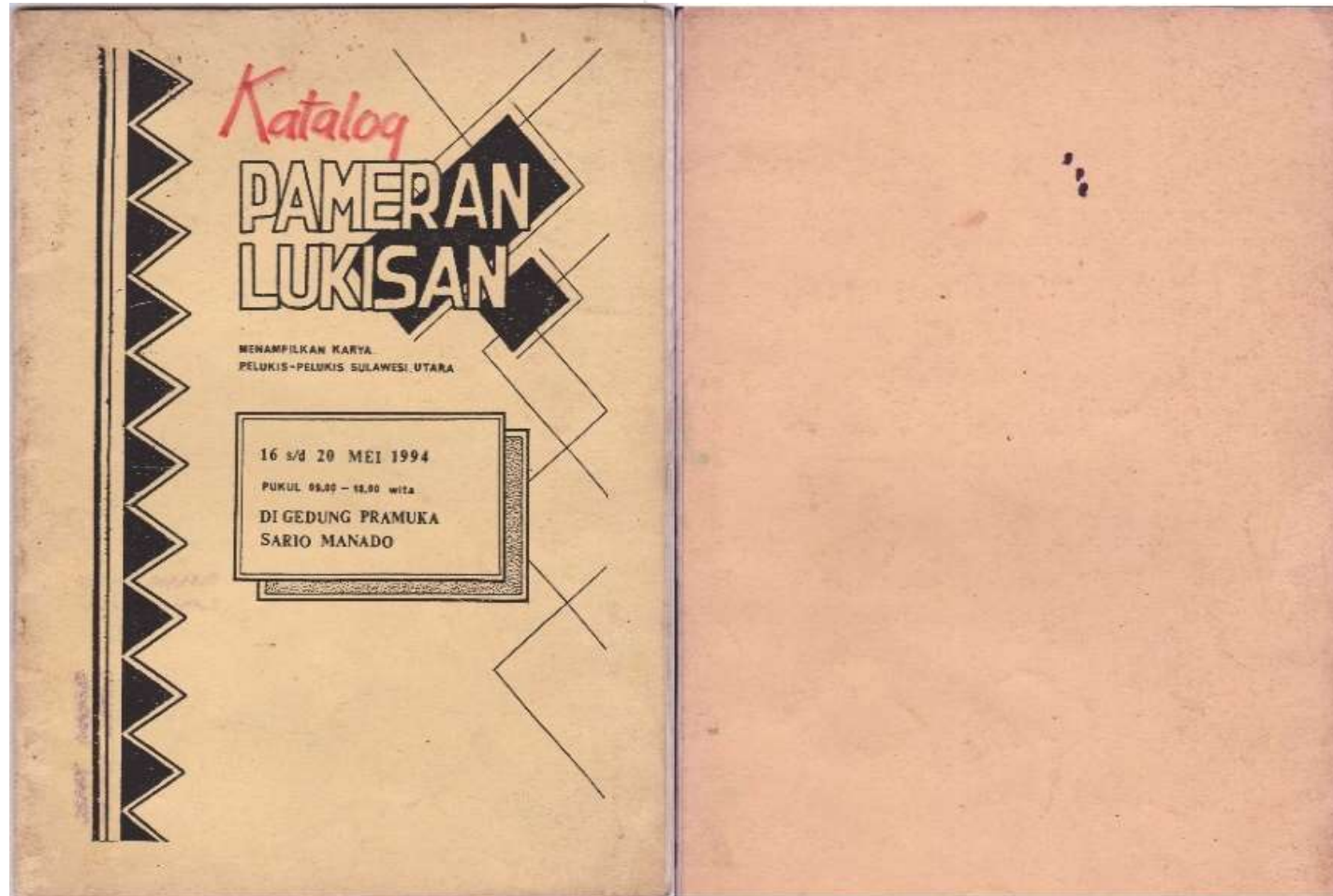
9. Pameran Lukisan Menampilkan Karya Pelukis-Pelukis Sulawesi Utara

Penyelenggara : Badan Pengurus Forum
Komunikasi Seni Budaya
Sangihe Talaud bekerja sama
dengan Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan Provinsi
Sulawesi Utara

Tempat & waktu penyelenggaraan : Gedung Pramuka Sario Manado,
16-20 Mei 1994

Bentuk Kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : Johny Rondonuwu, Tawakal
Mokodompit, Enoch Saul,
Samsudin Samal, Devie Pondaag,
Victor George Londong, But's
Senduk, Youeuz Bawengan,
Christiam Endungunaung, Fadjar
Sahante, Franky Kalumata, Meyer
Matey, Buang Talumepa, Askari,
Johanis Saul, Jaya Masloman,
Frans Towoliu, Hendry Jaury,
Amir Lahabu, Jerry Manus, Arie
Tulus. Hendrik Mamahit, Ilham
Nasikin. Deni Katili, dan Samsi
Bachmid



Gambar 9. Katalog Pameran Lukisan Menampilkan Karya Pelukis-Pelukis Sulawesi Utara
16,5 x 21,5 cm (sumber: Daseng Art Centre)

SAMBUTAN

SAMBUTAN PANITIA PELAKSANA

Dengan segala daya dan upaya, kami mempersembahkan pameran seni lukis dengan menampilkan karya para pelukis di Sulawesi Utara.

Pameran ini terselenggara atas kerjasama Bidang Kesenian Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Utara dengan Forum Komunikasi Seni Budaya Sangihe Talaud.

Momentum pelaksanaannya dipraktikkan untuk memperingati Hari Kebangkitan Nasional sekaligus peringatan HUT III Forum Komunikasi Seni Budaya Sangihe Talaud.

Semoga semangat berkarya para pelukis akan memberi arti penting serta sumbangsi bagi pembinaan dan perkembangan prestasi seni lukis hari ini dan di masa depan.

Panitia,

Drs. Merdeka Gedoan

K e t u a

SAMBUTAN



Badan Pengurus

FORUM KOMUNIKASI SENI BUDAYA SANGIHE TALAUD
DI MANADO

sekretariat: daseug seni budaya, malatayang 1 Dugh. II 080800 95062

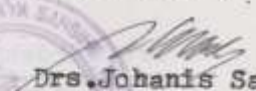
Pameran kali ini merupakan bentuk partisipasi nyata seniman dan budayawan di Sulawesi Utara. Peristiwa ini di upayakan untuk meresponi harapan agar potensi seni, mampu digali dikembangkan sejalan dengan prestasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Komunikasi timbal balik dari pameran ini diisyaratkan untuk menjembatani seniman, prestasi seni dan masyarakat penikmat untuk semakin meningkatkan apresiasi seni lukis bagi masyarakat luas.

Semoga sumbangsih ini mampu menembus kesenjangan antara kemiskinan kreatifitas dan kelangkaan idealisme dan mampu menciptakan kualitas sumber daya seni lukis yang turut bergema dari ujung utara Nusantara

Manado, 16 Mei 1994

Badan Pengurus
FKSB SATAL ,


Drs. Johanis Saul

Ketua



SAMBUTAN

SAMBUTAN : KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROPINSI
SULAWESI UTARA PADA ACARA PEMBUKAAN
PAMERAN LUKISAN DI GEDUNG PRAMUKA
SARIO MANADO TANGGAL 16 MEI 1994.

SAMBIL MENAIKKAN SYUKUR KEPADA TUHAN YANG
MAHA KUASA, KAMI MENYAMBUK POSITIF PENYELENG-
GARAAN PAMERAN LUKISAN PELUKIS SULAWESI UTARA
INI YANG DILAKSANAKAN PIHAK KANWIL DEPDIKBUD
PROPINSI SULAWESI UTARA DENGAN SENIMAN PELUKIS
DI SULAWESI UTARA.

INISIATIF BERPAMERAN YANG LAHIR SPONTAN
DARI SENIMAN HARUS MENJADI TRADISI SEBAGAI
WAHANA PENYALURAN KREATIVITAS DAN SARANA
KOMUNIKASI KREATIF UNTUK MENCIPTAKAN IKLIM
PERTUMBUHAN DAN PENINGKATAN APRESIASI SENI LUKIS
YANG SEMAKIN DIBANGGAKAN DI SULAWESI UTARA.

BUDAYA BERPAMERAN BAGI KALANGAN SENIMAN DAN
DIRESPONS PENIKMAT KIRANYA TERUS DIGALAKKAN
UNTUK MEMATANGKAN SERTA MELAHIRKAN PELUKIS
BERPRESTASI DAN BERPRESTASI KESENI-LUKISAN.
PAMERAN INI DIHARAPKAN MENJADI SARANA PEMBANGKIT
MOTIVASI AGAR SECARA BERKESINAMBUNGAN MENGGALI
POTENSI BARU SENI LUKIS YANG DIJADIKAN MODAL
BUNA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGANNYA DI MASA YANG
AKAN DATANG.

SEMOGA SENI LUKIS DI SULAWESI UTARA TURUT
BERCAHAYA DALAM PENGEMBANGAN SENI LUKIS DI
INDONESIA.

KEPALA KANTOR WILAYAH DEPDIKBUD
PROPINSI SULAWESI UTARA,

H. SUMUAN
NIP. 130122625



JOHNY RONDONUWU

- Sarawet, 16 Januari 1955
- Sarjana Pend.Seni Rupa FKSS IKIP Manado.
- Malalayang satu Manado
- Sekretaris Jur.Pend.Seni Rupa FPBS IKIP Manado.

KEGIATAN PAMERAN :

- 1975-1983 Aktif pameran kodya Manado
- 1980 Pameran mahasiswa Indonesia sejenis, Manado
- 1990 Pameran seniman muda keliling, Semarang
- 1984 Pameran seniman muda keliling Sulut
- 1984 Pameran tiga bersama, Manado
- 1990 Pameran empat pelukis Sulut, di Balai Budaya Jakarta.
- 1994 Pameran akbar seni rupa di Taman Budaya Mdo.
- 1992 Pameran dosen seni rupa di Kampus IKIP Mdo.

KONSEP ESTETIKA :

Karya seni adalah untkapan nilai estetika dan konsep intelektual, resonansi jiwa yang senantiasa bergolak antara idealisme dan realita.

ROI KARISON

- Fanotana lingk.III Manado
- Pekerjaan : seniman
- Karya : Lukisan potret

BIODATA

T.M.MOKODOMPIT, BA (pak Moko)



- Kotamobagu, 22 Sept.1934
- Perumahan Peg.Kantor Gub.Kairagi

Mulai menggambar sejak kecil. Kegemaran melukis secara alami dan baru lah pada tahun 1960 sampai 1962 men dapat pendidikan pada Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Jogjakarta Jurusan Guru menggambar Seni Rupa.

Selain seni lukis juga studi dibidang seni patung.

KARYA SENI PATUNG YANG PERNAH DIKERJAKAN :

- 1.1971, patung primadona di Paal II Manado.
- 2.1974, Patung Generasi muda di Lap.Tikala Manado
- 3.1975, Monumen pendaratan Batalyon Worang, Di Mdo.
- 4.1976, Patung Selamat Datang di Kodya Gorontalo.
- 5.1987, Patung Nani Wartabone di Gorontalo.

KEGIATAN PAMERAN :

- 1956, Pameran seni lukis di Tikala Manado
- 1964, Pameran seni lukis bersama di Kotamobagu
- 1974, Pameran seni lukis di Gedung Ruth Manado
- Sejak tahun 1978 mengasuh acara "MARI MENGGAMBAR" di TVRI Stasiun Manado.
- 1981, Pameran seni lukis di Daam Mogot Manado
- 1988, Pameran bersama seni lukis (Tedja, Lini dan Muntiana) Di Kawanua City Hotel Manado.
- 1990, Pameran seni lukis di Taman Budaya.
- 1994, Pameran seni lukis Akbar di Taman Budaya

BIODATA



ENOCH SAUL

Putra kelahiran Tahuna,
17 Maret 1967, gemar menggambar
sejak kecil karena terlahir dan
hidup dari keluarga pencinta se
ni.

Tahun 1992 berhasil meraih ge -
lar sarjana di bidang seni rupa.

Kusadari sungguh, bahwa kemampuanku memainkan
Jemari di atas kanvas adalah anugerah dan peg
berian Tuhan yang teramat agung, dan tak ter
nilai harganya.....

Sebab itu, setiap kali aku melukis, aku hanya
berucap "Jadikanlah aku kuas-Mu" dan berkarya
lah Engkau dalam hidupku karena semua yang ku
miliki ini, hanyalah titipan yang datang dari
padaMu dan bagi kemuliaan-Mu.....

KEGIATAN PAMERAN :

- Pameran studi mahasiswa seni rupa di kampus IKIP Manado (85-92)
- Pameran seniman muda Su lut di Manado dan Tomohon (84)
- Pameran Wisg ta budaya se pulau sulawesi (85)
- Pameran Ge brakan seni rupa (87)
- beberapa kali pameran lukisan di Taman Budaya Manado
- Beberapa kali menjuarai lomba lukis di Manado
- Pemegang trophy tetap juara umum lomba lukis 5000 meter
- dan masih buanyak lagi.....

KONSEP ESTETIKA :

Realita lingkungan sekitar, mendorong emosiku
untuk berontak dan berteriak lewat bentuk dan
warna.

KARYA - KARYA :

- Berdoa - Gadis Enemawira - Gadis Minahasa
- Taman laut bunaken - Meeting



SAMSUDIN SAMAL

Perjaka ini muncul dimuka bumi pada 21 Mei 1966 di Manado. bakat melukis yang dimilikinya sejak kecil sudah dirasakannya.

Disamping itu, lelaki yang sedang menyelesaikan studi di Jurusan seni rupa IKIP Manado ini telah beberapa kali menjuarai berbagai lomba lukis dan mengikuti pameran lukisan di Sulut.

Cita-citanya sederhana saja, yakni menjadi pelukis....!

KARYA - KARYA :

1. Kebebasan
2. Ayam jago



DEVIE PONDAAG

Putra Minahasa kelahiran bulan Desember 1970, memulai pendalaman seni lukisnya pada jur.Seni Rupa IKIP Manado. Banyak mengikuti pameran baik di dalam maupun diluar kampus.

Untuk kedua kalinya mengikuti pameran yang dilaksanakan oleh FKSB Satal di Manado.

- KARYA - KARYA :
1. Potret (pastel)
 2. Kembang (cat minyak)

BIODATA

VICTOR GEORGE LONDONG



Lahir di Jakarta, tanggal
10 Februari 1971.

Alamat : Paal II Manado
Pekerjaan sehari-harinya
adalah seniman
(Rendez Vous studio)

KARYA - KARYA :

1. Bunga Anggrek
2. Waruga
3. Figur

BU'TS N. SENDUK



Lahir di Manado, tanggal
22 Oktober 1967.

Alamat : Jl.W.Maremis
Pinaasaan Lk.II
Pekerjaan : Seniman

KARYA - KARYA :

1. Dewa Laut 1 x 80 cm
2. Figur I 1 x 80 cm
3. Figur II 1 x 80 cm

BIODATA



Budaya Manado

YOUUEZ DTR BAWENGAN

kesetiaan

Lahir di Ujung Pandang, 29 Juni 1968, nama Glorius Deruiter Bawengan di Jakarta, masuk Sastra UNHAS IKJ Departement Teater lalu hijrah ke Publi sistik Jakarta. Menggaet Sarjana Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Jakarta tahun 1990.

Sejak SMP sudah terjun di teater dan sastra ikutan dengan bengkel teater Rendra dan ter libat sebagai aktor dan sutradara di beberapa kelompok teater di Jakarta, Jogja, Bandung dan Ujung Pandang.

Pernah jadi penulis lepas di beberapa harian Ibukota dan pemimpin redaksi majalah Filsafat di Jakarta.

"Saya lahir dari perut kesenian, tapi dibesarkan oleh "Kitab" Filsafat dan kebudayaan" katanya.....

Ditahbiskan jadi pendeta Pelsus GMIST tahun 1991 di Tagulandang Satal.

Mengaku baru pertama kali ikut pameran lukisan selama hidup.

KARYA-KARYA :

MULTI RUPA 3 ADEGAN :

1. Eksekusi Kesenian
2. Di bumi ada petaka dari langit lahir darah
3. Kutanya, Kau Tuhan.....

BIO DATA

CHRISTIAN J. ENDUNGUNAUNG



Lahir di Tanjung Uban (Riau) 8 Nop.'62 mengenal dunia lukis sejak usia 6 Thn. Belajar secara otodidak dengan aliran Realis, Naturalis. Melukis sudah merupakan tumpuan hidupnya, walau jarang ikut pameran namun lukisannya sudah banyak dimiliki oleh para kolektor diantaranya kolektor dari negeri kincir angin (Belanda). Yang paling berkesan baginya pada waktu pameran di pelukis Sanggar Kreatif Manado tahun 1992 di Taman Budaya Manado.

KARYA - KARYA :

- Kucing dan ayam jago



FADJAR IMANUEL SAHANTE

- Kahuku, 29 Agustus 1969
- Mahasiswa Seni Rupa
- Bailang dusun III Kec.Molas

KEGIATAN PAMERAN :

- 1990, Pameran prestasi mah.FPBS
- 1991, Pameran karya studi Mah.
- 1992, Pameran seni rupa siswa dan mahasiswa di Taman budaya
- 1993, Pameran bersama seniman Sulut oleh BKKNi Sulut.

1993, Pameran bersama seniman nasional di TBM
1993, Pameran bersama HUT II FKSB Satal
1994, Pameran seni rupa akbar di Taman Budaya
1994, Pameran studi mahasiswa seni rupa di STTKIP
Gorontalo.

KONSEP SENI : Seni itu indah, tapi bukan semua indah itu seni.



FRANKY KALUMATA

- Minahasa, 9 September 1958
- Staf Teknik Taman Budaya Manado

Judul Karya :

- Berjaga dibalik kesetiaan
- Potret diri



MEYER MATEI

- Lirung, 11 Mei 1967
- Sarjana Pend.Seni Rupa IKIP Mdo.
- Jl.Santu Joseph Manado No.62
- Staf pengajar Jur.Seni Rupa FPES IKIP Manado.

KEGIATAN PAMERAN :

1985-1988 Aktif pameran studi Manado

KONSEP ESTETIKA :

Karya seni adalah pelampiasan seluruh ide dan konsep berkesenian. Tetapi hadirnya sebuah karya seni melalui suatu proses, didalamnya terdapat ketekunan, kesabaran, kejelian dan tentu saja teknik-teknik. Tanpa nilai-nilai tersebut sebuah karya seni takkan mencapai hasil maksimal.

BIO DATA

BUANG TALUMEPA

Lahir di Manado, tanggal
18 April 1957.

Alamat : Pinaesaan Lk.II
Kompleks Bioskop Manado

Pekerjaan : Seniman Rendez Vous

KARYA - KARYA :

1. Figur I
2. Figur II
3. Figur III



A S K A R I

Lahir di kota Daeng (angin mamiri) tgl.22 Oktober 1966.

Bagiku, seni adalah ungkapan hati nurani sang seniman yang dituangkan ke sebuah karya.

Pernah mengikuti pameran di Bulukumba, Makassar, dan di Kampus IKIP Manado dalam pameran study seni rupa.

KARYA - KARYA :

1. A l a m



BIODATA



JOHANIS SAUL

- Tahun, 22 Desember 1958
- Sarjana Pend. Seni rupa FPBS IKIP Manado.
- Staf pengajar jurusan Pend. seni rupa dan kerajinan FPBS IKIP Manado.

KONSEP ESTETIKA :

Seni lukis adalah wahana pernyataan diri sebagai anugerah Tuhan, merupakan sarana komunikasi kreatif, artistik, dari kekayaan nilai-nilai manusiawi.

KEGIATAN PAMERAN :

- 1981 Pameran mahasiswa Indonesia sejenis (mdo).
- 1983 Pameran wisata budaya/pameran seniman muda
- 1984 Pameran mahasiswa Indonesia sejenis. Bandung
- 1985 Pameran lukisan di museum persiapan Manado
- 1986 Pameran HUT XII KNPI Tkt. I Sulut.
- 1987 Pameran seniman muda Sulut di Tomohon.
- 1989 Pameran lukisan Pekan Seni Bohusam oleh BKKNi Sulut dan Pameran di Taman Budaya Manado.
- 1991 Pameran seni kerajinan (cendra mata) di YP AC dan Taman Budaya Manado.
- 1984 Lukisan "almamater" mendapat penghargaan dan diserahkan kepada Mendikbud RI.

KARYA - KARYA :

1. Lomba dayung
2. Gelombang pesisir



JAYA MASLOMAN

- Tondano, 25 April 1958
- Jl. Samrat 18 No. 35
- Pegawai TVRI Stasiun Manado

KARYA - KARYA :

- Taman Laut
- Waruga



FRANS TOWOLIEU

- Bolmang, 27 Januari 1947
- Mahakeret Timur ling. II Manado
- Staf Taman Budaya Sulut

KARYA - KARYA :

1. Waruga I / II
2. Rumah adat Minahasa



HENDRY JAURY

- Ujungpandang, 5 Pebruari 1971
- Jl. Walanda Maramis 244 Manado
- Seniman Autodidak

KARYA - KARYA :

1. Kehidupan malam
2. Figur dan Ilusi

BIODATA



Drs. Amir Lahabu

- Gorontalo, 17 Sept. 1947
- Sarjana Pend. Seni Rupa FKSS IKIP Manado.
- Jl. Pogidon Molas No. 14
- Staf Pengajar pada Jur. Seni Rupa dan kerajinan FPBS IKIP Manado.

KEGIATAN PAMERAN :

- 1975-1983 aktif pameran di Manado
- 1984 Pameran keliling Sulut.

KONSEP ESTETIKA :

Kehidupan tanpa kreatifitas, terbatas dan kering.....



JERRY MANUS

- Minahasa, 8 Januari 1958
- Sarjana Seni Rupa FPBS IKIP Mdo.
- Kleak lingkungan I Manado
- Staf pengajar pada Jur. Seni Rupa FPBS IKIP Manado.

KEGIATAN PAMERAN :

- 1980-1983 aktif pameran kota Mdo.
- 1984 Pameran keliling Sulut.

KARYA - KARYA :

BIODATA



ARIE TULUS

- Kakaskasen, 14 April 1962
- Sarjana Pend. Seni Rupa
FPBS IKIP Manado.
- Bahu Lingk. I Manado
- Staf pengajar Jur. Seni Ru-
pa FPBS IKIP Manado.

KEGIATAN PAMERAN :

- 1982-1989 Aktif pameran ber-
sama seniman muda Sulut di
Manado dan Minahasa.
- 1984, Pameran keliling Su-
lut.
- 1990, Pameran lukisan tiga
bersama di Kawanusia City Htl.
- 1990, Pameran empat pelukis Sulut di Balai Budaya
Jakarta.
- 1992, Pameran seni rupa, dosen seni rupa IKIP Mana-
do di Kampus.
- 1993, Pameran lukisan HUT BKKNI Sulut, di Gedung
Pramuka.
- 1993, Pameran lukisan di MBH
- 1994, Pameran seni rupa AKBAR '94 di Taman Budaya

KONSEP ESTETIKA :

Berkesinian bagi saya adalah sebagai kebaktian dan
kebutuhan rohani saya juga untuk orang lain. Teta-
pi lebih dari pada itu, untuk mengembangkan dan mem-
pertanggung jawabkan talenta berkesenian ini yang
DIA berikan

AYMAN - AYMAN

BIODATA

HENDRIK INGEMAR MAMAHT



Lahir di Makassar 1946. Belajar sendiri (self taught) berkembang lewat pengalaman kerja serta belajar dari bacaan. "Seni adalah bagian dari jiwa-waku"...." aku ingin mempersembahkan sesuatu yang berarti ; sesudah itu..... biarlah mati "

Aktif berpameran bersama sesama pelukis. Sejak tahun 1992 - 1994. Tiada tahun tak berpameran, yah masih dikandang sendiri (SULUT) dan memang SULUT perlu dapat perhatian penuh (seni lukis khususnya), kalau bukan kita-kita, siapa lagi....?

disini apresiasi perlu digalakkan. Untuk komersialnya tunda dulu ! bagi saya "Lukisan mahal belum tentu bermutu, tapi yang bermutu pasti mahal". Taman Budaya Manado tempat saya berkiprah, yah untuk anak-anak sekolah. Untuk itu gaya lukis saya sering bikin lompatan "Tidak berkepribadian ?" Salah! "Itulah kepribadianku" sebab "Saya tahu apa yang saya buat, dan saya buat apa yang saya tahu".....

KARYA - KARYA :

1. F r e e I (media acrylic)
2. F r e e II (media acrylic)
3. F r e e III (media acrylic)

BIODATA



ILHAM WASTKIN

- Lamongan, 5 Desember 1951
- Sarjana Seni Rupa IKIP Malang
- Staf Taman Budaya Sulut
- Alamat : Jl. Maesa 8 No. B 3
Telp. 53727 Manado.

KEGIATAN PAMERAN :

- Pameran bersama seni lukis (1975) Surabaya
- Pameran bersama seni lukis (1976) Surabaya
- Pameran seni patung (1978) Malang
- Pameran seni rupa antar kampus se Jateng, Bali, NTB dan Jatim (1979) di Malang.
- Pameran tunggal seni patung (1980) di Malang
- Pameran lukisan realis (1980) di Malang
- Pameran bersama seni rupa (1981) di Balai Prajurit Daan Mogot Manado.
- Pameran bersama seni lukis (1984) di Kampus IKIP Manado.
- Pameran seni rupa (1988) di Taman Budaya Sulut.
- Pameran seni rupa (1994) di Taman Budaya Sulut.

KARYA - KARYA :

1. Kaligrafi Allah
2. Kaligrafi La Ilaha Illallah
3. Kaligrafi Allah Maha penerima Taubat.

DENNY KATILI



"Terlambat bagi orang lain adalah awal bagi saya" itulah motto seorang pelukis kelahiran pagimana 2 Juli 1972. Belajar memegang kuas baru dimulainya pada tahun 1991 waktu masu jurusan seni rupa FPBS...

Melukis bagi saya adalah untuk penuhi tuntutan bathin. Realis-Naturalis adalah aliran yang tepat untuk pemenuhan kebutuhan emosional dengan mengangkat tema-tema kehidupan.

Pameran yang pernah diikutinya antara lain :

Pameran studi senirupa (91) Pameran lukisaw bersama seniman SULUT oleh BKKNI (93) Pameran bersama seniman Sulut di Manado Beach Hotel (93)

Pameran Wisata Budaya di NDC Molas Pameran seni rupa di Taman Budaya Sulut Pameran seni rupa di Gorontalo.....

KARYA - KARYA :

1. Taman Laut di atas kanvas/cat minyak

SAMSI BACHMID



- Langowan, 3 Januari 1965
- Sarjana Pend.Seni Rupa
- Artist House Kawanua City Hotel Manado.
- Aktif dalam pameran sejak Tahun 1985 - 1991

KARYA - KARYA :

- Kembali ke desa dan Potret

10. Pameran Lukisan Pelukis-Pelukis Sulawesi Utara

Penyelenggara : Badan Pengurus Forum
Komunikasi Seni Budaya Sangihe
Talaud

Tempat & waktu penyelenggaraan: Gedung BPU Tahuna. 24 – 30
Agustus 1994

Bentuk Kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : Johny Rondonuwu, Amir Lahabu,
Hendrik Mamahit, Johanis Saul,
Timmy Katoppo, Bambang Ariadi,
Maria Budiyatmi, Jaya Masloman,
Ismael Gumolung, John Samuel,
Devie Pondaag, Enoch Saul,
Franky Kalumata, Christian
Endungunaung, Frans Towoliu,
Rulland Wawoh, Marxison
Gumolung, Arie Tulus, Meyer
Matey, Ilham Nasikin, Denny
Katili, S. N. Makaluase, Samsudin
Samal, Fadjar Sahante, Fredy
Padang, dan Youeuz Bawengan





Gambar 10. Katalog Pameran Lukisan Menampilkan Karya Pelukis-Pelukis Sulawesi Utara
16,5 x 22 cm (sumber: dokumentasi Enoch Saul)



PAMERAN LUKISAN

**pelukis-pelukis
SULAWESI
UTARA**

BADAN PENGURUS
FORUM KOMUNIKASI SENI BUDAYA
SANGIHE TALAUD

Sambutan

Temu Budaya dan Pergelaran Kesenian Kepulauan Sangihe Talaud tahun 1994 ini, merupakan momentum Sejarah yang sangat penting artinya untuk menjembatani cita-cita serta prakarsa leluhur bagi Generasi Pewaris yang siap membangun Indonesia yang berkepribadian di masa depan.

Peristiwa ini pertama kali terjadi, namun memuat mata rantai karya dan karya secara turun temurun dari Genrasi ke Generasi.

Dusahakan, agar semua jeri juang semakin membangun prestasi Seni Budaya dalam menyimpulkan rasa Persatuan dan Kesatuan mengkoordinir potensi Seni Budaya Daerah termasuk daerah Sangihe dan Talaud kedalam arus besar pergerakan Kebudayaan Nasional.

Dampak Temu Budaya dan Pergelaran ini, kiranya tidak sekedar mengabdikan momentum penangkal Budaya asing yang negatif, tapi mengisarayatkan kualitas Budaya Indonesia untuk menjadi arus balik penyeber lusan karya Budaya sebagai jati diri Bangsa Indonesia.

Kita doakan agar peristiwa yang bersejarah ini mampu menembus kesenjangan antara kemiskinan kreativitas dan kelayakan idealisme menuju Eksistensi Seni Budaya yang dijiwai oleh semangat Bhineka Tunggal Ika.

Semoga segalanya akan menciptakan kualitas Sumber Daya Seni Budaya yang turut bergema dari ujung utara Ibu Pertiwi.

SOMANE KAI KEHAGE

TAHUNA, 24 AGUSTUS 1994

Drs. JOHANIS SAUL
K E T U A

Sambutan

PANITIA TEMU BUDAYA & PERGELARAN Kesenian KEPULAUAN SANGIHE-TALAUD TAHUN 1994

Daerah tingkat II Kepulauan Sangihe dan Talaud adalah salah satu dari empat dari atas di Sulawesi Utara yang kaya dengan kebudayaannya. Hal ini dibuktikan dengan kehadirannya pada setiap acara seni budaya yang dilaksanakan di Daerah Tingkat I Propinsi Sulawesi Utara maupun di Ibu Kota Republik Indonesia.

Dari sekian jumlah warisan budaya yang dimiliki oleh suku bangsa Sangihe Talaud salah satu aspeknya yang dikenal oleh suku bangsa lain di Indonesia adalah Upacara Adat Tuludo.

Upacara tersebut dilaksanakan pada setiap tahun oleh masyarakat Sangihe Talaud di seluruh pelosok tanah air, sebagai upacara syukuran.

Akan tetapi dalam kenyataan masih terdapat perbedaan-perbedaan baik dalam pengertian, maksud dan tujuan serta tata cara pelaksanaannya.

Untuk itulah dalam upaya pembekuan pola upacara adat Sangihe Talaud khususnya adat Tuludo, maka Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan forum Komunikasi Seni Budaya Sangihe Talaud di Manado menyelenggarakan Seminar Nasional dan Pergelaran Budaya Sangihe Talaud.

Selanjutnya panitia menyampaikan ucapan terima kasih kepada pakar-pakar Seni Budaya dan penceramah yang bersedia menyumbangkan:

1. Pokok-pokok pikiran yang bermanfaat bagi pembangunan khususnya di bidang kebudayaan.
2. Mengangkat nilai budaya daerah dalam memperkaya Kebudayaan Nasional.

Ahinya harapan dari Seminar yang sangat penting ini adalah manfaat yang berkemampuan untuk menggali dan mengungkapkan khasanah budaya daerah, membangun seni budaya tradisional menjelang PJP II.

Selamat berseminar

SOMAHÉ KAI KENAGE

Tahuna, Mei 1994

KETUA UMUM / PENANGGUNG JAWAB

Drs. A. H. MANOSSOH

Sambutan

PENGANTAR

PANITIA TEMU BUDAYA DAN PERGELARAN
KESENIAN KEPULAUAN SANGIHE TALAUD
TAHUN 1994

DENGAN SEGALA DAYA DAN UPAYA UPAYA PENYELENG-
GARAAN PAMERAN KEBUDAYAAN KEPULAUAN SANGIHE
TALAUD DAN PEMERAN SENI LUKIS PELUKIS SULAWE-
SI UTARA INI KAMI HENTAR PADA SUKSES PELAKSA-
NAANNYA.

PAMERAN INI DIUSAHAKAN AGAR MAMPU MENGAKOMO -
DIF INISIATIF SENIMAN DAN BUDAYAWAN TERMASUK
PELUKIS SULAWESI UTARA UNTUK MENYERTAKAN PE-
RAN SERTANYA YANG POSITIF BAGI PELAKSANAAN TE-
MU BUDAYA DAN PERGELARAN KALI INI.

PARA BUDAYAWAN SENIOR DAN JUNIOR DIKOORDINIR,
SECARA BERSAMA SAMA DENGAN CENDEKIAWAN DAN
PRAKTIKSI UNTUK MEMBERI BOBOT YANG POSITIF DA-
LAM MENCIPTAKAN IKLIM PERTUMBUHAN DAN PERKEM-
BANGAN SENI BUDAYA, AGAR KELAK TERCAPAI SECA-
RA TERENCANA DAN TERLAKSANA.

"SOMANE KAI KERAGE"
SIE PAMERAN,

DRS. ENOCH SAUL
KOORDINATOR



DRS. JOHNY RONDONUWU

- Sarawet 16 Januari 1955
- Sarjana Pendidikan Seni Rupa FKSS IKIP Manado 1981
- Sekretaris pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado 1992

Kegiatan Pameran

- 1975 - 1983 Aktif pameran kota Manado
- 1980 Pameran mahasiswa Indonesia sejenis, Manado
- 1990 Pameran seniman muda keliling, Semarang
- 1984 Pameran seniman muda keliling SULUT
- 1984 Pameran tiga bersama, Manado
- 1990 Pameran empat pelukis Sulut, Balai budaya Jakarta.

Konsep Estetika

Karya seni adalah ungkapan nilai estetika dan konsep intelektual, resonansi jiwa yang senantiasa bergolak antara idealisme dan realita.



Drs. Anir Lahabu

- Gorontalo, 17 Sept. 1947
- Sarjana Pend. Seni Rupa FKSS IKIP Manado.
- Jl. Pogidon Molas No. 14
- Staf Pengajar pada Jur. Seni Rupa dan kerajinan FPBS IKIP Manado.

KEGIATAN PAMERAN :

- 1975-1983 aktif pameran di Manado
- 1984 Pameran keliling Sulut.

KONSEP ESTETIKA :

Kehidupan tanpa kreatifitas, terbatas dan kering.....

HENDRIK INGEMAR MANAHIT

Lahir di Makasar 1946. Belajar sendiri (self taught) berkembang lewat pengalaman kerja serta belajar dari bacaan. "Seni adalah bagian dari jiwa"...."aku ingin mempersembahkan sesuatu yang berarti ; sesudah itu.....biarlah mati" Aktif pameran bersama sesama pelukis. Sejak tahun 1992-1994. Tinda tahun tak berpameran, yah masih dikandang sendiri (SULUT) dan memang SULUT perlu dapat perhatian penuh (seni lukis khususnya). Kalau bukan kita-kita siapa lagi....? Dimini apresiasi perlu digalakkan. Untuk komersialnya tunda dulu ! bagi saya "Lukisan mahal belus tentu bermutu, tapi yang bermutu pasti mahal". Taman Budaya manado tempat saya berkiprah, yah untuk anak-anak sekolahan. Untuk itu gaya lukis saya sering bikin lempatan "Tidak berkepribadian ?" Salah! "Itulah kepribadianku", sebab "Saya tahu apa yang saya buat, dan saya buat apa yang saya tahu".....

KARYA - KARYA :

1. F r e e I (media acrylic)
2. F r e e II (media acrylic)
3. F r e e III (media acrylic)

DRS. TIMMY KATOPPO

- Lahir di manado, 29 mei 1960
- Sarjana pend. seni rupa IKIP manado
- Staf pengajar di jurusan seni rupa IKIP manado

KEGIATAN PAMERAN

- 1990-1993 aktif pameran seni rupa manado
- 1994 pameran keliling sulut

KONSEP ESTETIKA :

Karya seni adalah manifestasi dari segenap dimensi-seni kehidupan manusia, alam dan segala isinya, diolah melalui suatu proses perenungan, batiniah, perpaduan nilai-nilai sensibilitas dan intelektualitas, melahirkan suatu karya seni yang tidak hanya bicara tentang persoalan keindahan menyerusak nilai duka nestapa ketidak adilan, perjuangan, penderitaan, kehancuran, dan keputusan, kematian dan juga hubungan antara manusia dan tuhan.



DRS. F. BAMBANG ARIADI, M.PD.

- Lahir di Pati, 10 Juni 1953
- Sarjana pend. seni rupa IKIP Semarang
- Ketua jurusan seni rupa FPBS IKIP Manado

KEGIATAN PAMERAN :

- 1975 pameran tunggal Jakarta
- 1978 pameran tunggal Semarang
- Dekade 1980-1983 aktif pameran di Manado
- 1984 pameran keliling sulut

KONSEP ESTETIKA :

Seni adalah wujud dari resonansi batinku dengan sang akan. Hasil renungan yang teramat dalam ditepat aku tak tahu proses yang terjadi hingga lahir ia menggetarkan rasaku. Ia ada diantara banyak hati yang sama-sama menemukannya. Sang akan didalannya.

DRA. MARIA BUDIYATHI

- Lahir di Pekalongan, 15 Oktober 1953
- Sarjana pend. seni rupa IKIP Manado
- Staf pengajar seni rupa IKIP Manado

KEGIATAN PAMERAN

- 1973 pameran studi bersama, Semarang
- 1975 pameran bersama sanggar Raden Saleh Semarang
- 1981 pameran studi akhir, Manado

KONSEP ESTETIKA :

Seni adalah wujud endapan sebuah renungan dan pesona keindahan adalah sebuah kristalisasi estetis yang utuh, tidak terurai. Hadirnya sebuah lukisan bukan sekedar penghias dinding yang kosong ia setidaknya menjadi prasasti dari esentus kreatif seorang seniman.



JAYA MASLOMAN

- Tondano, 25 April 1958
- Jl. Samrat 18 no.35
- Pegawai TVRI Stasiun Manado

ISMAEL GUMOLUNG

- Putra Kelahiran Pulutan Satal 1 November 1962
- Alumni Pendidikan Seni Rupa FKSS IKIP Manado
- SMP N 4 Likupang Kabupaten Minahasa

KEGIATAN PAMERAN

- 1987, Pameran Study Seni Rupa
- 1987-1988, Aktif Pameran di Manado

KONSEP ESTETIKA

Seni merupakan motor rohani manusia

KARYA

1. Senja di Talise

John Samuel

Pelukis yang suka berjaket ini, dalam menggarap obyek lukisannya menggunakan dan dibalik simbol itulah makna lukisannya berada.

Lahir di Pulau Gangga Likupang Minahasa 30 Desember 1959.

Belajar melukis di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado sampai akhir studi tahun 1987.

Aktifitas Pameran :

- Tahun 1984, Pameran dan Apresiasi Seni keliling Sulawesi Utara.
- Tahun 1987, Pameran seniman muda Sulawesi Utara di Tomohon.
- Tahun 1990, Pameran empat Pelukis Sulawesi Utara di Balai Budaya Jakarta.
- Tahun 1990, Pameran Sketsa di Balai Wartawan Manado.
- Tahun 1991, Pameran Seni Lukis di Manado Beach Hotel - Manado . Tasik Ria.

DEVIE FONDAAG

Putra Minahasa kelahiran bulan desember 1970, memulai pendalaman seni lukisnya pada jurusan seni rupa IKIP Manado. Banyak mengikuti pameran baik di dalam maupun diluar kampus.

Untuk kedua kalinya mengikuti pameran yang dilaksanakan oleh FKSB Satel di Manado.

KARYA - KARYA :

ENOCH SAUL

Putra kelahiran Tabuna, 17 Maret 1967, gemar menggambar sejak kecil karena terlahir dan hidup dari keluarga pencinta seni.

Tahun 1992 berhasil meraih gelar sarjana di bidang seni rupa.

Kusadari sungguh, bahwa kemampuan memainkan jemari diatas kanvas adalah anugerah dan pemberian Tuhan yang teramat agung, dan tak ternilai harganya.....

Sebab itu setiap kali sku melukis, aku hanya berucap "Jadikanlah aku kuas-Mu" dan berkaryalah Engkau dalam hidupku karena semua yang kumiliki ini, hanyalah titipan yang datang dari padaMu dan bagi kemuliananMu.....

KEGIATAN PAMERAN :

Pameran studi mahasiswa seni rupa di kampus IKIP Manado (85-92) ● Pameran seniman muda Sulut di Manado dan Tomohon (84) ● Pameran Wisata budaya se pulau sulawesi (85) ● Pameran Gebrakan seni rupa (87)

● Beberapa kali pameran lukisan di Taman Budaya Manado ● Beberapa kali menjuarai lomba lukis di Manado ● Pemegang trophy tetap juara umum lomba lukis 5000 meter dan masih banyak lagi.....

Realita lingkungan sekitar, mendorong emosiku untuk berontak dan berteriak lewat bentuk dan warna.

KARYA-KARYA :

- Berdoa - Gadis Enemswira - Gadis minahasa
- Taman laut bunaken - Meeting



FRANKY KALUMATA

- Minahasa, 9 September 1958
- Staf Teknik Taman Budaya Manado

Judul Karya :

- Berjaga dibalik kesetiaan
- Potret diri

CHRISTIAN J. ENDONGUNAUNG

Lahir di Tanjung Uban (Riau) 8 Nop. 82 mengenal dunia lukis sejak usia 6 Tahun. Belajar bersama otodidak dengan aliran realis, naturalis. Melukis sudah merupakan tumpuan hidupnya. Walau jarang ikut pameran namun lukisannya sudah banyak dimiliki oleh para kolektor diantaranya kolektor dari negeri kincir angin (Belanda). Yang paling berkesan baginya pada waktu pameran 11 pelukis Sanggar Kreatif Manado tahun 1992 di Taman Budaya Manado.

KARYA - KARYA :

- Kucing dan ayam jago



FRANS TOWOLIU :

- Bolmong, 27 Januari 1947
- Mahakeret Timur Ling. II Manado
- Staf Taman Budaya Solut

KARYA - KARYA :

1. Waruga I / II
2. Rumah adat Minahasa

N a m a : HENDRY JAURY
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Pandang, 05 Pebruari 1971
A l a m a t : Jl. Walanda Maramis 244
Telp. 65591 Manado
P e k e r j a a n : Seniman Otodidak
Judul Karya : 1. Kehidupan Malam (Cat Minyak)
2. Figur Dan Ilusi* (Cat Minyak)

Nama : RULLAND. E. F. WAWOH
Tempat/Tgl. Lahir : Manado, 19 September 1961
Alamat : Jl. Diponegoro 7A No. 61 Manado
Pekerjaan : Wirausaha
Judul Karya : 1. Burung-burung Perjanjian.
2. Sepasang Penari Lenso
3. Cumbu Rayu.



Nama : BUANG. N. SENDUK
Tempat/Tgl. Lahir : Manado, 22 Oktober 1967
Alamat : Belakang Bioskop Manado
Pekerjaan : Seniman (Rendez Vous. St.)
Judul Karya : 1. Dewa Laut (1 x 80 cm) Cat Minyak
2. Taman Laut (1 x 80 cm)



MARXISON GUNOLUNG

- * Lahir di Pulutan Sangihe Talsud, 24 september 67
- * Menamatkan studi Sarjana Pend. Seni Rupa 91
- * Guru tidak tetap di SMU N I Tabukan Utara
- * Alamat Jl. Sional AL Tahuna.

KONSEP ESTETIKA

Seni adalah wujud cita rasa dan karsa. Hadirnya sebuah karya seni dari pengalaman hidup itu sendiri, yang dikembangkan dari ciptannya.

KEGIATAN PAMERAN :

- * 1987-1990, Aktif Pameran Seni Lukis Di Manado
- * 1991, Pameran Akhir Study Mahasiswa Seni Rupa.
- * 1994 Mei, Pameran Perdana Seni Lukis di SKB Tahuna.

KARYA - KARYA :

1. Panansaleng - Cat minyak naturalis
2. Taman Laut - Cat minyak naturalis
3. Potret - Cat minyak naturalis



ARIE TULUS

- Kakaskasen, 14 April 1962
- Sarjana Pend. seni Rupa FPBS IKIP Manado
- Bahu lingkungan I Manado
- Staf pengajar Jur. Seni Rupa FPBS IKIP Manado

KEGIATAN PAMERAN :

- 1982-1990 aktif pameran bersama seniman muda Sulut di Manado dan Minahasa.
- 1984 Pameran keliling Sulut
- 1990, Pameran lukisan tiga bersama di Kawanus City Hotel.
- 1990, Pameran empat pelukis Sulut di Balai Budaya Jakarta.
- 1992, Pameran Seni Rupa, Dosen seni rupa IKIP Manado di Kampus.
- 1993, Pameran lukisan HUT BKKNI Sulut, di Gedung Pramuka.
- Pameran lukisan di MBH
- Pameran seni rupa AKBAR '94 di Taman Budaya

KONSEP ESTETIKA :

Berkenenian bagi saya adalah sebagai kebaktian dan kebutuhan rohani saya juga untuk orang lain. Tetapi lebih dari pada itu, untuk mengembangkan dan mempertanggung jawabkan talenta berkenenian ini yang DIA berikan.



MEYER MATEI

- Lirung, 11 Mei 1957
- Sarja Pendidikan Seni Rupa IKIP Manado.
- Jl. Santo Joseph Manado No. 82
- Staf pengajar Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Manado

KEGIATAN PAMERAN :

1985-1990 Aktif pameran studi Manado

KONSEP ESTETIKA :

Karya seni adalah pelampiasan seluruh ide dan konsep berkenenian. Tetapi hadirnya sebuah karya seni melalui suatu proses, didalamnya terdapat ketekunan, kesabaran, kejelian dan tentu saja teknik-teknik. Tanpa nilai-nilai tersebut sebuah karya seni takkan mencapai hasil maksimal.

ILHAM NASIKIN

- Lamongan, 5 Desember 1951
- Sarjana Seni Rupa IKIP Malang
- Staf Taman Budaya Sulut
- Alamat: Jl. Maesa 6 No. B 3 telp. 53727 Manado.

KEGIATAN PAMERAN

- Pameran bersama seni lukis (1975) Surabaya
- Pameran bersama seni lukis (1976) Surabaya
- Pameran seni patung (1978) Malang
- Pameran seni rupa antar kampus se Jateng, Bali, NTB, dan Jatim (1979) di Malang.
- Pameran tunggal seni patung (1980) di Malang
- Pameran lukis realis (1980) di Malang
- Pameran bersama seni rupa (1981) di Balai Prajurit Daan Mogot Manado.
- Pameran bersama seni lukis (1984) di Kampus IKIP Manado.
- Pameran seni rupa (1988) di Taman Budaya Sulut.
- Pameran seni rupa (1994) di Taman Budaya Sulut.

KARYA - KARYA :

1. Kaligrafi Allah
2. Kali grafi La Ilaha Illallah
3. Kali grafi Allah Maha penerima Taubat.

DENNY KATILI

"Terlambat bagi orang lain adalah awal bagi saya" itulah motto seorang pelukis kelahiran pagimana 2 Juli 1972.

Belajar memegang kuas baru dimulainya pada tahun 1991 waktu masuk jurusan seni rupa EPBS..Melukis bagi saya adalah untuk penuhi tuntutan bathin. Realis-Naturalis adalah aliran yang tepat untuk penemuan kebutuhan emosional dengan mengangkat tema-tema kehidupan.

Pameran yang pernah diikuti antara lain : Pameran studi seni rupa (91) Pameran lukisan bersama seniman SULUT oleh BKENI (93) Pameran bersama seniman Sulut di MBH (93) Pameran Wisata Budaya di NDC Molau, Pameran seni rupa di Taman Budaya Sulut, Pameran seni rupa di Gorontalo.....

KARYA - KARYA :

1. Taman Laut di atas kanvas/cat minyak

DRS.S.N. MAKALUASE

- Lahir di Lapango, 16 Agustus 1950
- Sarjana seni rupa IKIP Manado

AKTIFITAS SENI :

- Minat melukis sejak SD, terbawah ke SMP, dan berkembang di SFG Taluna kemudian ke PGSLP Manado, dan terakhir di Jur. seni rupa IKIP Manado.
- Sejak tahun 1975 aktif pameran di Sulut.
- Tahun 1982 pameran seni lukis bersama seniman nasional di TIM Jakarta
- Tahun 1982 studi perbandingan dan pameran keliling negara Asean.

PRESTASI :

- Tahun 1979 Juara I Lomba Lukis porseni mahasiswa wil.sulut
- Tahun 1981 Juara I Lomba Lukis porseni mahasiswa wil.Indonesia Timur
- Tahun 1982 Juara I Lomba Lukis porseni mahasiswa tingkat nasional

KONSEP ESTETIKA :

Idealisme seorang seniman adalah talenta ilahi dan karunia yang diberikannya, penuh keindahan yang patut dikagumi mempunyai kenikmatan cita rasa dan kerca pewarta inti kebenaran kehidupan namun kadangkala sangat sulit diakui oleh manusia itu sendiri.

- KARYA :**
- | | |
|------------------------------------|------------|
| 1. Sang kekasih | cat minyak |
| 2. Kesuksesan agung | cat air |
| 3. Titik patah | cat minyak |
| 4. Kebahagiaan dibalik penderitaan | cat air |
| 5. Buta ditengah perpecahan | cat minyak |

SAMSUDIN SAMAL

Perjaka ini muncul dimuka busi pada tanggal 21 Mei 1966 di Manado.
Bakat melukis yang dimilikinya sejak kecil sudah dirasakannya.

Disamping itu, lelaki yang sedang menyelesaikan studi di jurusan seni rupa IKIP Mansdo ini telah beberapa kali menjuarai berbagai lomba lukis dan mengikuti pameran lukisan di Sulut.

Cita-citanya sederhana saja, yakni menjadi pelukis....!

FADJAR IMANUEL SAHANTJE

- Kshuku, 29 Agustus 1969
- Mahasiswa Seni Rupa
- Bellang Dusun III Kec. Molas

KEGIATAN PAMERAN :

- 1980, Pameran prestasi mahasiswa FPBS
- 1991, Pameran karya studi Mahasiswa
- 1992, Pameran seni rupa siswa dan mahasiswa di taman budaya
- 1993, Pameran bersama seniman Sulut oleh BKKNI Sulut.
- 1993, Pameran bersama seniman nasional di TBM
- 1993, Pameran bersama HUT II FKSB Satal
- 1994, Pameran seni rupa akbar di Taman Budaya
- 1994, Pameran studi mahasiswa seni rupa di STIKIP Gorontalo.

KONSEP SENI : Seni itu indah, tapi bukan semua indah itu seni.

N a m a : Fredy Padang
Lahir : di Tahuna, 21 Februari 1967.

Mulai mengakrabi kusa dan cat sejak usia 6 tahun.

Dengan bakat alam dan secara otodidak menekuni dunia seni lukis dengan aliran naturalis, realis, surealis, dan ekspresionis.

Meski jarang ikut pameran, lukisannya banyak dimiliki para kolektor dan pejabat.

Pengguna Raden Saleh ini pun produktif mencipta puisi dan aktif di pentas teater, sebagai sutradara, aktor, dan dekorator. Pernah aktif melukis poster film di kota Manado...

KONSEP ESTETIKA :

" Seni adalah bahasa universal manusia dan kemanusiaan; dan melukis adalah ekspresi jiwa yang dikurniakan Sang Kreator Agung "

KARYA - KARYA :

1. Sangiang Nilihide
2. Karisma Tagongsong



YOUDEZ DTR BAWENGAN

Lahir di Ujung Pandang, 29 Juni 1964 dengan nama Gloriwa Derwiter Bawengan. Sekolah SMA di Jakarta, masuk Sastra UNHAS. Pindah ke IKJ Departemen Teater lalu hijrah ke Publika Institut Jakarta. Mengikuti Sarjana Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Jakarta tahun 1990.

Sejak SMP sudah terjun di teater dan sastra. Ikutan dengan bengkel teater Hendra dan terlibat sebagai aktor dan sutradara di beberapa kelompok teater di Jakarta, Jogya, Bandung dan Ujung Pandang. Pernah jadi penulis lepas di beberapa harian Ibukota dan pemimpin redaksi majalah Filsafat di Jakarta.

"Saya lahir dari perut kononias, tapi dibesarkan oleh "Kitab" Filsafat dan kebudayaan" katanya.....

Ditahbiskan jadi pendeta Palsus GMIST tahun 1991 di Tagulandang Satal. Mengaku baru pertama kali ikut panjema lakti dan belawa hidup.

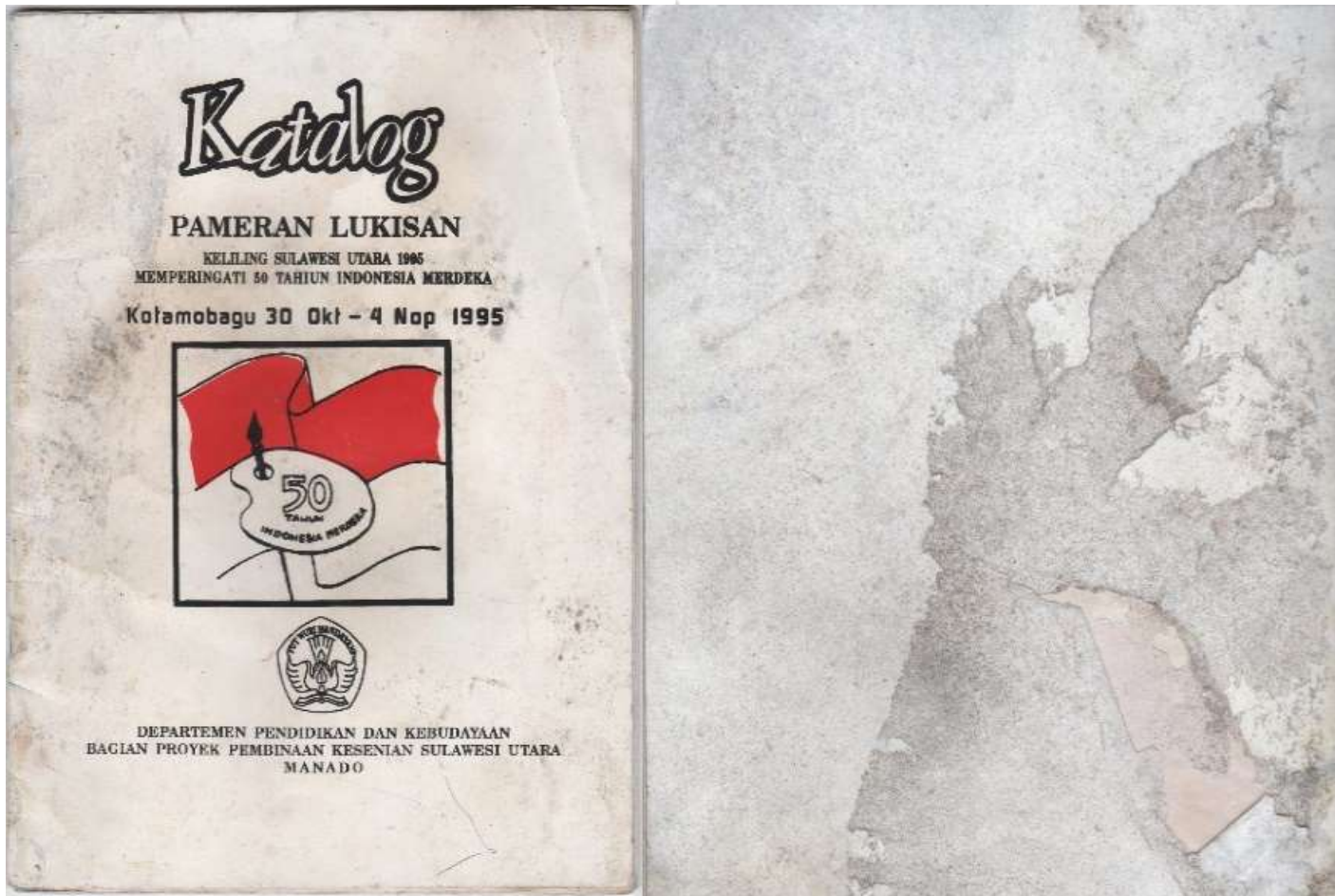
11. Pameran Lukisan Keliling Sulawesi Utara 1995 Memperingati 50 Tahun Indonesia Merdeka

Penyelenggara : Badan Pengurus Forum
Komunikasi Seni Budaya
Sangihe Talaud

Tempat & waktu penyelenggaraan : Kotamobagu, 30 Oktober-4
November 1995

Bentuk Kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : Ilham Nasikin, Hendrik Mamahit
Arie Tulus, Fredy Padang, Daniel
Tinuwo, John Samuel, Christian
Endungunaung, Johny
Rondonuwu, Frangky Kalumata,
Ronny Sumigar, Auclemwish
Makienggung, Rully Rantung,
Fadjar Sahante, Samsudin Samal,
Maria Budiyatmi, Ruland Wawoh,
Denny Katili, Suleman Dangkua,
Hendry Juary, Devie Pondaag,
Buang Talumepa, But's Senduk,
Julian Lansart, Jerry Manus, Jaya
Masloman, Timmy Katoppo,
Baharuddin, Meyer Matey, Yongke
Manus, Jans Mangare, Johanis
Saul, Bambang Ariadi Youeuz
Bawengan, Sonny Lengkong,
Enoch Saul, Frans Towoliu, dan
Ferdinand Pangkey



Gambar 11. Katalog Pameran Lukisan Keliling Sulawesi Utara 1995 Memperingati 50 Tahun Indonesia Merdeka
16,5 x 21,5 cm (sumber: dokumentasi Enoch Saul)



PANITIA

**PAMERAN LUKISAN KELILING SULAWESI UTARA 1995
MEMPERINGATI 50 TAHUN INDONESIA MERDEKA**

Sekretariat : Daseng Seni Budaya Malalayang I Lingk. II Manado 95265

**SAMBUTAN
PANITIA PELAKSANA**

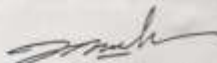
Dengan segala daya dan upaya, kami hantar penyelenggaraan pameran seni lukis ini sebagai media komunikasi antara pelukis dan masyarakat pada umumnya.

Pameran ini terselenggara atas dukungan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Manado serta bidang kesenian Kanwil DIKSUD Propinsi Sulawesi Utara.

Momentum pelaksanaannya diupayakan memperingati 50 tahun Indonesia Merdeka, Hari Kebangkitan nasional serta HUT IV Perum Komunitas Seni Budaya Sangihe Talaud.

Kiranya menjadi sumbangsi yang positif bagi perkembangan seni lukis hari ini dan masa depan.

Panitia,


Daniel Tinuwo
K e t u a


Dani Yubili
S e k r e t a r i a t

Pameran Lukisan Keliling

Sambutan



SAMBUTAN KETUA FORUM KOMUNIKASI SENI BUDAYA SANGIHE TALAUD

Pameran ini dilaksanakan sebagai wujud partisipasi aktif organisasi untuk turut serta menggalang dan menggalakkan kreativitas dan sumber daya seni lukis di Sulawesi Utara.

Peristiwa ini digagaskan untuk merespons harapan agar potensi seni lukis berkembang sejalan dengan prestasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Komunikasi timbal balik dari pameran ini diisyaratkan menjembatani seniman prestasi seni lukis, dan masyarakat agar semakin meningkatkan apresiasi seni lukis.

Semoga segala daya juang para pelukis mampu menembus kesenjangan kreativitas dan cita-cita prestasi seni lukis yang turut bergema dari ujung utara Nusantara.

Manado, 24 Mei 1995
Badan Pengurus
FKSB Satal.

Drs. Johanis Saul
Ketua



SAMBUTAN
DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP MANADO

Sambil menaikan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, kami menyambut positif penyelenggaraan pameran lukisan keliling Sulawesi Utara tahun 1995 ini.

Prakarsa berpameran yang lahir spontan dari seniman merupakan sikap yang luhur dalam menjawab harapan meningkatkan apresiasi seni bagi semua lapisan masyarakat.

Dampak komunikatif pameran kiranya semakin menghidupkan perkembangan prestasi seni lukis dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya kesenian dan kebudayaan khususnya serta kualitas sumberdaya manusia Indonesia pada umumnya.

Dari pemikiran ini Fakultas pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Manado melalui Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan semakin diyakini dan ditopang perannya mempersiapkan dan menelorkan ahli pendidikan seni rupa dan kerajinan.

Semoga peran aktif dan pengabdian kita mencatat sejarah yang gemilang bagi pertumbuhan dan perkembangan seni lukis di Indonesia

Manado, 24 Mei 1995
Dekan,

Sahulata

Drs. D. Sahulata, MA
Nip. 130221357



SAMBUTAN KAKANWIL DEPDIKBUD
PROPINSI SULAWESI UTARA
DALAM RANGKA PAMERAN LUKISAN KELILING

YTH

Saya merasa bangga dengan adanya kegiatan Pameran Lukisan Keliling ini yang diprakarsai oleh seniman-seniman seni lukis daerah Sulawesi Utara. Untuk itu kita patut bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karuniaNya, kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Pada kesempatan ini saya menghimbau kepada para seniman seni lukis Sulawesi Utara khususnya pelukis-pelukis muda yang kreatif dan dinamis agar tetaplah berkarya dan berkarya terus guna meningkatkan dan mengembangkan potensi seni lukis baik di tingkat Propinsi Sulawesi Utara maupun di tingkat Nasional bahkan Internasional.

Mudah-mudahan kegiatan Pameran Lukisan Keliling ini akan membawa angin segar bagi dunia seni rupa khususnya seni lukis di Sulawesi Utara dalam rangka kita merayakan 50 Tahun Indonesia Merdeka.

Terima kasih.
Pakatuan wo Pakalawiren

Kakanwil,

ROESMALI
NIP. 130317255



GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
SULAWESI UTARA



SAMBUTAN

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
SULAWESI UTARA, PADA ACARA
PEMBUKAAN PAMERAN LUKISAN KELILING
SULAWESI UTARA 1995 MEMPERINGATI
50 TAHUN INDONESIA MERDEKA, PADA :

HARI/TANGGAL : RABU, 24 MEI 1995.

P U K U L : 10.00.

T E M P A T : GEDUNG PAMERANTAMAN
BUDAYA PROPINSI SULUT.

SALAM SEJAHTERA

SAYA MERASA BAHAGIA KARENA DITAHUN 1995 INI, TAHUN DIMANA NEGARA KITA TELAH MENASUKI USIA 50 TAHUN, FORUM KOMUNIKASI SENI BUDAYA (FKSB) SANGIHE TALAUD SULAWESI UTARA TELAH MEMBERIKAN VISI TENTANG POTENSI SUMBER DAYA DI SULAWESI UTARA MELALUI PAMERAN LUKISAN KELILING. KARENA ITU DARI LUBUK HATI YANG DALAM, KEGIATAN INI MENUMBUHKAN KETERHARUAN SAYA DIMANA FKSO SANGIHE TALAUD TELAH MENANGGAPI DAN BERKEINGINAN KERAS AGAR SENI BUDAYA DIDAEARAH YANG KITA CINTAI INI, HARUS SELALU MEMBERI WARNA PADA PEMBANGUNAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA.

SAYA PERCAYA PAMERAN LUKISAN KELILING SULAWESI UTARA 1995 SEIRING DENGAN PELAKSANAAN DAN PENANGANAN YANG SUNDUH-SUNDUH AKAN MEMBAWA PADA PENCAPAIAN PENGALANGAN SERTA PENGALAKAN POTENSI SENI BUDAYA DALAM MENGANTISIPASI PENYELENGGARAAN PEMBANGUNAN NASIONAL YANG BERDASARKAN PADA BUDAYA BANGSA. DAN KHUSUSNYA AKAN BERBUAH PENINGKATAN KUALITAS KREATIVITAS SERTA KUANTITAS SUMBER DAYA KESENIAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH SANGIHE TALAUD SEBAGAI KEKAYAAN SENI BUDAYA NASIONAL.

DAN BAGI PEMERINTAH DAERAH KEGIATAN INI DIJADIKAN SEBAGAI DORONGAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PEMBANGUNAN BANGSA YANG LEBIH BESAR YANG AKAN KITA HADAPI PADA MASA MENDATANG. TANTANGAN YANG KITA HADAPI TERUTAMA MENYANGKUT PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA KESENIAN DAN KEBUDAYAAN DALAM MENGISI KEMERDEKAAN INDONESIA.

SEBAGAI AKHIR DARI SAMBUTAN SAYA INI, INGIN SAYA TEKANKAN SEBAGAI BERIKUT :

1. BUDAYA BANGSA BERAKAR DARI BUDAYA DAERAH. TEMUKAN AKAR-AKAR TERSEBUT DAN ANGKAT KEATAS PERMUKAAN SEBAGAI CINI SEKALIGUS PEREKAT PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DI DAERAH SULAWESI UTARA.
2. DALAM KONTEKS PEMBANGUNAN, BUDAYA MERUPAKAN SALAH SATU ASPEK YANG MENGENCI DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI KEPARIWISATAAN. UNTUK ITU MARI KITA UJUD NYATAKAN SECARA KONSEPSIONAL DALAM UPAYA PEMBANGUNAN PARIWISATA SEBAGAI SALAH SATU LEADING SEKTOR PEMBANGUNAN SULAWESI UTARA.

TERIMA KASIH

 KEPALA DAERAH TINGKAT I
SULAWESI UTARA

E. F. MANGINDAAN.



Drs. Ilham Masikin

Dilahirkan di Lamongan, 5 Desember 1951.
Sarjana Seni Rupa IKIP Malang.
Saat ini sebagai staf Taman Budaya Sulut.

Kegiatan pameran :

- Pameran bersama seni lukis (1975) di Surabaya.
- Pameran bersama seni lukis (1976) di Surabaya.
- Pameran seni patung (1978) di Malang.
- Pameran seni rupa antar kampus se Jateng, Bali, NTB dan Jatin (1979) di Malang.
- Pameran lukisan Realis (1980) di Malang.
- Pameran bersama seni rupa (1981) di Manado.
- Pameran bersama seni lukis (1984) di IKIP Manado.
- Pameran seni rupa (1988) di Taman Budaya Sulut.
- Pameran seni lukis (1994) di Taman Budaya Sulut.
- Pameran seni lukis (1994) Temu Budaya Satal di Tahuna.



Hendrik Ingemar Mamahit (HIKMAT)

Lahir di Makassar 31 Oktober 1946, belajar sendiri (self taught) berkembang lewat pengalaman kerja serta belajar dari bacaan. "Seni adalah bagian dari jiwaku" aku ingin mempersembahkan sesuatu yang berarti ; sesudah itu.....biarlah mati.

Aktif pameran bersama sesama pelukis sejak tahun 1992 hingga kini. Tiada tahun tak berpameran, yah masih di kandang sendiri (Sulut) dan memang Sulut perlu dapat perhatian yang penuh.

Di sini apresiasi perlu digalakkan. Untuk komersialnya tunda dulu ! sebab bagi saya lukisan mahal belum tentu bermutu, tapi yang bermutu pasti mahal.

Taman Budaya Manado tempat saya berkiprah, yah untuk anak-anak sekolahan.....

**Drs. Arie Tulus.**

Lahir di Kakaskasen Tomohon, 14 April 1962. Sarjana Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado. Staf pengajar di Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan IKIP Manado.....

Aktivitas Pameran :

- Aktif mengikuti pameran bersama seniman muda Sulut di Manado dan Minahasa (82-89).
- Pameran keliling Sulut '84.
- Pameran lukisan Tiga bersama di Kawanua City Hotel tahun 1990.
- Pameran Empat Pelukis Sulut di Balai Budaya Jakarta 1990.
- Pameran Seni Rupa Dosen Seni Rupa IKIP Manado di Kampus 1992.
- Pameran Lukisan di Manado Beach Hotel 1992.
- Pameran Lukisan dalam rangka HUT BKKNI Sulut di Gedung Pramuka Manado 1993.
- Pameran Seni Rupa Akbar '94 di Taman Budaya Manado 1994.
- Pameran Lukisan Bersama dalam rangka Temu Budaya di Tahuna 1994.....

Konsep Estetika :

Berkesenian bagi saya adalah sebagai kebaktian dan kebutuhan rohani saya juga orang lain. Tetapi lebih daripada itu, untuk mengembangkan dan mempertanggungjawabkan talenta berkesenian ini yang Dia berikan.....



Fredy Padang

Lelaki kelahiran Tahuna 21 Pebruari 67.
Mengakrabi kuas dan cat minyak sejak usia 6 tahun. Dengan bakat alam menekuni dunia seni lukis dengan aliran naturalis, realis, surealis dan ekspresionis. Meski jarang ikut pameran, lukisannya banyak dimiliki oleh para kolektor dan pejabat. Pengagum Raden Saleh ini produktif mencipta puisi dan aktif di pentas teater sebagai sutradara, aktor dan dekorator. Pernah aktif melukis potret film di kota Manado.....

Konsep Estetika :
Seni adalah bahasa universal manusia dan kemanusiaan, dan melukis adalah ekspresi jiwa yang dikaruniakan sang Kreator agung.....



Daniel Tinuwo

Putra kelahiran Porodisa, 4 Desember 67 mulai belajar melukis sejak duduk di bangku kuliah pada jurusan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKP Manado.....
Hingga kini aktif berpameran di dalam maupun di luar kampus.....

Konsep Estetika :
Seni itu hidup, seni itu perbuatan, turuti dia.....

**John Semuel**

Lahir di Pulau Gangga-Likupang 30 Desember 1959.
Belajar melukis di jurusan seni rupa FPBS IKIP Manado sampai akhir studi tahun 1987.

Aktivitas Pameran :

- Tahun 1984 Pameran dan apresiasi seni keliling Sulawesi Utara.
- Tahun 1987 Pameran seniman muda Sulut di Tomohon.
- Tahun 1990 Pameran empat pelukis Sulut di Balai Budaya Jakarta.
- Tahun 1990 Pameran sketsa dua bersama di Balai Wartawan Manado.
- Tahun 1991 Pameran seni lukis di Manado Beach Hotel.
- Tahun 1994 Pameran tunggal seni lukis di Bitung.
- Tahun 1994 Pameran seni lukis Temu Budaya Satal di Tahuna.

**Christian Endungunaung**

Lahir di Tanjung Uban (Riau) 8 Nopember 1962.
Mengenal dunia lukis sejak usia 6 tahun.
Belajar secara otodidak dengan aliran realis dan naturalis.
Melukis sudah menjadi tumpuan hidupnya walau jarang mengikuti pameran lukisan namun karyanya sudah banyak dimiliki oleh para kolektor di antaranya kolektor dari Belanda.

**Drs. Johny Rondonuwu.**

Lahir di Sarawet, 16 Januari 1995. Sarjana Pendidikan Seni Rupa FKSS IKIP Negeri Manado tahun 1981. Sekretaris pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado sejak tahun 1992.....

Aktivitas Pameran :

- Aktif pameran di kota Manado dalam era 1975-1983. *
- Pameran mahasiswa Indonesia sejenis di Manado 1980.
- Pameran seniman muda keliling Semarang 1990.
- Pameran seniman muda keliling Sulut 1984.
- Pameran Empat Pelukis Sulut di Balai Budaya Jakarta 1990.....

Konsep Estetika :

Karya seni adalah ungkapan nilai estetika dan konsep intelektual, resonansi jiwa yang senantiasa bergolak antara idealisme dan realita.....

**Frangky Kalumata**

Lahir di Minahasa pada tanggal 9 September 1958 saat ini sebagai staf teknik Taman Budaya Sulut.

Kegiatan pameran :

- Pameran lukisan di Taman Budaya Sulut
- Pameran lukisan di Gedung Pramuka Manado



Ronny Sumigar

Lahir di Langoan, 3 Januari 1963. Sarjana Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado ini tetap gandrung pada aktivitas seninya hingga kali ini kembali berpameran bersama seniman Sulawesi Utara.....

Aktivitas Pameran :

- Sejak tahun 1984 sampai sekarang aktif pameran bersama mahasiswa dan seniman Sulawesi Utara.....

Konsep Estetika :

Bila ada secercah harapan yang belum terungkap mari kita jelajahi demi kecintaan biar zaman tahu, kita pewaris seni yang abadi.....



Auclemwish W.M.A Makiengung.

Putra Maret 69, mahasiswa seni rupa FPBS IKIP Manado aktivis mahasiswa dan seni.....

Aktivitas Pameran :

- Era 1988-1993 aktif pameran study seni rupa mahasiswa seni rupa IKIP Manado.
- 1993 Pameran seni rupa di STIKIP Gorontalo.
- 1994 Pameran seni rupa di SKB Tahuna.....

Konsep estetika :

Seni adalah bagian hidupku yang kompleks dan hidup adalah rentetan belajar yang harus dijiwai seni.....

**Drs. Rully Rantung**

Lahir di Langoan, 19 Agustus 1961. Sarjana Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado dan bertempat tinggal di Bahu lingkungan I Manado.....

Kegiatan Pameran :

- Aktif pameran Seni Rupa Mahasiswa di Manado (81-82)
- Pameran lukisan seniman muda Sulut di Tomohon (83)
- Pameran lukisan dan kerajinan se-Indonesia timur di Manado (83)
- Pameran lukisan keliling Sulut (84)
- Pameran dalam rangka Hardiknas Manado (85).....

**Fadjar Imanuel Sahante**

Lahir di Kahuku (Likupang) 29 Agustus '69. Sekarang sedang menyelesaikan studinya di seni rupa IKIP Manado.

Kegiatan Pameran :

- 1990 Pameran prestasi mahasiswa FPBS.
- 1991 Pameran karya studi mahasiswa.
- 1992 Pameran seni rupa siswa dan mahasiswa di Tmaan Budaya Manado.
- 1993 Pameran bersama seniman Sulut oleh BKKNI Sulawesi Utara.
- 1994 Pameran seni lukis akbar di TBM.
- 1994 Pameran studi mahasiswa seni rupa di STIKIP Gorontalo.
- Pameran lukisan di Tahuna.

**Samsudin Samal**

Perjaka ini muncul di muka bumi pada 21 Mei 1966 di Manado. Bakat melukis yang dimilikinya sejak kecil sudah dirasakannya.

Di samping itu, lelaki yang sedang menyelesaikan studinya di seni rupa IKIP Manado ini telah beberapa kali menjuarai berbagai lomba lukis dan mengikuti pameran lukisan di Sulawesi Utara.

**Dra. Maria Budiyatmi**

- Lahir di Pekalongan, 15 Oktober 1953
- Sarjana Pendidikan Seni Rupa IKIP Manado
- Staf pengajar seni rupa IKIP Manado

Kegiatan Pameran :

- 1973 Pameran studi bersama di Semarang
- 1975 Pameran bersama sanggar Raden Saleh Semarang
- 1981 Pameran studi akhir di Manado



Ruland E.F. Wawoh

Putra kelahiran Manado pada tanggal 19 September 1961 status pekerjaannya saat ini adalah sebagai Wirausaha.

Aktivitas Pameran :

Telah beberapa kali mengadakan pameran di antaranya :

- Pameran lukisan di Taman budaya Manado
- Pameran lukisan dalam rangka Temu Budaya Sangih Talaud di Tahuna
- Pameran lukisan di gedung Pramuka Sario Manado
- Dan masih banyak lagi



Denny Katili

Lahir di Pagimana, 2 Juli 1972, mahasiswa Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado.....

Aktivitas Pameran :

- 1991 Pameran study mahasiswa Seni Rupa FPBS IKIP Manado di Kampus.
- 1991 Pameran Lukisan bersama pelukis muda Sulut dalam rangka HUT BKKNI Sulut.
- 1993 Pameran bersama seniman Sulut di Manado Beach Hotel.
- 1993 Pameran wisata Budaya di NDC Molas.
- 1994 Pameran Lukisan Akbar '94 di Taman Budaya Manado.
- 1994 Pameran Lukisan bersama dalam rangka Temu Budaya di Tahuna.
- 1994 Pameran study mahasiswa di SKB Tahuna.....

**Drs. Suleman Dangkoa**

Lahir di Gorontalo, 9 Desember 1962.

Sarjana Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado 1985.....

Staf pengajar pada jurusan pendidikan seni rupa dan kerajinan FPBS IKIP Manado. Alamat Jl. Camar IV Perumnas No. 93 Ranomuut Manado.

Aktivitas Pameran :

- Aktif pameran Seni Rupa di Kota Manado sejak tahun 1981-1983.
- Pameran keliling Sulut, seniman muda Sulut tahun 1984.....

**Hendry Juary**

Lahir di Ujung Pandang, 5 Pebruari '71.

Berdomisili di Jl. Walanda Maramis 244.

Telp. 65591 Manado.

Seniman muda ini menggeluti dunia lukis dengan bakat alam (otodidak).

**Devie Pondaag**

Putra Minahasa kelahiran Desember '70 memulai pengalaman seni lukisnya pada jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado. Banyak mengikuti pameran baik di dalam maupun di luar kampus.....

Aktivitas Pameran :

- Aktif pameran study Seni Rupa mahasiswa seni rupa FPBS IKIP Manado (1991-1995).
- Pameran lukisan bersama seniman Sulut dalam rangka HUT FKBS Satal di Gedung Pramuka 1994.
- Pameran study seni rupa di STIKIP Gorontalo 1994.
- Pameran study seni rupa di SKB Tahuna 1994.
- Pameran lukisan bersama pelukis Sulut dalam rangka Temu Budaya di SKB Tahuna.....

**Buang Talumepa**

Putra Manado 18 April 1963, lelaki ini membaktikan dirinya demi hidup berkesenian.....

**But's N. Senduk**

Lahir di Manado, 22 Oktober 1967, aktivitas kesehariannya sebagai wiraswastawan yang juga menggeluti bidang seni.....

**Julian Lansart**

Lahir di Lapango, 28 Juli 1950 dan saat ini beralamat di Tamako Satal.
Belajar melukis sendiri dengan bakat alam (otodidak). Pada tahun 1977 pernah mengikuti pendidikan seni ukir di Pulau Dewata (Bali).....

Aktivitas Pameran :

- Pameran lukisan bersama di Palu (71)
- Pameran lukisan kakak beradik di Ujung Pandang (72)
- Pameran lukisan di SKB Tahuna bersama dosen dan mahasiswa FPBS IKIP Manado 1994.
- Pameran bersama di SKB Tahuna dalam rangka Temu Budaya dan Pergelaran Kesenian Kepulauan Sangihe Talaud 94.
- Pameran Lukisan keliling Sulut 1995.



Drs. Jerry Manus

Putra Minahasa lulusan Seni Rupa IKIP Manado yang mempunyai kesibukan sehari-hari sebagai staf pengajar pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan IKIP Manado.....

Aktivitas Pameran :

- Aktif mengikuti pameran lukisan selama mahasiswa.
- Pameran lukisan seniman muda Sulut di Manado dan Minahasa.....

Rulland. E.F. Wawoh

Lahir di Manado, 19 September 1961. Bertempat tinggal di Jl. Diponegoro 7A. No.61 Manado dengan pekerjaan sebagai wirausaha.....



Jaya Masloman

Lelaki ini dilahirkan di Tondano (Minahasa) pada tanggal 25 April 1958.

Pegawai TVRI stasium Manado.

Hingga kini telah banyak mengadakan pameran lukisan baik di Sulawesi Utara maupun di Jakarta.



Drs. Timmy Katappo

- Lahir di Manado pada 29 Mei 1960
- Sarjana pendidikan seni rupa FPBS IKIP Manado.
- Staf pengajar di Jurusan seni rupa FPBS IKIP Manado.

Kegiatan pameran :

- 1980-1983 aktif pameran seni rupa di Manado.
- 1984 Pameran dan apresiasi seni keliling.

Baharuddin

Putra Bulukumba Sulsel, 2 Mei 1972, mengadu ilmu di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado sejak tahun 1992.....

Aktivitas Pameran :

- 1993 Aktif mengikuti pameran study mahasiswa Seni Rupa FPBS IKIP Manado di kampus IKIP Manado.
- Pameran lukisan bersama di STIKIP Gorontalo 1994.
- Pameran bersama pelukis Sulut di SKB Tahuna 1994.....

Konsep Estetika :

Seni adalah Emosi.....

Emosi yang memotivasi jiwa dan perasaan sebagai cerminan sikap dalam hidup berkemanusiaan yang mengandung unsur keindahan.

**Drs. Meyer Matei**

Lahir di Lirung, 11 Mei 1967

Sarjana Pendidikan Seni Rupa IKIP Manado bertempat tinggal di Jl. Santu Joseph Manado No. 62.

Staf pengajar Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Manado.

Kegiatan Pameran :

- 1985-1990 aktif pameran study di Manado.

Konsep Estetika :

Karya seni adalah pelampiasan seluruh ide dan konsep berkesian. Tetapi hadirnya sebuah karya seni melalui suatu proses, di dalamnya terdapat ketekunan, kesabaran, kejelian dan tentu saja teknik-teknik. Tanpa nilai-nilai tersebut karya seni takkan mencapai hasil yang maksimal.....

**Yongke Manus**

Lahir di Ujung Pandang, 23 Maret 1957.

Aktivitas Pameran :

- Sejak tahun 1976 sampai sekarang aktif mengikuti pameran di Kota Manado.
- Pameran lukisan/demolukis di gedung kesenian Pingkan Matindas Manado.
- Pameran lukisan pelukis TVRI di Jakarta 1991.....

**Drs. Jans. R. Mangare**

Lahir di Minahasa, 27 Juli 1963.

Sarjana Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado.

Staf pengajar pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado.....

Kegiatan Pameran :

- Aktif Pameran Seniman muda Sulut di Manado dan Minahasa (83-86)
- Pameran Seni Rupa di Taman Budaya Manado (92)
- Pameran SSS di Boulevard Manado (92)

Konsep Estetika :

Karya seni bukan imitasi melainkan suatu cara memvisualisasikan kristalisasi pengalaman batin masa lalu, kini dan esok.....

Moh Bahrin Art (Embart)

Lelaki kelahiran Jember 10 Juni 1962.

Aktivitas Pameran :

- Pameran Pembangunan Daerah (PPD) Jember 1986.
- Pameran Tunggal di Jember 1987.
- Pameran bersama di Jember 1989.....

Konsep Estetika :

Seni itu semrawut. Semrawut bukan berarti kotor.....

**Drs. Johanis Saul**

Lahir di Tahuna 22 Desember 1958, sarjana seni rupa ini sekarang sebagai staf pengajar pada jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Manado.....

Aktivitas Pameran :

- 1981 Pameran mahasiswa Seni Rupa se-Indonesia di Manado.
- 1983 Pameran Wisata keliling pulau Sulawesi.
- 1984 Pameran lukisan mahasiswa Seni Rupa se-Indonesia di Bandung.
- 1984 lukisan almamater meraih penghargaan dan diserahkan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- 1986 Pameran lukisan dalam rangka HUT KNPI Sulut.
- 1985 Pameran lukisan di Museum Persiapan Sulawesi Utara.
- 1987 Pameran bersama seniman muda Sulut di Tomohon.
- 1989 Pameran dalam rangka pekan seni budaya Bohusami di BKKNI Sulut dan pameran di Taman Budaya Manado.
- 1991 Pameran seni kerajinan (cendramata) di YPAC dan di Taman Budaya Manado.
- 1992 Pameran lukisan dosen Seni Rupa IKIP Manado di Kampus.
- 1993 Pameran lukisan pelukis Sulut di Gedung Pramuka Manado.
- 1994 Pameran lukisan pelukis Sulut dalam rangka Temu Budaya di Tahuna.
- 1995 Pameran lukisan keliling Sulut di Taman Budaya Manado.....

Konsep estetika :

Seni lukis adalah wahana pernyataan diri, sebagai sarana komunikasi kreatif, artistik yang manusiawi.....



Drs. F. Bambang Ariadi, M.Pd

Lahir di Pati, 10 Juni 1953.

Sarjana Pendidikan Seni Rupa IKIP Semarang.....

Kegiatan Pameran :

- Pameran Tunggal di Jakarta 1975.
- Pameran Tunggal di Semarang 1978.
- Aktif pameran di kota Manado pada dekade 80-83.
- Pameran Keliling Sulut (84).....

Konsep Estetika :

Seniku adalah wujud dari resonansi batinku dengan Sang akan. Hasil renungan yang teramat dalam di tempat aku tak tahu proses yang terjadi hingga lahir ia menggetarkan rasaku. Ia ada di antara banyak hati yang sama-sama menemukan Sang akan di dalamnya.....



Youeuz DTR Bawengan

Lahir di Ujung Pandang, 29 Juni 1964.

Alamat sekarang : Tahuna, Sangihe Talaud dengan pekerjaan sebagai Pendeta.

Aktivitas Pameran :

- 3 kali ikut pameran jenis multi rupa.
- Pameran bersama di Gedung Pramuka dalam rangka HUT III FKSB Satal (94)

12. Pameran Retospeksi Seni Rupa '96 Mengenang F. Bambang Ariadi
Penyelenggara : Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP
Manado

Tempat & waktu penyelenggaraan: Hotel Sahid Manado, 26 Februari-
2 Maret 1996

Bentuk Kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : Timbangunusa Tumimbang,
Johny Rondonuwu, Maria
Budiyatmi, Arie Tulus, Jantje
Sumerah, Rully Rantung, Jans
Mangare, M. Tuwaidan, Timmy
Katoppo, Johanis Saul, Jerry
Manus, Meyer Matey, Enoch Saul,
Deni Katili, I Gusti Arya Putra,
Jemry Maarende, Baharuddin, dan
Fivi S. Lumowa





Gambar 12. Katalog Pameran Pameran Retrospektif Seni Rupa '96 Mengenang F. Bambang Ariadi
16,5 x 21 cm (sumber: dokumentasi Enoch Saul)

Ungkapan Keluarga



DIKUTIP DARI PUISI YANG TERCANTUM PADA LEMBARAN
HALAMAN SKRIPSI F. BAMBANG ARIADI TAHUN 1975

Motto :

Kuperhatikan orang yang lebih maju
Kuperelajari apa sebetulnya
Kemudian meniadakannya

(Ariadi)

Ungkapan Keluarga

Saya sangat terharu, ketika gagasan untuk menyelenggarakan pameran karya-karya almarhum dikemukakan oleh sahabat-sahabatnya yang sejak lama menjadi saudara kami dirantau ini. Dukungan, kebersamaan dan ungkapan kasih yang tulus terpancar dari sanubari anda

Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada :

- Rektor IKIP Manado, **Prof . Dr. Jan Turang**
- Dekan FPBS IKIP Manado, **Drs. D. Sahulata, MA**
- Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Manado,
Dra. Ny. Y. E. A. Rompas-Awuy
- General Manager-Hotel Sahid Cabang Manado, **Bpk. Christ Pandowo**

Khususnya kepada :

- Dr. R.. Karundeng dan keluarga
- Bapak Harry Lasut dan keluarga
- Drs. T. Tumimbang dan keluarga
- Panitia penyelenggara dan seniman pendamping serta berbagai pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu

Tuhan memberkati kita semua.

Budiyatmi Bambang
bersama anak-anak

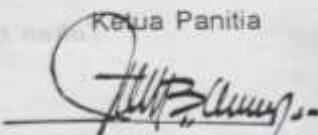
Sambutan Ketua Panitia

Pameran Seni Rupa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Manado kali ini merupakan suatu Pameran khusus karena karya yang dipamerkan didominasi oleh karya salah seorang pelukis yang telah berpulang ke Rumah Bapa di Sorga.

Sebagai teman sejawat, teman seprofesi dan sebagai keluarga almarhum, menjadikan pameran ini sebagai tanda untuk mengenang almarhum; dan sisi lain dari pameran ini adalah sebagai terobosan dalam peningkatan mutu pendidikan Seni Rupa pada FPBS IKIP Manado karena semua peserta pendamping pameran adalah tenaga pengajar pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Kiranya pameran ini merupakan suatu babak baru dalam menjalin keakraban antar sesama seniman.

Pada kesempatan ini pula kami menyampaikan terima kasih kepada pimpinan Hotel Sahid Manado yang telah mendukung kegiatan ini dan semua pihak yang sudah berperan di dalamnya.

Ketua Panitia


Drs. T. Tumimbang

Sambutan Dekan FPBS IKIP Manado

Pameran Seni Rupa Retrospeksi mengenang F. Bambang Ariadi, Jurusan Pendidikan Seni Rupa tahun 1996 kali ini, adalah pameran yang ke-2 kalinya yang diikuti hampir semua dosen program seni rupa. Namun Pameran ini juga didominasi dengan karya-karya Almarhum F. Bambang Ariadi yang adalah Dosen Seni Rupa FPBS IKIP Manado dan bahkan Almarhum sebagai mantan Ketua Jurusan tersebut.

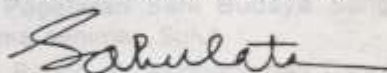
Merupakan prestasi yang patut dibanggakan, karena dengan berpameran berarti kelanjutan karya kreatif di luar rutinitas pendidikan dapat dikembangkan.

Selain itu kerja sama yang baik antara IKIP Manado dan Hotel Sahid Manado dan berbagai pihak yang mendukung suksesnya pameran ini merupakan pertanda bahwa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dapat berelasi - berkomunikasi dan menjadi milik masyarakat. Dengan demikian peningkatan mutu kesenian daerah akan berkembang selaras dengan budaya Nasional.

Saya mengucapkan selamat kepada dosen-dosen Seni Rupa. Sukses kali ini merupakan langkah awal dari sukses selanjutnya.

Selamat Berpameran.

Manado Februari 1996
Dekan FPBS IKIP Manado



Drs. D. Sahulata, MA
NIP., 130 221 357



Sambutan Rektor IKIP Manado

Pameran Seni Rupa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Manado di awal tahun 1996 adalah salah satu tonggak prestasi yang pantas dicatat.

Upaya untuk memamerkan hasil karya di kalangan dosen merupakan suatu indikator peningkatan mutu pendidikan. Pada sisi lain, lahirnya karya seni khusus bagi dosen seni rupa merupakan manifestasi tanggungjawab ilmiah yang dapat disejajarkan dengan sebuah karya ilmiah yang dipublikasikan dan layak mendapat penilaian.

Saya menyambut baik usaha yang konstruktif ini, sebab langkah kreatif semacam ini rasanya perlu terus ditumbuhkembangkan. Sisi lain yang terpenting dari kegiatan ini jelas selaras dan menjadi bagian integral dari Pembangunan Nasional, khususnya di bidang Pendidikan dan Kebudayaan.

Akhirnya kepada para dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Manado, saya ucapkan selamat berpameran.

Manado, Februari 1996
Pembantu Rektor Bid. Akademik

Dr. B. Wongkar, M.Pd.
NIP. 130.686.470

F. Bambang Ariadi In Memoriam

Lelaki, kelahiran Pati Jawa Tengah, 10 Juni 1953, menikah tahun 1976 dan dikaruniai 3 orang putri.

- Menyelesaikan sarjananya di IKIP Semarang pada tahun 1977.
- Pada tahun 1978 diangkat sebagai tenaga pengajar di FPBS IKIP Manado.
- Magister Penelitian dan Evaluasi Pendidikan IKIP Jakarta Cabang Yogya tahun 1988.
- Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Manado tahun 1991-1995
- Meninggal pada hari Rabu, tanggal 13 September 1995 di RSUP Malsaiyang Manado.

Kegiatan Pameran yang pernah diikuti :

- 1973 - Pameran berkala bersama Sanggar Raden Saleh Semarang hingga tahun 1975.
- 1974 - Pameran studi mahasiswa di Semarang.
- 1975 - Pameran Tunggal di Jakarta dalam rangka HUT Indonesia Muda.
- 1979 - Aktif pameran di kota Manado bersama seniman Sulut hingga tahun 1984.
- 1984 - Pameran Seniman Muda Keliling Sulut.
- 1991 - Salah satu seniman yang merancang dan melukis lukisan terpanjang di Sulut sekitar 200 m2 tentang Budaya Sulawesi Utara dan Era Mengisi Kemerdekaan.
Lukisan ini terpasang di Kanoppi ruang Gubernur Sulut.
- 1994 - Pameran dalam rangka Pagelaran Seni Budaya Sangihe Talaud di Sangihe bersama seniman Sulut.
- 1995 - Pameran 4 kota : Manado, Bitung, Kotamobagu dan Tomohon bersama Seniman dan Forum Komunikasi Sangihe Talaud.

KONSEP ESTETIKANYA

Seniku adalah ujud dari resonansi batinku dengan Sang Akan.
Hasil renungan yang teramat dalam
di tempat aku tak tahu proses yang akan terjadi
hingga lahir, Ia menggetarkan rasaku.
Ia ada di antara banyak hati yang sama-sama
menemukan Sang Akan di dalamnya.

PAMERAN RETROSPEKSI SENI RUPA '88
Mengenang F. P. S. Alabi



SARASWATI
Cat minyak di atas kanvas
Ukuran : 90 x 80 cm
Tahun 1985

Sajak Buat Bambang Ariadi

seketika,
kanvas itu telah menjadi putih
tiada lagi sapuan lembut jemarmu
pula goresan kuda ekspresifmu.
juga tebing, laut dan padang ilalang
kesunyian telah sirna
maupun birunya gunung-gemunung.
semua telah menjadi senyap.
namun sarat akan makna
sebuah perjalanan panjang telah dimulai
di mana tiada lagi duka
Kamu telah pergi
namun semangat dan cintamu
tetap menyala di hati kami.

Budiyatmi.



Sajak Buat Bamboeng Ariadi



KUDA PUTIH
Cat minyak di atas kanvas
Ukuran : 73 x 83 cm
Tahun : 1993



KUDA DAN REMBULAN
Cat minyak di atas kanvas
Ukuran : 122 x 91 cm
Tahun : 1982



HITAM PUTIH

Wood cut di atas kain
Ukuran : 101 x 102 cm
Tahun : 1983



PASAR AIR
Cat akrilik di atas kanvas
Ukuran 100 x 91 cm
Tahun : 1988



SAMPAI KE PUNCAK
Cat minyak di atas kanvas
Ukuran : 110 x 122 cm
Tahun : 1992



DEWI MALAM

(Yang tidak sempat diselesaikan)

Cat minyak di atas kanvas

Ukuran : 91 x 79 cm

Tahun : Juli 1995



GADIS BALI PENUMBUK PADI
Cat minyak di atas kanvas
Ukuran : 90 x 106 cm
Tahun : 1983

DIKUTIP DARI PUISI YANG TERCANTUM PADA LEMBARAN
HALAMAN SKRIPSI F. BAMBANG ARIADI TAHUN 1975

Persembahan

Disela langkah menapak satu persatu
kupasrahan seluruh letihku, ole ole
perjalanan
Kepada tanah kelahiran, sebelum sempat
menatap majalah bunda
saat ini segala nyawa kembali jadi binu
banyak kau yang mengerti Bapa ———
pidang anak lanang dengan bintang
didada

Buat :
Bapakku Suharto
Almarhum Bunda Sundari
Istri dan anakku nanti
Tanah tumpah darah dan
Bangsaku Indonesia

Bambang Ariadi : *Suatu Refleksi*

Oleh : *Drs. Ruddy Pakasi, M. Pd.*

Saya sangat bangga diberi kehormatan untuk menulis tentang almarhum Drs. Bambang Ariadi, M.Pd. sehubungan dengan peringatan 100 hari wafatnya almarhum. Ini merupakan suatu kebanggaan khusus terlebih karena yang memberi kehormatan ini adalah istri almarhum sendiri - Ibu Dra. Budiyatni. Meskipun baru sekitar 15 tahun lalu saya mengenal Pak Bambang namun dalam kurun waktu yang singkat itu telah banyak hal yang saya alami bersama almarhum. Pengalaman tersebut tentu saja tidak mungkin dapat diuraikan dalam kolom yang terbatas ini.

Secara kurikuler, Sarjana Pendidikan Seni rupa IKIP Semarang ini adalah "bekas-dosen" saya karena selama kurang lebih tiga tahun -juga dalam waktu yang teramat singkat saya telah mengikuti tatap muka formal dalam bentuk perkuliahan yang dilaksanakannya. Namun, istilah "bekas dosen" sulit untuk saya terima karena kenyataannya meskipun ketika saya telah diangkat menjadi dosen dan dengan sendirinya menjadi teman sejawatnya, bahkan sampai saat ini ketika realitas fisiknya tidak ada lagi, bagi saya ia "masih dosen" sebab ia masih berdiri di depan kelas imajinasi saya dan saya masih duduk mendengarkan dan menyaksikan keteladanannya.

Usia 42 tahun adalah usia yang teramat singkat bagi kebanyakan manusia. Bagi orang lain "hidup" dimulai pada usia 40* tetapi ia telah lama memulainya. Ia sarat dengan prestasi. Pada usia 20-an di awal karirnya sebagai dosen junior, almarhum telah dipercaya memangku jabatan sebagai jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Manado, suatu jabatan terhormat yang seharusnya diduduki dosen senior ! Sekitar dua bulan sebelum kematiannya, lulusan Magister Pendidikan IKIP Jakarta ini telah meletakkan jabatannya sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Seni rupa FPBS IKIP Manado yang membawahi Program Pendidikan Seni Rupa dan Program Pendidikan Seni Musik. Hal ini terjadi karena ia telah dipilih untuk menduduki jabatan teras fakultas sebagai Pembantu Dekan III, suatu tugas yang tidak sempat dilaksanakannya.

Sebagai guru atau dosen, Drs. Bambang Ariadi, M.Pd. telah cukup banyak berbuat. Dari 19 orang dosen di Program Pendidikan Seni Rupa, 18 orang di antaranya -termasuk saya- adalah mahasiswanya. Demikian juga lulusan lainnya yang tersebar di pelosok tanah air. Tentu saja sadar atau tidak, pengaruh dan sarannya Lektor ini akan mewarnai pola dan tindakan instruksional pada saat mereka melaksanakan tugas mengajarnya. Karena itu, meskipun ia telah pergi tapi sebenarnya tidak betul-betul pergi. Melalui "anak didiknya" telah akan lahir "anak didik" baru lainnya. Karya pengabdianya akan tumbuh subur dan pada gilirannya akan memberikan sumbangan bagi kepentingan masyarakat.

"Sebenarnya pengetahuan yang dimiliki dosen hanya selisih satu malam dibanding pengetahuan yang dimiliki mahasiswa", kata Pak Bambang di sela-sela perkuliahannya. Ungkapan tersebut masih segar dalam ingatan saya. Suatu ungkapan manusiawi yang menyiratkan tentang suatu kenyataan yang perlu disadari oleh dosen bahwa pada kenyataannya dosen adalah manusia yang masih memiliki banyak kekurangan. Konsekuensi dari ungkapan tersebut adalah dorongan untuk selalu memperbaharui diri, meningkatkan kemampuan. Kesadaran ini bukan sekedar ucapan kosong; ia telah membuktikannya baik melalui belajar mandiri maupun belajar formal.

PAMERAN RETROSPEKSI SENI RUPA '96
Mengenang *F. Bambang Ariadi*

ketika ia merintis mengikuti perkuliahan pada program S2. Keluasan dan kebaruan pengetahuan yang dimilikinya membuat ia disegani dan dihormati para teman sejawatnya maupun mahasiswanya.

Meskipun dalam segi pendidikan formal saya adalah orang kedua yang termotivasi mengikuti jejak beliau memasuki program pascasarjana, tapi saya menyadari bahwa "pengetahuan yang ia miliki bukan hanya selisih satu malam, tapi beratus-ratus malam dibanding dengan pengetahuan yang saya miliki" sebagai seniman, Bambang Ariadi adalah seniman yang andal dan telah banyak berbuat bagi daerah ini. Tidak sedikit pameran seni rupa yang dilaksanakan di kota ini diikutinya. Saya mengagumi karya seni lukisnya. Dalam beberapa acara akbar yang dilaksanakan di daerah Sulawesi Utara ini, seperti saat Sidang Sinode DGI tahun 1980, karena beliau turut mewamainya, saya bangga ketika saat itu membantunya dalam pembuatan gapura induk artistik pada kawasan Bukit Inspirasi Tomohon. Dan jika suatu saat kita memasuki Gedung/Kantor Gubernur Sulut yang berada di pusat kota Manado, dan melihat lukisan yang terpampang di sana, itu adalah karyanya.

Membicarakan tentang Bambang Ariadi adalah pembicaraan yang panjang. Pria yang terasal dari Pati suatu tempat di ujung utara Jawa Tengah ini, sewaktu datang dan menapakkan kakinya untuk pertamakalinya di kota Manado, menganggap dan merasakan bahwa Kota Manado adalah suatu tempat yang bukan saja sangat jauh dari kampung halamannya, tapi juga merupakan suatu tempat yang memiliki latar budaya yang sangat berbeda serta tempat asing di mana ia tidak mengenal dan dikenal orang lain.

Pada awal kedatangannya di kota yang masih sangat asing baginya ini, sering saya menemaninya dan sewaktu-waktu menjadi guidenya. Barangkali sayalah mahasiswa yang waktu paling sering bersamanya. Karena itu banyak kenangan yang membekas dalam ingatan saya. Kami sering terlibat dalam obrolan dengan berbagai topik yang mengasyikan. Bukan saja ia banyak mengungkapkan gagasan-gagasannya yang cemerlang terhadap bagaimana mengembangkan pendidikan seni rupa tapi sewaktu-waktu juga tentang pembicaraan yang menyiratkan kerinduannya terhadap kampung halamannya, keluarganya terutama keberuntungannya memiliki isteri yang sangat mencintai dan dicintainya yang waktu itu belum diajaknya. Saya masih ingat ketika suatu saat saya ditraktirnya makan di restoran yang bercitarasa Jawa yang selama itu tidak pernah terlintas sekalipun untuk mengunjunginya. Sebagai mahasiswa maka saya tentu saja "tidak berani" menolak ajakan dosen saya ini. Saya tidak tahu pasti apakah karena makanan Manado tidak sesuai dengan lidahnya, atau sekedar mengobati kerinduannya terhadap suasana Jawa, tapi yang jelas sejak waktu itu saya menjadi bahan ledekannya karena "terpaksa" menelan dengan susah payah masakan yang "asing" bagi lidah Manado saya.

Sebagai "orang baru" di Manado, Bambang Ariadi berusaha keras berinteraksi dengan budaya baru. Baik citarasa masakan maupun dalam hal bahasa. Banyak kali saya geli menyaksikan bagaimana usahanya dalam belajar bahasa Melayu Manado. Kalau ada orang bertanya: "Pak Bambang mau, makan?", maka jawabnya: "Mo..!" Atau: "Pak Bambang Sudah makan?," Jawabnya dengan penuh keyakinan: "So..!"

Dalam waktu singkat, Bambang Ariadi yang asli Jawa, dengan meyakinkan dapat menyatu dengan budaya Manado. Istrinya, Dra. Budiyatmi, sejak sekitar 10 tahun yang lalu telah mengabdikan sebagai dosen di Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Manado, demikian juga dengan anak-anak mereka.

yang telah disekolahkan di kota yang sama. Dan malah saat ini ia bukan saja menyatu secara kultural tapi pada akhirnya telah menyatu secara total dengan bumi Manado. Bumi yang telah banyak menerima karyanya. Almarhum telah mendahului kita, meninggalkan keluarga yang mencintainya dan banyak kenalan yang mengaguminya. Jasadnya telah dikuburkan di kota Manado kota yang telah menjadi kampung halamannya yang kedua yang tadinya merupakan kota yang jauh dan asing baginya

Manado, Februari 1996

Seniman Pendamping

PAMERAN RETROSPEKSI SENI RUPA 1996
Mengenang F. Bambang Ariadi

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1. T. Tumimbang | 10. Johanis Saul |
| 2. J. Rondonuwu | 11. Jerry Manus |
| 3. M. Budiyatmi | 12. Meyer Matei |
| 4. Arie tulus | 13. Enoch Saul |
| 5. J. Sumerah | 14. Denny Katili |
| 6. Rully Rantung | 15. I Gusti Arya Putra |
| 7. J.G. Mangare | 16. Jemry Maarende |
| 8. M. Tuwaidan | 17. Baharudin |
| 9. M.J. Katopo | 18. Fivi S. Lumowa |

DR. R. Karundeng dengan keluarga mengucapkan Selamat Berpameran

Selamat Berpameran



Harven
Kue Kelapa
Cap Tiga Kelapa



KANTOR BERITA-PAB
PERBERITAH ANGGARAN BERDEKATTA



SAHID HOTELS



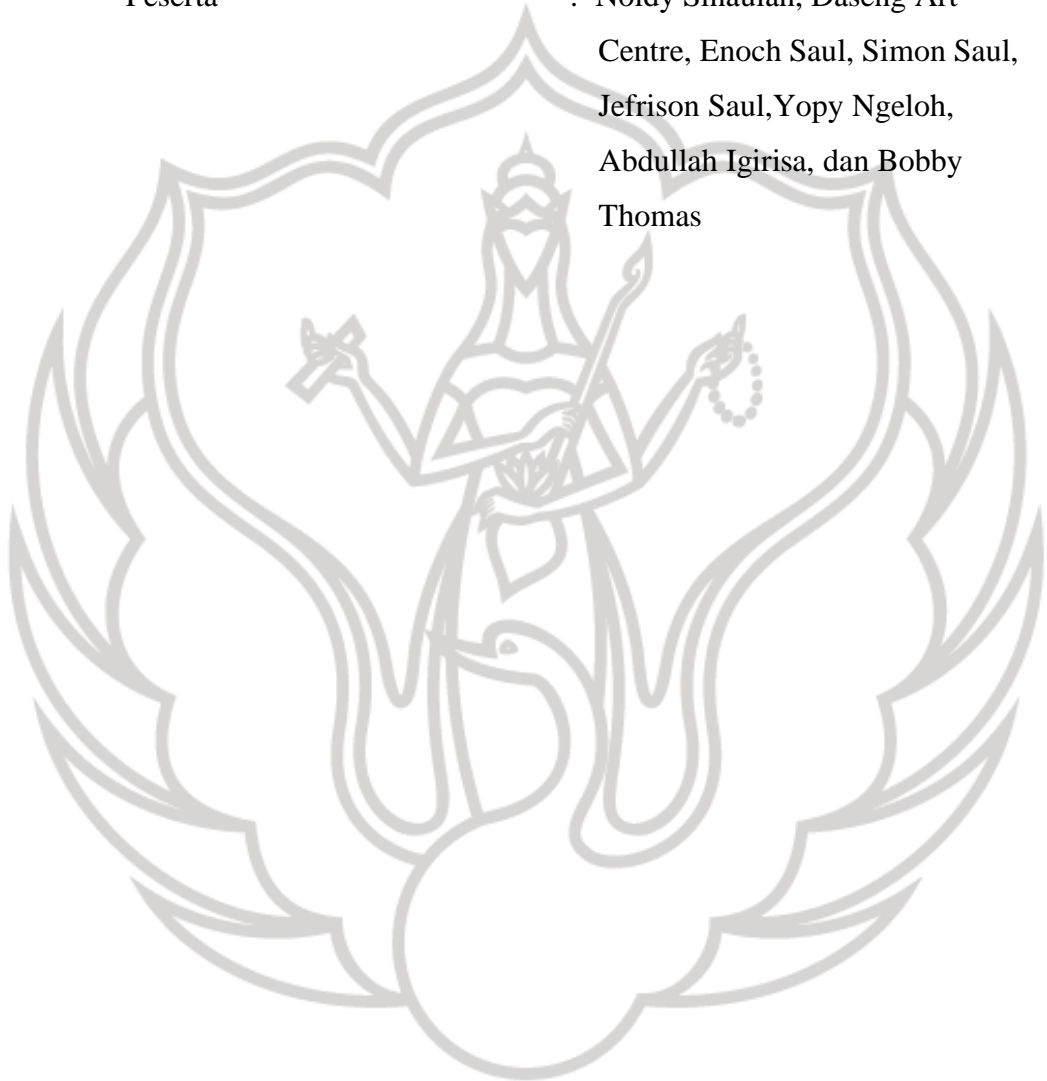
13.Pameran Seni Kria Kerajinan

Penyelenggara : Taman Budaya Provinsi Sulawesi
Utara

Tempat & waktu penyelenggaraan: Taman Budaya Manado, 5-9
Agustus 1997

Bentuk Kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : Noldy Sinaulan, Daseng Art
Centre, Enoch Saul, Simon Saul,
Jefrison Saul, Yopy Ngeloh,
Abdullah Igrisa, dan Bobby
Thomas





Gambar 13. Katalog Pameran Seni Kria Kerajinan
16,5 x 21 cm (sumber: dokumentasi Enoch Saul)

KATA PENGANTAR

Pengembangan seni rupa di Sulawesi Utara khususnya seni kria/kerajinan merupakan salah satu pewujudan dan upaya meningkatkan rasa bangga terhadap karya seni yang mencerminkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam budaya bangsa Indonesia baik dimasa lampau maupun dimasa sekarang yang secara menyeluruh sebagai ungkapan nilai-nilai estetika dan atika manusia.

Oleh karena itu seni kria/kerajinan sebagai hasil budaya daerah perlu dibina, dilestarikan dan dikembangkan agar dapat menumbuhkan wawasan budaya, memperkenalkan budaya serta mengkomunikasikan hasil karya kepada masyarakat lewat penyelenggaraan Pameran Seni kria/Kerajinan yang dilaksanakan Taman Budaya Propinsi Sulawesi Utara.

Pameran ini bertujuan meningkatkan aktivitas, kreativitas serta memupuk semangat kegairahan berkarya bagi para perupa dalam menciptakan karya-karya seni yang bermutu.

Selamat berpameran dan selamat mengapresiasi karya-karya perupa daerah Sulawesi Utara.

Manado, Agustus 1997

Kepala Taman Budaya
Propinsi Sulawesi Utara

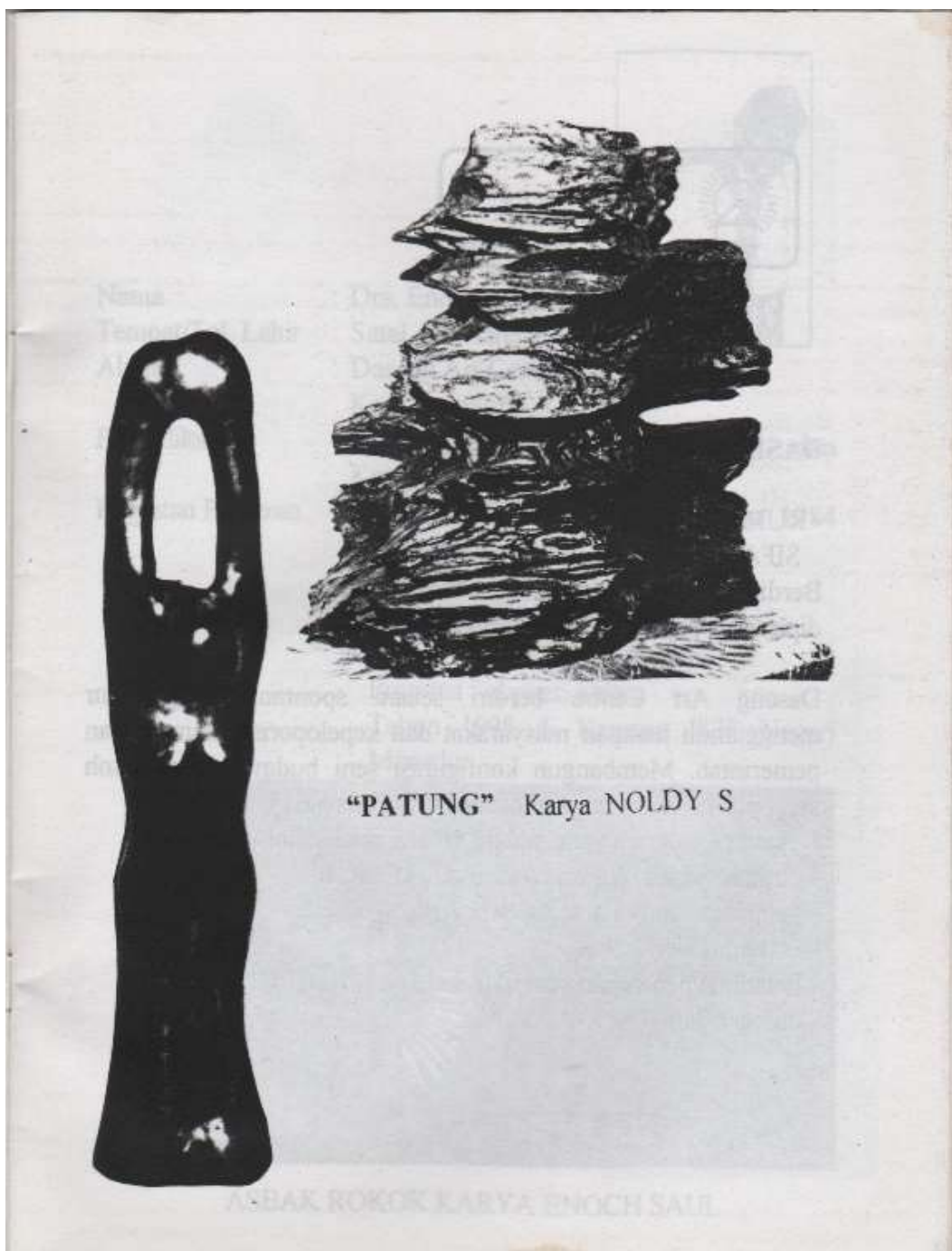


Drs. BERNY LEWAN
NIP. 131286488



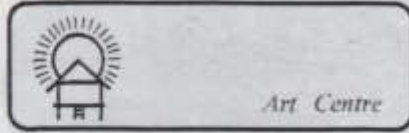
Nama : Noldy Sinaulan
Tempat/Tgl. Lahir : Poso, 3 Nopember 1965
Alamat : Wailan Kecamatan Tomohon
Pekerjaan : Seniman/perajin.





"PATUNG" Karya NOLDY S

ASBAK ROKOK KARYA ENOCH SAILI



DASENG

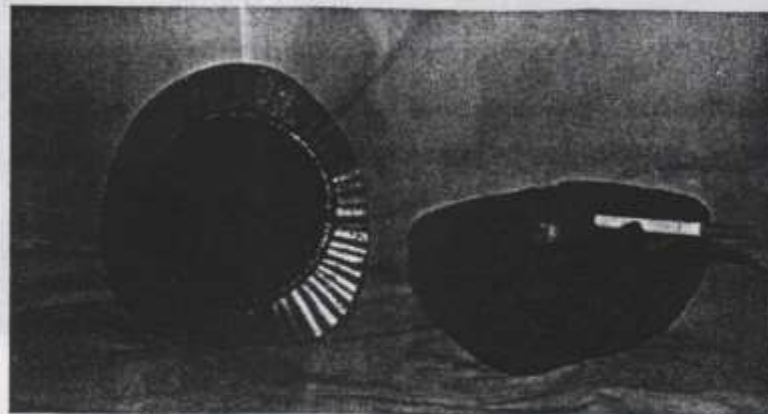
- RUMAH KERJA
SIFATNYA SEMENTARA
Berdiri (embrio) tahun 1992
dipertegas pada tanggal 7 Desember 1995.

Daseng Art Centre berdiri secara spontan untuk turut menggemakan harapan masyarakat dan kepeloporan seniman dan pemerintah. Membangun konfigurasi seni budaya yang kokoh serta potensi seni bangsa khususnya di Sulawesi Utara.

Kegiatan/ program yang sudah/ sedang dilaksanakan .

- Latihan Seni Lukis anak-anak
- Pelatihan/Study/Pameran Seni Kria
- Pameran Seni Lukis
- Pelatihan/penerapan seni ukir
- dan lain-lain

Nama : Drs. Enoch T. Saul
Tempat/Tgl. Lahir : Satal, 17 Maret 1967
Alamat : Daseng Art Centre Malalayang I
Kec. Sario
Pendidikan : Sarjana Pendidikan Seni Rupa dan
Kerajinan
Kegiatan Pameran : - Pameran Seni Rupa sejak tahun 1984
sampai sekarang
- Pameran Seni Kria :
Tahun 1991 di YPAC Manado
Tahun 1994 di Taman Budaya
Propinsi Sulawesi Utara
Tahun 1995 di Kampus IKIP Negeri
Manado



ASBAK ROKOK KARYA ENOCH SAUL



Nama : Simon Saul
Tempat/Tgl. Lahir : Tawoali, 13 September 1972
Alamat : Tawoali Kec. Manganitu
Kab. Sangihe Talaud
Pekerjaan : Perajin
Kegiatan Pameran : - Di YPAC Malalayang/Manado tahun 1991
kerajinan bambu
- Di SKB Tahuna tahun 1994 sebagai
pendamping penatar kerajinan bambu
dalam rangka pelatihan kesenian guru-guru
dan seniman se-Kabupaten Sangihe Talaud



MINIATUR ALAT MUSIK BAMBU



Nama : Jefrison Saul
Tempat/Tgl. Lahir : Tawoali, 11 Juni 1974
Alamat : Tawoali Kec. Manganitu
Kabupaten Sangihe Talaud
Pekerjaan : Perajin



SUASANA DASENG ART CENTRE

Bolpoin



CINDRAMATA GATUNGAN KUNCI



Bolpoin



MINIATUR ALAT MUSIK BAMBU

VAS SUNGA DARI GERAPAN



Nama : Yopy Ngeloh
Tempat/Tgl. Lahir :
Alamat : Desa Pulutan Dusun II
Pekerjaan : Perajin Gerabah dari Tahun 1986 sampai
sekarang
- Tahun 1987 sebagai operator UPT Dep.
Perindustrian Minahasa di Pulutan
- Tahun 1991 sebagai Instruktur gerabah di
Wamena Irian Jaya
Kegiatan Pameran : - Di Kanwil Dep. Perindustrian Prop. Sulut
di Manado
- HUT Minahasa
- Festival Budaton

Bolpoin



GUCI DARI GERABAH



VAS BUNGA DARI GERABAH

VAS / GUCI



VAS BUNGA DARI GERABAH



VAS BUNGA DARI GERABAH



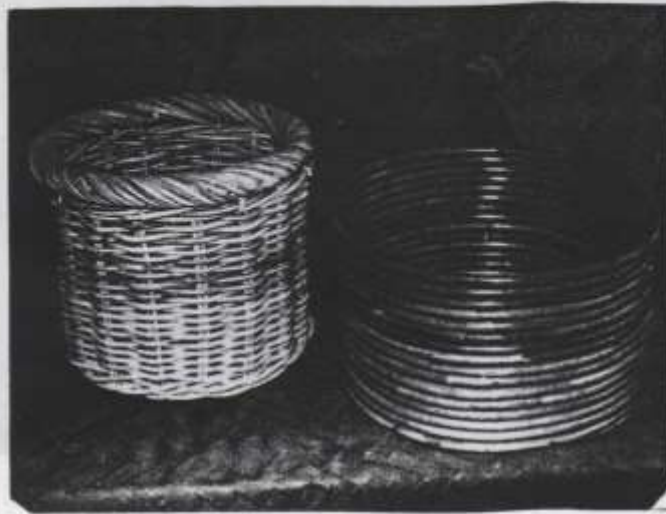
VAS BUNGA & TOPI HIAS



VAS / GUCI



Nama : Abdullah H. Igrisa
Tempat/Tgl. Lahir : Gorontalo, 29 Desember 1953
Alamat : SULUT ROTAN
 Jl. MR. A.A. Maramis No. 163
Pekerjaan : Pengrajin Rotan dari tahun 1990 sampai
 saat ini dan setiap tahun mengikuti
 pameran.
 Prospek masa depan rotan akan
 dikembangkan hingga barang jadi berupa
 meubel, handy craft dan lain-lain agar ada
 nilai tambah untuk daerah Tingkat I Sulut



KERANJANG POT DARI ROTAN



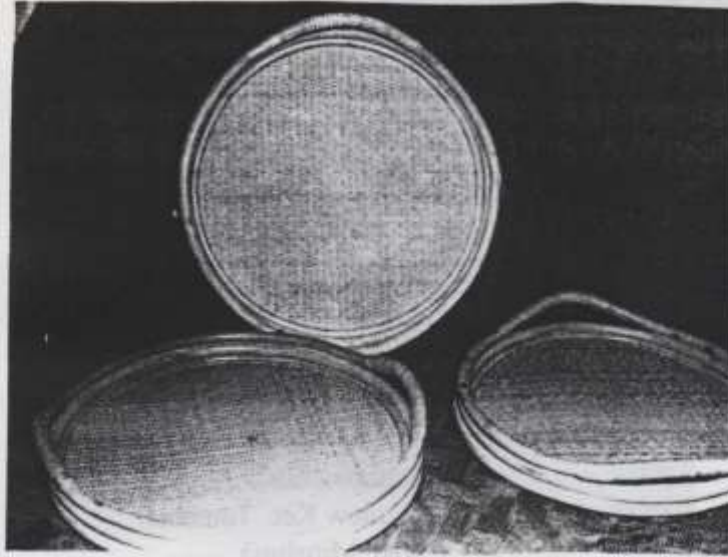
NAMPAN DORONG



TEMPAT BOTOL ROTAN



KERANJANG ROTAN



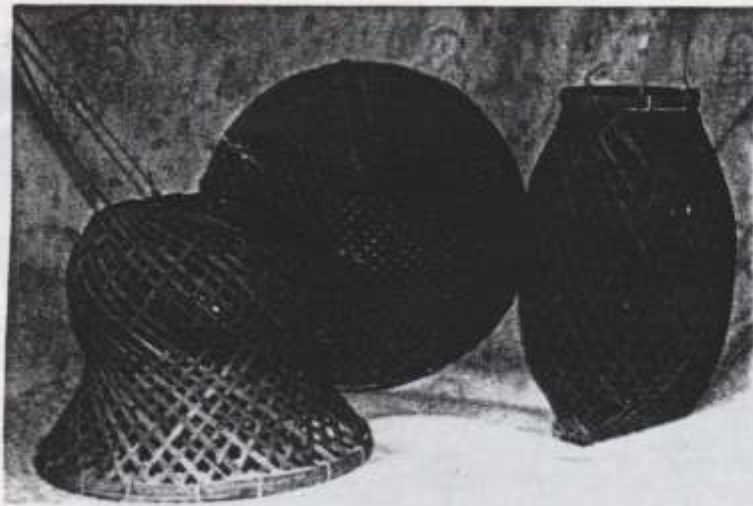
NAMPAN ROTAN



KURSI ROTAN



Nama : Bobby Thomas
Tempat/Tgl. Lahir : Kinilow, 29 April 1965
Alamat : Kinilow Kec. Tomohon
Kab. Minahasa
Pekerjaan : Perajin Bambu sejak tahun 1970



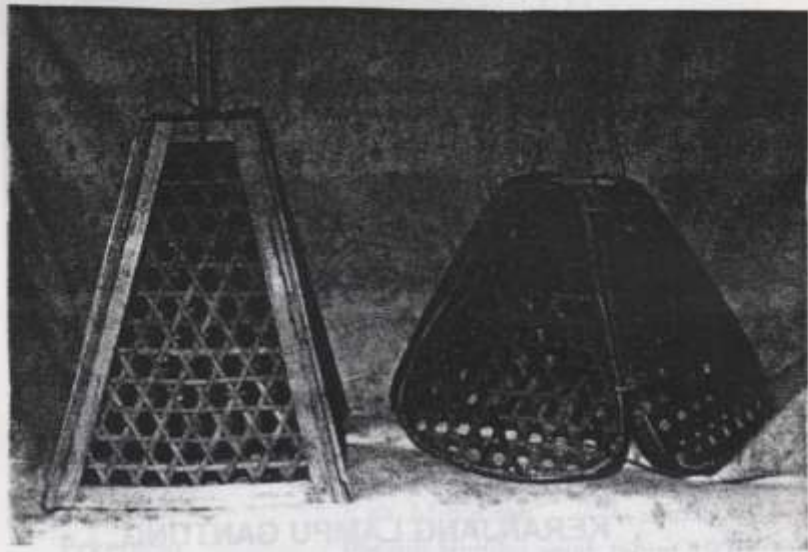
KERANJANG LAMPU GANTUNG



KERANJANG LAMPU GANTUNG



TEMPAT NASI DARI BAMBU



KERANJANG LAMPU GANTUNG

14. Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Sulut Tahun Seni Budaya 1998

Penyelenggara : Komite Seni Rupa, Dewan
Kesenian Daerah Provinsi Sulawesi
Utara

Tempat & waktu penyelenggaraan: 1998

Bentuk Kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : Johny Rondonuwu, Hendrik
Mamahit, Gustaf Raming,
Leonard Ratulangi, James Siwu,
Johanis Saul, Enoch Saul, Hendra,
Ferdy Pangalila, Johannis Mallo,
Deni Katili, Buang Talumepa,
Noldy Sinaulan, Nyoman
Suciptayasa, Deddy Gosal, Fredy
Padang, Daniel Tinuwo, John
Gaghana, Baharuddin, Denny
Momongan, Djemi Tomuka, Jeffry
Watimena, Rully Rantung, Arie
Tulus, Jemry Maarende, Jaya
Masloman, Maria Budiyatmi, Appy
Pongtoluran, But's Senduk, Fadjar
Sahante, Auclemwish
Makienggung, dan John Samuel



Gambar 14. Katalog Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Sulut Tahun 1998
16,5 x 21,5 cm (sumber: dokumentasi Enoch Saul)


DEWAN KESABAHAN DAERAH
GUBERNUR SULAWESI UTARA
KATA PENGANTAR

Kami hantar penyelenggaraan pameran ini sebagai media komunikasi antara seniman, apresiator dan masyarakat Sulut.

Motivasi berpameran digagaskan secara terbuka untuk membangun kekerabatan, menghimpun dan menciptakan iklim yang semakin memacu pertumbuhan kreativitas dan prestasi seni rupa di Sulawesi Utara.

Peserta Pameran menyertakan unsur akademik baik dosen dan mahasiswa seni rupa, Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Guru maupun Pelajar, Dokter berbakat seni lukis, unsur pengusaha seni rupa, pengrajin, biro reklame, serta seniman perorangan.

Untuk menciptakan perkembangan yang merata pelaksanaan pameran ini menghadirkan seniman dan pengrajin dari daerah tingkat II se Sulawesi Utara.

Materi Pameran diusahakan membuat prestasi secara kronologis sesuai perkembangan seni rupa dari tahun ke tahun dan menampilkan corak kreatifitas baik media dan jenis karyanya.

Semoga pameran kali ini memberi dampak maju positif perkembangan seni rupa Indonesia yang turut bergaung dari Sulawesi Utara.

Koordinator
Pameran Seni Rupa

Drs. Johanis Saul





GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I SULAWESI UTARA

SAMBUTAN

DENGAN MEMANJATKAN PUJI DAN SYUKUR KEHADIRAT TUHAN YANG MAHA KUASA DAN MAHA PENYAYANG, SAYA MENYAMBUUT DENGAN GEMBIRA PENYELENGGARAAN PAMERAN SENI RUPA DAN KERAJINAN, SEKALIGUS MERASA BANGGA DAN BERTERIMA KASIH ATAS KEHORMATAN YANG DIBERIKAN UNTUK MENYAMPAIKAN SAMBUTAN.

KEGIATAN SEPERTI INI PENTING ARTINYA DALAM UPAYA MENGGALI DAN MELESTARIKAN NILAI-NILAI BUDAYA, KHUSUSNYA MEMACU PERKEMBANGAN SENI BUDAYA YANG MERUPAKAN APRESIASI KITA TERHADAP SENI BUDAYA DAERAH, SERTA MENINGKATKAN CITRA SUMBER DAYA KESENIAN DAN KEBUDAYAAN SEBAGAI PELAKU SENI DAN BUDAYA YANG INTEGRAL DENGAN PEMBANGUNAN NASIONAL INDONESIA.

UPAYA YANG DILAKSANAKAN KOMITE SENI RUPA DEWAN KESENIAN DAERAH PROPINSI SULAWESI UTARA AKAN MEMBERI NILAI TAMBAH BAGI PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN DI SULAWESI UTARA KHUSUSNYA PELUKIS SERTA PENGRAJIN MUDA YANG KREATIF DAN DINAMIS AGAR TETAPLAH BERKARYA TERUS-MENERUS GUNA MENINGKATKAN DAN MENGEMBANGKAN POTENSI YANG ADA BAIK DI TINGKAT PROPINSI SULAWESI UTARA MAUPUN DI TINGKAT NASIONAL BAHKAN INTERNATIONAL.

BAGI PEMERINTAH DAERAH KEGIATAN INI MERUPAKAN SUATU DORONGAN DI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PEMBANGUNAN BANGSA YANG LEBIH BESAR YANG AKAN KITA HADAPI PADA MASA MENDATANG.

AKHIRNYA, SAYA INGIN TEKANKAN DALAM KONTEKS PEMBANGUNAN, BUDAYA MERUPAKAN SALAH SATU ASPEK YANG MENGEMUKAKAN DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI KEPARIWISATAAN. UNTUK ITU, MARI KITA WUJUD NYATAKAN SECARA KONSEPSIONAL DALAM UPAYA PEMBANGUNAN PARIWISATA SEBAGAI SALAH SATU LEADING SEKTOR PEMBANGUNAN SULAWESI UTARA

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
SULAWESI UTARA



**DEWAN KESENIAN DAERAH
PROPINSI SULAWESI UTARA**

S A M B U T A N

DENGAN MEMANJATKAN PUJI SYUKUR KEPADA TUHAN YANG MAHA KUASA, SAYA MENDUKUNG DAN MENGHARGAI SERTA MENYAMBUT GEMBIRA PELAKSANAAN PAMERAN SENI RUPA DAN KERAJINAN YANG TELAH TURUT MENYEMARAKKAN PERGELARAN SENI BUDAYA DAN LOMBAMUSIK BAMBU SENG KLARINET TAHUN 1998 INI.

KEGIATAN INI PENTING ARTINYA DALAM UPAYA MENGGALI NILAI-NILAI BUDAYA KHUSUSNYA PERKEMBANGAN SENI BUDAYA SULAWESI UTARA DAN MENGANGKAT CITRA PELUKIS SEBAGAI PELAKU BUDAYA.

KOMUNIKASI TIMBAL BALIK DARI PAMERAN INI AKAN MENJEMBATANI SENIMAN DAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN APRESIASI SENI LUKIS.

AKHIRNYA SAYA UCAPKAN SELAMAT BERPAMERAN, SEGALA DAYA JUANG PARA PELUKIS MAMPU MENEMBUS KESENJANGAN KREATIVITAS DAN PRESTASI SENI LUKIS YANG TURUT BERGEMA DARI PROPINSI NYIUR MELAMBAI.

KETUA,



DRS. F. MANGUNDAP

**Johnny Rondonuwu**

Lahir di Sarawet, 16 Januari 1955. Menglesaikan pendidikannya di Jurusan Seni Rupa FKSS IKIP Manado pada tahun 1981. Sekarang sebagai dosen tetap di Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Manado.

Aktifitas Pameran

- 75-83 Aktif pameran di kota Manado
- 1980 Pameran Mahasiswa Indonesia sejenis di Manado
- 1990 Pameran Seniman Muda Keliling Semarang
- 1984 Pameran Seniman Muda Keliling Sulut
Pameran Tiga Bersama di Manado
- 1996 Pameran Empat Pelukis Sulut di Balai Budaya Jakarta
- 1995 Pameran Retrospeksi Seni Rupa di Hotel Sahid Manado
- 1998 Pameran Lukisan di Kotamobagu

**Hendrik Ingemar Mamahit (HIKMAT)**

Lelaki berkacamata minus ini perjalanan hidupnya tetap eksis dalam berkesenian. Dia lahir di kota Daeng, yakni kota Makassar Ujung Pandang pada tanggal 31 Oktober 1946. Menurut pengakuannya ia tak sempat menamatkan pelajarannya di SMA, tetapi seluk beluk tentang seni lukis dapat diurakannya dengan baik sehingga tak heran banyak orang menjuluki sebagai "Dewa Seni" Sulawesi Utara.

Pengetahuannya tentang seni lukis banyak didapat lewat belajar sendiri, membaca buku-buku seni bermutu dan tidak ketinggalan mengikuti perkembangan lewat ulasan-ulasan para kritikus seni rupa, baik yang tersebar di majalah-majalah maupun koran-koran dan mengguntingnya sebagai kliping. HIKMAT, demikian panggilan akrab yang sudah menjadi ciri khas setiap kode yang tertempel pada setiap sudut hasil karya lukisannya.

Panggilan jiwa, pengabdian dalam berkesenian serta tuntutan hidup inilah yang terus mendorong dia untuk tetap eksis dalam melahirkan karya-karya yang bermutu tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup istri dan ketiga anaknya, dia tetap setia pada profesinya sebagai seorang seniman. Dalam kesempatan ini dia hadir untuk menyegarkan kembali apresiasi seni lewat karya lukisnya.

Aktifitas Pameran

- 1992 Pameran Tiga Seniman Berbakat di Taman Budaya Manado
- 1993 Pameran Lukisan HUT BKKNi Sulut di Gedung Pramuka Manado
- 1994 Pameran Seni Rupa di Taman Budaya Manado
Pameran Lukisan bersama pelukis-pelukis Sulawesi Utara di Gedung Pramuka Manado
Pameran Lukisan bersama pelukis-pelukis Sulawesi Utara di Gedung RPU Tahuna
- 1995 Pameran Lukisan Keliling Sulut di Balai Prajurit Bitung
Pameran Lukisan Keliling Sulut di Kotamobagu
Pameran Lukisan Keliling Sulut di Tomohon
Pameran Lukisan Empat Nuansa di Taman Budaya Manado
Pameran Lukisan Empat Bersama di Taman Budaya Manado
- 1997 Pameran Seni Rupa di Kotamobagu, Bitung, Tomohon, Manado



Gustaf A. Raming

Kesehannya sebagai dokter dan berbagai kesibukan lainnya ternyata tetap mampu menggores melahirkan karya-karya dengan ciri khasnya sendiri. Gustaf panggilan akrabnya lahir di Manado 14 Maret 1956 tetap optimis untuk menunjukkan gejala-gejala jiwanya dalam bentuk karya

Aktifitas Pameran

1997 Pameran Lukisan bersama dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran Unsrat ke 36 di Manado



L. Ratulangi

Lahir di Manado 23 November 1946. Untuk mewujudkan keahliannya pada dunia seni lukis, diengah-tengah kesibukannya melayani pasien tetap menggores karya seni lukis sebagai jejmaan dari ide-ide yang selalu mengeluk pintu hatinya sehingga saat ini hadir menyirami tanah-tanah seni yang kering

Aktifitas Pameran

1997 Pameran Lukisan bersama dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran Unsrat ke 38 di Manado



James F. Siwu

Staff Dosen I.K. Forensik F.K. Unsrat bicara tentang kesibukan barangkali hal yang digelutinya tiap hari justru di balik kesibukan inilah ia tetap mampu berkarya untuk mengembangkan bakat seni yang tumbuh dalam dirinya.

James, sapaan akrabnya lahir di Ujung Pandang, 28 November 1963, meluangkan waktunya untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan akbar ini.

Aktifitas Pameran

1997 Pameran Lukisan bersama dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran Unsrat ke 38 di Manado



Johanis Saul

Lahir di Tahuna 22 Desember 1958. Sarjana Seni Rupa ini sekarang sebagai staf pengajar Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Manado

Aktifitas Pameran

- 1981 Pameran Mahasiswa Seni Rupa se Indonesia di Manado
- 1983 Pameran Wisata Keliling Pulau Sulawesi
- 1984 Pameran Lukisan Mahasiswa Seni Rupa se Indonesia di Bandung
- 1985 Pameran Lukisan di Museum Persiapan Sulawesi Utara
- 1986 Pameran Lukisan dalam Rangka HUT KNPI Sulut
- 1987 Pameran Bersama Saniman Muda Sulut di Tomohon
- 1989 Pameran dalam rangka Seni Budaya Bohusami di BKKN Sulut
Pameran di Taman Budaya Manado
- 1992 Pameran Lukisan Dosen Seni Rupa IKIP Manado di Kampus
- 1993 Pameran Lukisan Pelukis Sulut di Gedung Pramuka Manado
- 1994 Pameran Lukisan Pelukis Sulut dalam rangka Temu Budaya di Tahuna
- 1995 Pameran Lukisan Keliling Sulut di Taman Budaya Manado ..



Enoch Saul

Putra kelahiran Tahuna, 17 Maret 1967, gemar menggambar sejak kecil karena terahir dari hidup dari keluarga pencinta seni.

Kusadari sungguh, bahwa kemampuan memainkan jemari di atas kanvas adalah anugerah dan pemberian Tuhan yang teramat agung yang tak ternilai harganya. Sebab itu setiap kali aku melukis, aku hanya berucap " Jadikanlah aku kuas Mu dan berkaryalah Engkau dalam hidupku karena semua yang kumiliki ini, hanyalah titipan yang datang dari pada Mu dan bagi kemuliaan Mu

Aktifitas Pameran

- '85-'92 Pameran Studi Mahasiswa Seni Rupa FPBS IKIP Manado di Kampus
- Pameran Lukisan Saniman Muda Sulut di Manado dan Tomohon
- 1983 Pameran Wisata Budaya se Pulau Sulawesi
- 1987 Pameran Gebrakan Seni Rupa di Kampus IKIP Manado
- 1995 Mengikuti beberapa lukisan pada pameran lukisan di beberapa kota penting di Negeri Belanda
- Pameran Retrospektif Seni Rupa mengenang F. Bambang Ariadi di Sahid Manado Hotel
- 1996 Pameran Lukisan Keliling Sulut di empat kota besar: Bitung, Tomohon, Kotamobagu, Manado



Hendra

Lelaki kelahiran Bandung, 6 Juli 1963 ini tetap eksis dalam dunia seni lukis sehingga tak heran kalau karya seninya selalu hadir dalam setiap Pameran di Sulawesi Utara. Lelaki ini selalu menghadirkan karya-karya yang bermutu sebagai ungkapan perasaan yang mendalam dari gejolak jiwanya yang selalu bergetar hadir menyegarkan hati nurani apresiator yang kering.

Aktifitas Pameran

- 1961 Pameran Lukisan Tunggal di Bitung
Pameran Lukisan Tunggal di Bitung dalam rangka HUT SMA Don Bosco
- 1963 Pameran Seni Rupa bersama seniman muda di Tomohon
- 1984 Pameran Wisata Budaya di Manado
- 1995 Pameran Keliling Sulut di Bitung
Pameran Lukisan bersama seniman muda di Manado



Ferdy Pangalila

Penganut aliran seni rupa baru kali ini tampil dengan kekuatannya sendiri setelah sekian lama bergelut dengan dunia seni lukis yaitu tepatnya di Jurusan Seni Rupa FPBS- IKIP Manado.

Dalam kesempatan kali ini menampilkan beberapa karya sebagai wujud kepedulian dalam perkembangan dan kemajuan seni lukis di Sulawesi Utara.



Johanes Ferdi Mallo

Dokter sekaligus pelukis jarang didengar, tetapi inilah kenyataan Johannes Ferdi Mallo yang lahir di Manado 13 Februari 1957. Saat ini hadir dalam kegiatan akbar ini ingin membagi pengalamannya dalam karya seni lukis.

Berbicara seni lukis bukan hal yang baru bagi Mallo, tetapi melukis sudah mulai sejak SD sehingga karyanya tidak diragukan lagi. Tak heran kalau karya-karyanya banyak dikoleksi penggemarnya.

Aktifitas Pameran

- 73-75 Pameran Hasil Lomba Lukis tingkat SLTA di Manado
- 76-80 Pameran Hasil Lomba Lukis Tingkat Perguruan Tinggi di Manado
- 1994 Pameran Lukis para dokter se Jabotabek di Jakarta
- 1997 Pameran Lukisan dalam rangka Dies Natalis Unsrat ke 38 di Manado

**Deni Katili**

"Terlambat bagi orang lain adalah awal bagi saya" itulah moto seorang seniman kelahiran Pagimana, 2 Juli 1972 Luwuk Banggai, Sulawesi Tengah. Selama sembilan belas tahun hidup di lingkungan yang kurang menunjang bakat saya. Tahun 1991 masuk di Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Manado. Di jurusan inilah saya banyak mendapat pengalaman-pengalaman estetis baik dari dosen, maupun seniman-seniman lainnya yang kemudian kuungkapkan melalui garis bentuk dan warna.

Lewat pengungkapan ekspresi disinilah saya mendapat kepuasan batin yang memerlukan suatu perenungan akan hidup sehingga melahirkan suatu karya yang bersifat totalitas. Totalitas hidup sebagai manusia yang mempunyai pandangan dan sikap.

Anak kelima dari delapan bersaudara ini berbeda dengan yang lainnya.

Suatu anugerah yang tak ternilai harganya yang dititipkan oleh Sang Kreator Agung adalah talenta melukis yang tak semua orang memilikinya termasuk saudara-saudaranya. Dalam perjalanan keseni lukisan, mengisi hidup berkesenian saya ingin mengembangkan visi visualisasi dan apresiasi sebagai wujud tanggung jawab dalam perkembangan seni lukis di daerah Nyiur Melambai yang kita cintai.

Aktifitas Pameran

- 1991 Pameran Karya Studi Mahasiswa Seni Rupa
- 1992 Pameran Lukisan bersama pelukis Sulut di Manado Beach Hotel
- 1993 Pameran Lukisan bersama seniman Sulut di Gedung Pameran Lukisan bersama pelukis Sulut di NDC Molas
- 1994 Pameran Lukisan Akbar bersama seniman Sulut di Taman Budaya Manado
Pameran Lukisan Mahasiswa Seni Rupa di STKIP Gorontalo
Pameran Lukisan Mahasiswa Seni Rupa di SKB Tahuna
Pameran Lukisan bersama seniman Sulut di Gedung Pramuka Manado
Pameran Lukisan Akbar Seniman Sulut di SKB Tahuna
- 1995 Pameran Lukisan Kelliling Sulut di Taman Budaya Manado
Pameran Lukisan Seni Rupa di Taman Budaya Manado
Pameran Lukisan Mahasiswa Seni Rupa di Tamn Budaya Manado
Pameran Lukisan Kelliling Sulut di Balai Prajurit Bitung
Pameran Lukisan (Pameran Tunggal) di Gedung FPBS IKIP Manado
Pameran Retrospeksi Seni Rupa mengenang F. Bambang Ariadi di Hotel Sanid Manado

**Buang Talumepa**

Buang sapsan akrabnya selalu hadir dengan wama tersendiri. Dengan kekuatan seni lukis ini dia tampil dalam Pameran Akbar ini sebagai wujud tanggung jawab dalam memajukan seni di Sulawesi Utara



Noldy Sinaulan

Lelaki kelahiran Kakas, 3 November 1965, tetap tekun pada dunia seni rupa sehingga dalam kegiatan-kegiatan pameran seni rupa tak heran ia selalu tampil dalam kegiatan-kegiatan apresiasi di Sulut.

Aktifitas Pameran

1995 Pameran Seni Rupa bersama seniman Sulut di Taman Budaya Manado
Pameran Industri Meubel dan Rotan di Manado
Pameran Seni dalam rangka HUT PLN 51 di Jakarta
Kini aktif dalam berbagai kegiatan seni di Sulut



I Nyoman Sucipto/Oko

Lelaki muda kelahiran Bali, 11 September 1976 sejak kecil hidup di lingkungan seni sehingga tak heran kalau karya-karyanya hadir dengan kekuatan yang khas dan unik. Untuk memperdalam seni lukisnya pada tahun 1995 ia masuk di perguruan tinggi IKIP Manado tepatnya Jurusan Seni Rupa. Pengalaman berkaryanya melahirkan konsep estetis "Kebebasan bagiku mendukung kreatifitas dalam berkarya"

Aktifitas Pameran

1997 Pameran Studi Seni Rupa di perpustakaan IKIP Manado di tondano
1998 Akan mengejar ketinggalan



Dedy F. Gosal

Putra kelahiran Amurang 10 September 1978 menekuni bidang seni 1996 yaitu tepatnya di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado. Saat ini turut bergabung dalam pameran akbar ini.



Fredy Padang

Lelaki kelahiran Tahuna, 21 Februari 1967 bergelut dan mengakrabi kuas dan cat minyak sejak usia 6 tahun. Dengan bakat alam menekuni dunia seni lukis dengan aliran Naturalis, Realis, Surealis dan Ekspresionis. Meski kadang ikut pameran, lukisannya banyak dimiliki para kolektor dan pejabat. Pengagum Raden Saleh ini produktif mencipta puisi dan aktif melukis layar film di kota Manado

Konsep estetika:

"Seni adalah bahasa universal manusia dan kemanusiaan dan melukis adalah ekspresi jiwa yang dikaruniakan oleh Sang Kreator Agung"



Daniel Tinuwo

Putra kelahiran Porodisa, 4 Desember 1967 mulai belajar melukis di Bangku Kuliah yaitu tepatnya di Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Manado. Hingga kini aktif berpameran di dalam maupun luar kampus.

Konsep estetika:

"Seni itu hidup, seni itu perbuatan, turuti dia...."



John J. Gaghana

Lahir di Manado 12 Juni 1953. Pelukis sekaligus pematung inilah pekerjaannya selain sibuk sebagai dokter. tetap eksis dalam hidup berkesenian sebagai manifestasinya dari segenap kehidupannya. Saat ini hadir dalam kegiatan yang akbar ini.

Aktifitas Pameran

1997 Pameran Seni Lukis dalam rangka Dies Natalis Unsrat ke 38 di Manado



Baharuddin

Baharuddin yang biasa disapa Bahar oleh rekan-rekannya dilahirkan di Bulukumba, Sulawesi Selatan pada tanggal 2 Mei 1972. Sekarang ini menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado di Tondano. Pengalamannya dalam dunia seni rupa membuat hidupnya tak lepas dari tuntutan-tuntutan, baik yang bersifat akademis maupun non akademis untuk selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan berkesenian. Melukis adalah kegemarannya karena dengan melukis segala perasaan "emosi" bisa tersalurkan. Sebagaimana konsep estetikanya bahwa seni adalah "emosi" karena emosi merupakan gejala batin yang senantiasa memotivasi jiwa dan perasaan (sense) untuk berbuat dan mencipta.

Sekarang ini dalam tahap akhir penyelesaian studinya di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado. Sebagai Mahasiswa aktif dalam kegiatan pameran yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) baik pameran akhir studi maupun pameran studi.

Aktifitas Pameran

- 1993 Aktif berpameran di Kampus IKIP Manado
- 1994 Pameran Lukisan dan Pertunjukan Musik di STKIP Gorontalo
Pameran Lukisan Terpadu di Gedung SKB Tahuna
- 1995 Pameran seni Lukis Keiling Sulut di Tman Budaya Manado
- 1997 Pameran Studi Seni Rupa di UPT Perpustakaan IKIP Manado di Tondano



Denny Momongan

Putra Kelahiran Wuwuk Kec. Tareran, 27 April 1975 mulai belajar melukis sejak duduk di bangku kuliah pada Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado di Tondano

Konsep estetika :

Seni adalah suatu kegembiraan yang bukan hanya sementara tapi tak terbatas untuk mengungkapkan segala perasaan yang dimiliki

Aktifitas Pameran

- 1997 Pameran Studi Seni Rupa di perpustakaan IKIP Manado



Djemi Ch. Tomuka

Bukan hanya sibuk sebagai seorang dokter, bukan hanya sibuk dalam kegiatan Paduan Suara (Musik) tetapi juga sibuk dalam berkarya. Dalam bidang seni inilah ia boleh sukses dalam studi di Kedokteran Unsrat Manado.

Djemi, inilah sapaan akrabnya lahir di Ujung Pandang 15 Juni 1962. Akan tetap berkarya untuk kemajuan seni di Sulut.

Aktifitas Pameran

1997 Pameran Lukisan bersama dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran Unsrat ke 38 di Manado



Jeffry Watimena

Dunia seni lukis dimulainya sejak masuk di Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Manado, tepatnya pada tahun 1991. memainkan pisau palet inilah kerjanya sehingga tak heran kalau kekuatan palet sudah dimiliki dan itulah yang menjadi ciri kekuatannya.

Saat ini ikut ambil bagian dalam kegiatan pameran. Aktif dalam kegiatan pameran di Sulawesi Utara.



Rully Rantung

Lahir di Langowan, 19 Agustus 1961. Menamatkan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado dan sekarang menjadi Staf Pengajar Tetap di Jurusan pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado

Aktifitas Pameran

1984 Pameran bersama Mahasiswa Seni Rupa di Kampus IKIP Manado,
 1985 Pameran Seni Lukis dalam rangka Hardiknas di Kampus Ikip Manado
 1986 Pameran Seni Rupa di Kampus IKIP Manado
 1992 Pameran Seni Rupa bersama Dosen Seni Rupa FPBS IKIP Manado
 1994 Pameran Seni Rupa '94 di Taman Budaya Manado
 1995 Pameran Lukisan Empat Nuansa Sulawesi Utara di Taman Budaya Manado



Arie Tulus

Lahir di Kakaskasen Tomohon Minahasa dari keluarga Tulus Rumimper pada tanggal 14 April 1962. Tamat SD di Kampung kelahirannya. Tahun 1977 tamat SMP Negeri Tomohon (Talete). Kemudian masuk di SPG Kr. Kuranga Tomohon. Setelah lulus SPG, sebenarnya jadi olahragawan tapi diajak oleh guru, pelukis, sekaligus pematung dan penyair Johnny Rondonuwu masuk dan belajar di Jurusan Seni Rupa FKSS IKIP Manado.

Dilembaga Pendidikan Seni Rupa inilah lelaki yang juga aktif di bidang kerohanian ini tetap bergelut dengan dunia keseniannya: melukis, menata taman, menulis puisi, dan artikel seni rupa. Tulisan-tulisan ini pernah dipublikasikan di koran Manado Post dan cahaya Siang.

Tahun 1984 mendirikan BSM (Bengkel seni Mandiri Manado). Di tengah-tengah kesibukannya sehari-hari dia juga sementara mempersiapkan beberapa buku untuk diterbitkan antara lain : "Sketsa-sketsa Seniman Muda Sulawesi Utara", "DOA" Kumpulan Puisi, dan ISYARAT SANG BAPA kumpulan ilustrasi kehidupan (Buku Rohani)

Aktifitas Pameran

- 1982 Pameran bersama Mahasiswa Seni Rupa di Kampus IKIP Manado
- 1983 Pameran Seni Lukis Seniman Muda Sulawesi Utara di Tomohon
Pameran Wisata Budaya se Pulau Sulawesi di KONI Sario Manado
- 1984 Pameran Keilling Sulut, Seniman Muda Sulut
Pameran bersama Mahasiswa Seni Rupa di Kampus IKIP Manado
Pameran Seni Lukis di Museum Persiapan Taman Budaya Manado.
- 1985 Pameran Seni Lukis dalam rangka Hardiknas di Kampus IKIP Manado
- 1986 Pameran seni Rupa di Kampus IKIP Manado
Pameran Seni Rupa mengenang Palukis/Pematung A.B. Wetik di Aula SPG Kr. Kuranga Tomohon bersama seniman muda Sulut.
Pameran Lukisan HUT XII KNPI Tingkat I Sulut
Pameran Lukisan Seniman Muda di Tomohon
- 1990 Pameran Lukisan Tiga Bersama di Hotel Sahid Kawana Manado
Pameran Empat Pelukis Sulut di Balai Budaya Jakarta
- 1992 Pameran Seni Rupa bersama Dosen Seni Rupa FPBS IKIP Manado
- 1993 Pameran Lukisan HUT BKKNF Sulut di gedung Pramuka Manado
Pameran Lukisan bersama 7 pelukis Sulut di MBH Tasik Ria Manado
- 1994 Pameran Seni Rupa '94 di Taman Budaya Manado
Pameran Lukisan bersama pelukis-pelukis Sulut di BPU Tahunan Satai
- 1995 Pameran Keilling Sulut '95 bersama seniman-seniman Sulut.
Pameran Lukisan Empat Nuansa Sulawesi Utara di Taman Budaya Manado





Jemri Maarende

Inilah sosok dari Jemri Maarende anak pertama dari 5 bersaudara yang lahir tanggal 1 Oktober 1974. Anak laut, sebutan bagi dirinya oleh teman-temannya dulu semasa kecil di bangku Sekolah Dasar. Ini memang tak salah karena selain figur ini suka akan laut, ia berasal dari daerah yang dikelilingi lautan yaitu kepulauan Talaud, Satal.

dengan jujur dapat diakui bahwa latar belakang di atas sangat mempengaruhi proses penelusuran minat dan bakatnya sejak kecil hingga masuk perguruan tinggi tepatnya pada Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Manado.

Pemandangan laut, pemecahan ombak yang ganas, aktivitas prang yang hidup di tepi pantai, nelayan, dan ikan kerap terjelma dalam hasil karyanya. "Dimana langit dijunjung disitu bumi di pijak", demikian kata pepatah yang bagi Jemri sejak tinggal di daerah pegunungan Minahasa tepatnya di daerah tepian

danau Tondano ia mencoba melihat dan menyesuaikan diri dengan suasana daerah asalnya hingga suatu saat ditemukan satu objek lukisan yang dirasa dengan tanpa mengurangi jiwa laut yang telah melekat keras dalam dirinya. Kuda adalah hewan yang paling mendominasi daerah ini, semangat, kekuatan dan kejantanan dapat ditemukan pada aktivitas hewan ini.

Lukisan Naturalis-Realis dan gambar potret turut mewarnai polesan kwas di atas kanvasnya. Bagi seorang seniman dalam hidup hanya satu yaitu kejujuran, pada lukisan naturalis-realis bagi Jemri adalah perwujudan kejujuran, disana dapat terlihat apa adanya diri dan alam sekitar.

Aktifitas Pameran

- 1995 Pameran dan Gelar Sablon Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan di Gedung Buhat FPBS IKIP Manado
- 1996 Pameran Seni Rupa dan Pagelaran Seni Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado di Taman Budaya Manado
- Pameran Retrospeksi dalam rangka mengenang F. Bambang Ariadi di Hotel Sahid Manado



Jaya Masloman

Keseharian sebagai pegawai di TVRI stasiun Manado tidak membuat tangannya kaku dan tidak menggores, tetapi sebaliknya, dengan kekuatan bakat yang dimilikinya selalu memotivasi ia untuk menggores warna di atas kanvas dan saat ini hadir sebagai wujud kepedulian dalam dunia seni lukis di Sulawesi Utara. Hingga kini banyak mengadakan pameran baik di Sulawesi Utara maupun Jakarta

**M. Budiyatmi**

"Seni adalah wujud endapan sebuah renungan dan pesona kehidupan adalah sebuah kristalisasi estetis yang utuh tak terurai. Hadirnya sebuah lukisan bukan sekedar penghias dinding yang kosong, ia setidaknya menjadi prasasti dari momentum kreatif seorang seniman". Inilah konsep estetika dari M Budiyatmi kelahiran Pekalongan 15 Oktober 1953 yang sekarang tetap eksis dalam berkarya dan sebagai staf pengajar/dosen pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Manado.

Aktivitas Pameran

- 1973 Pameran Studi Bersama di Semarang
- 1975 Pameran Sanggar Raden Saleh di Semarang
- 1981 Pameran Akhir Studi di Manado
- 1992 Pameran Seni Rupa yang diselenggarakan oleh Dosen-Dosen Seni Rupa di Manado
- 1995 Pameran Seni Rupa Bersama di Taman Budaya Manado
- Pameran Retrospeksi Seni Rupa mengenang F. Bambang Ariadi di Hotel Sahid Manado

**Appy Pongtuluran**

Jalan Sam Ratulangi XXI/45 tempat mangkal seniman berbakat ini. Aktif dalam kegiatan Seni di Sulawesi utara. Kali ini menawarkan nuansa dengan warna yang spesifik dalam kegiatan akbar ini.

**But's N. Senduk**

Lahir di Manado 22 Oktober. Aktivitas keseharian sebagai wiraswastawan yang menggeluti bidang seni. Ekspresi jiwanya hadir dalam karya mengangkat berbagai tema kehidupan yang selalu mengilhami setiap karyanya. Aktif dalam berbagai kegiatan seni di Sulut.



Fajar Imanuel Sahante

Lahir di Kahuku (Lukupang) 29 Agustus 1969. Sekarang sedang menyelesaikan studinya di Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Manado.

Aktifitas Pameran

- 1990 Pameran Prestasi Mahasiswa FPBS
- 1991 Pameran Karya Studi Mahasiswa
- 1992 Pameran Seni Rupa Siswa dan Mahasiswa di Taman Budaya Manado
- 1993 Pameran Bersama Seniman Sulut oleh BKKNI Sulawesi Utara
- 1994 Pameran Seni Lukis Akbar di Taman Budaya Manado
- 1994 Pameran Studi Mahasiswa Seni Rupa di STIKIP Gorontalo
- Pameran Lukisan di Tahuna

1996 Pameran Lukisan Kelling Sulut di empat kota besar : Bitung, Tomohon, Kotamobagu, Manado



Wish Makiengung

"Seni adalah bagian hidupku yang kompleks dan hidup adalah rentetan belajar yang harus diuji seni" itulah konsep estetika yang menjadi pegangan dalam hidupnya. Dan kali ini hadir menampilkan karya-karya seni lukis serta aktif dalam kegiatan seni di Sulut



John Samuel

Lahir di Pulau Ganga Lukupang, 30 Desember 1959. Belajar melukis di Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Manado sampai akhir studi tahun 1987.

Aktifitas Pameran

- 1984 Pameran dan apresiasi seni kelling Sulawesi Utara
- 1987 Pameran Seniman Muda Sulut di Tomohon
- 1990 Pameran Lukisan empat pelukis Sulut di Balai Budaya Jakarta
- Pameran Sketsa Dua Bersama di Balai Wartawan Manado
- 1991 Pameran Seni Lukis di Manado Beach Hotel
- 1994 Pameran Tunggal Seni Lukis di Bitung
- Pameran Seni Lukis Temu Budaya Satal di Tahuna
- 1995 Pameran Kelling Sulut di Taman Budaya Manado

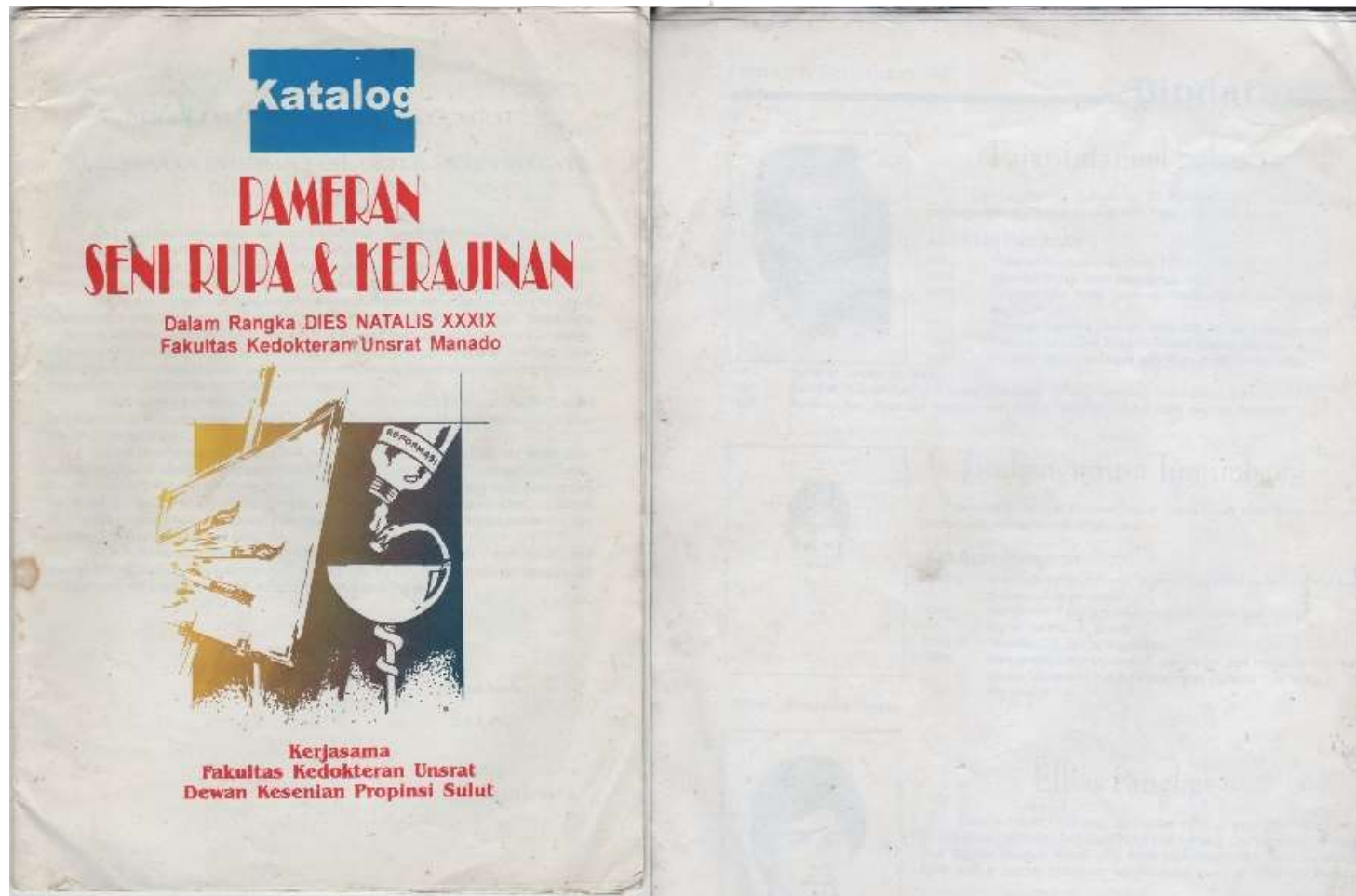
15. Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dalam Rangka Dies Natalis XXXIX
Fakultas Kedokteran Unsrat Manado

Penyelenggara : Fakultas Kedokteran Unsrat
bekerja sama dengan Dewan
Kesenian Provinsi Sulawesi Utara

Tempat & waktu penyelenggaraan: Fakultas Kedokteran Unsrat
Manado, 1998

Bentuk Kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : Djemi Tomuka, Jeffry Watimena,
Rully Rantung, Maria Budiyatmi,
Appy Pongtoluran, But's Senduk,
Johny Rondonuwu, Hendrik
Mamahit, Hendra, Samsudin Samal,
Johannis Mallo, Sukisman
Benyamin Erir, Denny Simboh,
Friets Konduwes, Baharuddin,
Denny Momongan, Deni Katili,
Buang Talumepa, Julian Lansart,
Nyoman Suciptyasa, Deddy Gosal,
Johanis Saul, Enoch Saul, Gammy
Umboh, Stevi Tormin Karongi,
Fredy Padang, Daniel Tinuwo, John
Gaghana, Arie Tulus, Jemry
Maarende, Jaya Masloman, Gustaf
Raming, Leonard Ratulangi,
James Siwu, Fadjar Sahante,
Timbangunusa Tumimbang, dan
Elias Pangkey



Gambar 15. Katalog Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dalam Rangka Dies Natalis XXXIX Fakultas Kedokteran Unsrat Manado
16,5 x 21,5 cm (sumber: dokumentasi Enoch Saul)

SAMBUTAN
DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNSRAT
dalam rangka
PELAKSANAAN PAMERAN SENI, UNTUK MEMPERINGATI
DIES NATALIS KE XXXIX

Seni tidak dapat dipisahkan dan Ilmu Kedokteran, karena pada dasarnya "Medicine is a Science and Art". Ilmu Kedokteran adalah Ilmu Pengetahuan dan Seni.

Tidaklah mengherankan bila banyak dokter yang berbakat pula sebagai Seniman, yang mempunyai minat terhadap seni, apakah itu Seni Suara, Seni Musik, Seni Pahat (Patung) dan lain-lainnya.

Sebagai seorang dokter yang bekerja secara profesional menangani manusia baik yang sehat maupun yang sakit memerlukan sentuhan keterampilan seni yang tersendiri. Bagaimana seorang dokter mendengarkan detak jantung, suara pernafasan, bagaimana harus mendeteksi kelainan sistem peredaran darah dan bunyi usus, mempertimbangkan campuran obat yang tepat untuk diagnose yang tepat bagaikan suatu aransemen musik dengan komposisi nada yang harmonis disesuaikan dengan kondisi dan suasana yang tepat.

Dalam rangka memperingati Dies Natalis ke - 39 Fakultas Kedokteran UNSRAT, salah satu acaranya ialah mengadakan Pameran Seni, hasil kerjasama Panitia dengan Dewan Kesenian Daerah Sulawesi Utara.

Berkat kerja sama yang baik ini, akan ditunjukkan oleh Warga Fakultas Kedokteran bahwa kita perlu memberikan apresiasi terhadap karya-karya seni yang dihasilkan oleh para Dokter, dan seniman-seniman lainnya di daerah ini. Sesuai dengan tema perayaan Dies Natalis antara lain berbunyi "Fakultas Kedokteran turut meningkatkan kepedulian terhadap sesama". Ini adalah salah satu manifestasi dari kepedulian Fakultas Kedokteran UNSRAT terhadap karya seni dan para seniman Daerah Sulawesi Utara.

akhirnya saya mengajak kita semua bersyukur kepada Tuhan karena kita disempatkan melaksanakan pameran seni yang penting ini dan mudah-mudahan sasaran kita tercapai yaitu mengajak kita semua menghargai karya seni kita sendiri.

Terima kasih

D e k a n,

Prof. Dr. J. W. Siagian, SpPA.



Djemi Ch. Tomuka

Bukan hanya sibuk sebagai dokter, bukan hanya sibuk dalam kegiatan Paduan Suara (Musik) tetapi juga sibuk dalam berkarya. Dalam bidang seni inilah ia boleh sukses dalam studi di Kedokteran Unsrat Manado.

Djemi, inilah sapaan akrabnya lahir di Ujung Pandang 15 Juni 1982. Akan tetap berkarya untuk kemajuan seni di Sulut.

Aktifitas Pameran

- 1997 Pameran Lukisan Bersama dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran Unsrat ke 39 di Manado
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan oleh Dewan Kesenian Sulut di Bukit Inspirasi Tomohon



Jeffry Watimena

Dunia seni lukis dimulainya sejak masuk di Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Manado, tepatnya pada tahun 1991. Memainkan pisau palet inilah kerjanya sehingga tak heran kalau kekuatan palet sudah dimiliki dan itulah yang menjadi ciri kekuatannya.

Saat ini ikut ambil bagian dalam kegiatan pameran. Aktif dalam kegiatan pameran di Sulawesi Utara.



Rully Rantung

Lahir di Langowan, 19 Agustus 1961. Menamatkan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado dan sekarang menjadi Staf Pengajar Tetap di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado.

Aktifitas Pameran

- 1984 Pameran bersama Mahasiswa Seni Rupa di kampus IKIP Manado
- 1985 Pameran seni Lukis dalam rangka Hardiknas di kampus IKIP Manado
- 1988 Pameran Seni Rupa di kampus IKIP Tondano
- 1994 Pameran Seni Rupa'94 di Taman Budaya Manado
- 1995 Pameran Seni Lukisan Empat Nuansa Sulawesi Utara di Taman Budaya Manado
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan oleh Dewan Kesenian Sulut di Bukit Inspirasi Tomohon

Biodata



M. Budiyatmi

Seni adalah wujud endapan sebuah ranangan dan pesona kehidupan adalah sebuah kristalisasi estetis yang utuh tak terurai. Hadinya sebuah lukisan bukan sekedar penghias dinding yang kosong, ia setidaknya menjadi prasasti dan momentum kreatif seorang seniman". Inilah konsep estetik dari M. Budiyatmi kelahiran Pelelongan 15 Oktober 1953 yang sekarang tetap eksis dalam berkarya dan sebagai staf pengajar/dosen pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Manado.

Aktifitas Pameran

- 1973 Pameran Studi Bersama di Semarang
- 1975 Pameran Sanggar Raden Saleh di Semarang
- 1981 Pameran Akhir Studi di Manado
- 1992 Pameran Seni Rupa yang diselenggarakan oleh dosen-dosen Seni Rupa di Manado
- 1995 Pameran Seni Rupa Bersama di Taman Budaya Manado
- 1995 Pameran Retrospeksi Seni Rupa mengenang F. Bambang Ariadi di Hotel Sahid Manado
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan oleh Dewan Kesenian Sulut di Bukit Inspirasi Tomohon



Appy Pongtuluran

Jalan Sam Ratulangi XX/45 tempat mangkal seniman berbakat ini Aktif dalam kegiatan Seni di Sulawesi Utara. Kali ini menawarkan nuansa dengan warna yang spesifik dalam kegiatan ekpa: ini.



But's N. Senduk

Lahir di Manado 22 Oktober, Aktifitas kesehariasebagai wiraswastawan yang menggalati bidang seni. Ekspresi jiwanya hadir dalam karyanya mengangkat berbagai tema kehidupan yang selalu mengilhami setiap karyanya. Aktif dalam berbagai kegiatan seni di Sulut.



Johny Rondonuwu

Lahir di Sarawet, 1 Januari 1955. Menyelesaikan pendidikannya di Jurusan Seni Rupa FKSS IKIP Manado pada tahun 1981. Sekarang sebagai dosen tetap di Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Manado.

Aktifitas Pameran

75-83	Aktif Pameran di kota Manado
1980	Pameran Mahasiswa Indonesia di Manado
1990	Pameran Seniman Muda Keliling Semarang
1984	Pameran Seniman Muda Keliling Sulut
1984	Pameran Tiga Bersama di Manado
1998	Pameran Empat Pelukis Sulut di Balai Budaya Jakarta
1995	Pameran Retrospektif Seni Rupa di Hotel Sahid Manado
1998	Pameran Lukisan di Kotamobagu
1998	Pameran Seni Rupa dan Kerajinan oleh Dewan Kesenian Sulut di Bukit Inspirasi Tomohon



Hendrik Ingemar Mamahit (HIKMAT)

Lelaki berkaca mata minus ini perjalanan hidupnya tetap eksis dalam berkesenian. Dia lahir di kota Daeng, yakni kota Makassar Ujung Pandang pada tanggal 31 Oktober 1946. Menurut pengakuannya ia tak sempat menamatkan pelajarannya di di SMA, tetapi seluk beluk tentang seni lukis dapat diraihan dengan baik sehingga tak heran banyak orang menjuluki sebagai "Dewa Seni" Sulawesi Utara.

Pengetahuannya tentang seni lukis banyak didapat lewat belajar sendiri, membaca buku-buku seni bermutu dan tak ketinggalan mengikuti perkembangan lewat ulasan-ulasan para kritikus seni rupa, baik yang tersebar di majalah-majalah maupun di koran-koran dan mengguntingnya sebagai kipring. HIKMAT, demikian panggilan akrab yang sudah menjadi ciri khas setiap kode yang tertempel pada setiap sudut hasil karya lukisannya.

Panggilan jawa, pengabdian dalam berkesenian serta tuntutan hidup inilah yang terus mendorong dia untuk tetap eksis dalam melahirkan karya-karya yang bermutu tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup istri dan ketiga anaknya, dia tetap setia pada profesinya sebagai seorang seniman. Dalam kesempatan ini dia hadir untuk menyegarkan kembali apresiasi seni lewat karya lukisnya.

Aktifitas Pameran

1992	Pameran Tiga Seniman Berbakat di Taman Budaya Manado
1993	Pameran Lukisan HUT BKKNI Sulut di Gedung Pramuka Manado
1994	Pameran Seni Rupa di Taman Budaya Manado
1994	Pameran Lukisan bersama pelukis-pelukis Sulawesi Utara di Gedung Pramuka
1994	Pameran Lukisan bersama Pelukis-pelukis Sulawesi Utara di Gedung SPU Tahuna
1995	Pameran Lukisan Keliling Sulut di Balai Prajurit Bitung
1995	Pameran Lukisan Keliling Sulut di Kotamobagu
1995	Pameran Lukisan Keliling Sulut di Tomohon
1995	Pameran Lukisan Empat Nuansa di Taman Budaya Manado
1995	Pameran Lukisan Empat Bersama di Taman Budaya Manado
1997	Pameran Seni Rupa di Kotamobagu, Bitung, Tomohon, Manado
1998	Pameran Seni Rupa dan Kerajinan oleh Dewan Kesenian Sulut di Bukit Inspirasi Tomohon

Biodata



Hendra

Leleki kelahiran Bandung, 16 Juli 1963 ini tetap eksis dalam dunia seni lukis sehingga tak heran kalau karya seninya selalu hadir dalam setiap Pameran di Sulawesi Utara. Leleki ini selalu menghadirkan karya-karya yang bermutu sebagai ungkapan perasaan yang mendalam dari gejolak jiwanya yang selalu bergetar hadir menyapaikkan hati nurani apresiator yangaring.

Aktifitas Pameran

- 1981 Pameran Lukisan Tunggal di Bitung
- 1981 Pameran Lukisan Tunggal di Bitung dalam rangka HUT SMA Don Bosco
- 1983 Pameran Seni Rupa bersama seniman muda di Tomohon
- 1984 Pameran Wisata Budaya di Manado
- 1995 Pameran Lukisan Keliling Sulut di Bitung
- 1995 Pameran Lukisan bersama seniman muda di Manado
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan oleh Dewan Kesenian Sulut di Bukit Inspirasi Tomohon



Samsudin Samal

Perseki ini muncul di muka bumi pada 21 Mei 1966 di Manado. Bekat melukis yang dimilikinya sejak kecil sudah dirasakannya.

Di samping itu, leleki yang sedang menyelesaikan studinya di Seni Rupa KOP Manado ini telah beberapa kali menjuarai berbagai lomba lukis dan mengikuti pameran lukisan di Sulawesi Utara.



Johanes Ferdi Mallo

Dokter sekaligus pelukis jarang didengar, tetapi inilah kenyataannya Johannes Ferdi Mallo yang lahir di Manado, 13 Februari 1967. Saat ini hadir dalam kegiatan akbar ini ingin membagi pengalamannya dalam karya seni lukis.

Berbicara seni lukis bukan hal yang baru bagi Mallo, tetapi melukis sudah mulai sejak SD karyanya tidak diragukan lagi. Tak heran kalau karya-karyanya banyak dikoleksi penggemarnya.

Aktifitas Pameran

- 73-75 Pameran Hasil Lomba Lukis Tingkat SLTA di Manado
- 75-80 Pameran Hasil Lomba Lukis Tingkat Perguruan Tinggi di Manado
- 1994 Pameran Lukisan para dokter se Jabotabek di Jakarta
- 1997 Pameran Lukisan dalam rangka Die Natalis Unsrat ke 36 di Manado
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan oleh Dewan Kesenian Sulut di Bukit Inspirasi Tomohon



Sukisman Benyamin Erir

Panggilannya Kisman, pemuda yang lahir di Lalue Kec. Essang, Kab Sangihe Talau, sekarang berdomisili di Tataaran II Kompleks SMU 2 Tondano. Hobynya adalah melukis, sesuai dengan bidang yang ditukuni dirinya di Jurusan Seni Rupa IKIP Manado di Tondano.

Konsep Estetika
Seni adalah suatu perasaan yang indah, sehingga dapat berbusut dan mencipta dan serta mencerminkan sikap kepribadiannya.



Denny Simboh

Bujangan ini biasa dipanggil Denny Lahir di Tomohon 13 Februari 1975, sekarang tinggal di kakaskasen III dan berstatus mahasiswa FPBS IKIP Manado Jurusan Seni Rupa



Frits Konduwes

Pria ini kelahiran Gorontalo 27 Agustus 1974 beralamat di Pakowa Lingk. II. Saat ini berstatus sebagai Mahasiswa FPBS IKIP Manado Jurusan Seni Rupa pada semester IV



Baharuddin

Baharuddin yang biasa dijaja Bahar oleh rekan-rekannya dilahirkan di Bulukumba, Sulawesi Selatan pada tanggal 2 Mei 1972. Sekarang ini menimba ilmu di jurusan Pendidikan Seni rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado di Tondano. Pengalamannya dalam dunia seni membuat hidupnya tak lepas dari tuntutan-tuntutan, baik yang bersifat akademis maupun non akademis untuk selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan berkesenian. Melukis adalah kegemarannya karena dengan melukis segala perasaan "emosi" bisa tersalurkan. Sebagaimana konsep estetikanya bahwa seni adalah "emosi" karena emosi merupakan gejolak batin yang senantiasa memotivasi jiwa dan perasaan (sensa) untuk berbuat dan mencipta.

Sekarang inilah dalam tahap akhir penyelesaian studinya di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado sebagai mahasiswa aktif dalam kegiatan pameran yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) baik pameran akhir studi maupun pameran studi.

Aktifitas Pameran

- 1993 Aidit bergambaran di kampus IKIP Manado
- 1994 Pameran Lukisan dan Pergelaran Musik di STKOP Gorontalo
- 1994 Pameran Lukisan Terpadu di Gedung SKS Tahuna
- 1995 Pameran Seni Lukis Kasing Sulut di Taman Budaya Manado
- 1997 Pameran Studi Seni Rupa di UPT Perpustakaan IKIP Manado di Tondano
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan oleh Dewan Kesenian Sulut di Bukit Inspirasi Tomohon



Denny Momongan

Putra kelahiran Wuwuk, Kec. Tareran, 27 April 1975 mulai belajar melukis sejak duduk di bangku kuliah pada Jurusan Seni rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado di Tondano

Keeper Estetika

Seni adalah suatu kegembiraan yang bukan hanya sementara tapi tak terbatas untuk mengungkapkan segala perasaan yang dinamis

Aktifitas Pameran

- 1997 Pameran Studi Seni rupa di Perpustakaan IKIP Manado
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan oleh Dewan Kesenian Sulut di Bukit Inspirasi Tomohon



Deni Katili

Terbabit bagi orang lain adalah seni baik-besir. Buah melle seorang seniman kelahiran Pagemans, 3 Juli 1972 di Luwak Banggai, Sulawesi Tengah. Selama sembilan belas tahun hidup di lingkungan yang sangat menantang bagi saya. Tahun 1991 masuk di Jurusan Seni Rupa PPSB KOP Manado. Di jurusan inilah saya banyak mendapat pengalaman-pengalaman berharga baik dari dosen maupun sesama-sesama lainnya yang kemudian menghasilkan karya-gambar dan karya.

Lelah pengungkapan ekspresi diri ini saya mendapat kepuasan batin yang membolehkan saya menjalani hidup dengan melahitkan karya-karya yang berkesan dan bermakna. Totalitas hidup sebagai manusia yang mempunyai pandangan dan sikap.

Anak kolera dan kelaparan berbudaya ini berbudi dengan yang lainnya. Buah seniman yang tak pernah bergaya yang ditopang oleh Dewa Kuantan Agung adalah talenta melukis yang tak semua orang memilikinya termasuk saudara-saudaranya. Dalam perjalanan karier lukisan, mengah hidup berkesadaran saya ingin menggambarkan visi, misi dan apresiasi sebagai wujud tanggung jawab dalam perkembangan seni lada di daerah Nyur Malimba yang ada saat ini.

Aktivitas Pameran

- | | |
|------|--|
| 1991 | Pameran Karya Studi Mahasiswa Seni Rupa |
| 1992 | Pameran Lukisan bertema senik Sulat di Manado Beach Hotel |
| 1993 | Pameran Lukisan bersama senik Sulat di KDC Molo |
| 1994 | Pameran Lukisan Akad bersama seniman Sulat di Taman Budaya Manado |
| 1994 | Pameran Lukisan Mahasiswa Seni Rupa di GIBU Gorontalo |
| 1994 | Pameran Lukisan Mahasiswa Seni Rupa di SKB Tarakan |
| 1994 | Pameran Lukisan bersama seniman Sulat di Gedung Prati ks Manado |
| 1994 | Pameran Lukisan Akad seniman Sulat di SKB Tarakan |
| 1995 | Pameran Lukisan Kelling Sulat di Taman Budaya Manado |
| 1995 | Pameran Lukisan Seni Rupa di Taman Budaya Manado |
| 1996 | Pameran Lukisan Mahasiswa Seni Rupa di Taman Budaya Manado |
| 1996 | Pameran Lukisan Kelling Sulat di Balai Prajurit Bitung |
| 1996 | Pameran Lukisan (Pameran) Tunggal di gedung PPSB KOP Manado |
| 1996 | Pameran Robotisikal Seni Rupa mengemang di Bandara Arua di Hotel Sahid Manado |
| 1998 | Pameran Seni Rupa dan Kerajinan oleh Dewa Kuantan Sulat di Bukit Ineana (Manado) |



Buang Talumepa

Buang sebagai orangnya selalu hadir dengan warna tersendiri. Dengan kekakuan seni lada ini dia tampil dalam Pameran Akad sebagai wujud tanggung jawab dalam memajukan seni di Sulawesi Utara.



Julian Lansart

Lahir di Lampung, 26 Juli 1960 dan saat ini berdomisili di Tanjung Setra. Belajar melukis sendiri dengan bakat alam (otodidak). Pada tahun 1977 pernah mengikuti pendidikan seni ukir di Pulau Dewata (Bali).

Aktivitas Pameran

- 1971 Pameran Lukisan bersama di Palu
- 1972 Pameran Lukisan kotak barak di Ujung Pandang
- 1994 Pameran Lukisan di SKB Taniwa bersama dosen dan mahasiswa FRBS IKIP Manado
- 1994 Pameran Bersama di SKB Taniwa dalam rangka Tamu Budaya dan Pengelaran Kesenian Kabupaten Sangha Taniwa
- 1995 Pameran Lukisan Kaligrafi Sulut
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan di Dewan Kesenian Sulut di Bukit Inspirasi Tamohan



I Nyoman Sucipto/Oko

Laki muda kelahiran Bali, 11 September 1978 sejak kecil hidup di lingkungan seni sehingga tak heran kalau karya-karyanya sekor dengan kekutan yang khas dan unik. Untuk memperdalam seni lukisnya pada tahun 1996 ia masuk Perguruan Tinggi IKIP Manado tepatnya jurusan Seni rupa. Pengalamannya barunya melahirkan konsep estetik "Kebebasan bagiku mendukung kreatifitas dalam berkarya"

Aktivitas Pameran

- 1997 Pameran Studi Seni Rupa di Perpustakaan IKIP Manado di Tondano
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan dan Dewan Kesenian Sulut di Bukit Inspirasi Tamohan



Dedy F. Gosal

Putra kelahiran Amuntiri 10 September 1978 mendalami bidang seni sejak 1996 yaitu tepatnya di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FRBS IKIP Manado. Saat ini turut berpartisipasi dalam pameran lokal ini.



Johanis Saul

Lahir di Taruna 27 Desember 1957. Sahaja Seni Rupa ini sekarang sebagai staf pengajar Jurusan Seni rupa FPBS IKIP Manado.

Aktifitas Pameran

- 1981 Pameran Menasawati Seni Rupa se Indonesia di Manado
- 1983 Pameran Wisata Keliling Pulau Sulawesi
- 1984 Pameran Lukisan menasawati Seni Rupa se Indonesia di Bandung
- 1985 Pameran Lukisan di Museum Persepsi Sulawesi Utara
- 1986 Pameran Lukisan dalam rangka HUT KIP Sulut
- 1987 Pameran Berwarna Seniman Muda Sulut di Tomohon
- 1989 Pameran dalam rangka Seni Budaya Bontomatene di BKKN Sulut
- 1989 Pameran di Taman Budaya Manado
- 1992 Pameran Lukisan Dasar Seni Rupa IKIP Manado di Kampus
- 1990 pameran lukisan Petulika Sulut di Gedung Pramuka Manado
- 1984 Pameran Lukisan Petulika Sulut dalam rangka Tahun Budaya di Taruna
- 1995 Pameran Lukisan Keliling Sulut di Taman Budaya Manado
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan oleh Dewan Keenahan Sulut di Bukit Inspirasi Tomohon



Enoch Saul

Peluk kelahiran Taruna, 17 Maret 1957 gemar menggambar sejak kecil karena terinspirasi dan hidup dan keluarga pecinta seni.

"Kesadaran sungguh, bahwa kemampuan memaikan jalmi di atas kanvas adalah anugerah dan pemberian Tuhan yang luhur agung yang tak dinilai harganya. Sebab itu setiap kali aku melukis, aku hanya berdoa: Jadikanlah aku luas MU dan berkaryaah Engkau dalam hidupku karena semua yang kumiliki ini, hanyalah titipan yang datang dari di MU dan bagi kemuliaan MU....."

Aktifitas Pameran

- 1985-87 Pameran Seni Menasawati Seni Rupa FPBS IKIP Manado di Kampus
- 1991 Mendapat Penghargaan Karya Terbaik pada Pameran Lukisan 5000 meter
- Pameran Lukisan Seniman Muda Sulut di Manado dan Tomohon
- 1993 Pameran Wisata Budaya se Pulau Sulawesi
- 1987 Pameran Gerakan Seni rupa di kampus IKIP Manado
- 1995 Mengikuti beberapa lukisan pada pameran di beberapa kota penting di Nagari Belanda
- 1998 pameran retrospektif Seni Rupa mengenang F. Bambang Araldi di salah Manado Hotel
- 1996 Pameran Lukisan Keliling Sulut di empat kota besar : Bitung, Tomohon, Kewenabagu, Manado
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan oleh Dewan Keenahan Sulut di Bukit Inspirasi Tomohon



Drs. Gammy Umboh

Lahir di Jakarta pada tanggal 20 Agustus 1962, beralamat di Desa Lembean Kec. Kauditan Kab. Minahasa dengan no. telp. 891548. Beliau adalah lulusan Sekolah Tinggi bahasa Asing Bandung Jawa Barat. Saat ini sebagai Dosen Akademi Bahasa Asing Manado. Jl. 14 Februari 159. Tebing Manado.



Stevi Tormin Karongi

Dilihat dari penampilannya yang sangat sederhana, para pencinta seni bisa dapat mengenainya. Apalagi melihat rambutnya yang sekarang dibiarkan memanjang. Stevi Tormin Karongi adalah nama pemberian orang tuannya yang juga putra Toraja-Minahasa (Termin) panggilan akrabnya. Dilahirkan di Central Sulawesi pada tanggal 6 Maret 1977. Saat ini mengikut karirnya di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado di Tondano, tempat belajar melukisnya di tahun 1998 hingga sekarang. Alamat rumahnya Jl. Camar 62 Perkamul Manado.

Konsep Estetika:

Seni merupakan tempat penourahan emosional, kebebasan dapat mendukung kreatifitas dalam berkarya.

Aktifitas Pameran

1997 Pameran study Seni rupa di perpustakaan IKIP Manado di Tondano





Fredy Padang

Lelaki kelahiran Tahuna, 21 Februari 1967 bergesit dan mengkreabi kuas dan cat minyak sejak usia 8 tahun. Dengan bakat alam menekuni dunia seni lukis dengan aliran Naturalis, Realis, Surealis dan Ekspresionis. Meski kadang ikut pameran lukisannya banyak dimiliki para kolektor dan pejabat. Pengagum Raden Saleh ini produktif mencipta puisi dan aktif melukis layar film di kota Manado.

Konsep Estetika

"Seni adalah bahasa Universal manusia dan kemanusiaan dan melukis adalah ekspresi jiwa yang dikawatirkan oleh Sang Kreator Agung ..."



Daniel Tinuwo

Putra kelahiran Porodisa, 4 Desember 1967 mulai belajar melukis di bangku kuliah yaitu tepatnya di jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Manado. Hingga kini aktif berpameran di dalam maupun luar kampus.

Konsep Estetika

"Seni itu hidup, seni itu perbuatan, tuju dia ..."



John J. Gaghana

lahir di Manado 12 Juni 1963. Pelukis sekaligus pematung inilah pekerjaannya selain sibuk sebagai dokter, tetap aktif dalam hidup berkesenian sebagai manifestasinya dari segenap kehidupannya. Saat ini hadir dalam kegiatan yang akbar ini.

Aktifitas Pameran

- 1997 Pameran seni Lukis dalam rangka Dies Natalis unrat ke 36 di Manado
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan oleh Dewan Kesenian Sulut di Bukit Inspirasi Tomohon



Arie Tulus

Lahir di Kecamatan Tomohon Mandaya dari Keluarga Tulus-Rumina pada tanggal 14 April 1962. Tamat SD di kampung kelahirannya. Tahun 1977 tamat SMP Negeri Tomohon (Takte). Kemudian masuk di SPG Ki. Kurangi Tamohmi. Setelah lulus SPG - sebenarnya jadi mahasiswa tapi diajak oleh guru, pelukis, sekaligus pemegang dan penyair Johnny Rondonuwu, masuk dan belajar di Jurusan Seni Rupa FKSS IKIP Manado.

Di lembaga Pendidikan seni Rupa inilah ia juga aktif di bidang kerohanian ini tetap bergesut dengan dunia keseniannya, melukis, menulis fabelin, menulis puisi, dan artikel seni rupa. Tulisan-tulisan ini pernah dipublikasikan di koran Manado Pori dan Cahaya Siana.

Tahun 1984 mendirikan BSM (Bengkel Seni Menanti Menanti) di lingkungan keibukannya senian-hari dia juga sementara mempersiapkan beberapa buku untuk diterbitkan antara lain: " Sketsa-sketsa Seniman Muda Sulawesi Utara", "DOA", "Kumpulan Puisi", dan "SEVARAT BANGSA BANGSA" kumpulan (sastra) Kehidupan (Buku Rohani).

Aktifitas Pameran

- 1982 Pameran Bersama Mahasiswa Seni Rupa di Kampus IKIP Manado.
- 1983 Pameran seni Lukis Seniman Muda Sulawesi Utara di Tomohon
- 1983 Pameran Wajah Budaya di Pusat Sulawesi di KONI Sana Manado
- 1984 Pameran Kalling Sulut, Seniman Muda Sulut
- 1984 Pameran Bersama Mahasiswa Seni Rupa di Kampus IKIP Manado
- 1984 Pameran Seni Lukis di Museum Perpadan Taman Budaya Manado
- 1985 Pameran Seni Lukis dalam rangka Hari-hari di Kampus IKIP Manado
- 1986 Pameran Seni Rupa di Kampus IKIP Manado
- 1988 Pameran seni Rupa menghargai Paludis/Peringatan A.B. Wain di Aula SPG Ki Kurangi Tamohmi bersama pelukis muda Sulut
- 1988 Pameran Lukisan HUI XII KNPI (Tingkat) Sulut
- 1989 Pameran Lukisan Seniman Muda
- 1989 Pameran Lukisan Tiga Berwarna di Hotel Sahid Kawanus Manado
- 1990 Pameran empat Pelukis Sulut di Balai Budaya Jakarta
- 1992 Pameran Seni Rupa Bersama Dosen Seni Rupa FPSS IKIP Manado
- 1993 Pameran Lukisan HUI (KKN) Sulut di Gedung Pramuka Manado
- 1993 Pameran Lukisan Bersama 7 Pelukis Sulut di MHT Teak Rta Manado
- 1994 pameran Seni Rupa di Taman Budaya Manado
- 1994 Pameran Lukisan bersama pelukis-pelukis Sulut di BPU Tahuna Selay
- 1995 Pameran Kalling Sulut bersama seniman-seniman Sulut
- 1995 Pameran Lukisan Empat Nuansa Sulawesi Utara di Taman Budaya Manado
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan oleh Dewan Keenahan Sulut di Dukt Interpretasi Tomohon





Jemri Maarende

Inilah sosok Jemri Maarende anak pertama dari 5 bersaudara yang lahir tanggal 1 Oktober 1974. Anak laut sebutan bagi dirinya oleh teman-temannya dulu semasa kecil di bangku Sekolah Dasar. Ini memang tak salah karena selain figur ini suka akan laut, ia berasal dari daerah yang dikelilingi lautan yaitu kepulauan Talaud. Satai.

Dengan jujur dapat diakui bahwa latar belakang di atas sangat mempengaruhi proses penelusuran minat dan bakatnya sejak kecil hingga masuk perguruan tinggi tepatnya di Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Manado.

Pemandangan laut, pemecah ombak yang ganas, aktivitas orang yang hidup di tepi pantai, nelayan dan ikan kerap terjelma dalam hasil karyanya. "Dimana langit di junjung di situ bumi dipijak", demikian kata pepatah yang bagi Jemri sejak tinggal di daerah pegunungan Minahasa topatnya di daerah tepian Danau Tondano ia mencoba melihat dan menyesuaikan diri dengan suasana daerah asalnya hingga suatu saat ditemukannya obyek lukisan yang dirasa dengan tanpa mengurangi jiwa laut yang telah melekat keras dalam dirinya. Kuda adalah hewan yang paling mendominasi daerah ini, semangat, kekuatan dan kejantanan dapat ditemukan pada aktivitas hewan ini. Lukisan Naturalis-Realis dan gambar potret turut mewarnai polesan kanvas di atas kanvasnya. Bagi seorang seniman dalam hidupnya hanya satu yaitu kejujuran. Pada lukisan Naturalis-Realis bagi Jemri adalah perwujudan kejujuran di sana dapat terlihat apa adanya diri dan alam sekitar.

Aktifitas Pameran

- 1995 Pameran dan Gelar Sablon Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan di Gedung Sulat FPBS IKIP Manado
- 1996 Pameran Seni Rupa dan Pagelaran Seni Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado di Taman Budaya Manado
- 1998 Pameran Retrospeksi dalam rangka mengenang F. Bambang Anadi di Hotel Sahid Manado



Jaya Masloman

Kesehariannya sebagai pegawai di TVRI stasiun Manado tidak membuat tangannya kaku dan tidak menggores. Tetapi sebaliknya dengan kekuatan bakat yang dimilikinya selalu memotivasi ia untuk menggores warna di atas kanvas dan saat ini hadir sebagai wujud kepedulian dalam dunia seni lukis di Sulawesi Utara. Hingga kini banyak mengadakan pameran baik di Sulawesi Utara maupun Jakarta.



Gustaf A. Rambing

Kesenian sebagai dilekai dari berbagai kesibukan lainnya ternyata mampu menggoros melahirkan karya-karya dengan ciri khasnya sendiri. Gustaf panggilan akrabnya lahir di Manado 14 Maret 1960 tetap optimis untuk menunjukkan gestur-gejolak jiwanya dalam bentuk karya.

Aktifitas Pameran

- 1997 Pameran Lukisan Bersama dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran Unsrat ke 36 di Manado
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Karajinan oleh Dewan Kesenian Sulut di Bukit Inspirasi Tomohon



L. Ratulangi

Lahir di Manado 23 November 1946. Untuk mewujudkan keinginannya pada dunia seni lukis, ditengah-tengah kesibukannya melayani pasien tetap menggoros karya seni lukis sebagai jilmaan dari ide-ide yang selalu mengatak pinta hatinya sehingga saat ini hadir menyiram tanah-tanah seni yang kering.

Aktifitas Pameran

- 1997 Pameran Lukisan Bersama dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran Unsrat ke 36 di Manado
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Karajinan oleh Dewan Kesenian Sulut di Bukit Inspirasi Tomohon



James F. Siwu

Staf Dosen I.K. Forensik FK Unsrat bicara tentan kesibukan belangkal hal yang digelutinya tiap hari justru di balik kesibukan inilah ia tetap mampu berkarya untuk mengembangkan bakat seni yang tumbuh dalam dirinya.

Aktifitas Pameran

- 1997 Pameran Lukisan Bersama dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran Unsrat ke 36 di Manado
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Karajinan oleh Dewan Kesenian Sulut di Bukit Inspirasi Tomohon



Fajar Imanuel Sahante

Lahir di Kahuku (Lakupang) 29 Agustus 1969. Sekarang sedang menyelesaikan studinya di Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Manado.

Aktifitas Pameran

- 1990 Pameran Prestasi Mahasiswa FPBS
- 1991 pameran Karya Studi Mahasiswa
- 1992 Pameran Seni Rupa Siswa dan Mahasiswa di Taman Budaya Manado
- 1993 Pameran Bersama Seniman Sulut oleh BKKNI Sulawesi Utara
- 1994 Pameran seni Lukis Akbar di Taman Budaya Manado
- 1994 Pameran Studi Mahasiswa seni Rupa di STKIP Gorontalo
- 1994 Pameran Lukisan di Tahuna
- 1996 Pameran Lukisan Kelling di empat kota besar : Bitung, Tomohon, Kotamobagu, Manado
- 1996 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan oleh Dewan Kesenian Sulut di Bukit Inspirasi Tomohon



Timbangunusa Tumimbang

Seniman ini lahir di Benteng Talaud pada tahun 1966 tamat studi pada Institut seni Indonesia "ISI" Yogyakarta

Aktifitas Pameran

- 1980-87 Giat berpameran bersama seniman Yogyakarta ke seluruh kota besar di pulau Jawa dan Bali
- 1984 Memperoleh Penghargaan Seni dalam Lomba Seni Patung tingkat nasional di Jakarta
- 1988 Pameran Tunggal di Yogyakarta
- 1988 Memperoleh penghargaan seni dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai pemenang Karya Terbaik dalam Pameran Seni Rupa di Yogyakarta
- 1992-96 Pameran di Manado



Ellias Pangkey

Lahir di Malola - Motoling, 22 Oktober 1964. Tahun 1980 meraih gelar Sarjana Muda Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Manado. Dan kemudian mencapai gelar Sarjana penuh di tempat yang sama pada tahun 1984. Saat ini sebagai dosen tetap di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado

Aktifitas Pameran

Aktif mengikuti Pameran Seni rupa sejak 1975 hingga sekarang

16. Pameran Lukisan Bahari Gelora Bahari '98 Dalam Rangka Tahun Bahari Internasional 1998

Penyelenggara : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unsrat bekerja sama dengan Dewan Kesenian Daerah Provinsi Sulawesi Utara

Tempat & waktu penyelenggaraan: Hotel Novotel Manado, 1998

Bentuk Kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : Sri Hadhy, Leonard Ratulangi, Johannis Mallo, Johanis Saul, Jaya Masloman Maria Budiyatmi, Timbangunusa Tumimbang, Johny Rondonuwu, Arie Tulus, Enoch Saul, Hendra, Fredy Padang, Julian Tomuka, Jean D Worotitjan, John Samuel, James Siwu, Appy Pongtoluran Hendrik Mamahit, Elias Pangkey, John Gaghana, Deni Katili, Rully Rantung, Elba Mingkid, Jemry Maarende, Friets Konduwes, Alfian Sumolang, Fadjar Sahante, Daniel Tinuwo, Nyoman Suciptyayasa, Deddy Gosal, Steven Bambuta, Denny Momongan, Buang Talumepa, Stevi Tormin Karongi, Sani Renti, Herry Lumentut, Sukisman Benyamin Erir, Jantje Mamesah, John Tine, dan Chrysnanda Di



Gambar 16. Katalog Pameran Lukisan Bahari Gelora Bahari '98 Dalam Rangka Tahun Bahari Internasional 1998
16,5 x 21,5 cm (sumber: dokumentasi Daseng Art Centre)

KATA PENGANTAR

Pameran Seni Lukis kali ini merupakan tonggak sejarah yang amat penting artinya dalam perjalanan Seni Lukis Indonesia di Sulawesi Utara.

Mega peristiwa Tahun Bahari Internasional disaat gaung Tahun Seni Budaya 1998 membangkitkan inspirasi untuk membangun konfigurasi Seni Lukis di gerbang Utara Indonesia. Sekaligus memberi ruang penjelajahan potensi Seni Lukis Daerah kedalam arus besar Seni Lukis Nasional dan global.

Komite Seni Rupa Dewan Kesenian Daerah Propinsi Sulawesi Utara memprakarsai penyelenggaraan pameran sebagai ajang pembinaan dan pengembangan Seni Lukis untuk menjembatani mata rantai jerih juang para pahlawan Seni Lukis Indonesia.

Bapak Henk Ngantung pelukis Indonesia asal Sulawesi Utara dengan karya besar Sam Ratulangi, sungguh telah memperkokoh visi dan wawasan bahwa kekuatan Seni dan Bahari harus dihentar kemasa depan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Semoga pameran ini memberi sumbangsi yang gemilang bagi kejayaan bangsa Indonesia.

Komite Seni Rupa
Dewan Kesenian Daerah
Propinsi Sulawesi Utara,



Drs. Johanis Saul
Koordinator

PANITIA PAMERAN LUKISAN BAHARI '98

SAMBUTAN


Pameran Lukisan Bahari 1998 merupakan wujud nyata kegiatan Panitia Gelora Bahari '98, dimana kepanitiaannya adalah kerjasama antara Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNSRAT dengan Dewan Kesenian Daerah Propinsi Sulut.

Kegiatan yang dimaksud ditujukan untuk menyukseskan momentum Tahun Bahari Internasional yang di pusatkan di Bumi Nyiur Melambai, disamping itu sebagai anjang memperkenalkan Karya Seni Lukis dari Seniman Pelukis asli daerah Sulut bagi masyarakat Internasional lebih khusus masyarakat di Sulut.

Semoga Kegiatan ini boleh memberikan harapan terhadap perkembangan Seni Lukis Seniman Pelukis Daerah Sulut disatu sisi dan pada sisi lain dapat merangsang munculnya Pelukis-Pelukis Muda berpotensi di masa mendatang.

PANITIA

Ketua



DR. Ir. Frans G. Ijong, MSc

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNSRAT MANADO

SAMBUTAN

*Pujilah Tuhan, hai segala Bangsa, megahkanlah Dia hai segala suku Bangsa ! sebab
kasihNya hebat atas kita dan kesetiaan Tuhan untuk selama-lamanya Haleluya.
(Maz 117)*

Gaung " 1998 Internasional Year Of The Ocean (IYO) yang diprakasai oleh UNESCO telah mampu membangkitkan semangat cinta Bahari bagi masyarakat Internasional, lebih khusus lagi masyarakat Sulawesi Utara.

Semangat cinta Bahari masyarakat Sulut sudah sejak dahulu tumbuh, berkembang dan mewarnai hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat di daerah Nyiur Melambai ini. Hal ini tercermin dari berbagai nilai Seni Budaya termasuk di dalamnya Seni Lukis.

Lukisan Bahari merupakan salah satu ciri khas masyarakat Sulut yang dapat menceritakan betapa indah, anggun dan syatnya potensi Bahari Daerah Sulut.

Semoga melalui Pameran " Gelora Bahari 98 " apresiasi Seni Lukis yang bernuansa Bahari akan dapat menjadi jiwa dari setiap hasil karya Seni di daerah ini.

Dekan,



Prof. DR. Ir. S. Berhimpon, MS, M.App, Sc

UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO

SAMBUTAN

Indonesia merupakan negara maritim, dimana laut menjadi bagian wilayah terbesar. Laut telah dipercaya sejak dahulu kala adalah sumber kehidupan bagi semua makhluk di dunia. Daerah Sulut yang hanya dengan potensi lautnya diharapkan dapat menjadi salah satu wilayah yang diandalkan pada era globalisasi dan perdagangan bebas 2003. Hal ini menantang kita semua dalam konteks "Apakah kita siap menghadapi era yang akan datang tersebut."

Belajar dari pengalaman sosok tokoh guru besar kita DR Sam Ratulangi yang secara peka dan penuh pertimbangan ilmiah jauh-jauh hari secara yakin telah menetapkan bahwa daerah Sulawesi Utara yang terletak pada kawasan Pasifik akan menjadi salah satu pusat kegiatan perekonomian global. Oleh karena itu menjadi tugas bagi setiap melestarikan nilai-nilai Seni Budaya Bangsa lebih khusus daerah Sulawesi Utara.

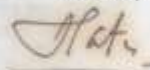
Dimana nilai-nilai Seni Budaya tersebut dapat merupakan filter yang menyaring semua pengaruh global yang nantinya secara transparan akan merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat pada umumnya. Upaya pelestarian terhadap hasil karya dan karsa Seni-Budaya termasuk di dalamnya Lukisan-Lukisan yang bernuansa perjuangan, cinta alam dan laut dan lain sebagainya perlu untuk di manifestasikan melalui suatu wadah yang terorganisir.

Lukisan yang bertemakan Bahari berpontesi untuk di kembangkan dan pada masa mendatang di kembangkan dan pada masa mendatang tidak mustahil akan dapat merupakan salah satu daya tarik khusus daerah Sulawesi Utara.

Kebanggaan saya bagi Panitia Gelora Bahari '98 yang dengan susah payah telah menyambut Gaung Tahun Bahari Internasional 1998 dengan Pameran Lukisan Bahari.

Semoga Tuhan akan memberkati semua usaha kita.
Syaloom.

Rektor,



Prof. DR. J. Paruntu, MS

**DEWAN KESENIAN DAERAH
PROPINSI SULAWESI UTARA**

SAMBUTAN

Sambil memanjatkan syukur kehadapan Tuhan yang Maha Kuasa saya menghargai serta menyambut gembira Prakarsa Komite Seni Rupa Dewan Kesenian Daerah Propinsi Sulawesi Utara dalam menyelenggarakan pameran Lukisan Bahari '98.

Pameran Lukisan dalam rangka Tahun Bahari Internasional, memiliki arti penting dan strategis. Apalagi bangsa Indonesia telah menetapkan tahun 1998 ini sebagai tahun Seni Budaya.

Komunikasi kreatif dari ajang pameran ini kiranya akan memberi dampak maju positif bagi pertumbuhan Seni Lukis Indonesia di Sulawesi Utara. Dan mampu menyebarkan citra prestasi Seni Lukis yang semakin meluas.

Akhirnya saya sampaikan selamat berpameran. Semoga segala daya juang para Pelukis, akan menggores tinta emas prestasi Seni dan Bahari bagi kebesaran bangsa Indonesia.

Ketua Umum,



Drs. F. Mangundap



GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
SULAWESI UTARA

SAMBUTAN

DENGAN PENUH RASA SYUKUR KEHADIRAT TUHAN YANG MAHA PENGASIH DAN PENYAYANG, SAYA MENYAMBUT DENGAN GEMAS DAN RASA BANGGA GELAR "GELORA BAHARI '98" YANG DIPRAKARSAI OLEH KOMITE SENI RUPA-DEWAN KESENIAN DAERAH SULUT DENGAN FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN-UNSRAT-MANADO.

SAYA MENILAI GELAR SENI BUDAYA INI MERUPAKAN SUATU WAJUD KEPEDULIAN SERTA KECINTAAN YANG TINGGI DARI PANITIA PELAKSANA DALAM MENYUMBANGKAN SERTA MELESTARIKAN SENI BUDAYA DAERAH DAN MENUMBUH KEMBANGKAN KECINTAAN SENI LUKIS YANG DIWARISKAN KEPADA GENERASI MUDA YANG MERUPAKAN ASET BANGSA MELALUI PAMERAN LUKISAN BAHARI.

SEBAGAI BAGIAN DARI BANGSA PELAUT DAN BERADA DI NEGARA KEPULAUAN, MAKA MELALUI "GELAR BAHARI '98" MENGAJAK KITA UNTUK LEBIH MENANAMKAN RASA KECINTAAN, RASA BERSATU DENGAN BIDANG KELAUTAN, KARENA LAUT ADALAH PEMERSATU WILAYAH NUSANTARA INDONESIA YANG KAYA AKAN SEJARAH, SENI DAN BUDAYA.

MOMENTUM TAHUN BAHARI INTERNASIONAL 1998 DI MANADO KITA SAMBUT SECARA POSITIF, KIRANYA MELALUI PAMERAN LUKISAN BERNUJUNGA KECINTAAN PADA LAUT AKAN DAPAT MENGANGKAT EKISTENSI SULAWESI UTARA KHUSUSNYA SENI LUKIS AGAR LEBIH DIKENAL OLEH MASYARAKAT INDONESIA SERTA BANGSA-BANGSA LAIN DI DUNIA.

KEPADA PANITIA PELAKSANA, SAYA UCAPKAN TERIMA KASIH DAN PENGHARGAAN YANG TINGGI KIRANYA KEMURNIAN DAN KESUNGGUHAN HATI KITA, LEWAT GELAR "GELORA BAHARI '98" AKAN MENGANGKAT PERAN SENIMAN DAN BUDAYAWAN DALAM MENGEMBANGKAN DAN MEMBERDAYAKAN KUALITAS SUMBERDAYA SENI BUDAYA DAN BAHARI SULAWESI UTARA KEPUNCAK KEBUDAYAAN NASIONAL.

SEMOGA TUHAN YANG MAHA PENGASIH DAN PENYAYANG MENGANUGERAHKAN KEKUATAN, KEBERHASILAN DAN KEBENARAN KEPADA KITA SEMUA DALAM PENGABDIAN PADA NUSA DAN BANGSA UNTUK MENCIPTAKAN SEJARAH DAN LANGKAH - LANGKAH PEMBANGUNAN DALAM BIDANG SENI BUDAYA DAERAH.

TERIMA KASIH - PAKATUAN WO PAKALAWIREN

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
SULAWESI UTARA


E.E. MANGINDAAN



SRI HADHY

.....

SRI HADHY lahir di Purwodadi, Jawa Tengah, 18 Desember 1943. Belajar di Akademi Seni Rupa Indonesia (A.S.R.I), Yogyakarta. Kemudian meneruskan belajar di Vrije Academie Voor Beeldende Kunsten de Vrije Academie Psychopolis Den Haag Nederland.

Sri Hadhy kembali ke Indonesia tahun 1988, setelah tinggal selama 19 tahun di luar negeri.

Yang menjadikannya ia berpengalaman Internasional selama 19 tahun dimulainya pada tahun 1969 berkeliling ke Asia Tenggara selama 3 tahun, termasuk Singapura, Bangkok dan Kuala Lumpur. Pada tahun 1972 ia beranjak ke Eropa kemudian bertempat tinggal sekeluarga di Den Haag, Nederland, hingga tahun 1988.

Selama 16 tahun di Nederland, dia menjelajah lebih luas keseluruhan daratan Eropa, Afrika Utara, Timur Tengah, Asia dan Amerika. Selama masa itu Sri Hadhy memperoleh reputasi Internasional, dalam berpameran lukisannya di berbagai Gallery dan Museum diseluruh dunia.

Selama ini di Tanah Air Sri Hadhy telah berulang kali mengadakan pameran akbar dalam rangka pengumpulan dana sosial.

SRI HADHY was born in Purwodadi, Central Java, on 18 December 1943. He studied at the Art Academy (ASRI) in Yogyakarta and later continued his study at Vrije Academie Voor Beeldende Kunsten de Vrije Academie Psychopolis Den Haag Nederland.

Sri Hadhy returned to Indonesia in 1988 after living 19 years abroad. In 1969 he began what was to become 19 years of international experience, starting with three years of travel throughout Southeast Asia including Singapore, Bangkok and Kuala Lumpur. In 1972 he went to Europe, where he resided with his family in Den Haag, Netherlands, until 1988. During his 16 years in the Netherlands, he traveled widely throughout Europe, North Africa, the Middle East, Asia, and America. It was during this period that Sri Hadhy gained international attention, exhibiting his paintings in galleries and museum around the world.

ART GALLERY

Jl. Buncit Raya 34 Kav. 18
Jakarta 12540 Indonesia.

Telp./Fax : (021) 780.3481, H.P. : 0811175501



*"Matahari", cat minyak di kanvas, 145 x 145 cm.
Koleksi : Hotel Grand Hyatt, Jakarta*



*"Arung Samudera" (1995), cat minyak di kanvas, 115 x 200 cm.
Koleksi : Museum Graha Lukisan Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta.*

Johny Rondonuwu

Laahir di Sarawet, 1 Januari 1955. Menyelesaikan pendidikannya di Jurusan Seni Rupa FKSS IKIP Manado pada tahun 1981. Sekarang sebagai dosen tetap di Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Manado.

Aktivitas Pameran

1975-1983	Aktif Pameran di kota Manado
1980	Pameran Mahasiswa Indonesia di Manado
1984	Pameran Seniman Muda Kelling Sulut
1984	Pameran Tiga Bersama di Manado
1990	Pameran Seniman Muda Kelling Semarang
1995	Pameran Retrospeksi Seni Rupa di Hotel Sahid Manado
1996	Pameran Empat Pelukis Sulut di Balai Budaya Jakarta

Aric Tulus

Laahir di Kakaskasen Tomohon Minahasa, 14 April 1962. Jurusan Seni Rupa FKSS IKIP Manado. Tahun 1984 mendirikan BSM (Bengkel Seni Mandiri Manado).

Aktivitas Pameran

1982	Pameran bersama Mahasiswa Seni Rupa di Kampus IKIP Manado
1983	Pameran Seni Lukis Seniman Muda Sulawesi Utara di Tomohon
1983	Pameran Wisata Budaya se Pulau Sulawesi di KONI Sario Manado
1984	Pameran kelling Sulut. Seniman Muda Sulut
1984	Pameran bersama Mahasiswa Seni Rupa di Kampus IKIP Manado
1984	Pameran Seni Lukis di Museum Persiapan Taman Budaya Manado
1985	Pameran Seni Lukis dalam rangka Hardknas di Kampus IKIP Manado
1986	Pameran Seni Rupa di Kampus IKIP Manado
1986	Pameran Seni Rupa mengenang Pelukis/Pematang A. B. Wetik di Aula SPG Kr. Kuranga Tomohon bersama pelukis muda Sulut.
1986	Pameran Lukisan HUT XII KNPI Tingkat I Sulut.
1986	Pameran Lukisan Seniman Muda
1990	Pameran Lukisan Tiga bersama di Hotel Sahid Kawanua Manado
1990	Pameran Empat Pelukis Sulut di Balai Budaya
1998	Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

Johanis Saul



Lahir di Tahuna 22 Desember 1958. Sarjana Seni Rupa ini sekarang sebagai staf pengajar jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Manado.

Aktifitas Pameran

- 1981 Pameran Mahasiswa Seni Rupa se Indonesia di Manado
- 1983 Pameran Wisata keliling Pulau Sulawesi
- 1984 Pameran Lukisan mahasiswa Seni Rupa se Indonesia di Bandung
- 1985 Pameran Lukisan di Museum persiapan Sulawesi Utara
- 1987 Pameran bersama Seniman Muda Sulut di Tomohon
- 1989 Pameran dalam rangka Seni Budaya Bohusami di BKKN Sulut
- 1989 Pameran di Taman Budaya Manado
- 1992 Pameran Lukisan Dosen Seni Rupa IKIP Manado di Kampus
- 1993 Pameran Lukisan Pelukis Sulut di Gedung Pramuka Manado
- 1994 Pameran Lukisan Pelukis Sulut dalam rangka Temu Budaya di Tahuna
- 1995 Pameran Lukisan keliling Sulut di Taman Budaya Manado/menyertai lukisan pada pameran lukisan di Belanda
- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

Jaya Masloman



Kesehariannya sebagai pengawas di TVRI stasiun Manado tidak membentangkan kaku dan tidak menggores. Tetapi sebaliknya, dengan keuletakan dan bakat yang dimilikinya selalu memotivasi ia untuk menggores warna di atas kanvas

Aktifitas Pameran

- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

Maria Budiyantri



Kelahiran Pekalongan 15 Oktober 1953 berkarya dan sebagai staf pengajar/dosen pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Manado.

Aktifitas Pameran

- 1973 Pameran studi bersama di Semarang
- 1975 Pameran Sanggar Raden Saleh di Semarang
- 1981 Pameran Akhir Studi di Manado
- 1992 Pameran Seni Rupa yang diselenggarakan oleh dosen-dosen Seni Rupa di Manado
- 1995 Pameran Seni Rupa bersama di Taman Budaya Manado
- 1995 Pameran Retrospeksi Seni Rupa mengenang F. Bambang Ariadi di Hotel Sahid Manado
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon.

Timbangunusa Tumimbang



Seniman ini lahir di Bantane Taleud. Pada tahun 1988 tamat studi pada Institut Seni Indonesia " ISI " Yogyakarta.

Aktifitas Pameran

- 1980-1987. Giat berpameran bersama Seniman Yogyakarta ke seluruh kota besar di pulau Jawa dan Bali
- 1984 Memperoleh penghargaan Seni dalam Lomba Seni Patung tingkat nasional di Jakarta
- 1988 Pameran Tunggal di Yogyakarta
- 1988 Memperoleh penghargaan Seni dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai pemenang Karya Terbaik dalam Pameran Seni Rupa di Yogyakarta
- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.

Enoch Saul



Lahir di Tahuna; 17 Maret 1967, gemar menggambar sejak kecil

Aktifitas Pameran

- 1985-1992 Pameran Studi Mahasiswa Seni Rupa FPBS IKIP Manado di Kampus
- 1991 Juara Umum lomba lukis 5000 meter
- 1991 Pameran Lukisan Seniman Muda Sulut di Manado dan Tomohon
- 1983 Pameran Wisata Budaya se Pulau Sulawesi
- 1987 Pameran Gebrakan Seni Rupa di Kampus IKIP Manado
- 1995 Mengikuti beberapa lukisan pada pameran di beberapa kota penting di Negeri Belanda
- 1995 Pameran retrospeksi Seni Rupa mengenang F. Bambang Ariadi di Sahid Manado Hotel
- 1996 Pameran Lukisan keliling Sulut di empat kota besar : Bitung, Tomohon, Kotamobagu, Manado.
- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

Hendra



Lahir di Bandung, 16 Juli 1963 eksis dalam dunia Seni Lukis Sulawesi Utara.

Aktifitas Pameran

- 1981 Pameran Lukisan Tunggal di Bitung
- 1981 Pameran Lukisan Tunggal di Bitung dalam HUT SMA Don Bosco
- 1983 Pameran Seni Rupa bersama seniman muda di Tomohon
- 1984 Pameran Wisata Budaya di Manado
- 1995 Pameran Lukisan Keliling Sulut di Bitung
- 1995 Pameran Lukisan bersama seniman muda di Manado
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

Fredy Padang



Lahir di Tahuna, 21 Februari 1967. Melukis cat minyak sejak usia 6 th. Dengan bakat alam menekuni dunia Seni Lukis dengan aliran Naturalis, Realis, Surealis dan Ekspresionis, meski kadang ikut pameran, lukisannya banyak dimiliki para kolektor dan pejabat. Pengagum Raden Saleh ini produktif melukis puisi dan aktif melukis layar film di kota Manado.

Aktifitas Pameran

- 1994 Pameran Lukis dalam rangka temu budaya di Tahuna.
- 1995-1996 Pameran Lukis keliling Sulut
- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dan
rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

Julian Lausart



Lahir di Lapango 28 Juli 1950 beralamat di Tamako Satal. Belajar melukis sendiri dengan bakat alam (otodidak). Pada tahun 1977 mengikuti pendidikan seni ukir di Pulau Dewata (Bali).

Aktifitas Pameran

- 1971 Pameran Lukisan bersama di Palu
- 1972 Pameran Lukisan kakak beradik di Ujung Pandang
- 1994 Pameran Lukisan di SKB Tahuna bersama dosen mahasiswa FPBS IKIP Manado.
- 1994 Pameran bersama di SKB Tahuna dalam rangka temu Budaya Pergejaran Kesenian Kepulauan Sangihe Talaud
- 1995 Pameran Lukisan keliling Sulut
- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dan
rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

Gustaf A. Raming



Keseharian sebagai dokter dan berbagai kesibukan lainnya ternyata mampu menggores melahirkan karya-karya dengan ciri khasnya sendiri. Gustaf panggilan akrabnya lahir di Manado 14 Maret 1956 tetap optimis untuk menunjukkan gejala-gejala jiwanya dalam bentuk karya

Aktifitas Pameran

- 1997 Pameran Lukisan bersama dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT ke 38 di Manado
- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit Inspirasi Tomohon

Djemi Ch. Tomuka



Setelah menyelesaikan study pada Fakultas Kedokteran UNSRAT bekerja sebagai dokter Forensik pada Rumah Sakit Umum Pusat Manado

Aktifitas Pameran

- 1997 Pameran Lukisan bersama dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT ke 38 di Manado.
- 1995 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan oleh Dewan Kesenian Sulut di Bukit Inspirasi Tomohon.
- 1995 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.

Jean D. Worotitjan



Lahir di Kawangkaan 31 Mei 1956, tamat pendidikan Seni Rupa Kerajinan FPBS IKIP Manado dan sekarang menjadi staf pengajar tet jurusan pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado.

Aktivitas Pameran

- 1983 Pameran Dosen-Dosen Seni Rupa IKIP Manado di Kampus Manado
- 1994 Pameran pembangunan dalam rangka HUT Proklamasi di Ma
- 1992 Mengikuti lomba cendramata kerukunan keluarga kaw Jakarta di Manado juara III dan V

John Semuel



Lahir 30 Desember 1959 di pulau Gangga Likupang. Melukis sebagai pr yang sedang ditekuni saat ini. Dinamika Laut dan pantai adalah objek paling lekat dengannya. Disamping itu John panggilan akrab dipercayakan sebagai Ketua Umum Sanggar Kreatif Manado.

Aktivitas Pameran :

- 1983 Pameran Wisata Budaya sepulau Sulawesi di Gedung Sario Manado
- 1984 Pameran dan Apresiasi Seni Keliling Sulut di Manado - Bit Tomohon
- 1987 Pameran Seniman Muda Sulut di Balai Budaya Jakarta
- 1990 Pameran Empat Pelukis Sulut di Balai Budaya Jakarta
- 1990 Pameran Sketsa Berdua Berty Sulangi di Balai Warta Manado
- 1991 Pameran Berdua Sonny Lengkong di Manado Beach Hotel 7 Ria Manado
- 1992 Pameran Ekspresi Seni Sulut (ESS) '92 di Manado Boule
- 1992 Pameran Berdua Sonny Lengkong di Taman Budaya Pro Sulawesi Utara Manado.

James E. Siwu



Staf Dosen I. K. Forensik F. K. UNSRAT bicara tentang kesibukan barangkali hal digelutinya tiap hari justru di balik kesibukan inilah ia tetap mamapu berkarya untuk mengembangkan bakat seni yang tumbuh dalam dirinya

Aktifitas Pameran

- 1997 - Pameran Lukisan bersama dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT ke 38 di Manado.
- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

Appy Pongtuhuran



Aktif Melukis.

- 1992 - Pameran tiga seniman berbakat di taman Budaya Manado
- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon.

Hendrik Ingemar Mamalit



Lahir di kota Daeng, Makasar Ujung Pandang pada tanggal 31 Oktober 1941. Tak sempat menamatkan pelajarannya di SMA, belajar seni lukis secara otodidak.

Aktifitas Pameran

- 1992 Pameran Tiga Seniman berbakat di Taman Budaya Manado
- 1993 Pameran Lukisan HUT BKKNI Sulut di Gedung Pramuka Manado
- 1994 Pameran Seni Rupa di Taman Budaya Manado
- 1994 Pameran Lukisan bersama Pelukis-pelukis Sulawesi Utara di Gedung Pramuka
- 1994 Pameran Lukisan bersama Pelukis-pelukis Sulawesi Utara di Gedung BPU Tahuna
- 1995 Pameran Lukisan keliling Sulut di Basai Prajurit Bitung
- 1995 Pameran Lukisan keliling Sulut di Kotamobagu
- 1995 Pameran Lukisan keliling Sulut di Tomohon
- 1995 Pameran Lukisan Empat Nuansa di Taman Budaya Manado
- 1997 Pameran Seni Rupa di Kotamobagu, Bitung, Tomohon, Manado
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

Ellias Pangkey



Lahir di Malola - Motoling, 22 Oktober 1964. Tahun 1980 meraih gelar Sarjana Muda Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Manado. Dan kemudian mencapai gelar Sarjana penuh di tempat yang sama pada tahun 1984. Saat ini sebagai Dosen tetap di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado.

Aktifitas Pameran

Aktif mengikuti Pameran Seni Rupa sejak 1975 hingga sekarang

- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

John J. Gaghana



Lahir di Manado 12 Juni 1953. Pelukis sekaligus pematung ini, tetap eksis dalam hidup berkesenian sebagai manifestasinya dari segenap kehidupannya.

Aktifitas Pameran

- 1997 Pameran Seni Lukis dalam rangka Dies Natalis UNSRAT ke 38 di Manado
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

Deni Katili, S.Pd



Pagimana, 2 Juli 1972 di Luwuk Banggai, Sulawesi Tengah. Tahun 1991 masuk di Jurusan Seni Rupa FPVS IKIP Manado.

Aktifitas Pameran

- 1992 Pameran Lukisan bersama pelukis Sulut di Manado Beach Hotel
- 1993 Pameran Lukisan bersama pelukis Sulut di NDC Molias
- 1994 Pameran Lukisan bersama seniman Sulut di Taman Budaya Manado
- 1994 Pameran Lukisan Mahasiswa Seni Rupa di STKIP Gorontalo
- 1994 Pameran Lukisan Akbar Seniman Sulut di SKB Tahuna
- 1995 Pameran Lukisan kelling Sulut di Taman Budaya Manado
- 1995 Pameran Lukisan Seni Rupa di Taman Budaya Manado
- 1995 Pameran Lukisan kelling Sulut di Balai prajurit Bitung
- 1995 Pameran Lukisan (Pameran Tunggal) di gedung FPBS IKIP Manado
- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon
- 1998 - Pameran Tunggal di Perpustakaan IKIP Manado di Tondano

Jemri Maarende



Lahir tanggal 1 Oktober 1974. Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Manado. Lukisan Naturalis-Realis dan gambar potret mewarnai polesan kwass di atas kanvasnya.

Aktifitas Pameran

- 1995 Pameran dan Gelar Sablon Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan di Gedung Bulat FPBS IKIP Manado
- 1996 Pameran Seni Rupa dan Pagelaran Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado di Taman Budaya Manado.
- 1996 Pameran Retrospeksi dalam rangka mengenang F. Bambang Ariadi di Hotel Sahid Manado
- 1996 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKP Sulut dengan Fakultas UNSRAT dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

Frits Kouduwes



Lahir di Gorontalo 27 Agustus 1974 FPBS IKIP Manado Jurusan Seni Rupa pada semester IV

Aktifitas Pameran

- 1996 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

Alfian Sumolang



Lahir di Bitung pada tanggal 27 April 1979. Jurusan pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado di Tondano.

Aktifitas Pameran :

- 1997 Pameran study Seni Rupa di Perpustakaan IKIP Manado di Tondano.
- 1996 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian Daerah Sulut di bukit Inspirasi Tomohon.

Rully Rantung



Lahir di Langowan, 19 Agustus 1961. Menamatkan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado dan sekarang menjadi staf Pengajar Tetap di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado.

Aktifitas Pameran

- 1984 Pameran bersama Mahasiswa Seni Rupa di Kampus IKIP Manado
- 1985 Pameran Seni Lukis dalam rangka Hardiknas di Kampus IKIP Manado
- 1986 Pameran Seni Rupa di Kampus IKIP Tondano
- 1994 Pameran Seni Rupa 94 di Kampus IKIP Tondano
- 1995 Pameran Seni Lukisan Empat Nuansa Sulawesi Utara di Taman Budaya Manado
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulawesi Utara, buku inspirasi Tomohon.

Elba Mingkid



Noni kelahiran Jogja, 3 Juli 1967 sekarang ini dalam tahap akhir penyelesaian studinya di Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado sebagai Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan yang di laksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) baik Pameran maupun Pameran Studi. Kali ini akan dalam kegiatan yang akbar ini.

Fajar Imamel Sahante



Lahir di Kahuku (Likupang) 29 Agustus 1969. Sekarang sedang menyelesaikan studinya di Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Manado

Aktifitas Pameran

- 1990 Pameran Prestasi Mahasiswa FPBS
- 1991 Pameran Karya Studi Mahasiswa
- 1992 Pameran Seni Rupa Siswa dan Mahasiswa di taman Budaya Manado
- 1993 Pameran bersama Seniman Sulut oleh BKKNI Sulawesi Utara
- 1994 Pameran Seni Lukis Akbar di Taman Budaya Manado
- 1994 Pameran Studi Mahasiswa Seni Rupa di STKIP Gorontalo
- 1994 Pameran Lukisan di Tahuna
- 1995 Pameran Lukisan keliling di empat kota besar : Bitung, Tomohon, Kotamobagu, Manado
- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut bukit inspirasi Tomohon

Daniel Timwo



Putra kelahiran Porodisa 4 Desember 1967, mulai belajar melukis dan kuliah yaitu tepatnya di Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Manado. Hinggap ini telah mengikuti pameran dalam pameran didalam maupun diluar Kampus.

Aktifitas Pameran

- 1992 Pameran studi Mahasiswa Seni Rupa FPBS IKIP Manado di lingkungan kampus
- 1993 Pameran bersama Seniman Sulut dalam rangka HUT BKKNI Sulawesi Utara Gedung Pramuka
- 1995 Pameran Lukisan Keliling Sulut di Taman Budaya Manado Kotamobagu, Bitung, Tomohon
- 1997 Pameran Seni Lukis dalam rangka Dies Natalis UNSRAT di lingkungan Manado
- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut bukit inspirasi Tomohon

I Nyoman Sucipto/Oko



Lahir di Bali, 11 September 1976 sejak kecil hidup di lingkungan Seni. Untuk memperdalam Seni Lukisan pada tahun 1995 ia masuk Perguruan Tinggi IKIP Manado di jurusan Seni Rupa.

Aktifitas Pameran

- 1997 Pameran studi Seni Rupa di perpustakaan IKIP Manado di Tondano.
- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

Dedy F. Gosal



Putra kelahiran Amurang 10 September 1978 menekuni bidang Seni sejak 1996 yaitu tepatnya di jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado. Saat ini turut bergabung dalam pameran akbar ini.

Aktifitas Pameran

- 1996 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

Steven Bambuta



Lahir di Manado pada tanggal 17 Agustus 1976, aktif melukis sejak SMA. Setelah tamat SMA pada Tahun 1995 melanjutkan ke ISI Yogyakarta dan pada tahun 1996 tepatnya bulan Maret hijrah ke FPBS IKIP Tondano

Aktifitas Pameran :

- 1996 Pameran Greget 95 di Fakultas Seni Rupa Yogyakarta
- 1996 Pameran bersama Dosen di gedung Ajiyasa Yogyakarta
- 1998 Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.



Denny Momongan

Putra kelahiran Wuwuk, Kec. Tareran, 27 April 1975 mulai belajar seni sejak duduk di bangku kuliah pada Jurusan Seni rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado di Tondano

Aktifitas Pameran

- 1998
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon



Buang Tahmepa

Buang sapaan akrabnya selalu hadir dengan warna tersendiri. Dengan kekuatan Seni Lukis ini dia tampil dalam Pameran Akbar ini sebagai wakil tanggung jawab dalam memajukan Seni di Sulawesi Utara.

Aktifitas Pameran

- 1998
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon



Stevi Tormin Karongi

Lahir di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado di Tondano.

Aktifitas Pameran

- 1997
- Pameran study Seni Rupa di perpustakaan IKIP Manado di Tondano
- 1998
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon



Sammy Ranti

Lahir di Jakarta 21 Februari 1957. Pertama kali pameran di Taman Budaya Manado tahun 1991. Pernah menekuni karikatur pada sebuah surat kabar terkemuka di Manado. Sekarang beralih ke Seni Lukis dan tetap optimis untuk menunjukkan gejolak-gejolak jiwanya dalam bentuk karya yang artistik.



Herry Lumentut

Putra kelahiran Manado, 3 Mei 1972 yang beralamat di Jl. Sami Ratulangi IX. Kali ini tampil dalam pameran akbar untuk yang pertama kali dengan menawarkan nuansa warna yang spesifik.



Sukisman Benyamin Erir

Lahir di Lalue Kec. Essang Kab. Sangihe Talaud, hoby melukis, sedang study di jurusan Seni Rupa IKIP Manado di Tondano.

Aktifitas Pameran

- 1996
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon.

Yantje. S. Mamesah

Lahir di Minahasa Selatan, Tengah 27 September 1969. Melukis sejak SD, setamat SMA Frater Ujung Pandang hijrah ke Jakarta, untuk mendalami Seni Lukis, membentuk beberapa sanggar salah satunya sanggar Himkasi di DPO Dati II Bekasi, Sanggar Marioboro tahun 1994 dan 1995. Di Tenga, Sanggar Minahasa Gita (SME).

Aktifitas Pameran

- 1997 Pameran Tunggal dalam rangka Hardiknas di Tenga
- 1997 Pameran turut dalam fesbudaton, di Tondano
- 1997 Pameran dalam rangka Hari jadi Minahasa di Tondano
- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian Daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

**John E. Tiuc**

Lahir 28 Februari, 1976 Bengel Kec. Beo Kabupaten Satal

Aktifitas Pameran :

- 1997 Pameran studi, Seni Rupa Perpustakaan IKIP Manado di Tondano
- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Kerjasama DKP Sulut dengan UNSRAT Dalam rangka Des Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT



Nama : Drs. Chryshnanda Di
 Tempat tgl. lahir : 3 Desember 1967
 Pekerjaan : Anggota POLRI
 Alamat : ASPOL Wewelen Tondano



Liku-liku kehidupan
Karya Leonard Sam Ratulangi



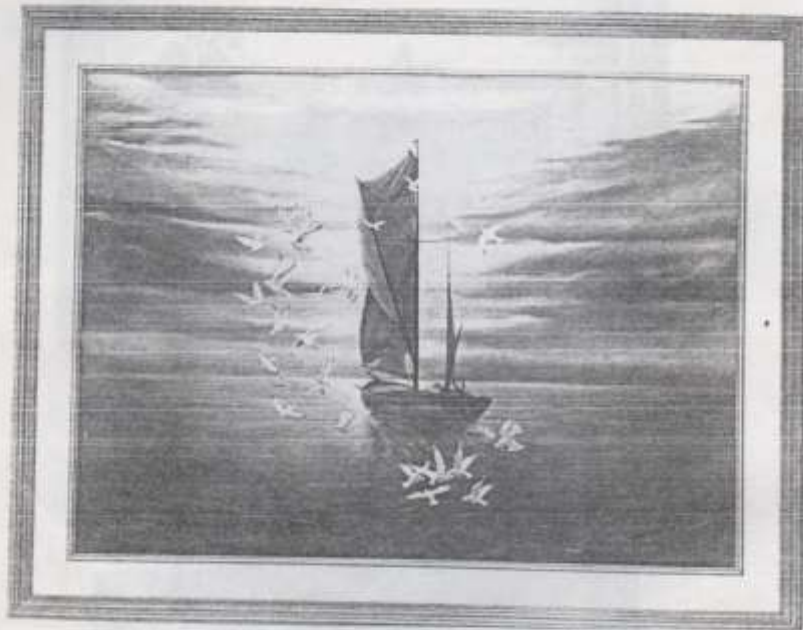
Operasi Nelayan
Karya Julian Lansart



Duniaku
Karya Djemi Tomuka



Freedom
Karya Johannes Mallo



My World
Karya Gustaf Raming



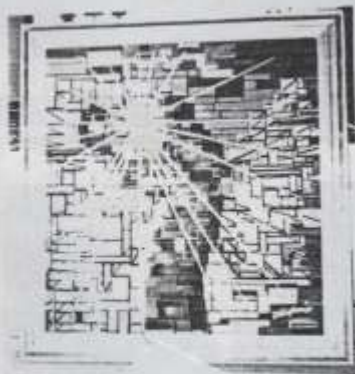
Nelayan
Karya Johanis Saul



di Kumuh
Karya Jantje Mamesah



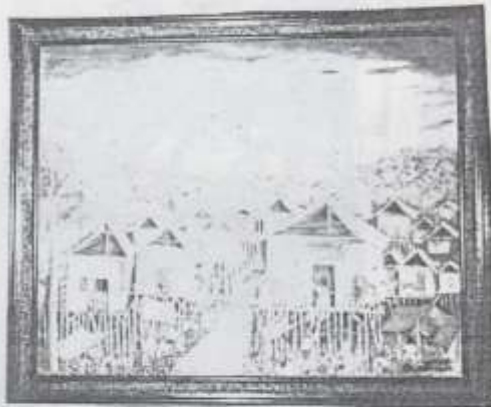
Gunde
Karya Fredy Padang



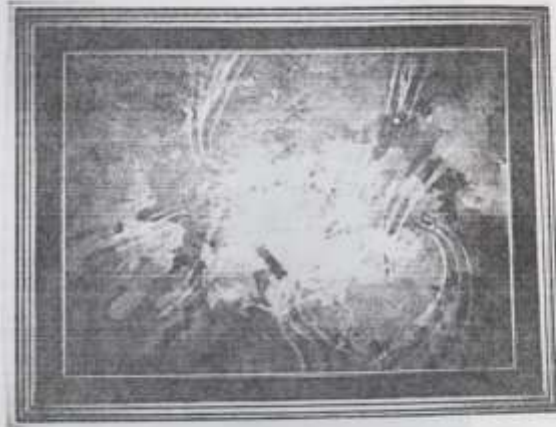
Penju
Ka



Tari Lenso
Karya Appy Pongtuluran



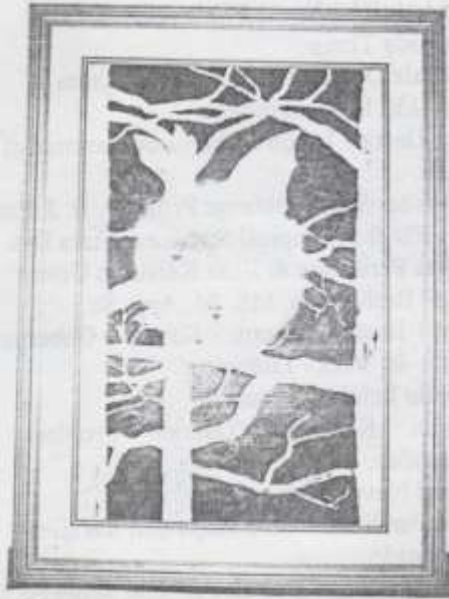
Pemukiman Kumuh
Karya Jantje Mamesah



Mengejar Ikan
Karya Jaya Masloman



Kabasaran
Karya Johnny Rondonuwu



Manuver
Karya dr. James Siwu

Ucapan terima kasih

Pameran lukisan Bahari '98 ini terselenggara atas dukungan, partisipasi dan kerjasama berbagai pihak. Oleh sebab itu perkenankan kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kepala Staf Angkatan Laut RI Laksamana Widodo AS.
2. Ketua Panitia Tahun Bahari Internasional
Laksamana Muda TNI Yoost F. Mengko.
3. Panglima Armada Timur.
4. Gubernur Kepala Daerah Tkt. I Sulawesi Utara
Mayor Jenderal E. E. Mangindaan.
5. Ketua Panitia Daerah Tahun Bahari Internasional di Manado – Bitung,
Dr. H. A. Nusi.
6. Rektor Universitas Sam Ratulangi Prof. Dr. Ir. J. Paruntu, MS.
7. Kepala Dinas PD & K Propinsi Sulawesi Utara Drs. Lomban.
8. Dekan Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan Unsrat
Prof. Dr. Ir. S. Berhimon, MS, M. App, Sc.
9. Kepala Biro Bina Program Kantor Gubernur KDH Tkt. I
Sulawesi Utara Ir. Vecky Lumentut.
10. Bapak Sri Hadhi Pelukis Indonesia.
11. Ketua Dewan Kesenian Daerah Propinsi Sulawesi Utara
Drs. F. Mangundap.
12. Pimpinan Hotel Novotel Manado.
13. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan
FPBS IKIP Manado.
14. Pimpro Dewan Kesenian Daerah Propinsi Sulawesi Utara J. Ticoalu.
15. Pimpinan Manado post dan staf beserta wartawan.
16. Pimpinan RRI Manado.
17. Pimpinan TVRI Stasiun Manado.
18. Letkol Marinir Gatot Subroto.
19. Letkol Marinir Chaidir Patonnory.
20. Kapten Laut Drs. Ali Susanto.
21. Tri Satria Wijaya
22. Semua pihak yang tak dapat disebut satu persatu yang dengan penuh kepedulian menyukseskan pameran ini.
Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa Memberkati kita.

Panitia

Leonard Ratulaugi

Leonard Ratulaugi



Lahir di Manado 23 November 1946. Untuk mewujudkan kecintaannya pada dunia Seni Lukis, ditengah-tengah kesibukannya melayani pasien tetap menggores karya seni lukis sebagai jelmaan dari ide-ide yang selalu mengetuk pintu hatinya sehingga sat ini hadir menyirami tanah-tanah seni yang kering.

Aktifitas Pameran

- 1997 Pameran Lukisan bersama dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT ke 38 di Manado
- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

Johanes Ferdi Mallo



Dokter sekaligus pelukis, di Manado, 13 Februari 1957. Melukis sejak SD. Pengalamannya dalam karya Seni Lukis terurai secara natural realistis karya-karyanya banyak dikoleksi penggemarnya.

Aktifitas Pameran

- 1973-1975 Pameran Hasil Lomba Lukis Tingkat SLTA di Manado
- 1976-1980 Pameran Hasil Lomba Lukis Tingkat Perguruan Tinggi di Manado.
- 1994 Pameran Lukisan para dokter se Jabotabek di Jakarta
- 1997 Pameran Lukisan dalam rangka Die Natalis UNSRAT ke 36 di Manado
- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

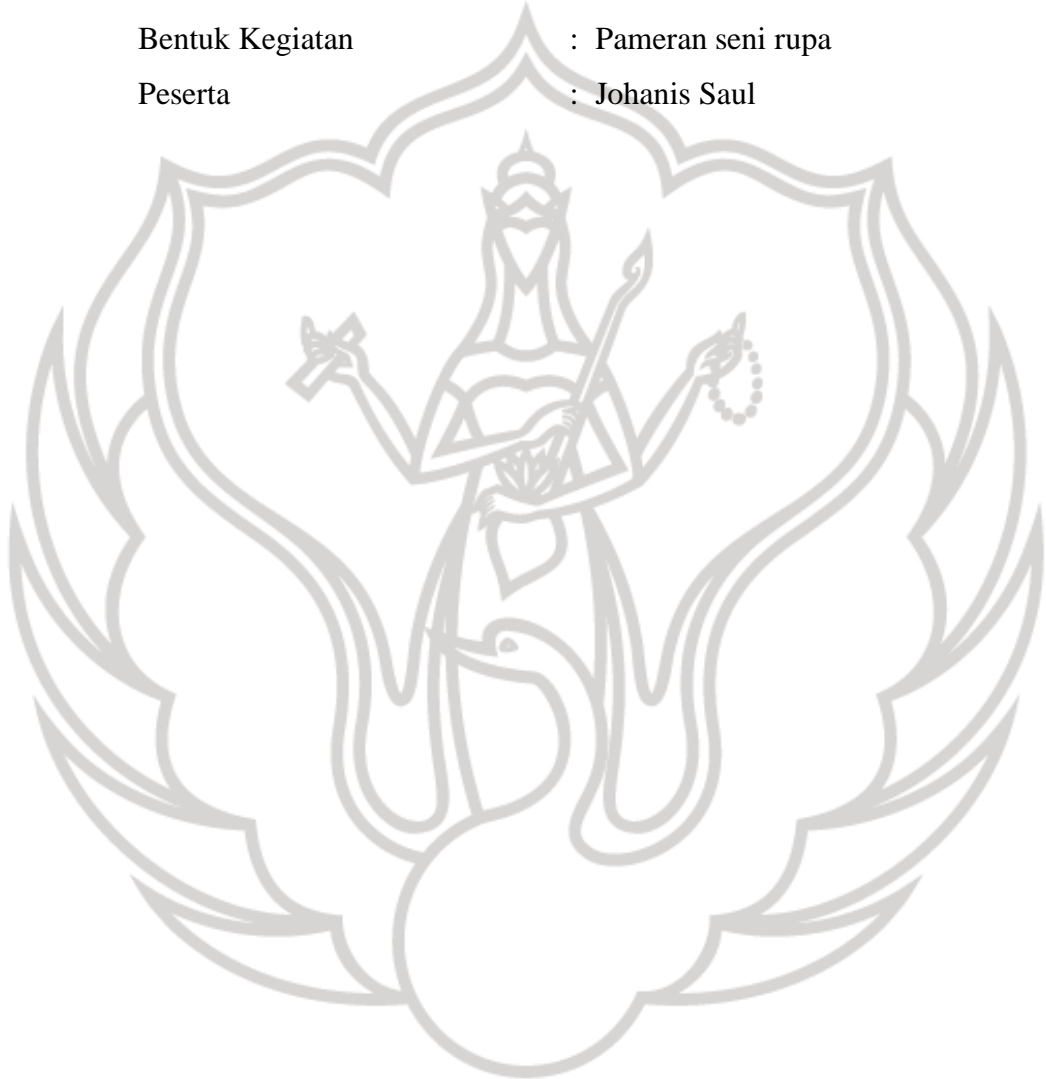
17. Pameran Tunggal Lukisan “Di Gerbang Utara Indonesia” Karya-Karya
Johanis Saul

Penyelenggara : Komite Seni Rupa Dewan
Kesenian Daerah Provinsi Sulawesi
Utara

Tempat & waktu penyelenggaraan: Hotel Sahid Kawanua Manado,
23-30 Maret 1999

Bentuk Kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : Johanis Saul





Gambar 17. Katalog Pameran Tunggal Lukisan Di Gerbang Utara Indonesia Karya-Karya Johanis Saul
17 x 22 cm (sumber: dokumentasi Daseng Art Centre)

KATA PENGANTAR

Secara manusia tidak mudah menyelenggarakan pameran lukisan di saat-saat krisis ekonomi melanda seantero jagad ini. Hanya orang yang punya idealisme dan komitmen kesenian yang sungguh-sungguh mampu menembus tantangan itu. Terutama karena campur tangan Tuhan Yesus sehingga sukses pelaksanaannya dapat diraih.

Posisi strategis Sulawesi Utara di era Pasifik memberi inspirasi betapa peran serta seniman menjadi amat penting untuk turut menciptakan konfigurasi seni budaya yang kokoh sebagai aset ekonomis, ketahanan budaya, ketahanan nasional, dan lain-lain.

Pameran tunggal lukisan **"DI GERBANG UTARA INDONESIA"** memotivasi **JOHANIS SAUL** sebagai panggilan nuraninya merespons peran aktif seniman untuk sama-sama membangun seni budaya di daerah Sulawesi Utara.

Inisiatif pameran ini juga sekaligus sebagai **"warning up"** terhadap undangan pelukis **SRI HADHY** bagi pelukis Sulawesi Utara untuk berpameran di Jakarta.


Kiranya Tuhan Maha Perkasa memberkati dan menyertai kita.

Panitia

Ketua,

Sekretaris,

Panitia
PAMERAN TUNGGAL LUKISAN
JOHANIS SAUL


Drs. Enoch T. Saul


Donni Sompie

**SAMBUTAN
BADAN PENGURUS HARIAN
DEWAN KESENIAN DAERAH PROPINSI SULAWESI UTARA**

Sungguh membesarkan betapa akhir-akhir ini seni lukis menunjukkan dampak maju intensitas pameran yang melibatkan banyak pelukis, tapi pendukungnya termasuk minat angkatan baru seni lukis yang

Pelukis Johanis Saul, salah Utara yang memprakarsai "Digerbang Utara Indonesia", sekedar mengurus dirinya sebagai pelukis namun telah dengan giat mengelolah perkembangan seni lukis melalui Komite Seni Rupa Dewan Kesenian Daerah Propinsi Sulawesi Utara.

Karya dan kepeloporannya merupakan aset daerah yang diharapkan turut mewarnai perkembangan seni lukis di Indonesia.

Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa memberkati dan menyertai perjuangan dan pengabdian kita.



hati melihat perkembangan, di Sulawesi Utara mulai positif. Bukan saja karena berulang kali digelar dengan kualitas karyanya, lingkungan dan keikutsertaan pelajar sebagai meningkat.

satu dari pelukis di Sulawesi pameran tunggal lukisan adalah sosok pribadi yang tidak

Ketua



Drs. F. Mangundap



SAMBUTAN PELUKIS INDONESIA SRI HADHY

Pelukis Johanis Saul saya kenal melalui pameran bersama, "Pameran Lukisan Gelora Bahari '98". Dalam rangka puncak Tahun Bahari Internasional di Manado.

Seperti pelukis lainnya Johanis Saul merupakan bagian yang utuh dari pertumbuhan seni lukis Indonesia. Dia berkembang dari daerah Sulawesi Utara. Di wilayah seni lukis yang menampakkan kebebasan, keragaman corak, di lingkungan alam nyiur melambai yang mempesona. Hal ini menjadi suatu pertanda bahwa peta seni lukis di Indonesia perlu dibangun dari potensi seni lukis yang turut digali dari daerah-daerah.

Karya-karya Johanis Saul secara khusus menunjukkan kekuatan, terutama goresannya yang sangat menonjol. Sehingga menempatkan dia sebagai pelukis yang punya ciri tersendiri. Penggarapan obyek secara spontan ditandai strok dan garis-garis yang dinamis merupakan gejala kreativitasnya yang patut dikagumi.

Sebagai pelukis muda saudara Johanis Saul harus mempersiapkan diri dalam suatu perjalanan panjang seni lukis. Oleh karena itu perlu terus menggali dan mengembangkan diri, baik wawasan maupun ketrampilan teknis secara lebih luas dan mendalam.

Akhirnya saya sampaikan selamat berpameran Tuhan memberkati.

SRI HADHY



GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I SULAWESI UTARA

SAMBUTAN

Dengan memanjatkan puji Maha Kuasa, saya menyambut pelaksanaan Pameran Tunggal nesia" oleh pelukis ; Johanis Saul Kesenian Daerah Propinsi mengucapkan terima kasih atas menyampaikan sambutan.

Kegiatan seperti ini kecintaan yang tinggi dalam upaya memacu perkembangan Seni meningkatkan citra pelukis integral dengan pembangunan nasional.

Upaya yang dilakukan oleh pelukis Johanis Saul, yang adalah Putra Bangsa, putra Daerah berasal dan berada di negara kepulauan khususnya wilayah kepulauan Sangihe Talaud, maka melalui pameran ini, akan memberi nilai tambah dalam menanamkan rasa kecintaan, rasa bersatu karena laut adalah pemersatu wilayah nusantara Indonesia Yang Kaya akan sejarah dan budaya.

Akhirnya kepada pelukis Johanis Saul saya ucapkan selamat berpameran, semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang akan menganugerahi kekuatan, keberhasilan dan kebenaran kepada kita semua dalam pengabdian bagi nusa dan bangsa untuk menciptakan sejarah dan langkah-langkah besar pembangunan.

Terima Kasih



syukur kehadiran Tuhan Yang dengan gembira serta rasa bangga Lukisan "Digerbang Utara Indo- yang diprakarsai oleh Dewan Sulawesi Utara dan saya kehormatan yang diberikan untuk

merupakan suatu kepedulian dan menggali nilai budaya serta Rupa khususnya Seni Lukis dan sebagai pelaku kebudayaan yang





MENJADI DIRI SENDIRI : PESAN KECIL BUAT JOHANIS SAUL

Dari : Remy Sylado

Dalam memberikan semangat kepada Johanis Saul, untuk katakanlah mencari dan menemukan jatidiri pada karya-karyanya, adalah harapan agar ia tidak percaya pada ulasan-ulasan, tanggapan-tanggapan, puji-pujian dari kelas muftadi (yang kebetulan banyak bertengger di pinggiran). Sebab, pikiran dan pandangan muftadi, apalagi yang didasarkan pada sentimentalitas khas pinggiran yang galib disertai dengan rindu-dendam pada legitimasi pusat, acapkali, bahkan selalu cenderung menyesatkan, rancu, ngawur.

Memacu semangat untuk percaya-ciri, seyogyanya diinsafi, tumbuh dari kemauan menjanjikan harkat keseniman dalam wilayah cendekia, intelektual, bukan sekadar pandai, rajin, tukang. Sebagai intelektua ia selalu berhadapan pada perjanjian ilmiah, bahwa kebenaran estetika adalah kebenaran sementara. Yang ia butuhkan dalam mencapai kepercayaan itu adalah kemampuan mendasar akan potensi nalarnya untuk sanggup meng-apologia-kan kualitas pikiran dan pandangannya -- dalam hal ini suatu zirah kata-kata menyangkut nilai-nilai kewacanaan yang berpaut dengan wasteu estetika di satu pihak, namun juga wasteu etika di lain pihak -- bahwa kesenian, sebagai substansi gagasan-gagasan keindahan, secara insani memiliki perbedaan-perbedaan partikular.

Menemukan jatidiri, seraya berani ngotot untuk itu, tidaklah terejawantah dari lingkungan adem-ayem, lao-lao, tetap justru dalam lingkungan yang panas, keras, kompetitif, individualistis. Lingkungan masyarakat di Manado yang konon mengenal betul slogan baku bekeng pande sambil tak sepi juga di situ menyelundup leluri baku cungskel, agaknya merupakan sekolah atau candradimuka yang pelik bagi Johanis Saul untuk menemukan jatidiri dan menjadi diri sendiri. Seni-seni modern, memang, merupakan manifestasi gagasan-gagasan seseorang secara pribadi atau visi, ungkapan, penghayatan, dan pengalaman keindahan yang mewakili sifat-sifat individual, personal, orginal, singular, eksepsional.***

MENGENAL PELUKIS JOHANIS SAUL

Oleh: **Drs. Johnny Rondonuwu**

Pria lajang kelahiran Tahuna, 22 Desember 1958 menamatkan Pendidikan Seni Rupa di FPBS IKIP Manado tahun 1985. Tradisi melukis naturalis -realis di dapat selama mengembangkan idealisme Seni Rupa di bangku studinya. Pengalaman masa kecil di kampungnya senantiasa terbawa dalam karya-karyanya seperti main bola kaki, badai lautan, nelayan, pesisir dll.

Johanis Saul, akrab dipanggil Anis adalah seorang seniman pencipta yang bukan dikenal hanya dalam bidang Seni Lukis tapi juga dalam bidang musik : penciptaan lagu-lagu. Lagu-lagu ciptaannya telah direkam dan sukses. Nuansa daerah yang religius mewarnai ciptaannya. Kesehariannya lelaki yang masih memilih membujang ini tampil sederhana dan terkadang lugu. Meskipun demikian ia adalah seorang staf pengajar di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado di Tondano dan memegang Mata Kuliah Kritik Seni.

Melibatkan diri dalam berbagai kegiatan organisasi dan aktif menggagas event-event penting khususnya dalam bidang seni budaya. Sehingga dalam berbagai kegiatan pasti ada nama Anis Saul. Walau pun sering harus "kerja bakti" dan jalankaki. Ia tidak pernah jera. Sewaktu menapakkan kaki di Manado di Jurusan Seni Rupa kekentalan nuansa budaya senantiasa erat melekat dalam kesehariannya. Lukisannya pun mengisahkan jiwa realisme sosial dengan kejujuran membahasakan apa adanya. Tidak ada gejala romantik ataupun suryalisme seperti teman-teman seangkatannya. Namun di balik "vibrasi garbo" yang disukainya itu kemudian berubah mengejolak menjadi penuh vitalis dan dinamika. Hal ini terjadi ketika dialog dalam berkeseniannya di asah di bangku kuliah makin intens ketika ia "berkenalan" dengan Vincent Van Gogh serta sederet nama expresionis lain yang mengisi kesadaran estetisnya. Perubahan corak atau gaya realis naturalisme ke impresi expresionistis itu merupakan pengungkapan nurani keseniannyadan deruh kehidupannya diantara oleh padatnya kegiatan universitas dan ekstra universitas yang ia geluti sehingga ia tidak punya waktu berlama-lama di depan kanvas atau bermenung di studio. Dan ia memang tidak mempunyai studio. Studionya adalah alam raya yang luas. Disitulah ia membentangkan kanvas dan angan-angan, membentangkan melody indah musiknya. Perjalanan kesenian Johanis Saul seperti pelayaran sebuah biduk membelah laut terkadang diterpah gelombang, terkadang diam tak ada angin namun ia tidak pernah surut untuk kembali. Itulah dunianya "Somahe kai kehage".

Karya lukis Anis yang telah menjadi vibrasi vitae penuh semangat dan dinamika. Bila kita menatap karyanya kita turut merasakan gerak dan gaung di dalamnya. Empaty akrilik di atas tripleks dengan diberi tekstur pasir menjadi ciri utama karyanya yang dikerjakan terakhir.

Memang ia tidak memiliki banyak waktu untuk berkontenplasi di depan kanvas. Kesan tenangnya dalam berbicara dan berekspresi lewat musik akan berubah bila ia melukis. Ia menjadi garang, kian spontan dan bebas.



Johanis Saul dan Aktifitasnya

Organisasi Kesenian

- Tahun 1989 Melalui Koordinasi Bidang Seni Rupa BKKNI Sulut memprakarsai Pameran Lukisan dalam rangka Pekan Kesenian Bohusami.
- Sejak tahun 1991 - Pengurus - Koordinator Bidang Seni Rupa Badan Koordinasi Kesenian Nasional Indonesia (BKKNI) Propinsi Sulut.
Ketua Forum Komunikasi Seni Budaya Sangihe Talaud.
- Tahun 1994 Memprakarsai temu budaya termasuk Pameran Akbar Lukisan Pelukis Sulut di Tahuna.
- Sejak tahun 1996 - Koordinator Komite Seni Rupa Dewan Kesenian Daerah Propinsi Sulut.
- Tahun 1995-1996 Memprakarsai Pameran Lukisan Keliling Sulawesi Utara dan melaksanakan Lomba Lukis Pelajar se-Sulut.
- Tahun 1998 Melalui Komite Seni Rupa Dewan Kesenian Daerah Propinsi Sulut.
Memprakarsai kerjasama dengan perguruan tinggi UNSRAT dan IKIP Manado menyelenggarakan Pameran Seni Rupa.
Memprakarsai Pameran Lukisan "Gelora Bahari '98" bersama Pelukis Sri Hadhy di Hotel Novotel Manado dalam rangka puncak peringatan Tahun Bahari Internasional.
Melaksanakan lomba pelatihan dan Pameran Lukisan Anak-Anak Indonesia/Pelajar Sulawesi Utara.
Melaksanakan Pameran Lukisan Mahasiswa dan Lomba Lukis Pelajar se Kabupaten Minahasa dalam rangka "Expo Seni Mahasiswa" di Bukit Inspirasi Tomohon.

Aktifitas Pameran :

- 1981 : Pameran Lukisan Mahasiswa Seni Rupa Se-Indonesia di Manado.
- 1983 : Pameran Lukisan dalam rangka Pameran Keliling Pulau Sulawesi.
- 1984 : - Pameran Lukisan Mahasiswa Seni Rupa Se-Indonesia di Bandung.
Lukisan "Almamater" mendapat penghargaan untuk diserahkan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI atas nama IKIP Manado.
- 1985 : Pameran di Museum Persiapan Sulut.
- 1987 : Pameran Lukisan Bersama Seniman Muda Sulut di Tomohon.
- 1989 : - Pameran Lukisan dalam rangka Pergelaran Seni Budaya Bohusami oleh BKKNI Propinsi Sulut.
Pameran Akbar Lukisan di Taman Budaya Manado.
- 1992 : Pameran Lukisan Dosen Seni Rupa IKIP Manado.
- 1993 : Pameran Lukisan Pelukis Sulut di Gedung Pramuka Manado.
- 1994 : Pameran Akbar Lukisan Pelukis Sulut dalam rangka Temu Budaya di Tahuna.
- 1995 : - Pameran Retrospeksi Seni Rupa di Hotel Sahid Manado.
Pameran Lukisan Keliling Sulut.
Menyertakan Lukisan pada kunjungan teater koordinasi Sinode AM Gereja-Gereja Suluteng di Den Hag Belanda.
- 1998 : - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan di Bukit Inspirasi Tomohon oleh Dewan Kesenian Daerah Propinsi Sulut.
Pameran Seni Rupa Kerjasama Dewan Kesenian Daerah Propinsi Sulut dengan Fakultas Kedokteran UNSRAT.
Pameran Lukisan "Gelora Bahari '98" Pelukis Sulut bersama Sri Hadhy di Hotel Novotel Manado dalam rangka Tahun Bahari Internasional.

Aktifitas Pameran :

- 1981 : Pameran Lukisan Mahasiswa Seni Rupa Se-Indonesia di Manado.
- 1983 : Pameran Lukisan dalam rangka Pameran Keliling Pulau Sulawesi.
- 1984 : - Pameran Lukisan Mahasiswa Seni Rupa Se-Indonesia di Bandung.
Lukisan "Almamater" mendapat penghargaan untuk diserahkan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI atas nama IKIP Manado.
- 1985 : Pameran di Museum Persiapan Sulut.
- 1987 : Pameran Lukisan Bersama Seniman Muda Sulut di Tomohon.
- 1989 : - Pameran Lukisan dalam rangka Pergelaran Seni Budaya Bohusami oleh BKKNI Propinsi Sulut.
Pameran Akbar Lukisan di Taman Budaya Manado.
- 1992 : Pameran Lukisan Dosen Seni Rupa IKIP Manado.
- 1993 : Pameran Lukisan Pelukis Sulut di Gedung Pramuka Manado.
- 1994 : Pameran Akbar Lukisan Pelukis Sulut dalam rangka Temu Budaya di Tahuna.
- 1995 : - Pameran Retrospeksi Seni Rupa di Hotel Sahid Manado.
Pameran Lukisan Keliling Sulut.
Menyertakan Lukisan pada kunjungan teater koordinasi Sinode AM Gereja-Gereja Sulutteng di Den Hag Belanda.
- 1998 : - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan di Bukit Inspirasi Tomohon oleh Dewan Kesenian Daerah Propinsi Sulut.
Pameran Seni Rupa Kerjasama Dewan Kesenian Daerah Propinsi Sulut dengan Fakultas Kedokteran UNSRAT.
Pameran Lukisan "Gelora Bahari'98" Pelukis Sulut bersama Sri Hadhy di Hotel Novotel Manado dalam rangka Tahun Bahari Internasional.



"Nyiur Melambai"
Karya Johanis Saul
Koleksi Kepala Staf Angkatan Laut R.I.



"Bola Kaki"
Karya Johannis Saul



'Sampan-sampan'
Karya Johannis Saul



'Kora-kora'
Karya Johannis Saul



"Indonesia I"
Karya Johanis Saul



"Tiga Pelari"
Karya Johanis Saul



“Mengejar Layang-layang”
Karya Johanis Saul



“Balap Sepeda”
Karya Johanis Saul

PANITIA
PAMERAN TUNGGAL LUKISAN
"Di Gerbang Utara Indonesia"

Karya-Karya

Johanis Saul

Penanggung Jawab

Badan Pekerja Harian

Dewan Kesenian Daerah Propinsi Sulawesi Utara

Ketua Umum : Drs. F. Mangundap

Sekretaris Umum : Drs. M Gedeon

Pengarah

DR. Ruddy Pakasi, MPd

Drs. F.N. Siwu

Drs. Dedhy Toar

Drs. Berny Lewan

Dra. Ny. D Mangundap - Mallo, MSi

Koordinator Program

Dr. Johannes F. Mallo, SH, DSF

Wakil Koordinator Program

Gustaf Raming

Pelaksana

Ketua : Drs. Enoch T. Saul

Sekretaris : Donny Sompie

Wakil Ketua : Susan Lonteng

Wakil Sekretaris : Felix Talinaung

Wakil Ketua : Veronica Padeatu

Bendahara : Dra. Ny. Ganap - Saul

Anggota

Dr. Djemi Tomuka, Dr. James Siwu, Jaya Masloman, Apy Pongtuluran, SE, Alfein Gilingan, SPd, Stenly Damenusa, Hendra Rakasiwi, Roy Manoppo, Denny Ratulangi, Obeth Olikasa

Ungkapan Terima Kasih

Pameran Tunggal Lukisan "Di Gerbang Utara Indonesia" karya-karya Johanis Saul ini terselenggara atas dorongan dan dukungan berbagai pihak.

Oleh sebab itu dengan segala hormat di sampaikan terima kasih kepada:

1. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Utara.
Let. Jend. E.E. Mangindaan beserta Ibu Adelina Mangindaan-Tumbuan selaku Ketua Umum BKKNI Propinsi Sulawesi Utara.
2. Wakil Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Utara.
Brig. Jend. J. B. Wenas.
3. Walikotamadya Daerah Tingkat II Manado
Ir. Lucky Korah, MSI.
4. Sekwilda Kotamadya Daerah Tingkat II Manado
Drs. Winsulangi Salindeho
5. Rektor IKIP Manado di Tondano
Prof. Dr. J. Turang.
6. Dekan FPBS IKIP Manado di Tondano
Drs. D. Sahulata, MA.
7. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Manado. Rudy Pakasi, MA.
8. Pelukis Sri Hadhy
9. Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Sulawesi Utara Drs. D.P. Togas.
10. Kepala Dinas PD & K Tkt. I Sulawesi Utara
Drs. J Lomban.
11. Ketua Umum Dewan Kesenian Daerah Propinsi Sulawesi Utara
Drs. F. Mangundap.
12. Kepala Wilayah BNI 46 Manado
Bpk. Ahmad Baiquni.

13. Kabid Kesenian Kanwil Depdikbud Propinsi Sulawesi Utara
Drs. F.N. Siwu.
14. Kepala Museum Propinsi Sulawesi Utara
Drs. Dedhy Toar.
15. Kepala Taman Budaya Propinsi Sulawesi Utara
Drs. Berny Lewan.
16. General Manager Hotel Sahid Kawanua Manado.
17. Pimpinan Manado Post.
18. Pimpinan Stasiun TVRI Manado.
19. Pimpinan RRI Manado
20. Para sponsor
21. Direktur CV. Maleo Jaya
Drs. Temmy Katoppo pimpinan Maleo Art Centre.
22. Drs. Jonny Rondunuwu.
23. Gemmy Kawatu, SE, MSI
24. P.C. Sundamen, Jhois Lala
25. Ricky / Mecky Lantemona di Jakarta.
26. Ismet Alkatiri, Fredy Sirap, Alfein Gilingan S.Pd, Hendra Sunardji, Alex Mamahit, Sabrin Karim, Mecky Kodoati.
27. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa memberkati segala tugas dan kerja kita. Amin

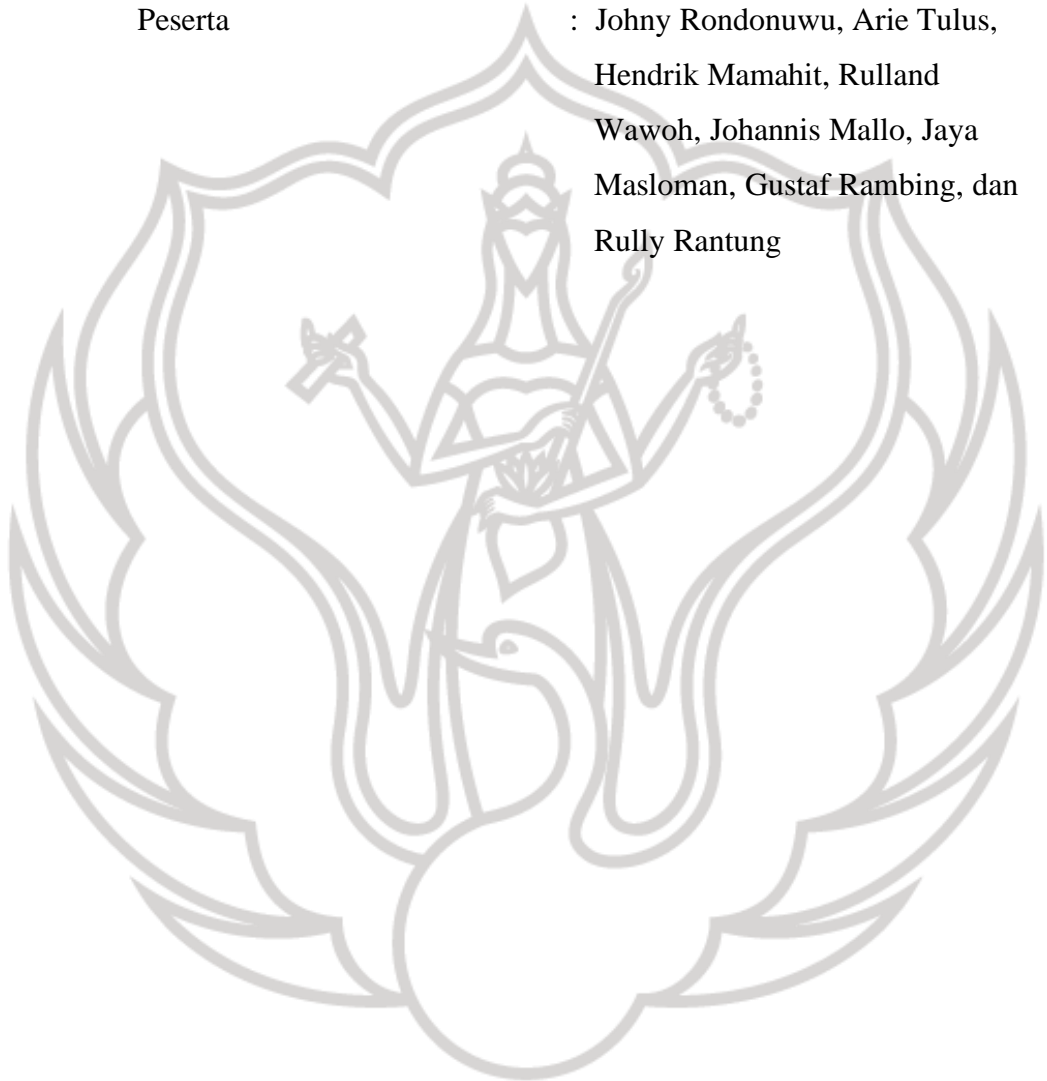
18. Pameran Lukisan Pelukis Sulut Festival Bunaken dan Danau Tondano
Fesbudaton

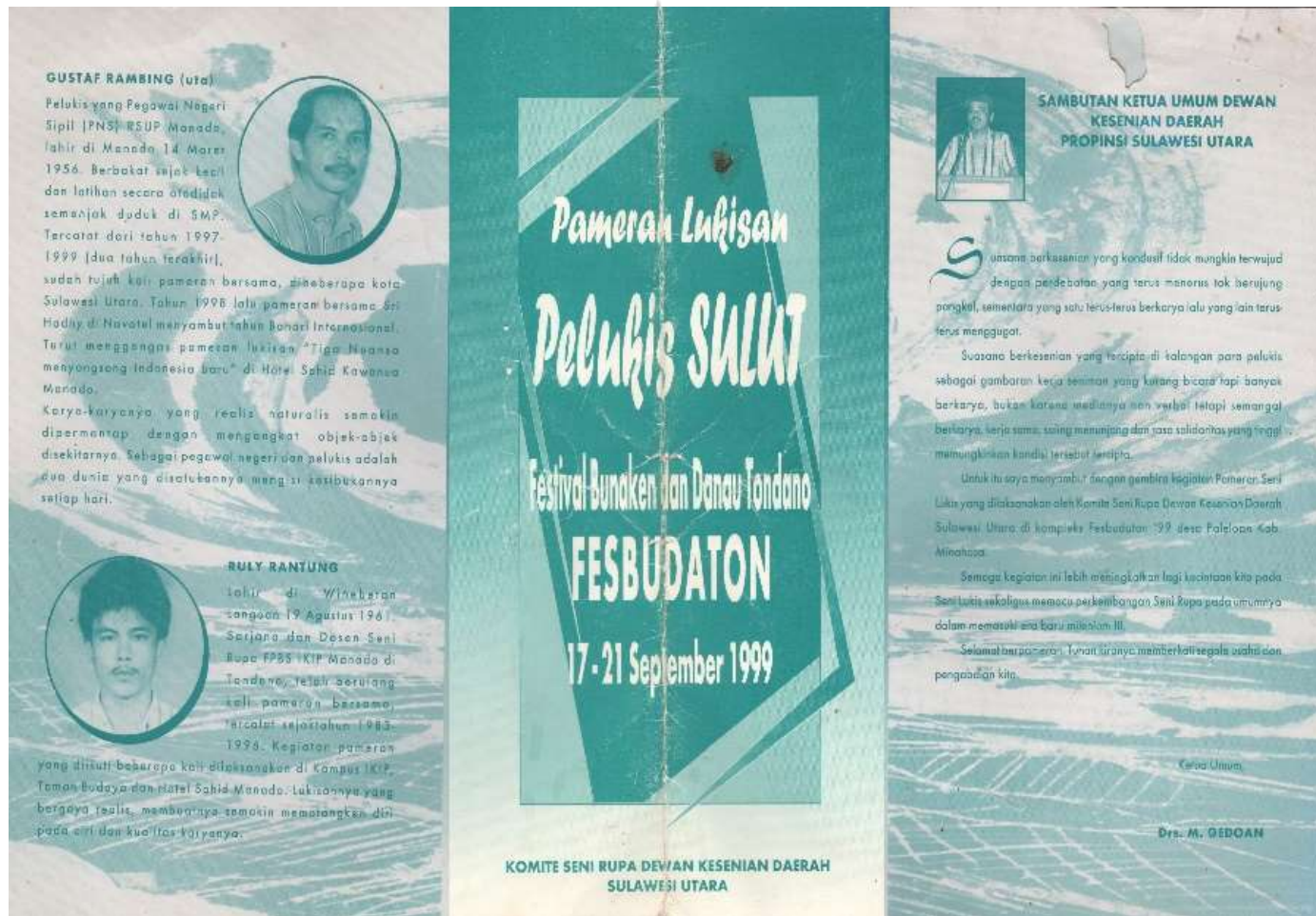
Penyelenggara : Komite Seni Rupa Dewan
Kesenian Daerah Sulawesi Utara

Tempat & waktu penyelenggaraan: Kompleks Fesbudaton 1999 Desa
Paleloan, Minahasa

Bentuk Kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : Johny Rondonuwu, Arie Tulus,
Hendrik Mamahit, Rulland
Wawoh, Johannis Mallo, Jaya
Masloman, Gustaf Raming, dan
Rully Rantung





Gambar 18. Leaflet Pameran Lukisan Pelukis Sulut Festival Bunaken dan Danau Tondano Fesbudaton
42 x 26 cm (sumber: dokumentasi Hendrik Mamahit)

JOHNY RONDONUWBY

Laahir di Sarawak Linyang
Minahasa 16 Januari
1955.

Sarjana dan Dosen Seni Rupa
FBPS IKIP Manado di Tondano,
aktif pameran sejak 1974
sampai kini. Pelukis yang
cukup di segani dikalangan

pelukis muda Sulut ini pada tahun 1990 bersama Sanny Lenggang,
Arie Tulus dan John Samuel pertama kali menarabas Jakarta
pada pameran Empat Pelukis Sulut di Balai Budaya, menyenangi
sahaja dan teater. Tahun 1999 Me lalui pameran Bhineka Warna
III di Sonny Gallery Manado. Saat ini ia di pesayakon menjadi
Koordinator Komite Seni Rupa Dewan Eksekutif Daerah Sulawesi
Utara periode 1999 - 2002.



ARIE TULUS

Sarjana Seni Rupa dan
Kerajinan lahir di Kakaskasen
Tomohon 14 April 1962. Walau
sibuk mengajar sebagai dosen
seni rupa IKIP Manado di
Tondano kegiatan melukis selalu
tak terlewatkan, dengan
didirikannya Bengkel Seni

Mandiri (BSM) tahun 1984 adalah sebagai sarana kreatifitasnya.
Melukis baginya adalah untuk memulihkan Sang Khalik serta
jawanah terhadap perjalanan keseman khususnya seni lukis. Aktif
pameran sejak dekade delapan puluhan hingga kini dibberapa
kota di S. U dan Jakarta. Saat ini waktunya tak lupa disediakan
untuk kegiatan pelayanan ketelahaan. Tahun 1999 Me lalui
pameran Bhineka Warna III di Sonny Gallery Manado.



HENDRIK INGEMAR MAMAHIT (HIKMAT)

Laahir di Ujung Pandang 21
Oktober 1948. Pelukis
berkecambah sejak ini
memulai kariernya sejak
tahun 1992-1998 dengan
berbagai kegiatan pameran
bersama di Manado dan
beberapa kota di Sulut.

Mangatu tidak amat SMA tetapi seluk beluk seni lukis
dapat diuraikan dengan baik, didapat lewat belajat
sendiri dari membaca buku seni dan kiping ulagan-ulasan
para kritikus seni rupa yang didapat dari majalah dan
koran-koran. Panggilan jwa, panggilan dalam
berkeseluan serta tuntutan hidup inilah yang terus
mendorong untuk tetap aktif dalam melukiskan karya-
karyanya.



BULLAND WAWOH

Laahir di Manado dan belajar
melukis secara otodidak.
Pernah sangkurong di Pasar
Seni Ancol Jakarta 1982-
1984 ini, mempertahankan
kemampuan melukisnya pada
Jurusan Seni Rupa PGSMTP
tahun 1988.



Aktif pameran sejak tahun 1981 serta Penata Artistik Sulut
pada Festival Teater Nasional (FTN '96) di Bandung
memberi malla pada lonjak kesenianya, seperti
falisienya. *"Ketika hadir gejolak ekspresi
terkonsep, dikerjakan tuntas dan selesai.... itulah
wujud sakral tanggung jawab batin pada Pencipta
Agung"*.

Menjelang tahun 1994 melukis penataan interior,
sketsa dan patung hingga kini.

Dr. JOHANNIS F. MALLO, SH.SP.F

Laahir di Manado 13 Februari
1957. Dosen di Fakultas
Kedokteran dan Fakultas
Hukum Unsrat serta dokter
ahli Forensik di RSUP
Malalayang. Kecintaan
terhadap dunia seni lukis
lama digului sejak kecil.

Tercatat pada dekade tujuh
puluhan sampai delapan puluhan sering mengikuti lomba
seni lukis tingkat SLTA sampai Perguruan Tinggi. Tahun
1984-1999 aktif pameran bersama dibberapa kota
Sulawesi Utara dan Jakarta. Pemrakarsa pameran lukisan
"Tiga Nuansa menyongsong Indonesia baru" di Hotel
Sahid Kawawa Manado bulan Juli lalu, merupakan mo-
men penting bagi perkembangan seni lukis di Sulawesi
Utara. Karya-karyanya yang simbolis dekoratif memberi
nuansa lain bagi pencipta seni lukis di Sulut. Walau sibuk
dengan tugas kesehariannya, namun kegiatan melukis
menjadi latihan empuk disetiap kesempatan.



JAYA MASLOMAN

Pelukis yang karyawan TVRI
Manado ini lahir di Tondano
25 April 1958. Tercatat
sejak tahun 1980-1989
sering mengikuti pameran
bersama baik di Manado
maupun di Jakarta bersama
para Art Designer TVRI se
Indonesia. Animator
pembuatan Film Animasi TVRI



(dengan judul "Sara Kliring, perca mengkiln "Pain-
ing wa computer" bimbingan Mr. Thomas Hermsdorf di
SFB-TTC, Berlin, Germany, dan mengikuti program
pembuatan Film Etnika kerja sama dengan Denmark Tele-
visi-an. Momen-momen penting seperti "Gebyar
Kebudayaan Sulut" Tema Budaya dan Indonesia di Bali,
dan "Gelar Batin '98" bersama pelukis Sri Hady di
Manado. Manado tak pernah dluwatkanya dalam

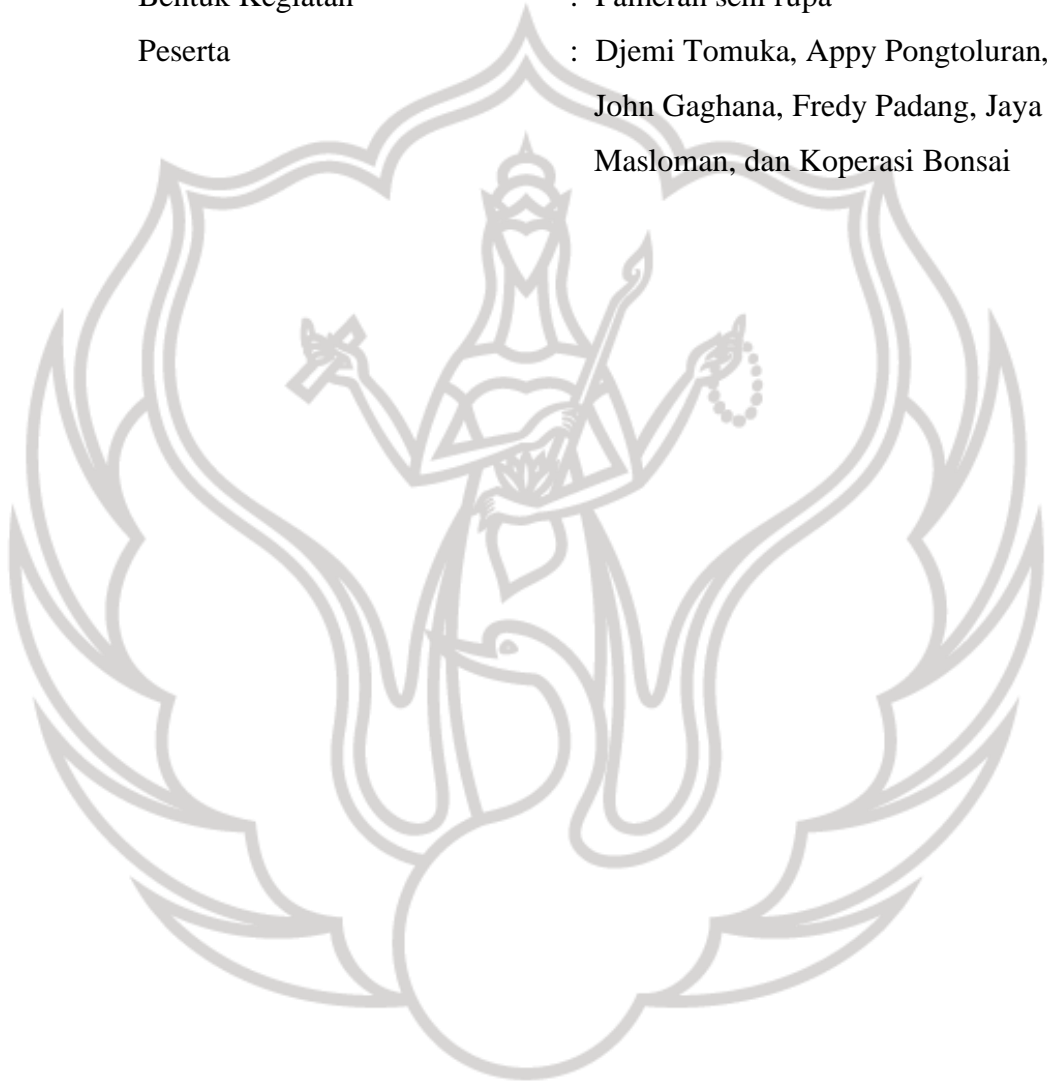
19. Pameran Lukisan, Bonsai & Suiseki, Vibrasi 5 Ekspresi Cakrawala
2000

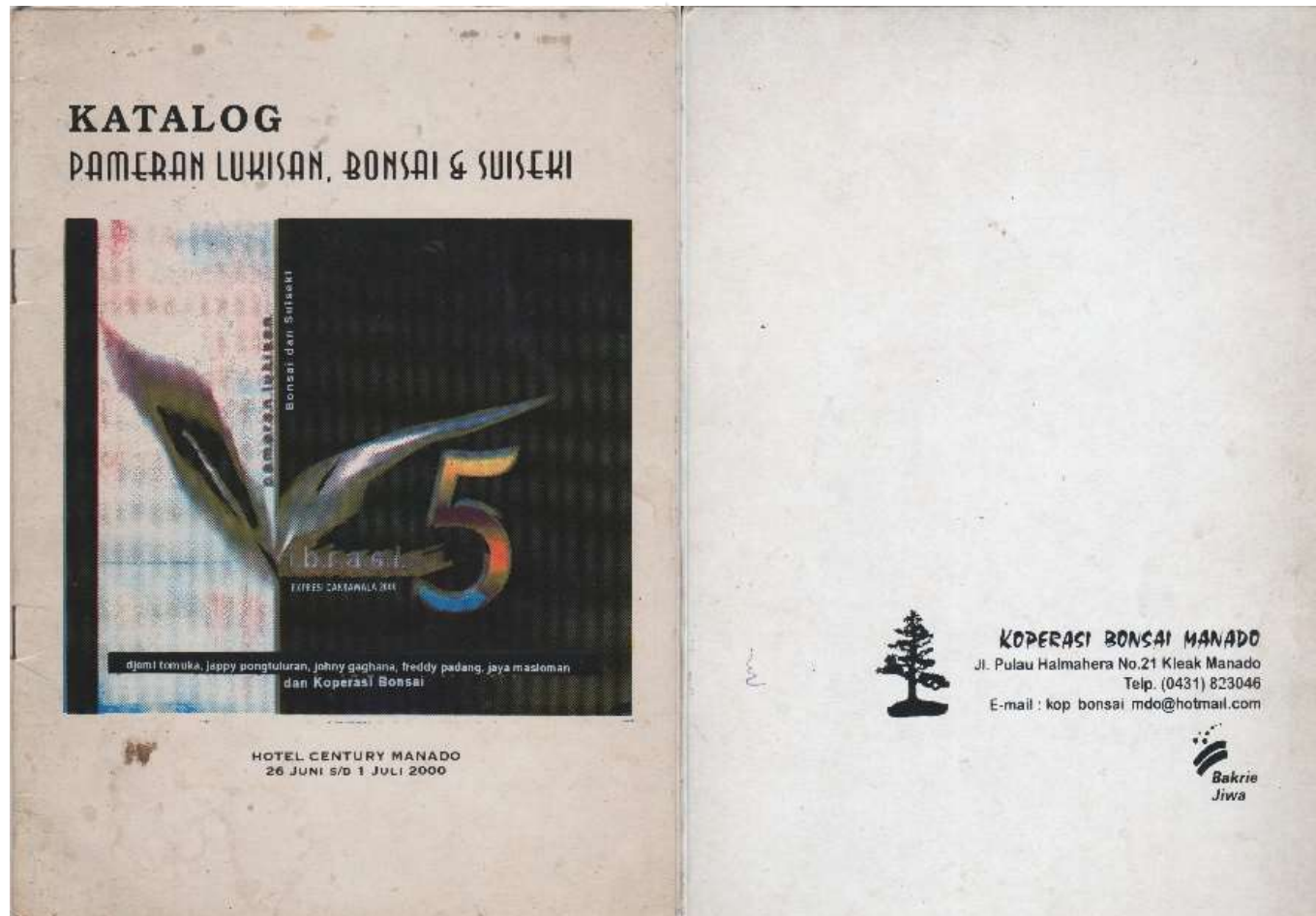
Penyelenggara : Komite Seni Rupa Dewan
Kesenian Daerah Provinsi Sulawesi
Utara

Tempat & waktu penyelenggaraan: Hotel Century Manado

Bentuk Kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : Djemi Tomuka, Appy Pongtoluran,
John Gaghana, Fredy Padang, Jaya
Masloman, dan Koperasi Bonsai





Gambar 19. Katalog Pameran Lukisan, Bonsai & Suiseki, Vibrasi 5 Ekspresi Cakrawala 2000
16,5 x 21,5 cm (sumber: dokumentasi Daseng Art Centre)


Kata Pengantar Panitia Pelaksana

Pameran lukisan, Bonsai dan Suiseki yang dilaksanakan pada pertengahan juni 2000 ini bertepatan dengan beberapa momentum penting. Sebagai wujud partisipasi para seniman lukis dalam mengisi serta melanjutkan pembangunan yang bernuansa seni budaya, serta peningkatan kualitas karya-karya seni lukis yang dari hari ke hari semakin nampak.

Berbarengan dengan itu dalam rangka peringatan hari lingkungan hidup sedunia yang jatuh pada bulan juni serta menyambut HUT kota Manado maka perlu pula dikedepankan satu karya seni yang lain yakni bonsai dan suiseki. Disadari bahwa bonsai dan suiseki relatif belum dikenal secara luas dikalangan masyarakat Sulawesi Utara. Lukisan, Bonsai dan Suiseki merupakan karya seni yang tidak dapat dipisahkan. Melalui tema "Vibrasi 5 Ekspresi Cakrawala 2000" hendak disampaikan bahwa getaran-getaran nurani yang diekspresikan lewat karya 5 pelukis Sulut serta dipadu dengan nuansa alami cakrawala bonsai dan suiseki merupakan hikmat Tuhan yang diberikan kepada umat manusia.

Kiranya lewat pameran lukisan, Bonsai dan Suiseki ini senantiasa tercipta komunikasi timbal balik antara para pelukis dan masyarakat yang apresiatif, dan semoga lewat pameran ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan para Kualitas lukisan Sulut maupun para pencinta bonsai dan suiseki.

Manado, Juni 2000


Ir. Hendrik M. Ugui

Ketua



GUBERNUR SULAWESI UTARA

SAMBUTAN

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut dengan gembira dan rasa bangga atas wujud partisipasi Panitia yang menggelar Pameran Lukisan Bonsai dan Suiseki dengan tema "VIBRASI LIMA EXPRESI CAKRAWALA 2000".

Kegiatan Pameran yang bernuansa seni budaya ini merupakan perwujudan peran aktif para komunitas Seniman dan Budayawan untuk menciptakan karya-karya yang berkualitas bermuara pada peningkatan mutu serta mengembangkan kualitas seni rupa secara kreatif, inovatif dan kualitatif, prospektif dan visioner.

Harapan saya kiranya melalui pameran ini akan memberikan pemahaman dan penghayatan yang bermuara pada tumbuhnya kecintaan untuk membangun, melestarikan dan menciptakan peluang untuk menjawab kebutuhan masyarakat lewat karya-karya seni yang berkualitas dalam penampilan diri di tengah derasnya persaingan arus modernisasi dan globalisasi.

Mari kita wujudkan Sulawesi Utara hari esok lebih baik dari hari ini, melalui peningkatan kualitas dan apresiasi seni dalam upaya konsumsi pariwisata sebagai modal pembangunan Daerah.

Akhirnya kepada Panitia saya ucapkan selamat berpameran, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberkati segala usaha dan kerja kita.

Terima kasih.





1. Fredy Padang

Lahir di Tahuna 21 februari 1967. Melukis cat minyak sejak usia 6 tahun. Dengan bakat alam menekuni dunia Seni Lukis dengan aliran Naturalis, Realis, Surealis dan Ekspresionis meski kadang ikut pameran, lukisanya banyak dimiliki para kolektor dan pejabat. Pengagum raden Saleh ini produktif mencipta puisi dan aktif melukis layar film di Manado.

Aktifitas Pameran :

- 1994 : Pameran Lukisan dalam rangka
temu Budaya di Tahuna
- 1995-1996 : Pameran lukisan keliling Sulut
- 1996 : - Pameran Seni Rupa dan
Kerajinan kerjasama DKD sulut



2. Jaya Masloman

Keserhian sebagai pegawai di TVRI stasiun Manado tidak membuat tangannya kaku dan tidak menggores. Tetapi sebaliknya dengan kekuatan bakat yang dimilikinya selalu memotivasi ia untuk menggores warna di atas kanvas

Aktifitas pameran

- 1998 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT
- Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dewan Kesenian Daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon.

Lahir di Tondano, 25 April 1958. Sehari-hari adalah Staf TVRI Stasiun Manado. Alamat : Jl.Sam Ratulangi 18 No. 32 Manado.

Aktifitas Pameran

1980 Sampai sekarang aktif Pameran Lukisan di Manado

1982-1986 Pameran Lukisan bersama Staf TVRI di Jakarta

1990 Pameran Lukisan Bersama di Bentara Budaya Jakarta.

1992 Pameran Lukisan bersama di GPPS Jakarta

1995 Sampai sekarang Pameran Lukisan tetap di Sahid Hotel Manado.

1998 Pameran Lukisan Bersama pelukis Sulawesi Utara di Gorontalo

Pameran Lukisan dalam rangka Gebyar Kebudayaan Sulawesi Utara di Manado.

Pameran Lukisan dalam rangka Pameran Seni Rupa dan kerajinan oleh Dewan Kesenian Daerah Propinsi Sulawesi Utara di UNSRAT Manado.

Pameran Lukisan Gelora Bahari Pelukis Sulawesi Utara bersama Internasional di Manado.



3. Jhon J. Gaghana

Lahir di Manado 12 Juni 1953; pelukis sekaligus pematung ini. Tetap eksis dalam hidup berkesenian sebagai manifestasinya dari segenap kehidupannya

Aktifitas Pameran

1997 Pameran Seni Lukis dalam rangka Dies natalis UNSRAT ke 38 di Manado.

1998 Pameran Seni Rupa dan kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.

Pameran Seni Rupa dan kerajinan Dewan Kesenian Daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon

Pameran Lukisan Gelora Bahari 1998 Pelukis Sulawesi Utara bersama Sri Hadhy dalam rangka peringatan puncak Tahunan bahari internasional di Manado.



4. Appy Pouguturan

Aktivitas Melokis

1992Pameran tiga seniman berbakat di Taman Budaya Manado

1998Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.

Pameran Seni rupa dan Kerajinan Dewati Kesenian Daerah Sulut di bukit inspirasi Tomohon.

Pameran lukisan Gelora Bahari 1998 dalam rangka peringatan puncak Tahunan Bahari Internasional di Manado.



5. DR. Djemi Ch. Tomuka

Setelah menyelesaikan study pada Fakultas Kedokteran UNSRAT bekerja sebagai dokter Forensik pada Rumah Sakit Uman Pusat Manado

Aktivitas Pameran

1997Pameran Lukisan bersama dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT ke 38 di Manado

1998Pameran Seni Rupa dan Kerajinan kerjasama DKD Sulut, dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran UNSRAT.

Pameran Lukisan Gelora Bahari 1998 Pelukis Sulut bersama Sri Hadhy dalam rangka Tahunan Bahari Internasional di Manado.

	"Bunga Matahari" Karya Johannes Vermeer
	"Mekar" Karya Djoko Tomaso
	"Telaga Biru" Karya Jaco Makman
	"Tari Kabasaran" Karya Asep Pongdiana
	"Obak - obak Penghancur" Karya Freddy Fozang



BONSAI







Suiseki





KOMPOSISI PANITIA

A. PENASEHAT / PELINDUNG

1. Gubernur Propinsi Sulawesi Utara
Drs. A. J. Sondakh
2. Wakil Gubernur Propinsi Sulawesi Utara
F. H. Sualang
3. Walikota Manado
Ir. Lukey Korah, Msi.
4. Kakanwil Pariwisata Seni dan Budaya
Drs. P. Siregar

B. PENANGGUNG JAWAB

- BPH Dewan Kesenian Daerah Propinsi Sulawesi Utara
Drs. Merdeka Gedoan

C. PENGARAH

- Drs. Johanis Saul

D. PELAKSANA

- Ketua : Ir. Meidy H. Uguy
Wakil Ketua : Andris Pelupesi
Sekretaris : Jeffree Supit, SH.
Wakil sekretaris : Tonny Langkay
Bendahara : Drs. Dhevie Saroden
Wk. Bendahara : Rustam Akuba, SH.

Seksi – Seksi

1. Sie Acara : Ir. Sisca Oroh.
2. Sie Humas/Dokumentasi : Reggy Pontoh
3. Sie Usaha Dana : Ayu Suwandi
4. Sie Tata Ruang/Sekretariat : Fanny Mamahit
5. Sie Pemandu Pameran/Keamanan : Ferry Supit.
6. Sie Pertengkapan/Transportasi : Jusak Datuk
Aser Barahama
7. Sie Konsumsi : Sendi Ratu
8. Sie Work Shop / Labeling : Rinal'o Saroden
Harce Langkai

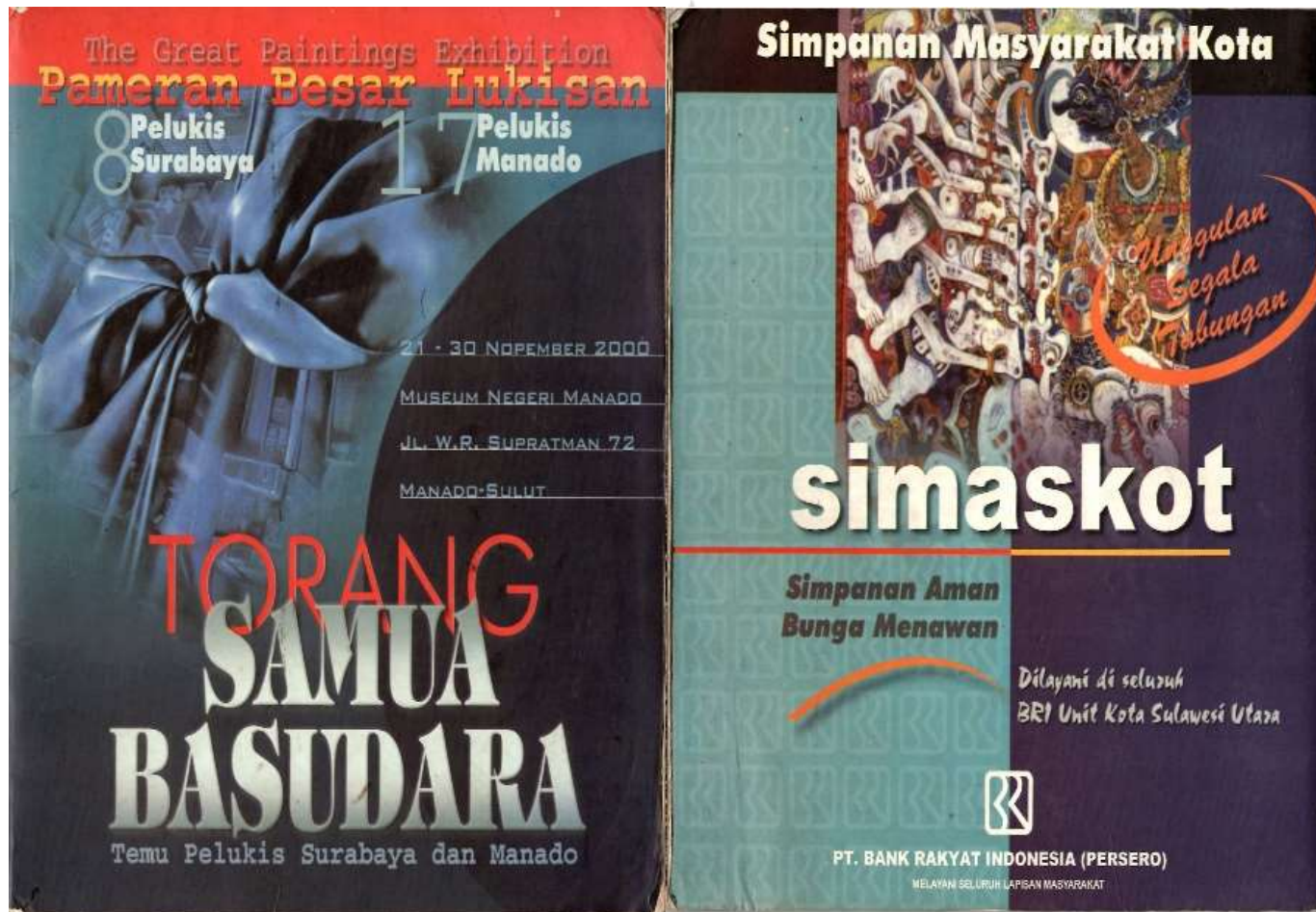
20. Pameran Besar Lukisan Torang Samua Basudara: Temu Pelukis
Surabaya dan Manado

Penyelenggara : Panitia Pameran Besar Lukisan
Torang Samua Basudara: Temu
Pelukis Surabaya dan Manados

Tempat & waktu penyelenggaraan: Museum Negeri Manado, 21-30
November 2000

Bentuk Kegiatan : Pameran seni rupa

Peserta : Andhie L. Hamsan, Djul
Djatiprambudi, Hening Purnawati,
Ivan Hariyanto, Makhfoed,
Rilantono, Salamun Kaulam,
Satyabudhi D., Arie Tulus, Maria
Budiyatmi, Deni Katili, Djemi
Tomuka, Enoch Saul, Elbamun
Mingkid, Fredy Padang, Gustaf
Rambing, Hendrik Mamahit, Jaya
Masloman, Johanis Saul, John
Gaghana, Johny Rondonuwu,
Johannis Mallo, Samsudin Samal,
Tjitji Hanibe, dan Timbangunusa
Tumimban



Gambar 20. Katalog Pameran Besar Lukisan Torang Samua Basudara: Temu Pelukis Surabaya dan Manado
24 x 24 cm (sumber: dokumentasi Daseng Art Centre)

Daftar Isi

Sambutan Walikota Manado	2
Sambutan Gubernur Sulawesi Utara	2
Sambutan Dewan Kesenian Daerah Provinsi Sulawesi Utara	3
Sambutan Kepala Museum Sulawesi Utara	3
Sambutan Ketua Panitia Pelaksana	4
Wacana Budaya	
▪ Mengapa Persaudaraan Menjadi 'Mahal' di Negeri Ini ? Oleh : Manassor	5
▪ Bermula dari Institusi Oleh : Didi Djajapembudi	8
▪ Perspektif Seni Lukis Sulawesi Utara Dalam Panorama Republik Indonesia Oleh : Jobny Rondonuwu	10
▪ Strategi Pengembangan Seni Rupa di Era Globalisasi (Suatu Kajian Antisipatif dalam Bidang pendidikan) Oleh : Ruddy Paksa	12
Profil dan Karya Pelukis Surabaya	14
Profil dan Karya Pelukis Manado	19
Susunan Panitia	29
Ucapan Terima Kasih	29

TOR SAMBUTAN BASUDARA

Temu Pelukis Surabaya dan Manado



Sambutan

Sambutan

Praktisi pameran seni lukis yang dirangkit dalam suatu temu pelukis Surabaya dan Manado, merupakan suatu tonggak sejarah yang amat penting dan membanggakan. Oleh sebab itu pemerintah dan warga kota Manado menyambutnya dengan gembira.

Pesan tematis "Tonggak Samudra Basudara" melalui pameran ini, menyentuh dan mempertekokoh ikatan kekerabatan, keutuhan dan kebersamaan dalam membangun prestasi seni lukis nusantara.

Sebagai integral wilayah pergerakan Seni Lukis Indonesia, Manado sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara, tahun terakhir ini menunjukkan frekuensi aktivitas Seni Lukis yang meningkat. Tidak sekedar menampakkan domain yang semakin meluas dengan muatan lokal, tapi menghayalkan citi Indonesia mini di gubung utara kawasan timur Indonesia. Oleh sebab itu melalui pameran besar ini saya berharap akan menjadi majukan potensial untuk memberi isi pada pembangunan nasional yang berwawasan seni budaya. gagasan ini penting untuk menjadi penangkal budaya asing yang negatif, sekaligus menjadi arus balik penyebar luasan kekayaan seni budaya dalam pergaulan global antar bangsa di era pasar bebas nanti.

Posisi strategis kota Manado menantang peran aktif seniman Indonesia termasuk pelukis Surabaya dan Manado memasuki era Asia Pasifik, dengan semangat "Wajuku" menyumbang nilai kultur budhi pakerti melalui kreativitas Seni Lukis. Agar dampak positif pemberdayaan seni lukis turut menciptakan rancang bangun ketahanan budaya yang kokoh, setara dengan prestasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Saya percaya ikhtad baik dan jernih juang para seniman akan membukakan prestasi gemilang seni lukis dari ketahanan dan kejayaan Bangsa Indonesia yang kita cintai.

Pakatuan Wo Pakalawiren

Walikota Manado

Drs. Wemple Frederik

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa saya menyambut dengan gembira Pameran dan Seminar Seni Lukis "Tonggak Samudra Basudara" dengan tema "Strategi Pemberdayaan Serta Pengembangan Seni Rupa di Daerah guna Memeleki Perakutan Budaya Secara Luas".

Kegiatan seperti penting artinya dan sangat menyentuh dan membangkitkan kepedulian arti Seni dan Budaya untuk terus berpaye menggali dan melestarikan nilai-nilai Seni Budaya daerah guna memperlaya khazanah kebudayaan nasional.

Oleh karena itu saya menghargai dan mendukung sepenuhnya pelaksanaan Pameran dan Seminar ini dengan harapan melalui pameran dan Seminar ini akan memberi nilai tambah dengan meningkatkan daya saing melalui karya-karya yang bermutu menuju terciptanya kesatuan gerak dan langkah dari segenap jajaran yang terlibat dalam upaya peningkatan konsumsi kepariwisataan sebagai modal pembangunan daerah.

Akhirnya kepada panitia dan pelukis saya ucapkan selamat berpameran dan berseminar semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang akan menganugerahi kekuatan, keberhasilan dan kebahagiaan kepada kita sekalian dalam pengabdian bagi nusa dan bangsa.

Torima Kasih ; Pakatuan Wo Pakalawiren

Gubernur Kepala Daerah
Tingkat I
Sulawesi Utara

td,

Drs. A.J. Sondak

Atas nama Badan Pekerja Harian Dewan Kesenian Daerah Propinsi Sulawesi Utara, saya menyambut gembira diselenggarakannya pameran Besar Seni Lukis "Torang Samua Basudara" tahun 2000.

Ajang pameran dalam suatu temu pelukis antar daerah ini memiliki daya seruh dan daya tarik yang amat strategis. Apalagi jika berkembang dengan melibatkan pelukis Pusat dan Daerah. Pendekatan ini memberi peluang agar transformasi nilai kreatif di antara klub-klub perkembangan mengaji dan berbasis pada komunitas seni lukis ke nusantara.

Kita berharap pola pertumbuhan seni lukis Indonesia tidak berjalan secara sertralistik dan terbiasa menepokkan pusat. Jakarta sebagai "ruh" penggerak kanusantaran. Kita perlu terus mendorong agar terdapatnya iklim pertumbuhan seni lukis yang merata di daerah sebagai pilar-pilar puncak yang mewarnai prestasi seni lukis Indonesia.

Dalam perspektif sejarah kita memiliki pelukis-pelukis yang menakutkan seperti Raden Saleh, S. Soedjono, Affandi, Basuki Abdullah dan lain-lain. Seperti halnya Surabaya, Manado, daerah Sulawesi Utara telah turut menyumbang nama-nama dalam kancah besar seni lukis Indonesia antara lain Herik Ngantung, Alex Welik, Victor Makasud dan lain-lain.

Bagi angkatan baru seni lukis, kepeloporan pelukis terdahulu menjadi suatu tantangan, serta tanggung jawab sejarah yang memacu kreatifitas, memacu kesediaan belajar mengembangkan wawasan kreatifitas yang lebih tajam untuk memberi isi pada perjalanan seni lukis ke depan. Dengan harapsupaya rancang bangun seni lukis kita punya cita yang semakin membumi dan menjajajah dalam ruang prestasi yang semakin membesar di antara jagat raya seni lukis.

Semoga tema "Torang Samua Basudara" menjadi perikat solidaritas dalam suatu ikatan keluarga pelukis Indonesia

Selamat berpameran. Tuhan memberkahi!

Manado, Nopember 2000
Kerua Umum,

Drs. Merika Gedon

Inisiatif penyelenggaraan pameran besar seni lukis "Torang Samua Basudara" patut disambut dengan gembira.

Sebagai suatu kepeloporan, temu pelukis Surabaya dan Manado ini membangkitkan gairah seni lukis dan mendorong tumbuhnya apresiasi yang semakin meningkat bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat Sulawesi Utara.

Oleh sebab itu kami perlu menyarepakan penghargaan bagi penyelenggaraan dan pelukis serta pameran.

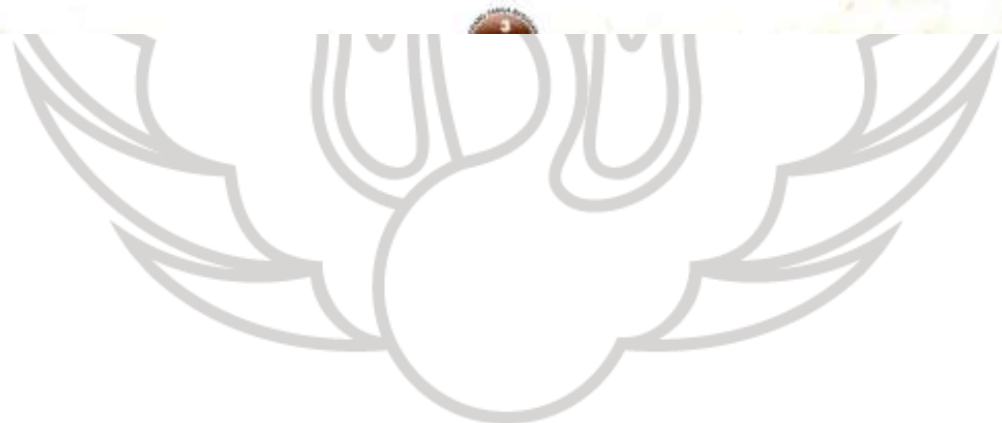
Kami berharap agar kegiatan ini akan menjadi tonggak sejarah yang penting dalam perkembangan kreatifitas seni lukis kini dan masa yang akan datang.

Semoga semangat "Torang Samua Basudara" menjadi perikat kebersamaan dan kebutuhan bagi temu pelukis kali ini dan masa-masa yang akan datang.

Manado, Awal November 2000

Kepala Museum
Sulawesi Utara

Drs. Dedhy Toar



Sambutan

Setelah sekian lama para pelukis Manado mengadakan berbagai kegiatan pameran lukisan, kali ini ini kota Nyir Melambai kembali mendapat kehormatan kunjungan dari para pelukis ternama Indonesia khususnya dari kota Pahlawan dengan arek-arek Suraboyonya

Tampainya pelukis-pelukis Manado - Surabaya dalam kegiatan Pameran Besar Seni Lukis "Torang Samua Basudara" semata-mata adanya komunikasi yang intens dan rasa persaudaraan yang tulus antara pelukis Manado - Surabaya. Kegiatan ini memberi angin segar kepada perkembangan seni lukis Indonesia khususnya perkembangan seni lukis Sulawesi Utara

Pameran ini tidak hanya meningkatkan kualitas karya seni yang dihasilkan pelukis Manado - Surabaya tetapi juga juga memperbesar peluang kepada masyarakat untuk meningkatkan apresiasi seninya, serta mendorong tumbuhnya kesadaran berkesenian secara profesional, berdaya guna bagi citra kota Manado sebagai katung perkembangan kesenian yang patut diperhitungkan.

Diharapkan kegiatan ini semakin membuka peluang bagi pelukis-pelukis kota Nyir Melambai (Manado) untuk tampil mengkomunikasikan karya-karyanya di daerah-daerah lain di Indonesia termasuk kota Surabaya.

Terselenggaranya kegiatan ini tidak lepas dan perhatian dan bantuan dari berbagai pihak yang memberi dukungan moral dan materiil dalam pelaksanaan Pameran Besar Seni Lukis "Torang Samua Basudara". Untuk semua dukungan tersebut kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, semoga Tuhan memberkati usaha dan kerja keras kita semua

Panitia Pelaksana

td,

DENI KATILI
Ketua

Mamanoor

Tiga tahun terakhir ini perhatian kita lenyap kepada wacana politik, ekonomi, hukum, dan keagamaan sosial. Tiang-tiang penguang kehidupan berbangsa dan bernegara ini sedang dilanda badai, digergol 'rayap-rayap', diguncang petaka, dan diselimuti wabah besar yang bernama krisis. Krisis ini telah menimbulkan gejala-gejala, perubahan struktur, erosi moral, dan gangguan rasa damai serta persaudaraan. Sifat dasar bangsa-bangsa negara berkembang, sekonyong muncul dalam diri kita, seperti gampang 'cungca', mudah 'leneruh', dan cepat 'terkulit'. Kondisi seperti ini membentuk kita menjadi manusia yang teramat peka, peduli, dan aksi-reaksi dalam artian yang negatif maupun positif. Masyarakat kita di kota-kota besar maupun di pedesaan, yang dikepung informasi, berita, dan opini, pada gilirannya menjadi terbiasa untuk menghadapi fenomena dan dan realitas krisis. Sebagian turut larut dalam irama krisis (sampai stress), sebagian lagi memalingkan diri dari arus krisis. Namun eksek yang tertampung dalam cerapan kehidupan mereka cukup melekat.

Tanpa kita sadar, eksek yang melekat ini lebih kental dalam persepsi dan ekspresi yang cukup spontan pada pengutaraan bahasa estetika para seniman kita. tak syak apabila dalam tiga tahun terakhir ini pun, wujud-wujud karya seni di negeri ini terimbas oleh tema-tema dan bentuk-bentuk keausatan krisis. Terutama dampak aktual dari krisis sosial yang menyiratkan hadirnya unsur kekerasan, perseteruan, pelecehan, kelegakan dan perpecahan. Ia hadir lewat kata, gerak, rupa, irama dan perpaduan keseluruhannya, diutarakan melalui bahasa verbal, abstraksi, metafor, dan simbol-simbol. Contoh yang paling aktual dan faktual adalah representasi visual dalam karya-karya seni lukis para peserta kompetisi Philip Morris di Jakarta. Akan tetapi kita percaya, kondisi kekusutan seperti itu bukanlah contoh yang paling tepat untuk mewakili keseluruhan fenomena dan realitas seni rupa di Indonesia dalam kurun tiga tahun terakhir ini. Sebab masih banyak karya yang tetap bersikukut dengan bahasa-bahasa keindahan lain, dalam artian tidak terkulung oleh kondisi aktual.

Kalaupun kita masuk dalam pameran besar seni lukis di kota Manado dengan mengusung tema Torang Samua Basudara, sesungguhnya ada sirata eksek krisis yang terpergampang di dalamnya. Dari lukis yang bernada

pernyataan atau seruan ini mencerminkan sikap positif yang patut dihargai, bahkan sangatlah layak tema ini disodorkan di Manado. Sebab, sebagaimana diberitakan banyak media massa, memang kedamaian di kota ini sangat terjaga. Lebih tepat lagi, pernyataan dan seruan melalui tema pameran ini sekaligus menegaskan bahwa seni, khususnya seni rupa (atau bisa : kebudayaan secara umum) adalah salah satu fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara yang paling berharga saat ini. Kebudayaan dengan keseniannya (di suatu bangsa) tidak bakal mengalami krisis, karena ia bukan alat atau sarana untuk mencapai tujuan. Kebudayaan dan kesenian adalah 'ruh' yang paling muda bagi kehidupan manusia dan kemanusiaan. Ia tak mengenal kalah dan menang, ia tak mengenal kecurigaan, kecemburuan, dan kesenjangan. Di dalam kebudayaan dan kesenian manusia bisa belajar hidup secara demokratis dan menjaga kebebasan dengan pengabdian terbesar kepada nilai-nilai kehidupan dan kemanusiaan.

Para arif bijaksana selalu mengingatkan, bahwa kebudayaan dan kesenian adalah media perekat tali silaturahmi kemanusiaan, penyejuk nurani kemanusiaan, pengikat rasa persaudaraan dalam pensejajaran (juxtaposition). karya-karya kebudayaan senantiasa mengingatkan kita untuk merefleksikan hidup dengan menghargai masa lalu, emnghayati masa kini, dan meyakini masa depan. karya-karya kesenian senantiasa mengingatkan kita, bagaimana menangkap fenomena secara jernih, menyelami realitas dengan sikap benar, menyikapi hal-hal aktual melalui pandangan yang baik, dan menghadapi perubahan ruang dan waktu secara jenius. karya kebudayaan sebagai tanda peradaban dalam wujud kesenian dan terutama melalui bentuk seni rupa, merepresentasikan dan merepresentasikan gambaran-gambaran nyata. Di dalamnya ada latar belakang daya penciptaan yang mengangkat



Karya: Riwanto ORANDO (2008)
70 x 70 cm
Akrilik di atas kanvas

Wacana Budaya

realitas, ada kejentusan (olah-akal, olah rasa, dan olah-jiw) yang dipertanahkan, ada kehendak-kehendak etik-estetik, bahkan ada kebenaran-kebalikan-keindahan yang terungkap.

Para seniman rupa (perupa) mengungkapkan dirinya sebagai manusia dengan kepekaan-kepedulian-aksi-reaksi kemanusiaannya melalui wujud bahasa estetika rupa, baik secara realistik, ekspresif, abstrak, maupun metaforik atau simbolik. Yang kita tangkap kini adalah karya-karya yang realistik membicarakan kenysiaan. Karya-karya abstrak yang menyodorkan kejentusan. Karya-karya metaforik atau simbolik yang menyembuhkan makna dan nilai-nilai. Terkadang ia memberikan gambaran yang paling mudah untuk dicerna. Namun acap kali ada pula yang memaparkan gambaran yang rumit untuk dipahami. Karya seni rupa selalu mengandung gambaran-gambaran dan mengundang tafsir-tafsir. Secara terbuka dan demokratis karya-karya seni rupa membebaskan para penikmatnya untuk menangkap gambaran dan sekaligus mengundang tafsir. Di situ lah hakikat seni. Seni membutuhkan daya cerna untuk memahaminya dan daya gugah untuk menafsirnya.

Untuk dapat memahami seni diperlukan daya cerna secara terus menerus, sehingga akan menjadi terbiasa. Ala bisa karena biasa. Untuk dapat menggugah penafsiran seni, seseorang harus membiasakan diri berhadapan dengan seni. Kendati demikian, seni memang bukan barang biasa dalam kehidupan sehari-hari, terkecuali orang bisa terbiasa karenanya. Seni adalah kecakapan manusia (yang luar biasa) untuk menciptakan sesuatu (yang luar biasa) dan mengundang daya cerna (yang luar biasa). Ke'luar-biasa'an itu dapat diartikan suatu kenyataan yang memang tidak biasa atau diluar kebiasaan. Seni tidak mengabdikan kepada hal-hal yang biasa. Karena bahasa seni memang bukan bahasa yang biasa. Bahkan, seorang penikmat seni pun termasuk orang yang luar biasa (tidak biasa).



Karya: Johanes Sual
DUA PENARI, (2006)

Kini kita berhadapan dengan karya-karya seni rupa, berbentuk lukisan-lukisan dari sekian perupa. Sebagian adalah perupa Manado, sebagian lagi dari Surabaya. Tanpa disadari, kita akan menikmati lukisan-lukisan dari para

perupa dengan latar belakang, proses, dan kecenderungan karya yang berbeda. Karena dari dua latar belakang atmosfer wilayah (kota) yang berbeda, tanpa disadari pula di dalam diri kita timbul minat untuk melakukan kaji banding. Minat ke arah itu bukanlah hal yang keliru. Akan tetapi, kaji banding yang lebih bijak adalah membandingkan setiap karya dari perupa yang berbeda (tanpa harus mempertimbangkan asal wilayahnya). Di sini kita dapat memperoleh



Karya: Sun Kati
AN REFORMASI
(2006)

pengalaman bahwa setiap perupa memiliki karakter ungkapan yang berbeda. Sehingga dari keseluruhan karya, kita ibarat melakukan sebuah wisata, menelusuri hikmah pengalaman penikmatan yang memperkaya bathin. Itulah hakikat proses penghayatan dan pemahaman sebuah pameran.

Tema yang diungkap pada pameran ini sesungguhnya memperlihatkan belapa kalangan seniman (perupa) memiliki perhatian khusus terhadap situasi dan kondisi aktual masyarakat Indonesia saat ini. Seni selalu mengajak manusia untuk bersikap damai, bersatu, bersaudara, akur, dan mengesampingkan fraksi-fraksi. Di dalam kesenian kita temukan tanda-tanda keagungan, kemuliaan, dan kebahagiaan. Dengan jujur ia menyodorkan realitas sekaligus menyadarkan sikap untuk memahaminya. Lukisan tentang alam semesta semesta-mata mengajak kita untuk mencintai segala ciptaannya mengajak kita. Lukisan tentang kehidupan keseharian menuntun kita untuk bercamin terhadap hal-hal yang selama ini kita jauhi. Lukisan abstrak membimbing kita untuk tidak hanya mengandalkan perasaan, namun lebih kepada penguasaan akal dan kedalaman intuisi. Lukisan kontekstual

Wacana Budaya

mengundang kita untuk berhadapan dengan fenomena dan realitas yang hadir dalam kehidupan.

Torang Samua Bersaudara dalam seni bukan slogan. Seni rupa tidak mengenal slogan. Akan tetapi ia mengundang kita untuk memasuki atmosfer pernyataannya. Atmosfer pernyataan diranglum dalam gagasan. Namun gagasan yang baik akan menjadi karya yang berhasil apabila ia ditunjang kecakapan senimannya. Karya-karya seni rupa yang mampu menyodorkan atmosfer pernyataannya itu mencerminkan betapa kecakapan perupanya sudah mencapai ketinggian nilai. Kecakapan perupa ini bisa bersifat konseptual (Keluasan wawasan dan kecerdasan berpikir), bisa pula bersifat teknis (keterampilan praktis dan penguasaan bahan serta teknik pengungkapan). Kerja kecakapan yang mendorong kehendak untuk membentuk (will to form) pernyataan itu dilakukan dalam proses kreatif, yang merupakan kerja mengkomposisikan seluruh unsur bahasa estetika. Oleh sebab itu setiap seniman adalah kreator dan komposer. Karya seni adalah karya kreatif dan karya komposisi. Berhasil dan gagalnya sebuah pernyataan dalam penampilan karya seni rupa tergantung dari proses kreasi dan proses komposisi ini. Karya-karya lukisan yang di pameran dalam Torang Samua Bersaudara ini setidaknya dapat disimak dari prinsip-prinsip dan cara pandang seperti itu.

Sebuah pameran seni rupa, selain menyatakan hal-hal yang telah diulas tadi, tentunya masih mengandung beberapa bentuk tujuan lain. Pertama, pameran adalah pamer, unjuk kebiasaan. Unjuk hasil karya kebissan. Pameran selalu berkaitan dengan bagaimana seseorang menunjukan kecakapannya di depan umum, dalam hal ini karya sebagai tanda dari kecakapan tersebut. Penonton pameran diharapkan dapat menyimak, mencatat, mendapat gambaran, menikmati, dan sekaligus bisa menilai. Kedua, pameran adalah sebuah proses komunikasi, proses apresiasi. Dari pengertian pertama (penyimakian, pencatatan, penggambaran, menikmati, dan penilaian). Pameran sebagai proses penginformasian berkembang ke arah proses komunikasi berkembang ke arah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi terdapat interaksi. Di sini penonton, penikmat, atau pengamat bisa langsung mengadakan penanggapan. Besar-kecil dan baik-buruknya tanggapan yang berlangsung dalam sebuah pameran merupakan sebuah proses apresiasi (proses penghargaan). Ketiga, pameran dapat berlanjut kepada dampak-dampak proses penghargaan, bisa berupa penghargaan nilai dan bisa pula berupa penghargaan nilai dan bisa pula berupa penghargaan dalam

bentuk lainnya. Salah satu bentuk penghargaan dalam sebuah pameran bisa berkenaan dengan niaga menjurus kepada pembelian pasar.

Pameran seni rupa dengan berbagai dimensi pencapaian tujuannya selalu mengundang hal-hal yang bermanfaat positif bagi para seniman maupun publik penikmatnya. Manfaat pameran ini menjadi tujuan utama. Jika ditilik dari sudut manfaat ini, pameran besar seni lukis Torang Samua Bersaudara tentunya menjadi sangat penting. Pertama, telah terjalin adanya sikap kerjasama antar para perupa (Manado dan Surabaya). Pameran seperti ini cukup langka terjadi di Indonesia, apalagi digelar di sebuah tempat yang jauh dari medan wacana maupun medan pasar seni rupa Indonesia. Di sini kita mengambil hikmah adanya kehendak para perupa untuk saling menyimak kemampuan dan kekuatan. Kedua, telah terbukti bahwa para perupa dan masyarakat penikmat di Sulawesi Utara, khususnya di kota Manado, dapat gambaran yang luas untuk mempertemukan, membandingkan, dan mengukur kekuatan masing-masing karya. Ketiga, telah terbukti bahwa dalam dunia seni lah pengertian kebersatuan, kebersamaan, dan kebersaudaraan dapat terjalin. Sekarang ini hal-hal demikian seakan menjadi sesuatu yang 'mahal' di negeri ini. Sebab di dalam seni tak terdapat sedikit pun adanya indikasi keberbedaan suku, etnik, bangsa, dan negara. Seni sejak dahulu kala menjadi duta dan media diplomasi yang mempertemukan pluralitas, multi-dimensi dan kepentingan-kepentingan yang heterogen.

Sesungguhnya, lewat kebudayaan secara umu atau kesenian secara khusus, sebuah cita-cita persatuan dapat dibangun di atasnya. Kebudayaan di Indonesia (yang sangat plural, multi-dimensi, dan multi-etnik) dapat menjadi fondasi yang kuat untuk mengikat tali silaturahmi, persatuan, dan persaudaraan. Hanya saja, para pewenang negeri ini masih belum bisa menempatkan kebudayaan sebagai fondasi utama. Bahkan, simaklah dewasa ini, kebudayaan tidak dianggap sebagai hal penting dalam perancangan kehidupan berbangsa dan bernegara. Padahal Tuhan menciptakan manusia untuk berbudaya dan membangun kebudayaan di atas bumi.

Mamannor, penulis yang menetap di Bandung.

Djuji Djatiprambudi

Ketika kita melihat pameran seni rupa sebenarnya kita disuguh sebuah proses. Proses apa? Siapa yang berproses? Proses menjadi apa? Itulah sejumlah pertanyaan yang dapat dialamatkan pada masing-masing peserta pameran. Maka, kita akan memahami suatu credo kreatif. Dari credo kreatif itu kita akan menyaksikan letupan-letupan intuisi. Dan intuisi itu ialah puncak dari bersatunya tiga kemampuan dasar manusia: fisik (raga/trampil), rasio (pikiran) dan kreatif.

Seorang perupa akan menjadi perupa yang handal, jika ia mampu menyatukan tiga kekuatan dasar itu dengan baik. Perupa yang fisiknya lembek, rasionya lumpuh dan daya keahliannya mandul, tentu saja intuisinya tak akan meletup-letup. Dan sebagai gilirannya karyanya akan tampak "kosong" – tak ada greget. Sebaliknya, perupa yang fisiknya baik, rasionya brilian dan daya kreatifnya tinggi, sudah pasti intuisinya meledak-ledak. Dalam kondisi demikianlah seorang perupa akan mampu melahirkan karya yang memiliki "daya pesona" yang luar biasa. Dan karya yang memiliki "daya pesona" tentu saja memiliki kelebihan-kelebihan – berkarakter kuat.

"Daya pesona" sebuah karya akan tampak pertama-tama melalui perwujudan artistiknya (leksi). Artinya, sejauh mana seorang perupa mampu mengorganisasikan dan mengolah elemen-elemen visual seperti bentuk, warna, tekstur, garis dan komposisi secara organik? Dan "daya pesona" artistik akan semakin terasa menggetarkan jika ternyata dibalik "daya pesona" artistik itu ada "daya pesona" estetik (meta-teks). Dari sisi kita akan memahami proses kreatif, ide, persepsi dan yang paling tinggi ialah filosofi seorang perupa. Nah, sayangnya kita saat ini terlalu banyak melihat karya yang hanya artistik, tetapi kehilangan dimensi estetisnya.

Berkaitan dengan persoalan pameran, dengan demikian pada dasarnya pameran bisa saja dianggap sebagai serangkaian proses perupa dalam menemukan kesetupadaan antara nilai artistik, bentuk atau antara leksi dan meta-teks. Tentu saja, seorang perupa dalam menemukan suatu titik puncak pertemuan antara kedua aspek



Karya: First Padang
KAWAJOOR, 2000

itu butuh waktu dan semangat berproses yang benar-benar "gila". Dan ke-"gila"-an itu tidak lain dan tidak bukan ialah aktualisasi simpul-simpul intuisi itu sendiri.

Sementara itu, marilah kita menengok sejarah sebentar. Dalam sejarah seni rupa banyak ditemui perupa-perupa yang memiliki kekuatan intuisi yang luar biasa. Ambil contoh Affandi, Sudjojono, Hendra, Widayat dan belakangan muncul secara fenomenal Hari Dono, Nasirun dan Entang Wahanso. Mereka ini ialah perupa yang memiliki daya kuat dalam konstelasi perkembangan seni rupa modern di Indonesia. Karya mereka mencitrakan adanya kekuatan intuisi. Dan intuisi yang kuat sekali lagi akan menyembulikan persona estetik maupun artistik.

Karya seni (lukis) yang baik mau tidak mau ditentukan oleh kekuatan intuisi yang dimiliki perupanya. Lukisan Affandi, misalnya, tidak mungkin akan menjadi karya maestro, kalau di dalam diri seorang Affandi tidak memiliki intuisi yang kuat. Dan kekuatan intuisi Affandi sudah kelihatan ketika dia masih bertengger dalam gaya realis. Perupa yang memiliki kekuatan intuisi kemungkinan besar karyanya selain akan menjadi karya yang fenomenal, juga akan menjadi impuls-impuls dalam sejarah seni rupa.

Berkaitan dengan itu, sebenarnya setiap perupa memiliki kadar

Catatan Budaya

ekuitas intuisi yang berbeda-beda. Perupa yang intuisinya lembek, hampir pasti sulit diharapkan akan muncul karya yang fenomenal, apalagi yang impulsif dalam kerangka sejarah. Sebaliknya perupa yang intuisinya kuat, hampir pasti dapat diharapkan akan muncul karya yang memiliki *shock of the new*. Maka, dapat dimengerti, mengapa banyak publik seni rupa sekarang banyak teresotok perhatiannya pada karya Nasirun, Entang Waharso dan Heri Dono, ini tidak lain dan tidak bukan karya mereka mencitrakan sebagai karya *shock of the new* (kejutan baru).

Jagat seni rupa sekarang ialah jagat seni rupa yang peruh dengan kejutan-kejutan. Esensi dari kejutan itu ialah perubahan. Dan perubahan itu ialah bentuk kegelisahan yang terus-menerus. Ini artinya, setiap perupa ditantang untuk terus-menerus menggali nilai-nilai, bereksplorasi secara terus-menerus menembus kemungkinan-kemungkinan artistik maupun estetis. Melalui pameran seperti ini sesungguhnya dapat dibaca sejauh mana masing-masing perupa memiliki ketanggungan dalam memunculkan *shock of the new*.

Sementara itu, dalam pranata wacana seni rupa secara makro terjadi arus balik yang menunjukkan beralihnya perhatian yang terpusat pada perkembangan seni rupa modern di arus utama ke dalam perkembangan seni rupa modern di Amerika Latin, Asia dan Pasifik. Perubahan ini diikuti bangkitnya pusat-pusat baru perkembangan seni rupa. Jepang dan Australia selalu berusaha menumbuhkan seni rupa kontemporer Asia-Pasifik, ia juga bertifa-otis menjadi pusat perkembangan seni rupa kawasan ini.

Memang, sekarang ini kawasan Asia-Pasifik dengan dimotori Jepang dan Australia ingin membuktikan bahwa peta seni rupa dunia sedang berubah. Prinsip universalisme dalam seni rupa modern tidak diyakini lagi kebenarannya dan hegemoninya. Sekarang masing-masing kawasan ingin menunjukkan kehebatannya menjadi seni rupa modern "yang lain" – *the other*. Kenyataan ini semakin menggejala dengan cepat tentu saja disulut oleh pemikiran-pemikiran pasca-modern.

Di kawasan ini dan dalam kerangka perkembangan seni rupa kontemporer hanya perupa yang aktif mengakses perkembangan informasi, aktif membangun jaringan, aktif memasuki ruang-ruang wacana dan tentu saja perupa yang memiliki modal intuisi yang hebat akan mampu malang-melintang dalam konfigurasi seni rupa secara luas.

Kenyataan ini tak terelakkan sekiranya perupa ingin dicatat dalam laju percepatan perkembangan seni rupa sekarang. Persoalannya ialah apakah perupa yang ingin memasuki percaturan dunia seni rupa secara luas itu mampu menunjukkan elan vital kreatif yang kuat? Elan vital kreatif mengandung pengertian sejauh mana seorang perupa mampu mempresentasikan ide-ide kreatifnya ke dalam perwujudan karya yang benar-benar memikat dari banyak segi.

Melalui pameran semacam ini paling tidak akan diketahui berbagai indikasi yang menunjukkan ke arah mana si perupa itu akan memiliki tempatnya masing-masing dalam konstelasi jagat seni rupa. Dari sinilah akan diketahui dengan jelas siapa perupa yang mampu memburu perubahan dengan cepat dan tangguh, perupa yang hanya jalan di tempat dan perupa yang elan vitalnya mandeg sama sekali. Di sinilah letak pentingnya pameran lukisan yang bertajuk "Torang Samua Basudara" Temu Pekukis Surabaya – Manado itu.

Selamat berpameran!



Karya Ivan Haryanto
KUCURAN KEREP 1998
140 x 130 cm
Koleksi sat.monyak.id

Johny Rondonuwu

Diketahui Di sebuah jazirah di ujung Sulawesi yang sepi dan terasing dalam pembicaraan sejarah perkembangan seni rupa nusantara, terdapat daerah potensial akan bibit-bibit seni rupa. Tetapi hal ironi itu telah berlangsung sangat lama, padahal – oleh Sejarah Pendidikan- sejak tahun 1885, pelajaran menggambar (ketramplan) telah masuk dalam kurikulum pendidikan sekolah di Minahasa, bahkan merupakan yang pertama-tama kali berlaku di bumi Nusantara (waktu itu Hindia Belanda). Daerah itu adalah daerah yang subur serta potensial, daerah – Niyur Melambai – Sulawesi Utara.

Baru pada dekade 1930-an dunia Seni Rupa mulai terdengar, seperti nama pelukis F. Kasenda yang terkenal sebagai pelukis potret, lalu tahun 1940-an muncul nama Henk Ngantung yang akhirnya menetap dan berkarya di pulau Jawa. Tahun 1950-an nama Alex B. Wetik – yang memperdalam pengetahuannya di Eropa (Belanda dan Italia) sudah mulai dikenal, terutama ketika kembalinya ke Indonesia beliau mendirikan sanggar Matahari bersama Nashar dan Wakjani. Nama Wetik bagi Sulawesi Utara adalah sebagai Pelopor dan Pengarjur Seni yang sangat berperan dalam upaya mengangkat citra Seni Rupa saat itu. Selanjutnya Wetik menetap di Jakarta baru kemudian di Manado.

Selanjutnya era Seni Rupa pada tahun 1969 munculah nama JA Pangkey, Dosen Seni Rupa di Bandung serta nama S.P.Mokatu yang pulang ke Manado serta membuka Jurusan Seni Rupa di IKIP Manado (sekarang Unima). Di era ini seni lukis di Sulawesi Utara mulai bangkit, Alex B. Wetik, V. Makasuti, ditambah kemudian tenaga luar biasa Tawakal Mokodompit, kemudian Jan Talangi Mingkid -ASRI Jogjakarta,1950- yang turut mengajar di Jurusan Seni Rupa itu dibantu oleh beberapa tenaga pengajar luar negeri seperti Pastor Rulter, Ma, dan Peter Angelo (Misioner Belanda Gereja Katolik).

Setelah dunia Seni Rupa dirintis lama, tahun 1970-an pameran

lukisan mulai sering digelar di Manado, antara lain dengan adanya kunjungan pelukis luar daerah seperti 10 orang –lamu- pelukis Pasar Seni Ancol, dan acara digelar di gedung Taman Budaya –yang saat itu- atau saat ini lebih dikenal sebagai gedung Museum Sulawesi Utara Komo dalam- tempat acara/kita berpijak saat ini.

Kemudian menjadi lebih marak lagi, pada tahun 1980-1n dengan munculnya kelompok yang menamakan diri Seniman Muda Sulawesi Utara dan menyelenggarakan pameran keliling Sulawesi Utara kelompok seniman Sulawesi Utara. Kelompok ini adalah kelompok seniman sesudah Alex B. Wetik, T.Mokodompit, J.T.Mingkid serta V.Makasuti yang muncul dari lingkungan kampus Seni Rupa IKIP Manado.

Dari kelompok ini muncul nama-nama seperti J.A Sumerah, A. Lahabu, Elias D pangkey, Ruddy pakasi, dan kemudian seperti Johny Rondonuwu, Jerry manus, saul Bersaudara (Johanis dan Enoch), Arie Tulus, F.Pangkey, J. Mangare serta Rully Rantung. Kelompok ini dirotori oleh Karel Takumangsang dan M.J. Timmy katopo, dua nama tokoh Seni Rupa yang kemudian sukses sebagai pengusaha.

Mereka semua saat ini adalah tenaga pengajar Seni Rupa UNIMA selain beberapa orang lagi seperti Noky Ch. Lesar -yang sangat aktif saat itu di dunia resimen-, kemudian Magdalena Tuwaidan, S.dangkua, Worotjan dan Masey. Ada satu hal menarik yang perlu dicatat adalah bahwa umumnya sebagian besar nama mereka justru muncul dan tumbuh dari satu tempat asal yang sama –tempat persemaian bibit perupa Sulawesi Utara, yaitu dari sekolah Pendidikan SPG Kuranga Tomohon. Satu hal menarik sebagai bahan renungan dunia pendidikan kita.

Kemudian munculah nama seperti Sony Lengkong dan Hendra Rakawisi yang ikut bergabung dalam jajaran kelompok Seniman

Sulawesi Utara di atas sebagai seniman otodidak lewat kelompok SGM. Kita ketahui bersama bahwa letak keberhasilan dari suatu pameran bukanlah dilihat dari segi-segi finansialnya saja, tetapi dari bagaimana sudut aspirasi seni itu dapat memberi inspirasi serta semangat berkarya bagi si pelukis itu sendiri dan utamanya bagi banyak orang. Tetapi sesungguhnya demikian pameran-pameran tersebut belum berhasil memberi gaung yang cukup signifikan bagi seniman daerah ke tingkat yang lebih luas dalam skala nasional, bahkan belum dilirik ataupun terjamah pengamat/kritikus seni rupa.

Kemudian di awal tahun 1960-an, nama Bambang B. Ariady serta Maria Budiyatni dari Seni Rupa IKIP Semarang turut meramaikan dunia seni rupa, disusul kemudian nama Broery dan Iham nasikin -Seni Rupa Malang- yang selanjutnya menjadi staf taman Budaya Manado, dan sering mendukung event-event pameran daerah.

Tercatat pula riak-riak gelora seni rupa di daerah-daerah, seperti di Gorontalo yaitu munculnya nama seperti L. Kobi dan Nashbu. Di daerah Minahasa muncul pelukis yang dikenal seperti B. Yehosua (tahun 1950 pernah pameran keluar daerah di Surabaya), kemudian nama B. Sitow, Sanger dan di daerah Sanghe Talaud dikenal nama J. Talimu -STRI ASRI Jogjakarta- yang akhirnya justru mendorong munculnya nama-nama seperti S.N Makoluse, Saif beraudara -Seni Rupa IKIP Manado-, Yulian Lansari- yang belajar khusus di Bali-, kemudian Freddy Padang dan akhirnya Timbangu Nusa Tumimbang -ISI Jogjakarta, 1968-.

Pada tahun yang sama 1968, muncul seniman keluarga Pelukis Pengembara seperti Djeja Suminar, Muntiana serta Putri mereka Lili Nataliniwiasi. Hal ini membuktikan, sejak beberapa tahun lalu daerah ini bukan untuk pertama kalinya kedatangan tamu perupa dari daerah lain, bahkan mereka sempat menetap di daerah Batasaki, Molas.

Sejarah Seni Rupa Sulawesi Utara terus bergulir dan tahun 1990 merupakan momen tonggak sejarah -yang terbilang baru saat itu- untuk menembus isolasi dan keterpencilan Seni Rupa dengan keluarnya 4 pelukis daerah seperti Jhony Rondowunu, Sony Lengkong, Arie Tulis, dan John Samuel di Jakarta. Rupanya gebrakan itu berdampak positif serta menjadi motivasi bagi pelukis lain seperti Jaya Masloman -pameran bersama tanaga kerja Artistik TVRI di Jakarta tahun 1991-, Hendrik I. Mamahit -1994-. Kemudian

muncul Gustaf Raming, Yohanes Mallo, Djemi Tomoka, John Gagana, api Pongtuluran -1997- dan lain-lain. Nama-nama terakhir ini mereka adalah pelukis-pelukis yang ber-olah seni' lewat sanggar Raganemasinta, serta belajar sendiri sehingga menemukan jati dirinya.

Kemudian tahun 1990 dunia Seni Rupa Sulawesi Utara kian riuh hingga memasuki milenium baru dengan suatu momen untuk merekam suatu suasana pisah-sambung tahun/abad dengan acara melukis bersama oleh Komite Seni Rupa Dewan Kesenian Sulawesi Utara dengan tema Vibrasi 2000. Kemudian setelah itu pameran demi pameran terus berlangsung dan pada bulan Nopember ini ada tiga pameran diselenggarakan secara terpisah.

Deni Kati, Elboman L. Mingkid, Samsudin Samal adalah sedikit dari perupa produk Jurusan Seni Rupa tahun 1990-an dari IKIP Manado yang saat ini bersama sebagian besar nama-nama di atas turut aktif mendukung gagasan positif Pameran Seni Lukis Torang Samudra Bersaudara 2000. Deni yang aktif berpameran ini setelah lulus -1996-, untuk beberapa saat pindah ke Jawa dan Bali, terobsesi untuk merekatkan kutub Seni Rupa 'Suluf' yang terkadang 'sulif' ini, dengan beberapa seniman-seniman Surabaya, Jawa Timur. Dalam hal ini dia ingin bereksplorasi dan berinteraksi dengan komunitas masyarakat yang peduli dan kreatif di dunia seni rupa. Mereka ini adalah Ivan Hariyanto, Anshie L. Hamsan, Satya Buchi D. dan Hening Purnamawati, Salamun Kaulam, Mokhfoed, Rilantono serta Djul Djulprambud. Persenduhan yang akrab ini 'menjangkitnya' untuk mencoba mengartikan dan mengentalkan pengalaman artistiknya itu.

Diharapkan kehadiran tamu seniman-seniman Surabaya ini dapat memberikan nuansa baru, cita rasa baru bagi masyarakat dan pecinta seni di daerah ini yang masih terbilang 'kering' dalam berapresiasi seni.

Harapan dampak positif dalam ajang kreatifitas ini kiranya justru memacu bagi seniman lain yang belum pernah menggelar karyanya ke luar daerah, sebagai bahan komparasi, serta belajar menasejajarkan diri dalam perpektif seni yang lebih meng-Indonesia lagi.

¹ Penulis adalah anggota pengorgan Program Studi Seni Rupa UMMA dan Ketua Komite Seni Rupa Dewan Kesenian daerah Sulawesi Utara.

Pendahuluan

Salah satu kegiatan dalam rangka Pameran Besar Seni Lukis yang dilaksanakan di Bulan Nopember 2000 adalah seminar dengan topik "Strategi Pemberdayaan serta Pengembangan Seni Rupa di daerah Guna Memasuki Percaturan Budaya Secara Luas". Temu saja topik ini sangat menarik untuk dibahas sehingga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam pengembangan kesenirupaan di daerah Sulawesi Utara ini. Untuk lebih memberikan fokus terhadap topik yang ditawarkan panitia, maka saya membatasi uraian ini pada strategi yang terkait dengan pendidikan karena latar dan profesi saya di bidang itu. Saya menyampaikan terima kasih kepada panitia yang sudah memberikan kesempatan kepada saya karena melalui seminar ini saya mengemukakan lagi konsep pengembangan kesenirupaan di daerah Sulawesi Utara yang sudah berkali-kali saya kemukakan dalam diskusi, dialog, atau seminar sebelumnya.

Banyak orang mengatakan bahwa memasuki era globalisasi ini berarti memasuki kanchah persaingan global yang sangat ketat. Pasar bebas yang merupakan dampak globalisasi sudah mulai mewamahi dunia perdagangan. Berbagai merek elektronik produk manca negara dengan mudah dapat kita temukan di pasar, demikian juga produk otomotif. Ini semua merupakan dampak pasar bebas yang sudah mulai melanda negara kita. Peraturan perundangan dalam bentuk perlindungan terhadap produk dalam negeri yang selama ini diberikan pemerintah sudah makin dikurangi.

Kita, mau tidak mau harus memasuki persaingan ketat ini dan bersaing secara fair, hanya ada dua resiko dalam persaingan, yaitu: menang atau kalah. Oleh sebab itu untuk memenangkan kompetisi di era pasar bebas ini maka kundi utamanya adalah bagaimana menghasilkan produk unggul yang kompetitif, sehingga kita mendapatkan peluang yang lebih besar dan mayakinkan dalam menghadapi tantangan berat dalam persaingan global.

Karya seni rupa bukan sekedar karya yang dibuat semata untuk kepentingan memuaskan emosi perupanya. Karena bagaimanapun juga karya seni rupa juga merupakan suatu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang membutuhkan 'pasar'. Oleh karena itu konsekuensi persaingan ketat yang dihadapi sektor produksi non-seni juga berlaku di sini. Untuk itu strategi memenangkan 'pasar' sudah harus disiapkan sedini mungkin.

Ada dua permasalahan menarik yang perlu diajukan di sini adalah: (1) Bagaimana arah perkembangan kesenirupaan dalam memasuki kanchah

persaingan ketat ini? (2) Bagaimana strategi yang digunakan untuk mencapai arah perkembangan tersebut dengan meletakkan peran pendidikan sebagai pendekatan yang dominan.

Orientasi Lokal yang khas

Dalam makalah yang pernah saya sampaikan sebagai pengantar diskusi yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian daerah Sulawesi Utara saya mengajukan dua kutub pengembangan kesenirupaan dan kerajinan yang dapat dijadikan alternatif pengembangan, yaitu antara kesenirupaan/kerajinan dengan ciri universal dan kesenirupaan/kerajinan dengan ciri khas/tradisional yang unik. Karya seni rupa dengan ciri universal saya artikan sebagai karya yang diciptakan berdasarkan kaidah-kaidah umum yang berlaku, sedangkan karya seni rupa dengan ciri khas ini saya artikan sebagai karya seni rupa dengan ciri spesifik yang tidak dapat ditemukan di tempat lain.

Dengan topik yang hampir sama, saya juga pernah sekali lagi menjadi pembicara dalam seminar yang dilaksanakan oleh Dewan Kesenian daerah Sulawesi Utara, dalam makalah yang saya sampaikan saya mengemukakan tentang perlunya memberikan prioritas terhadap alternatif untuk mengembangkan karya seni dengan ciri khas yang berakar pada budaya lokal. Namun demikian, pilihan terhadap salah satu alternatif, bukan berarti mengorbankan sama sekali alternatif lainnya. Pilihan di sini diartikan semata sebagai pemberian penekanan terhadap alternatif yang dipilih, karena bagaimanapun juga kedua spesifikasi kesenian ini (universal dan khas) memiliki hak hidup dan berkembang yang sama, namun bagaimanapun juga mestinya ada yang diberikan prioritas pembinaan dan perkembangannya. Sebagai konsistensi terhadap konsep pengembangan kesenirupaan di daerah ini, maka alasan yang saya gunakan untuk memberikan prioritas pengembangan terhadap seni dengan ciri yang khas ini masih relevan diangkat lagi dalam makalah ini.

Memasuki kanchah persaingan global dengan menyodorkan produk seni rupa dengan ciri universal, berarti memasuki persaingan yang ketat. Karena itu peluang menjadi 'pemenang' menjadi sangat tipis.

*) Penulis adalah Dosen Pendidikan & Kebudayaan, Wakil Kepala Sekolah Pengajaran, yang mendampingi Dik. Kesenian, Universitas 4 April 1996, di Manado.
*) Bagian Pjsek Makalah tersebut dapat diakses di: www.dewan-kesenian.com dan www.dewan-kesenian.com yang diterbitkan oleh Dewan Kesenian Manado Provinsi Sulawesi Utara, pada tanggal 10 - 31 November 2000, di Hotel Century Hotel.

Kenapa demikian? Karena tentu saja kita akan berhadapan dengan demikian banyaknya kompetitor dengan berbagai produk unggulannya. Sementara dengan produk seni rupa dengan ciri khas lokal/tradisional berarti kita sama sekali tidak memiliki kompetitor lain, sehingga kemenangan bukan lagi sekedar probabilitas, tapi sudah merupakan suatu yang pasti.

Bukan berarti dengan memberikan penekanan pada penekanan pada pengembangan seni rupa yang berciri khas lokal ini maka kita dapat langsung melaju tanpa rintangan. Kendala utama yang kita hadapi adalah kita belum sepenuhnya memiliki 'wujud' seni rupa yang memiliki ciri khas lokal untuk siap dikembangkan.

Untuk itu, dengan menunjuk pada alasan yang dikemukakan di atas, maka sebagai konsekuensinya, perlu dilakukan studi mendalam agar dapat digali karakteristik kesenirupaan yang memiliki ciri khas/tradisional dengan latar etnis setempat yang spesifik, baik dari segi tematis, teknis dan estetis.

Peran Institusi Pendidikan

Kita beruntung karena di daerah ini kita memiliki aset yang cukup strategis dalam bentuk institusi pendidikan formal, yaitu Program Studi Pendidikan Seni Rupa di FBS UNMA. Ditatakan strategis karena (1) program studi ini adalah salah satunya di daerah Sulawesi Utara, sehingga dapat dianggap sebagai barometer pengembangan kesenirupaan daerah, (2) program studi merupakan produsen tenaga guru kesenirupaan, sehingga meskipun tidak memiliki hubungan hirarkis dengan lembaga pendidikan pada tingkat di bawahnya, dari SMU hingga TK, namun dapat memberikan sinergis pada pelaksanaan pembelajaran kesenirupaan pada tingkat-tingkat pendidikan di bawahnya. Untuk kepentingan jangka panjang, efek sinergis ini akan sangat menguntungkan.

Sebagai suatu institusi akademis, diharapkan program studi ini mulai mempersiapkan diri agar dapat membekali mahasiswanya dengan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan kesenirupaan yang kompetitif. Dengan demikian perencanaan kurikulum maupun strategi pembelajaran yang dilaksanakan sudah harus antisipatif dengan kebutuhan yang dihadapi. Meskipun saat ini dalam kurikulum sudah memungkinkan adanya muatan lokal yang dapat dirancang sendiri oleh pihak program studi, namun watan lokal yang dilaksanakan dalam kurikulum saat ini belum diarahkan secara khusus pada bagaimana menghasilkan karya seni rupa dengan orientasi khas lokal. Yang dilaksanakan lebih pada memberikan penekanan pada satu atau beberapa cabang seni rupa.

Untuk memasukkan muatan lokal -yang dapat menjadi ajang eksperimentasi seni rupa yang berorientasi lokal yang unik ini- dalam kurikulum bukan merupakan suatu hal yang mudah. Masih diperlukan tindakan-tindakan yang cukup kompleks, yang bukan saja melibatkan usaha program studi semata tapi juga dukungan berbagai pihak.

Langkah awal dari usaha yang besar ini adalah bagaimana menemukan elemen lokal yang khas. Untuk itu dibutuhkan suatu eksplorasi yang serius, baik dalam bentuk penelitian yang mendalam maupun pendekatan-pendekatan keilmuan lainnya. Langkah berikutnya adalah mentransformasikan hasil temuan dari berbagai pendekatan ke dalam bentuk muatan lokal kurikulum. Kemudian menjabarkannya dalam bentuk silabi dan dilanjutkan dengan pembuatan protolpe model pembelajaran. Setelah itu melaksanakan uji coba terhadap model, dan melakukan revisi jika diperlukan. Akhirnya, dapat ditetapkan suatu model pembelajaran siap pakai untuk digunakan.

Tentu saja langkah-langkah tersebut membutuhkan konsekuensi-konsekuensi yang berat, termasuk dukungan dana yang tidak sedikit, yang tidak dapat dipikul sendiri oleh program studi. Oleh sebab itu perlu dukungan berbagai pihak, baik dari Pemerintah daerah, kanwil Diknas, dan pihak-pihak lainnya yang memiliki kepentingan dalam mengembangkan seni rupa.

Penutup

Gagasan mengembangkan kesenirupaan dengan ciri khas lokal ini sudah sejak dua tahun yang lalu saya ungkapkan. Pada waktu itu kita masih dapat menyebutkan semua merek televisi yang dipasarkan. Saat ini kita tidak lagi hapal dengan puluhan -mungkin ratusan- merek televisi produk luar negeri. Demikian juga waktu itu kita dapat menyebutkan dengan cepat semua merek sepeda motor yang beredar di pasaran. Sementara, saat ini sudah demikian banyaknya merek sepeda motor yang diajakan di depan mata sehingga kita lebih leluasa memilih merek yang sesuai dengan selera kita, dan dengan harga yang bersaing, dari motor bebek sampai dengan motor bebek yang katanya bukan bebek lagi tapi bangsu.

Memasuki konsep ini saya kemukakan, kita belum pernah diserbu dengan gencar oleh produk kesenirupaan dari luar. Tapi sampai kapan? saya yakin bahwa dengan mengembangkan produk seni rupa dengan ciri khas lokal ini pada gilirannya akan mengakibatkan timbulnya karya seni rupa unik dengan karakteristik lokal. Karakteristik lokal ini dapat menampilkan segi gagasan tematis, pengajaran teknis, dan standar estetis, yang semuanya berlatar belakang lokal namun dengan nuansa global. Jika ini dapat terlaksana maka diharapkan kita bukan sekedar menjadi 'penonton' yang larut dalam arus permainan global tapi kita dapat menjadi 'pemain' yang andal dan kompetitif dalam pencatatan seni global. Saya kira momentum ini sudah harus secepatnya dimanfaatkan, jangan sampai peluang emas yang ada lewat begitu saja tanpa kita sempat melakukan apa-apa.



INVESTASI EMAS DI KAWASAN MEGAMAS

**SO PASTI
LEBE BAE!**
KARENA KAMI MENJUAL
KUALITAS



Daftar Keuntungan

- Letak paling strategis di Manado
- Perencanaan yang matang sebagai kawasan bisnis masa depan.
- Jaringan kabel bawah tanah
- Fasilitas kawasan yang lengkap
- Rak Guna Bangunan, di atas tanah negara yang dijamin oleh pemerintah
- Dorsaga Marina

- Jakarta**
J. Pulversch Barat II No. 30
Telp. 021 - 543 3483, 021 - 4527
Fax. 021 - 532 4500 - 021 897
- Surabaya**
J. Kallioer No. 155
Telp. 031 - 532 9464
Fax. 031 - 532 4230
- Depasar**
J. Ponsa Winda IA No.9
Telp. 0861 - 457 344

PERTOKOAN KANTOR PUSAT MEGAMAS

Manado J. Ponsa Tomban, Boulevard
Telp. 0431 - 847 800, 0431 - 823 557
Fax. 0431 - 847 801, 0431 - 823 557

Makassar
J. Ponsa Torontan, Boulevard
Telp. 0431 - 847 800, 0431 - 823 557
Fax. 0431 - 847 801, 0431 - 823 557

HARIAN PAGI
Manado Post

POSKO
MAKASSAR

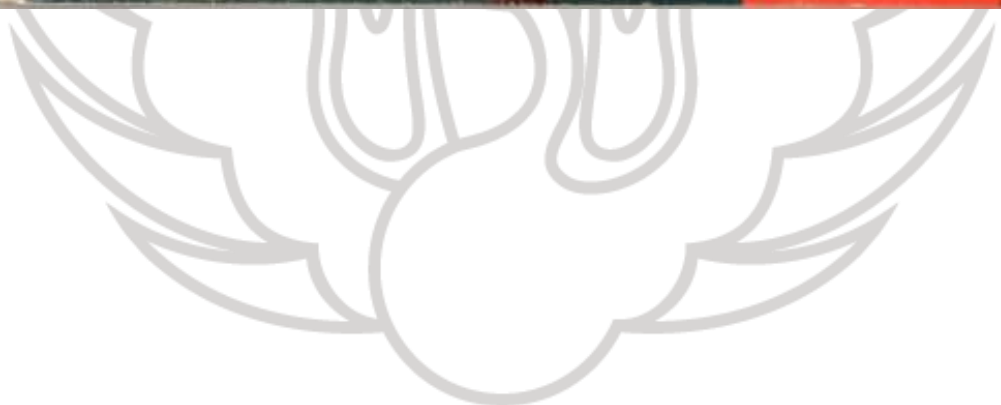
SPEED
COMPUTER
Jl. Wulur Marawati 10 No. 85
Bina Loka, 1 Komplek Sinar Manado
Telp/Fax. 0431 - 827 625, 893 542

PROFILE



PELUKIS

SURABAYA





Tempat/td lahir : Surabaya, 8 September 1959
 Alamat : Beryumpo Kidul 1831
 Surabaya
 Telp. : 031 - 9632917
 Fax : 031 - 9634410
 HP : 081. 8395721

Dia merupakan pelukis yang cenderung ingin selalu mencari. Bentuk dan isi dicarinya dengan beragam eksperimen yang mengasyikkan. Dia sekarang sangat lajut pada deformasi. Dalam deformasi, Andhie tampaknya menemukan simbol kreativitas yang menarik, unik dan estetik. Lukisannya tampak menyodorkan kecondongan permainan bidang dan warna yang kaya dan riisme. Di sini lukisan Andhie tampak dinamis, karena warna dan bentuk yang hadir saling mengamit dalam format terkesan dekoratif, tapi juga ada kesan sedikit 'lar'. Kegiatan pameran penting sering dikulirnya di berbagai kota.

Andhie L. Hamsan



Tempat/td lahir : Tulungagung, 12 Juli 1963
 Alamat : Jurusan Seni Rupa UNESA
 Kampus Lidah Wetan - Surabaya
 Telp. : 031 - 7530865
 HP : 081 -

Bagi Djuli melukis dan menulis merupakan aktivitas yang harus dilakukannya bersama. Ketika dia melukis bukan lantas dia menjadi pelukis tulon, atau sebaliknya ketika dia menulis juga bukan lantas dia menjadi pengamat seni. Keduanya dilakoni semata-mata dia ingin bertanggungjawab sebagai dosen seni rupa. Gejala pemikiran acap kali ditumpahkan dalam bentuk lukisan atau tulisan. Tentu saja, antara keduanya naniki spesifikasi dan tantangan. Lukisan Djuli seringkali menunjukkan perubahan, baik teknik maupun tema. Ini tidak lain, karena bagi dia melukis itu seperti "memotret gerak kehidupan". Dia tak percaya pada isme konvensional. Yang diinkamati ialah proses melukis itu sendiri

Djuli Djatiprambudi



MIMPI TENTANG KURSI DAN IKAN BESAR (2009) 64 x 64 cm Akrilik di atas kanvas



EPISODE BUS DUR (2008) 100 x 120 cm Cat minyak di atas kanvas





Tempat lahir : Cimahi
 Pendidikan : STSR 'ASRI' (S6) Yogyakarta
 Alamat : Jl. Lest 22 Surabaya
 Telp. : 031 - 568 7179

Imaji yang berkisatan sangatlah penting. Gejala itu ditangkap Hening sebagai kebebasan bermimpi lenlang dunia mimpi. Di tangan pelukis sumesta biosforis ini mekuk-mekuk aneh dihadirkan. Alam dikupas secara absurd, gabungan dari hal tersebut mendendangkan ilusi dunia lain.

Hening Purnamawati terkadang memberi power terhadap obyek, warna dikorbankan, dikobarkan. Tetapi kadang-kadang ditingkikan, disejukan. Bidang kerwas yang beserpun disentuh menjadi jalinan cerita indah dan babak ke babak. Oleh karena itu, di berbagai pameran regional, nasional maupun internasional karya Hening langsung mengundang perhatian.

Hening Purnamawati



Tempat lahir : Banyuwangi, 15 Nopember 1959
 Alamat : Ngopi, Tiro (S6) Surabaya
 Telp. : 031 - 5042543
 Pendidikan : STSR 'ASRI' (S6) Yogyakarta
 Anam Seni Lukis 1975 - 1981

Semula Ivan Hariyanto pernah dikenal sebagai pelukis ber aliran Pop Art. Aliran ini di dalam jagad seni lukis kila sampai hari ini masih jarang kelihatan di permukaan. Soalnya, barangkali aliran ini memerlukan tantangan teknik dan sekaligus konsep pemikiran yang tidak main-main. Namun, belakangan Ivan beringkut ke aliran surealistik. Di titik ini tampaknya Ivan menemukan keasyikannya tersendiri. Lukisannya selalu dibangun dari penjumlahan berbagai ikon-ikon kebudayaan manusia, seperti: arca, candi, topeng, penari, dsb. Ikon-ikon itu dibangun secara organik dalam sebuah karya yang akhirnya menggambarkan suatu cerita kehidupan manusia dengan sejumlah masalahnya. Pelukis mantan Ketua HIPBAYA ini oleh sebuah jayasan swasta dinobatkan sebagai salah satu pelukis berprestasi Indonesia Tahun 2000.

Ivan Hariyanto



GELORA WANITA SELEBRITAS, (2000) 40 x 40 cm Akarel media di atas kanvas



EKSPRESI SANG PRIMADONA, (2000) 120 x 140 cm Cat minyak di atas kanvas



Tempat/Tgl Lahir : Surabaya, 13 Mei 1942
 Alamat : J. Mardian Rejo / E2 Surabaya
 Telp : 031. 7407329

Lukisan Makhfoed seperti sebuah catatan harian. Tentu saja, sebagai sebuah "catatan harian" isinya berupa geundelan pikir dan batin dalam setiap perjalanannya. Geundelan itu bisa saja berbicara atas nama dirinya sendiri, atau sebaliknya atas nama orang-orang disekitarnya. Bangunan visual lukisannya sungguh unik dan kuat. Kekuatan lukisan Makhfoed kelihatan dari komposisi warna yang dihadirkan dan bentuk yang sering terasa simbolik. Warna dan bentuk tersaji dalam rangkaian suasana agak terasa surealistik. Pelukis generasi Aksera ini merupakan pelukis yang sudah memiliki posisi terhormat di deretan pelukis nasional. Pameran lukisan telah diikuti di berbagai forum dalam negeri maupun luar negeri.

Makhfoed



Tempat/Tgl Lahir : 18 Maret 1960
 Alamat : J. Lestri 22 Surabaya
 Telp : 031. 5887178

Lukisan Rilantono selalu memikat. Daya pikatnya terletak pada kepiawaiannya menyajikan komposisi warna yang indah dan amat memperhitungkan harmoni. Maka, ketika Rilantono menggambarkan figur-figur wayang atau tema-tema etnis, yang tampak adalah kesan keagungan - bukan kemestaran. Capaian artistik dalam lukisannya pada beberapa tahap memang terkesan "turistik", tetapi kesan itu tetap saja dilunakkan dengan capaian harmoni yang diekspresikan dengan maksimal. Pelukis lukisan STSRI "ASRI" Yogyakarta ini sering diundang mengikuti pameran di sejumlah kota besar dan di antaranya di luar negeri. Lukisannya menunjukkan bahwa dia pelukis yang peka pada

Rilantono



PERJALANAN 149 120 x 140 cm Cat minyak di atas kanvas



MENCAM RUPAKRATU, (2000) 100 x 100 cm Cat akrilik di atas kanvas



Tempat/Tgl Lahir : Tuban, 9 Juli 1964
 Alamat : Jurusan Seni Rupa - UNESA
 Kampus Loka Watun Surabaya
 Telp : 031. 7530865

Sebenarnya Salamun pelukis yang memiliki insting kreatif yang kuat. Ini dibuktikan dengan sejumlah fase-fase kreatifnya yang semuanya punya pesona tersendiri. Dalam perjalanannya di dunia seni lukis sejumlah catatan menunjukkan bahwa dia figur pelukis yang sensitivitas artistik yang tinggi. Kalau sekarang dia sedang ada dalam fase lukisan yang banyak menampilkan sosok manusia dalam suasana keakraban, hal ini juga merupakan salah satu capaian artistiknya. Walaupun di sini kelihatan di kemudian hari dia akan beringsut lagi kepada capaian artistik yang lebih memukau. Pelukis yang nyambi menjadi dosen di jurusan seni rupa Unesa ini pernah berguru melukis pada pelukis Khayisa Mustajab dan Anni Yahya.

SalamunKaulam



Tempat/Tgl Lahir : Surabaya, 20 Juli 1955
 Alamat : Jl. Karangayu V/125 Surabaya
 Telp : 031. 8284978

Satya Budhi adalah figur pelukis yang "tunai". Artinya, ketika dia akan berancang-ancang melukis, maka segala perhitungan artistik dilonongkannya masak-masak. Tampaknya, Budhi ingin mencapai pesona artistik yang terasa artifisial, tetapi pesona artistik yang sekaligus bernilai estetik. Dengan melalui figur-figur manusia dengan distorsi pemanjangan, air muka yang cenderung tunggal, gestur yang dibebani makna, menunjukkan dia pelukis yang selalu tampil dengan bahasa ungkap yang kaya dengan metafor. Alasan kegelisahan Budhi bersumber pada pandangannya terhadap misteri hidup manusia. Manusia akan menjadi manusia yang sesungguhnya jika antara pikir dan nuraninya berjalan sejalan. Budhi memang betul memiliki visi eksistensi manusia melalui "tukum kesimbangan".

SatyaBudhi D.



TANPA JUDUL, (2001) 128 x 148 cm Akrilik di atas kanvas



SKETSAS MALAM, (2000) 140 x 135 cm Akrilik di atas kanvas

PROFILE
17
PELUKIS

MANADO



Tanggal/Tgl. Lahir : Kakarasan (Mehasa), 14 April 1962
Alamat : Geng Angrek No. 2 Depan Perum PUN
Blak J No.3 Batu Lingsi, 1 Kac. Makayang
Manado
Telp : 0431 - 821 021

Melihat lukisan Arie Tulus yang dosen seni rupa IKIP Manado rasanya ada kekuatan yang tampak jelas, yaitu ekspresi garisnya. Terasa ditamisi. Garisnya terasa berirama dengan aksan-aksan yang mengesankan penekanan. Walau garisnya seakan-akan difungsikan untuk membangun suasana yang ingin dicapai oleh pelukisnya. Karena itu, ekspresi garisnya yang dibangun dari jajaran warna terasa efektif dan berakalor. Pelukis kelahiran Tomohon 1962 ini aktivitas keseniannya terbilang mengesankan. Dan dia juga aktif dalam organisasi kesenian.

ArieTulus



DUA PENARI RESAMA, (2006) 200 x 150 cm Cat minyak di atas kanvas



Tanggal lahir : Pekanbaru, 15 Oktober 1983
 Pendidikan : Sarjana Pendidikan Seni Rupa IKIP Manado
 Alamat : Jl. Swasto No. 378 B
 Mata No. 6 Lengk. 7 Tomohon
 Telp. : (0431) 262 963

Jumlah wanita pelukis yang benar-benar aktif menekuni profesinya memang boleh dikatakan langka. Di Indonesia kehadiran wanita pelukis baru dikenal beberapa nama seperti: Kartika Affandi, Astari Rasyid, Hening Purnamasari, Hedy Maimun, Lucia Hartini dan Umi Gachlan. Karena itu kehadiran Budi yatmi yang juga seorang dosen di jurusan Pendidikan Seni Rupa IKIP Manado ini, di masa mendatang akan menambah deretan nama wanita pelukis Indonesia. Apalagi dilirik karyanya yang memiliki spesifikasi karakter cukup kuat dengan pengolahan bidang dan garis yang diperhitungkan ritme dan komposisinya, menandakan dia ada potensi ke arah itu.

Budi yatmi B.



Tanggal lahir : Pagaransa, 2 Juli 1972
 Pendidikan : Seni Rupa IKIP Manado
 Pekerjaan :
 Alamat : Jl. Lembang Inan, J. A. Yani 17 No. 14 B
 Sate - Manado, SULIT
 Telp. :
 :

Pelukis yang tergolong masih muda ini adalah salah satu penggagas pameran besar seni lukis Torang Samsu Basudara. Setelah menamatkan studinya di jurusan Seni Rupa IKIP Manado, dia mulai aktif mengasah bakat melukisnya dengan terus-menerus melukis dan mengikuti sejumlah pameran. Saat ini Deni terus mencari jejak dirinya. Ini tampak dengan semangatnya untuk belajar dari beberapa seniman dan mengunjungi sejumlah studio pelukis di Surabaya, Banyuwangi, dan Bali. Dari beberapa kunjungannya tersebut Deni melihat banyak pengalaman dan sempat berpameran di Bali. Lukisannya mengesankan sebagai karya yang banyak terinspirasi kenyataan kehidupan yang masih polos, apa adanya dan kadang-kadang menelusup ke dunia etnis.

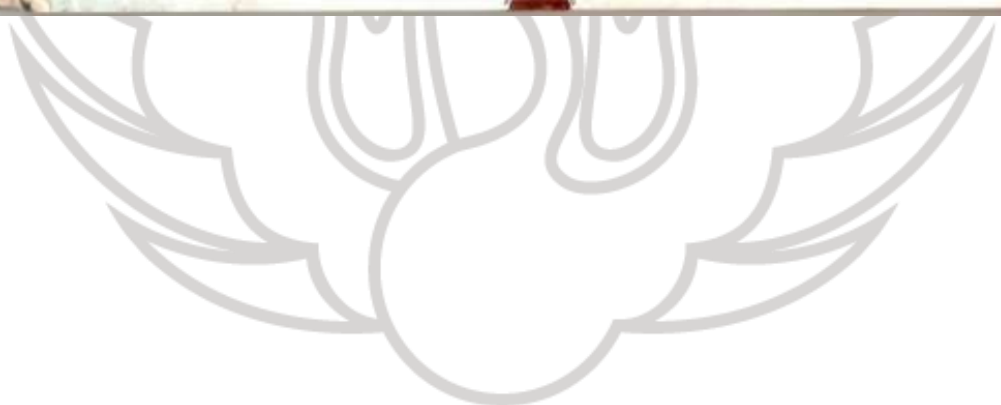
Deni Katili



KEMENANGAN, 2000 40 x 60 cm Cat minyak di atas kanvas



MENGANTUNGAN HARAPAN 100 x 70 cm Cat minyak





Tempat/tgl lahir : Ujung Pandang, 15 Juni 1962
 Pendidikan : Dokter
 Pekerjaan : PNS
 Alamat : Jl. Kali Porong 83
 Tuna-Manado
 Telp. : (0431) 870 074

Kalau ada dokter sebagai kolektor lukisan, itu sudah biasa. Tapi, baru luar bisa kalau ada dokter yang juga sebagai pelukis. Salah satunya Dokter Djemi. Dia lahir di Ujung Pandang 1962. Bakat alaminya sebagai pelukis tampak cukup mumpuni. Lukisannya sering menunjukkan ke suasana dunia bawah sadar. Aneh dan terasa Surealistik. Namun kadang-kadang suasana simbolistik sangat kuat terasa. Aktivitas pameran pelukis satu ini tergolong aktif dan di sela-sela tugasnya sebagai dokter dia terus aktif melukis.

Djemi Tomuka



Tempat/tgl lahir : Tahana, 17 Maret 1967
 Pendidikan : Sarjana Pendidikan Seni Rupa
 Pekerjaan : Guru Seni Rupa (PNS)
 Alamat : J. Krida IV - Malizyong Satu Manado
 Telp. : (0431) 625 190

Eksistensi Enoch Saul dalam dunia seni lukis Manado punya tempat tersendiri. Ini dapat dilihat dari karyanya yang mengesankan bahwa dia tipe pelukis yang ingin selalu menggali persoalan. Kegeisahan kreatifnya sering diaikut dari persoalan-persoalan kemanusiaan dan kemasyarakatan. Pelukis lulusan jurusan Seni Rupa dan Kerajinan IKIP Manado (sekarang Universitas Negeri Manado) ini memilih bahasa rupa yang kadang terasa bermain dengan simbol-simbol dan metafor-metafor. Artinya, realitas yang dia tangkap tidak diungkapkan secara langsung, tetapi diolah dalam bahasa simbolik. Dan tentu saja dia tetap mengolah nilai estetisnanya.

Enoch Saul



ANDREAK, 2000 40 x 45 cm Cat minyak di atas kanvas



SURAT, 2000 84 x 83 cm Cat minyak di atas kanvas





Tempat/Tgl. lahir : Yogyakarta, 3 Juli 1967
 Pendidikan : Sarjana Pendidikan
 Pekerjaan : Mahasiswa Pasca Sarjana
 Alamat : Jl. Kampus Timur Kitek
 Lingsi-A Manabo

Suatu gambaran kakacau-batauan yang gelap dengan hanya satu unsur harapan yaitu kehadiran Roh Allah yang melayang-layang di atas apa yang akan menjadi dunia. Karya rielius-surrealistik Wilian menampilkan gaya lukisan "Allah yang dilihat sebagai manusia" (antrophorisme) dari Kejadian 1 : 3-5, gambar asli terlampir.

Oleh pelukis, recreate ini menekankan pada unsur-unsur tambahanbaru sejalan dengan isi Yohanes 1:1, yaitu pada pada mulanya adalah logos (firman), Logos (Firman) itu bersama-sama dengan Allah dan Logos (Firman) itu adalah Allah, dimana nampak pada apa yang keluar dari mulut-Nya saat Ia mulai menyebut ciptaan-Nya tersebut.

ElbanL. Mingkid



Tempat/tgl lahir : Tahun, 21 Pebruari 1967
 Alamat : Lorong Tawar Kalurahan Sawang Bender
 Rt. 01, Laga VI No.80, Tahun Gangga Talaut
 Sulawesi Utara
 Telp : (Tahun) (0432) 226 69 - HP: 0624 315 492

Lukisan gaya Surrealistik pada awal dekade 90-an pernah menjadi kecenderungan yang luar biasa di jagad seni lukis Indonesia. Di masa itu banyak bermunculan wajah baru yang sangat diperhitungkan eksistensinya. Bahkan beberapa di antaranya sampai sekarang masih sangat diperhitungkan, seperti: Ivan Sagito, Agus Kamal, I Gusti Nengah Nurata, Effendi, dsb. Lukisan Surrealistik memang selalu menarik untuk dinikmati. Lukisan jenis ini selalu merangsang asosiasi penikmat ke dunia mimpi, dunia irasi dan dunia absurd. Melalui bahasa seperti itulah agaknya pelukis kelahiran Tahunna 1967 ini menunjukkan eksistensinya.

FredyPadang



LOGOS, 2000 115 x 87,5 cm Cat minyak



TERBANG PERDAMAIAN, 2000 100 x 80 cm Cat minyak





Tempat/Lahir : Manado, 14 Maret 1956
 Pendidikan : Pegawai RSUP Manado
 Alamat : BTN, Wiling Abel Blok D No.73
 Raronji, Lingkungan IV, Manado
 Telp. : HP 081 143 4285

Melukis bagi Gustaf Raming selain untuk menyalurkan bakat dan hobinya juga bisa dianggap sebagai profesi. Pelukis yang juga seorang dokter yang lahir di Manado 1956 ini ditilik dari gubahan artistiknya memang menunjukkan lukisan yang terasa natural. Obyek lukisannya berubah-ubah sesuai dengan rangsangan tematikanya ketika dia ingin melukis. Sosok bunga, sosok manusia sering diangkat sebagai obyek dengan garapan cukup memikat. Gaya lukisan seperti ini cepat akrab di mata penikmat secara umum. Ini disebabkan lukisan gaya Naturalistik tergolong cukup tua dan telah banyak dikeni masyarakat.

Gustaf Raming



Tempat/Lahir : Makassar, 31 Oktober 1948
 Pendidikan : SMA
 Pekerjaan : Sivitas
 Alamat : J. Peruda 1 No. 38
 Saro Kota Baru Lingsi, III Manabo
 Telp. : (0431) 852 284

Orang memanggil dirinya "Hikmel". Nama itu akronim dari namanya yang cukup panjang. Sosok pelukis yang satu ini mengaku sebagai pelukis otodidak. Dia lahir di Ujung Pandang 1948. Aktivitas pameranannya terbilang cukup aktif. Lukisannya mengesankan sebagai lukisan yang memiliki power ekspresi kuat. Obyek yang sering menjadi tema lukisannya yaitu berkisar panorama keindahan alam. Berbagai macam ikan yang hidup damai di bawah laut dengan terumbu karangnya sering menyulit kreasi kreatifnya untuk diabadikan di permukaan kanvasnya. Hasilnya berupa lukisan yang mampu memancing sensitivitas estetik penikmat.

Hendrik I. Mamahit



PENERIMA TAMU (Kabaseny) 114 x 131 cm Cat minyak di atas kanvas



Bunaken I, 2000 70 x 60 cm Cat minyak di atas kanvas



Tempat/td lahir : Tondano, 25 April 1965
 Alamat : J. Sam Ratajung 18 No.22
 Manado
 Pekerjaan : Pegawai TVRI Stasiun Manado
 Telp. : (0431) 856 488
 HP : 081 1430471

Pelukis kelahiran Tondano 1965 ini juga dikenal sebagai Desainer Artistik TVRI Manado. Sebagai pelukis, dia tergolong pelukis yang cukup aktif mengikuti pameran, baik di kota Manado maupun di berbagai kota lainnya. Lukisannya menunjukkan ciri citraan artistik dengan sapuan kuas yang dinamis dan terasa ekspresif. Sehingga lukisannya cenderung bernuansa sebagai lukisan bergaya Ekspresionistik. Kekuatan ekspresinya terlihat jelas pada intensitas dan spontanitas perubahan warna, garis dan bentuk.

Jaya Masloman



Tempat/td lahir : Tahuna, 22 Desember 1958
 Alamat : J. Krota IV Malelayang I - Manado
 Pekerjaan : Dosen Universitas Manado - FPBS IKIP Man
 Telp. : (0431) 825 186

Sapaan akrabnya Anis. Dia lahir di Tahuna 1958. Se sebagai pelukis dia juga dikenal sebagai pemusik. Ke bidang ini dilakoninya dengan serentak dan saling men Siniman yang tercatat sebagai dosen di jurusan Seni R IKIP Manado ini aktivitas berkeseniannya bisa dikata membanggakan. Karya lukisnnya punya karakter cukup k Pergulahan tekstur yang dilmpa pewarnaan dengan sap kuas yang terasa cekatan menghasilkan kesan ada gek jwa yang bergelora. Lukisan Anis terkesan sebagai gubal yang berada dalam ruang vibrasi vitae.

Johanis Saul



SAMPAN-SAMPAN, 1998 35 x 35 cm Cat minyak @ 40000



Tempat/Tgl lahir : Manado, 12 Juni 1953
 Alamat : Jl. J.E. Tarungiang 92
 Manado 952 233
 Pekerjaan : Wiraswasta

Fenomena alam memang sumber inspirasi yang luar biasa. Banyak pelukis yang sensitivitasnya terpicu dengan keindahan alam, baik itu yang ada di dunia satwa, fauna maupun panorama-panorama lainnya. Dilihat dari karyanya agaknya Gaghana salah satu pelukis yang terpicu untuk mengekspresikan kekagumannya atas fenomena alam sekitarnya. Karena itu, tidak aneh kalau di jajaran latihnya terdapat panorama alam yang ditangkap dengan suasana terasa romantis, meseri, dengan pesona keindahan yang cukup memikat. Pelukis yang cukup aktif berperan serta dalam pameran lukisan ini, lukisannya mengesankan bergaya naturalistik.

John J. Gaghana



Tempat/tgl lahir : Minahasa, 16 Januari 1955
 Pendidikan : Sarjana Pendidikan Seni Rupa
 Alamat : Banggar Seni John Ron
 Malakayang I Manado
 Telp. : (0431) 811 630

Dia lahir di Minahasa 1955. Pelukis yang satu ini sangat dikenal di kalangan seniman Manado. Ini tidak lain disebabkan aktivitas kesenlukisannya yang memang aktif. Karena itulah dia dipercaya sebagai Koordinator Komite Seni Rupa Dewan Kesenian Daerah Sulawesi Utara periode 1999-2002. Bersama Sony Lengkon dan John Samuel serta Arie Tulus pernah pameran di Balai Budaya Jakarta. Pelukis yang tercatat sebagai staf pengajar di jurusan Seni Rupa IKIP Manado ini, lukisannya terasa akrab dengan sensitivitas estetis penikmat secara umum. Sebab, dia mengubah lukisannya dengan bahasa estetis yang lugas.

Johnny Rondonuwu

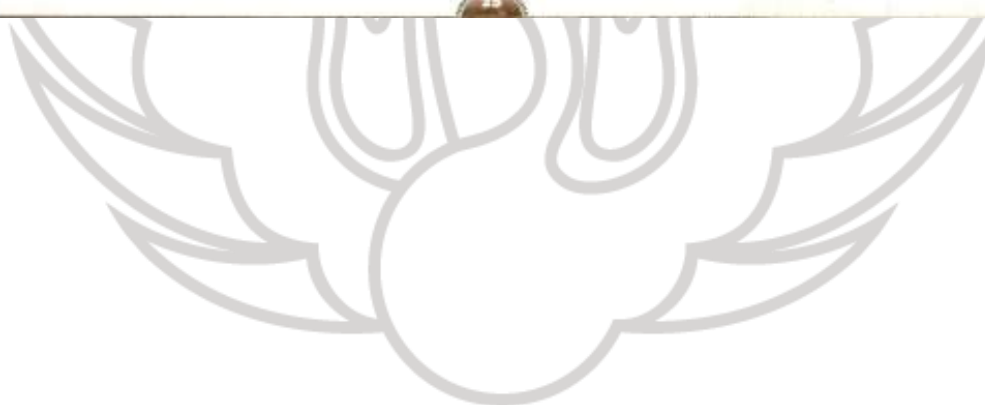
×



PERAHU ANAK NELAKIN, 2000 75 x 70 cm Cat minyak di atas kanvas



PEMBUAT WARUGA Cat minyak di atas kanvas





Tempat lahir : Manado, 13 Februari 1957
 Alamat : Wale Nusarrens
 Pekerjaan : Peneliti Bawati - Manado
 Pekerjaan : Dokter Spesialis Forensik Manado
 Telp. : 0341 - 811 268

Dia juga dokter yang "gila" melukis. Dokter yang ahli Forensik ini lukisannya juga menunjukkan kecenderungan Surealistik. Dengan tata ungkap seperti ini pelukis kelahiran Manado 1957 memang cukup menunjukkan elan vital vibrasi vtae. Lukisan jenis ini seperti biasanya selalu memaksimalkan perwujudan-perwujudan tertentu yang dapat difafsirkan sebagai hal yang metaforik. Artinya bentuk-bentuk yang dihadirkan berada dalam medan makna tertentu. Karena itulah lukisan Surealistik biasanya penikmat dibebaskan untuk membuat penafsiran-penafsiran. Dan biasanya lukisan Surealistik selalu menggellitik untuk dinikmati.

Johani Mallo



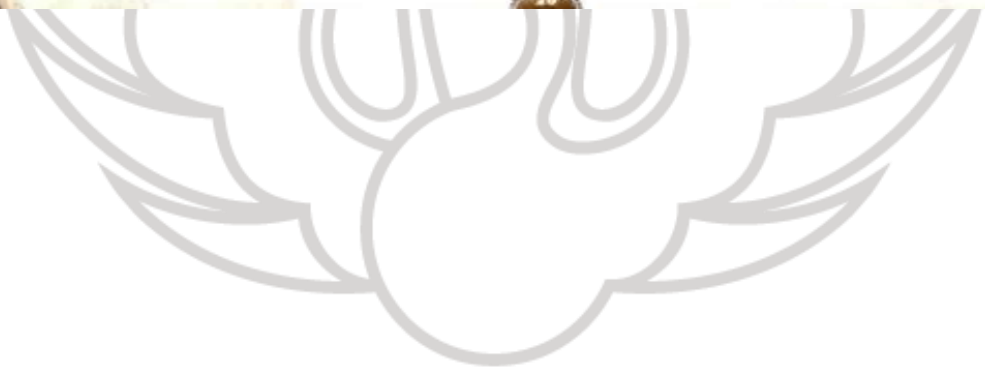
Alamat : Jl. A. Yani 13 Selo Utara
 Wlona Merdeka II
 Telp. : 0341 - 822 044

Keindahan alam dan gerak kehidupan memang ot yang selalu menarik untuk dilukis. Ada pelukis yang benar mengekspresikannya dengan apa adanya, tetapi juga pelukis yang mengekspresikan keindahan alam den menggali esensinya. Lukisan Udin Samal barangkali tergo lukisan yang ingin memotret keindahan alam dan gi kehidupan seperti apa adanya. Hanya di sini Samal li mengolah keindahan itu sesuai dengan citra kreatifi Lukisannya terasa ingin membangun detail, tetapi j sekaligus terasa ingin menuguhkan karakter, interpretas terhadap bentuk dan warna. seakan-akan ingin berus sedekat-dekatnya dengan apa yang lamp

Samsudin Samal



TARSIS TANGKOKO, 2000 30 x 60 cm Akrilik diatas kanvas





Tempat lahir : Surabaya, 6 Maret 1965
 Alamat : Jl. Hainasudin 17 - Kes. Mulas, Morada Utara
 Pekerjaan : Wirausaha
 Telp : (0431) 855 578

Melihat lukisan kadang kala si penikmat tidak saja dibawa ke alam realitas, tetapi karya lukis bisa membawa hanyut ke alam fantasi dan mimpi. Tjitji Hanibe dengan bahasa visualnya rasanya ingin mengajak penikmat hanyut ke alam fantasi secara lebih dalam. Bahasa ungkapnya terasa menyeruk ke dalam metafor-metafor yang penuh makna. Dengan teknik sapuan lembut dan nuansa warna yang terasa tak bergolak memberi suasana yang lenjeram dan sekaligus menyambungkan keindahan rupa. Pelukis yang pernah menekuni dunia poster film (1971-1984), rupanya pengalamannya itu masih terasa terbawa dalam pengungkapan karya lukisnya. Obyek pokoknya diletakkan di tengah bidang, sementara di sekitar obyek itu dibiarkan kosong. Dengan demikian ini menjadi ciri khasnya.

Tjitji Hanibe



Tempat lahir : Bantorejo, Bangk. Timur, 21 Februari 1958
 Alamat : Ranotora Wenu LK I Marada
 Telp : (0431) 852208
 HP : 081 - 1422183

Selain pelukis Tumimbang adalah seorang pemeluk yang banyak menghasilkan karya-karya yang monumental. Dalam perjalanan karirnya sebagai dosen dan perupa sempat mengabdikan tonggak Seri Rupa di daerah Sulawesi Utara. Kekentalan pengalaman dalam berlatihseni diperoleh sejak dibangku kuliah STSRI ASRI Yogyakarta (1979). Keuletan dan ketegaran berekspresinya sudah tidak diragukan lagi keberadaannya, hal itu bisa dilihat dari beberapa pameran yang dilakukannya beberapa kali di berbagai daerah di Indonesia.

T. Tumimbang Drs.



BELAM KASIH, 2000 100 x 80 cm. Teknik, lukis kertas - cat minyak



MADA KASIH, 2000 Cat minyak di atas kanvas



BLK PARAKLETOS
Mengerjakan
Lamborang, Kusen, Pintu, Panel,
Jendela, Railing, Tangga, Rumah Kayu, Aneka
Metal Berkualitas dan semua produk kayu sesuai
pesanan Anda
J. Palaraya Yulianawati - 2 Terminal Manado

SURYA photo
MENGERJAKAN
Fotokopi, Pengiriman, Cetak Cetak Foto, Shooting
Video, Photo Pengantar, Foto Studio, dll
J. Mawar 111 Bontomatene Telp. 222 - 52158 - Jasa Tour

**TOKO
ESA GENANG**
MENJUAL BERBAGAI HALAH KAH
J. Lembang 11 Manado - NNU
(0431) 822 732

HAJAR
[KUMPULAN ARTIS JALAN ROKA]
J. Mawar 111 Bontomatene - NNU
Telp. 222-544 827, 821 076

**ELIPS
digital**
Desain Grafik • Komposisi Visual • Perencanaan Stratejik
J. Titi 4 No. 7 Tugu Daryadi - NNU
Telp. 2421-527 953

**SENI RUPA FPBS
UNIMA**
Desain Rupa &
Karya Unima Terapan
Telp. 2421-527 953

Let Maya Express Tours & Travel,
the leading tour operator in North
Sulawesi, unfold for you the inner
secrets and mysteries of these
fascinating lands, people and
culture... so different from anything
you have ever imagined...



MAYA EXPRESS
TOURS & TRAVEL

Jl. Sudirman no. 15 Manado
Sulawesi Utara Indonesia
Telp. 62-0431-870111 (hunting)
Fax. 62-0431-870603
E-mail: mayaxp@mdo.mega.net.id

KEPASTIAN MUTU PELAYANAN



Susunan P A N I T I A

Pelindung :

Gubernur Sulawesi Utara
Wakil Gubernur Sulawesi Utara
Walikota Manado
Rektor IKIP Negeri Manado

Penasehat :

Kepala Dinas PARSENI BUD
Dekan FPBS IKIP Manado
Ketua Dewan Kesenian Sulawesi Utara
Kepala Taman Budaya Sulawesi Utara

Pengarah :

Dr. Leonard Ratulangli, SpF
DR. Rudy Pakasi, MPd
Drs. Johnny Rondonuwu
Dr. Johannes Mallo, SH., SpF
Drs. Johannes Saul
Drs. M.J. Kattopo

Panitia Pelaksana

Ketua	: Deni Katili, SPd
Wakil Ketua	: Dr. Djemi Tomuka, SH
Sekretaris	: Elbamun L.Mingkid, SPd
Bendahara	: Gustaf Rambing
Koordinator Acara	
Koord Acara	: Drs. Enoch Saul
Koord. Publikasi/Promosi	: Jaya Masloman, S.Sos
Koord. Peringkapan/Transportasi	: Drs. Arle Tulus
Koord. Konsumsi	: Ir. Olvie L.S. Benu, MS Dra. Budiyatmi
Koord. Akomodasi	: Drs. T.Tumimbang Hendrik Mamahit
Koord. Usaha Dana	: Ranny Salindeho Fredy
Koord. Katalogus	: Ivan Hariyanto Djull Djatiprambudi

Ucapan TERIMAKASIH

Bapak Drs. A.J. Sondakh
Gubernur Sulawesi Utara

Bapak Drs. Wempie Frederik
Walikota Manado

Bapak Drs. Mereka Gedoan
Ketua Dewan Kesenian Daerah Propinsi Sulawesi Utara

Bapak Drs. Dedhy Toar
Kepala Museum Sulawesi Utara

Rektor IKIP Negeri Manado

Bapak Olden Karambut

Bapak Manuel Texen
BRI SULUT

Bapak Mamanoor

Bapak Djull Djatiprambudi

Bapak Johnny Rondonuwu

Bapak Rudy Pakasi

Bapak Beni Tungka

MEGA MAS

MAYA EXPRESS Tours and Travel

BLK PARAKLETOS

SURYA Photo

Toko ESA GENANG

HAJAR

(Himpunan Artis Jalan Roda)

ELIPS digital

Seni Rupa FPBS UNIMA

TVRI Stasiun Manado

Manado Post

POSKO Manado

SPEED Computer

Rekan Seniman dan Budayawan Manado

Rekan Wartawan Media Massa dan Elektronik

Manado

Semua pihak yang membantu terselenggaranya pameran
yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Karakteristik bentuk dan isi katalog yang telah dijabarkan di atas dapat ditelusuri dalam tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Bentuk dan Isi Katalog

No	Judul Katalog/Tahun	Jenis Materi Publikasi	Bentuk				Isi					
			Dimensi	Cetakan		Teknik Produksi	Sampul Depan	Sampul Belakang	Sambutan/Pengantar	Catatan Kuratorial	Profil	
				Berwarna	Hitam/ Putih						Foto Seniman	Foto Karya
1.	Pameran Lukisan Keliling Sulawesi Utara/ 1984	<i>Leaflet</i>	33 x 21,5 cm	-	J	Cetak <i>offset</i>	-	-	J	-	J	-
2.	Pameran Lukisan Seni Lukis Untuk Pengembangan Pariwisata Sulawesi Utara/1988	Katalog	16 x 21 cm	J	-	Cetak <i>offset</i>	Nama kegiatan, Tema pameran, Nama peserta pameran, Waktu pelaksanaan, Lokasi pelaksanaan	Logo sponsor	J	-	J	J
3.	Pameran Seni Rupa dan Seni Kerajinan/ 1989	Katalog	16,5 x 21 cm	-	J	Cetak <i>offset/ fotocopy</i>	Kop penyelenggara,	-	J	-	J	J

							Nama kegiatan, Waktu pelaksanaan					
4.	Pameran Seni Rupa dan Seni Kerajinan/ 1989	<i>Leaflet</i>	33 x 21,5 cm	-	J	<i>Fotocopy</i>	-	-	J	-	J	-
5.	Pameran Seni Lukis	<i>Leaflet</i>	45 x 22 cm	-	J	Sablon	-	-	J	-	J	-
6.	Pameran Seni Lukis Karya Studi Mahasiswa Seni Rupa Sem. IV FPBS IKIP Negeri Manado/ 1990	Katalog	10,4 x 14,5 cm	-	J	<i>Fotocopy</i>	Nama kegiatan, Waktu pelaksanaan, Lokasi pelaksanaan, Nama peserta pameran	-	J	-	J	-
7.	Pameran Seni Rupa dan Seni Kerajinan/ 1991	Katalog	16 x 20,5 cm	-	J	<i>Fotocopy</i>	Nama kegiatan, Waktu pelaksanaan, Kop	-	J	-	J	-

							penyele- nggara					
8.	Pameran Lukisan Karya 3 Seniman Berkakat: Hendrik Mamahit, Jaya Masloman, Alfred Pongtoluran/ 1992	Katalog	16,5 x 21,5 cm	-	J	<i>Fotocopy</i>	Nama kegiatan, Nama peserta pameran, Waktu pelaksa- naan, Kop penyele- nggara	-	J	-	J	-
9.	Pameran Lukisan Menampilkan Karya Pelukis- Pelukis Sulawesi Utara/ 1994	Katalog	16,5 x 21,5 cm	-	J	<i>Fotocopy</i>	Nama kegiatan, Waktu pelaksa- naan, Lokasi pelaksa- naan	-	J	-	J	-
10.	Pameran Lukisan Pelukis- Pelukis Sulawesi Utara/ 1994	Katalog	16,5 x 22 cm	-	J	<i>Fotocopy</i>	Nama kegiatan, Waktu pelaksa- naan, Lokasi	-	J	-	J	-

							pelaksanaan					
11.	Pameran Lukisan Keliling Sulawesi Utara 1995 Memperingati 50 Tahun Indonesia Merdeka/ 1995	Katalog	16,5 x 21,5 cm	-	J	Cetak <i>offset/ fotocopy</i>	Nama kegiatan, Lokasi dan waktu pelaksanaan, Kop Penyelenggara	-	J	-	J	-
12.	Pameran Retrospeksi Seni Rupa '96 Mengenang F. Bambang Ariadi/ 1996	Katalog	16,5 x 21 cm	-	J	Sablon/ <i>fotocopy</i>	Nama kegiatan, Waktu pelaksanaan, Lokasi pelaksanaan	-	J	-	-	J
13.	Pameran Seni Kriya Kerajinan/ 1997	Katalog	16,5 x 21 cm	-	J	Sablon/ <i>fotocopy</i>	Nama kegiatan, Waktu pelaksanaan, Kop penyelenggara	-	J	-	J	J

14.	Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Sulut Tahun Seni Budaya 1998/1998	Katalog	16,5 x 21,5 cm	-	J	Sablon/ <i>fotocopy</i>	Nama kegiatan, Nama penyelenggara	-	J	-	J	-
15.	Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dalam Rangka Dies Natalis XXXIX Fakultas Kedokteran Unsrat Manado/1998	Katalog	16,5 x 21,5	-	J	Sablon/ <i>fotocopy</i>	Nama kegiatan, Nama penyelenggara	-	J	-	J	-
16.	Pameran Lukisan Bahari Gelora Bahari '98 Dalam Rangka Tahun Bahari Internasional 1998/1998	Katalog	16,5 x 21,5	-	J	Sablon/ <i>fotocopy</i>	Tema pameran, Nama kegiatan, Nama penyelenggara	-	J	-	J	J
17.	Pameran Tunggal Lukisan "Di Gerbang Utara	Katalog	17 x 22 cm	J	-	Cetak <i>offset</i>	Nama kegiatan, Tema pameran,	Logo sponsor	J	-	J	J

	Indonesia” Karya-Karya Johanis Saul/1999						Nama peserta pameran, Waktu pelaksa- naan, Lokasi Pelaksa- naan, Nama penyele- nggara					
18.	Pameran Lukisan Pelukis Sulut Festival Bunaken dan Danau Tondano Fesbudaton/ 1999	<i>Leaflet</i>	42 x 26 cm	-	J	<i>Cetak offset</i>	-	-	J	-	J	-
19.	Pameran Lukisan, Bonsai dan Suiseki Vibrasi 5 Ekspresi Cakrawala 2000	Katalog	16,5 x 21,5 cm	J	-	<i>Cetak offset</i>	Nama kegiatan, Tema pameran, Nama peserta pameran, Lokasi pelaksa-	Logo sponsor	J	-	J	J

							naan, Waktu pelaksa- naan					
20.	Pameran Besar Lukisan Torang Samua Basudara: Temu Pelukis Surabaya dan Manado	Katalog	24 x 24 cm	J	-	Cetak <i>offset</i>	Nama kegiatan, Waktu pelaksa- naan, Lokasi Pelaksa- naan, Tema pameran	Iklan sponsor	J	J	J	J



Kumpulan katalog yang telah dijabarkan di atas memiliki karakteristik bentuk dan isi yang beragam. Berdasarkan fakta yang teramati dari dua puluh katalog di atas, terdapat dua golongan katalog yang berbeda, meliputi katalog yang memiliki catatan pengantar kuratorial, dan katalog yang tidak memiliki catatan pengantar kuratorial sama sekali. Klasifikasi dari dua golongan tersebut kemudian memberi pengaruh terhadap fungsi dari setiap katalog pameran seni rupa di Manado sepanjang tahun 1984-2000.

Fungsi yang pertama adalah katalog sebagai penyampai berita dan perkembangan sejarah, yang memberi gambaran tentang perjalanan seni rupa Sulawesi Utara dari masa ke masa. Katalog jenis ini mencerminkan pengelolaan pameran yang terkonsep dengan baik, yang ditandai dengan keterlibatan seorang kurator. Kurator yang terlibat dalam pameran tersebut mengelaborasi konsep pameran dengan pengetahuan kuratorial yang ia miliki, dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pameran (pengelolaan rencana, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian), guna mencapai tujuan pameran dengan hasil yang efektif dan efisien.⁷⁶ Katalog yang memiliki catatan pengantar kuratorial dalam penelitian ini adalah katalog *Pameran Besar Lukisan Torang Samua Basudara: Temu Pelukis Surabaya dan Manado* yang diselenggarakan pada tahun 2000.

Kumpulan katalog berikutnya (berjumlah sembilan belas buah yang tersisa) tidak memiliki catatan pengantar kuratorial, di dalamnya hanya terdapat sambutan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Katalog jenis ini pada masanya sempat menuai kritikan di surat kabar nasional.

⁷⁶ Mikke Susanto, *op. cit.*, p. 19&18.

Membongkar Dokumentasi Katalog Pameran Seni Rupa

1

MESKIPUN di Indonesia, penulis ini bukan yang paling tekun mendokumentasikan peristiwa seni rupa, tetapi kiranya tidak berlebihan jika termasuk salah seorang di antaranya yang agak cermat. Beberapa hari ini penulis membongkar dokumentasi katalog, ternyata sudah sejumlah lebih kurang 1.000 (seribu) buah terkumpul. Yang terluas dikumpulkan berasal dari kegiatan seni rupa tahun 1959, ialah katalog pameran lukis, topeng kerudif dan keramik kreatif yang dilakukan Sanggarhumba tepat pada pemilihan tanggal tersebut, 1 April 1959. Sebenarnya ada beberapa katalog yang melukiskan pameran ASRI Yogyakarta tahun 1952 atau 1953 yang mungkin terlewat pada waktu kepindahan dari Yogyakarta ke Jakarta tahun 1960. Dihitung dengan kiamat waktu, jelas kegiatan pameran seni rupa dalam buku hutan di atas putih wujud katalog sudah membentang sepanjang tiga puluh tahunan. Bahkan katalog kegiatan teater dan tari termasuk terkumpul beberapa. Antara lain punya Pitu Wijaya Lintang Berapagopi yang dipentaskan di BNI Unit V Yogyakarta atas sponsor Sanggarhumba di tahun 1968, dua puluh tahun silam.

Dari segi wujud

Katalog yang terkecil berukuran 12,5 Cm x 9 Cm, merupakan katalog dari kelompok lima: Boerong Murnardi (bekarang dosen UNS 11 Maret), Harsono (desainer di Jakarta), Nani Mira (pembuat rekorder Nover, dua rekorder Femsat, Siti Aditi (penulis tari dan seni rupa) dan Hardi (pelukis dan komentator seni). Pamerannya berlangsung di Surabaya atas kerja sama dengan Lembaga Indonesia-Amerika sesudah pamerannya di Yogyakarta.

Seorang katalog yang terbesar berukuran 30 x 44 Cm, ialah katalog pameran gabungan yang diselenggarakan Museum (Puri) Lukisan Retna Warta, Ubud, Bali. Waktu itu diketengahkan pameran Gusti Made Deblug, Ida Bagus Nadera, Mangku Tama, Gusti Ketut Kobor, Made Jata, Made Gatra, Dewa Pitu Mokeh, Wayan Pendet, I.B. Taman, Wayan Rajan, Ngurah K.K., dan Ketut Budiana. Pameran diselenggarakan tahun 1981, bulan Januari di Bali.

Tentu saja lainnya berkisar di antaranya. Bahannya ada yang kertas HVS, kertas koran, kertas stensil dan teknik stensil, ada juga yang kusut popier bagus dan tebal. Dokurugi katalog yang terbit di luar negeri, maka katalog tersebut terdokumentasi dari pameran-pameran di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Bali, Medan, Makassar, Padang, Semarang, Tulungagung, Samarinda, dan katalog pameran

Oleh Sudarmadji

keliling kota-kota oleh Sanggarhumba.

Sebuah katalog stensil dan laser bisa sederhananya, dan kini sudah kuingkurlur warnanya ialah pameran tahun 1969 di tembok sekolah Netral, Maliboro, Yogyakarta. Pesertanya banyak, hampir seluruhnya dari ASRI Yogyakarta.

Ini adalah aktivitas pameran di luar yang kedua. Yang pertama dikerjakan oleh Sanggarhumba beberapa tahun sebelumnya. Lukisan itu terpasang berderet-deret pada tembok yang membatasi Sekolah Netral dan jalan Maliboro Yogyakarta yang terkenal amat ramai dengan pejalan kaki. Dapat diperkirakan ribuan manusia sudah menyaksikannya, baik niat dari rumah maupun karena "keperluan" di tembok Maliboro. Jelas dari segi meratanya apresiasi, terdapat grafik yang tinggi sekali. Memang ada pelukis senior yang menggocek. Itu mah mengitari rakyal untuk apresiasi yang tidak besar. Barang berharga, dibocorkan di jalan. Dan bisa rusak kepantasan dan kebujaan.

Yang "kepujangan" memang benar, karena lampa atap tertempel di tembok. Bahkan jelas kina debu mobil. Tetapi yang kehaluan, tidak. Karena pameran di-tunggu sepuasnya pelukis yang siap "tembus" jika hujan datang. Mengunjungi ke kios darurat yang sudah disiapkan atau ke sekolah Netral itu. Untuk bukan? Memang yang terpeleceh ialah peristiwanya itu sendiri. Artinya pernah ada. Dilakukan oleh umumnya anak muda. Dan peristiwa itu terulang kembali di Pejeng, Bali, dikerjakan oleh kelompok Dulah dan masud-masud senimannya, sedari musim-musim 1978. Dari pameran tembok Netral yang kini namanya masih dikenal ialah Amin Prayitno, Suhroto, Eko Supriyanto, dan Wawan Hadi tetapi berahli ke teater di Padang.

Keragaman seni

Ada (terbanyak) seni lukis, patung, kerajinan, cetak keramik, desain, seni teater, intektor dan fotografi. Dari padanya terdapat banyak nama grup, umpamanya, Sompasari (Medan), Citra (Bali), Sanggarhumba, I.A.I (Ikatan Arsitek Indonesia) Jakarta, grup Taman Budaya seperti dari Yogyakarta, Bali, Padang, Medan, Grup Dewan Kesenian Makassar (DKM), DKM (Dewan Kesenian Surabaya). Dan juga tidak ketinggalan katalog Lekes zaman masih tua hidup.

Memang menarik untuk dikaji dari segi ilmu, sejarah, konsepsi estetikanya, sampai dari yang ratusan pelukis dan calon pelukis, siapa kini yang masih setia kepada profesi dan selalu mau "menungkat"? Umpama seperti S.Sujono atau Affandi? Nanti akan ternyata bahwa budaya manusia, atau kodrat telah memperlembanya. Hingga bisa dibedakan mana "emas" dan mana yang "loyang". Tetapi memang tidak berarti loyang lebih jelek dari emas. Sebab emas dicari, loyang bahkan perunggu dan seng pun dicari bukan?

Dari segi tata wajah

Dari segi tata wajah serta wawasan estetik yang tertuang, menarik juga untuk dicatat. Nanti akan didapatkan bahwa dengan wawasan yang benar mengenai seni rupa, meskipun hanya dengan teknik cetak sederhana, hasil tangan atau bahkan stensil, terdapat tata wajah yang memenuhi kriteria seni.

Tata wajah yang baik tentu diawali dari sebuah kalimat atau kata yang akan dimuat. Lalu besar kecilnya corps huruf yang dipilih. Komposisi dan pertengahan. Juga harmoni dan separasi warna jika memang cetak warna. Format yang dipilih pun ada yang bagus dan serempangan. Belum lagi apakah karena memang katalog merupakan sumbuhan oporansi dari usaha dagang tertentu lantas katalog lebih dominan sebagai propaganda dagang atau memang masih kena dikatakan katalog seni rupa. Demikian pula mengenai pemilihan kertiannya.

Isi hantaran

Katalog pameran seni rupa yang paling memualkan ialah katalog yang penuh pojolan atau sumbuhan pojolat (tinggi atau rendah) dan sekadarnya bahasa umum, dengan stempel segala. Dan isinya yang berkaitan dengan seni rupa tumpuk mal. Banyak juga ternyata seniman kita, besar atau kecil, yang mulai di-hinggapi penyakit lebih senang di-hantar pojolat tinggi dengan harapan "laku" karena slogan "pasukan keliru" dari masyarakat kita.

Banyak satu dua yang menyadari pentingnya hantaran keseluruhan yang tepat. Dan satu dua hantaran yang baik. Hantaran pameran dalam katalog tentu saja lebih lama dan bertilai sejarah kerajinan jika hantaran itu memang hantaran seni rupa.

Meskipun sudah terpisahkan ta-

KOMPAS
1987/1989 (?)



Gambar 21. Kliping surat kabar Kompas terbitan tahun 1987/1989 (?)
 (Sumber: dokumentasi dicti art laboratory)

Menurut kritikus Sudarmadji, kumpulan katalog tersebut adalah jenis katalog yang memuakan, sebab isinya dipenuhi pujian atau sambutan dari para pejabat, dan sekedar basa-basi umum.⁷⁷ Dari segi manajemen, pola penyelenggaraan pameran pada kumpulan katalog tersebut bersifat arbitrer, karena dikelola oleh para perupa yang terlibat secara mandiri. Para perupa tersebut bekerjasama satu dengan yang lain untuk menggalang dana, mencari tempat penyelenggaraan pameran, dan menyusun strategi pemasaran berdasarkan kecakapan mereka masing-masing, tanpa pengetahuan manajemen seni yang memadai.⁷⁸ Hasilnya, sembilan belas katalog ini berfungsi sebagai dokumen sekunder dari pameran yang diselenggarakan, yang menjadi media promosi dan berita kekayaan-keyakinan-harapan dari penyelenggara. Katalog-katalog tersebut kemudian menjadi buah tangan bagi masyarakat seni Sulawesi Utara pasca penyelenggaraan pameran.⁷⁹ Saat ini seluruh katalog dalam penelitian ini menjadi arsip (catatan tertulis yang disimpan)⁸⁰ yang berfungsi sebagai dokumen eksternal,⁸¹ yang berisi informasi mengenai penyelenggaraan pameran seni rupa di Sulawesi Utara dalam lingkaran tahun 1984-2000.

Berdasarkan hasil penjabaran pada tabel di atas, dapat teramati pula bahwa bentuk dan isi katalog pameran seni rupa di Manado sepanjang periode 1984-2000 mengalami kontinuitas dan perubahan dari segi desain secara keseluruhan dan secara spesifik format tata letaknya (biodata seniman dan foto-foto karya). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kontinuitas dan perubahan tersebut, seperti peran seniman yang datang dari luar daerah, dan peran lembaga kultural seperti Taman Budaya Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki jaringan kerja nasional. Katalog pameran yang dikerjakan oleh seniman-seniman yang datang dari luar daerah cenderung memiliki bentuk dan desain yang terstruktur, “yang mencerminkan kematangan manajemen pameran, sesuai dengan pengalaman berkesenian mereka”.⁸² Hal ini kemudian dipelajari dan diterapkan oleh para perupa

⁷⁷ Sudarmadji, *Membongkar Dokumentasi Katalog Seni Rupa* dalam kliping koran Kompas, 1987/1989 (?)

⁷⁸ Wawancara bersama Johanis Saul pada 15 November 2020 di Daseng Art Centre Manado

⁷⁹ Mikke Susanto, *op. cit.*, p. 145

⁸⁰ Sambas Ali Muhidin, M. Si., Drs Henri Winata, M. Si, *op. cit.*, p. 1

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Op. cit.*, p. 217-219

⁸² Wawancara bersama Johanis Saul pada 18 November 2020 di Daseng Art Centre Manado

lokal ke dalam rancangan katalog pameran mereka, meski masih banyak katalog yang tetap didesain dengan tampilan yang monoton. Penting untuk dicatat bahwa desain (tampilan sampul hingga keseluruhan isi) katalog dapat menunjukkan kualitas estetis katalog tersebut. Menurut Sudarmadji, katalog yang mencerminkan wawasan seni yang benar dapat diukur dari pengaturan tata wajah yang baik (seleksi kalimat atau kata yang akan dimuat), komposisinya, aspek harmoni dan separasi warna, hingga pemilihan material katalog.⁸³

Peran Taman Budaya dalam medan sosial seni Sulawesi Utara mencerminkan kontribusi aktif dari pemerintah daerah untuk memwadahi perkembangan kesenian di Kota Manado dan sekitarnya. Kebutuhan para seniman untuk mempresentasikan karya mereka dalam pameran seni rupa juga didukung oleh berbagai pihak yang mensponsori keberlangsungan pameran seni rupa di Kota Manado selama periode 1984-2000. Pihak-pihak tersebut diantaranya Dewan Kesenian Daerah sebagai mitra pemerintah, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Manado, Bir Bintang, BRI Unit Kota Sulawesi Utara, Maleo Jaya, BNI, Harian Manado Post, Museum Negeri Manado, Hotel Century Manado, Hotel Sahid Kawanua Manado, dan Hotel Novotel Manado

⁸³ Sudarmadji, *op. cit.*

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait bentuk dan isi katalog pameran seni rupa di Manado sepanjang tahun 1984-2000, diketahui bahwa perjalanan kesenian para perupa di Manado telah berlangsung sejak era Hindia Belanda, sekitar akhir abad ke-19. Pameran seni rupa yang pertama di Sulawesi Utara baru diselenggarakan pada tahun 1936, yang menampilkan karya Henk Ngantung Ketika berusia 15 tahun. Pada tahun 1970-an, 10 pelukis Pasar Seni Ancol datang berkunjung ke Kota Manado dan menyelenggarakan pameran di Taman Budaya Manado. Pameran ini menjadi penanda dimulainya era pameran seni rupa di Kota Manado.

Pameran seni rupa yang terselenggara selama periode 1984-2000 memiliki dua jenis materi publikasi, meliputi katalog dan *leaflet*. Pada kasus pameran tertentu, *leaflet* dicetak sebagai metode alternatif untuk menyiasati keterbatasan anggaran kegiatan pameran. Kumpulan katalog dalam penelitian ini juga diklasifikasikan ke dalam dua golongan, katalog pameran yang dikurasi dan katalog pameran yang tidak mengandung aspek kuratorial. Kontinuitas dan perubahan bentuk dan isi katalog pameran seni rupa yang terselenggara di Manado sepanjang tahun 1984-2000 dipengaruhi oleh peran seniman-seniman yang berasal dari luar daerah, yang menerapkan pengetahuan manajemen seni rupa mereka, sesuai capaian pengalaman berkesenian mereka.

Secara keseluruhan kumpulan katalog dalam pameran ini berfungsi sebagai media penyampai berita dan perkembangan sejarah di daerah Sulawesi Utara, juga sebagai alat promosi dan berita kekayaan-keyakinan-harapan penyelenggara. Pameran seni rupa yang terselenggara di Kota Manado dan sekitarnya sepanjang periode 1984-2000 dibantu oleh berbagai pihak, baik lembaga pemerintah maupun swasta. Pihak-pihak tersebut menopang keberlangsungan pameran dari segi finansial dan penyediaan ruang sebagai lokasi penyelenggaraan kegiatan pameran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, berikut disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dan para peneliti di masa mendatang:

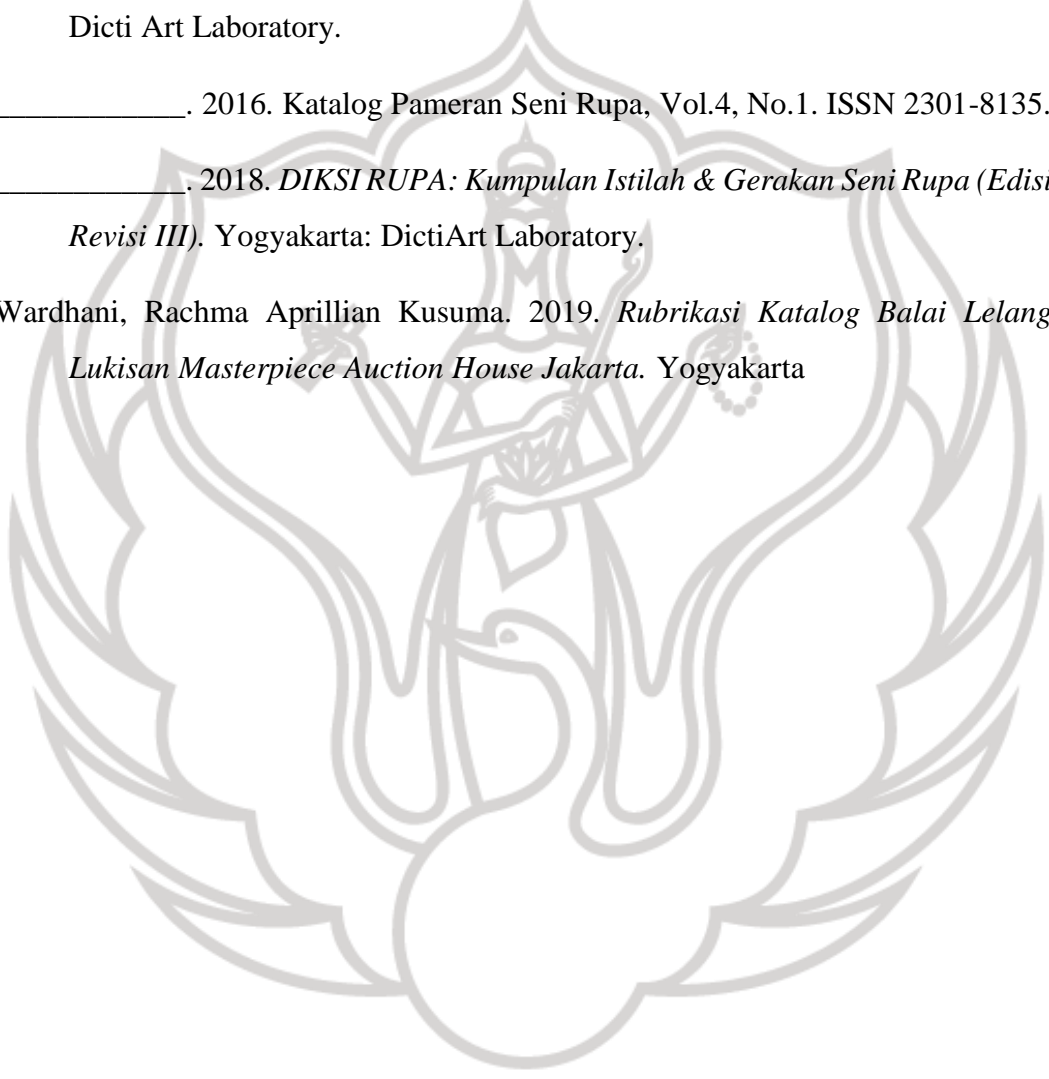
1. Seni rupa merefleksikan kualitas hidup masyarakat di mana seni itu berada. Mengapresiasi seni dan para pelakunya merupakan hal yang sepatutnya dilakukan dengan sadar. Dalam ruang lingkup Kota Manado dengan segala keistimewaan dan kekurangannya, adalah baik jika para perupa membangun kesadaran untuk mengarsipkan dan mendokumentasikan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan seni rupa Manado, baik itu peristiwa, maupun perkembangan wacananya. Hal ini akan berguna di kemudian hari, agar generasi yang akan datang dapat mengakses gerak kreatif para seniman dan karya-karyanya dari masa ke masa.
2. Bagi para peneliti di masa mendatang, penting untuk memahami bahwa penelitian sejarah bisa memakan banyak waktu, apalagi dalam konteks seni rupa. Dalam kasus ini, seni rupa Manado tidak mendapat pengecualian. Banyak sekali kendala di lapangan yang berkaitan dengan kurangnya arsip dan jumlah narasumber yang terbatas. Membekali diri dengan lingkaran sosial yang luas cukup memberi pengaruh dalam menjalankan proses penelitian. Hal yang cukup krusial selama penggalan data adalah membanding-bandingkan temuan dengan sumber data yang valid, dan mengklarifikasi setiap temuan dengan pihak-pihak yang dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, M Agus. 2007. *Transgenerasi, Pameran Karya Pilihan Galeri Nasional Indonesia dan Pelukis Sulawesi Utara* dalam katalog *Pameran Keliling Galeri Nasional Indonesia yang ke-2*. Jakarta: Galeri Nasional Indonesia.
- _____. 2008. *Perkembangan Seni Lukis Mooi Indie Sampai Persagi di Batavia, 1900-1942*. Jakarta: Galeri Nasional Indonesia.
- _____. 2013. *Seni Lukis Indonesia Masa Jepang Sampai Lekra*. Surakarta: UNS PRESS
- Dartanto, Sudjud. 2019. *Seni dalam Wacana Pascatradisionalisme: Mencari Kolektivisme yang Terbuka*, dalam katalog *Pameran Seni Rupa Nusantara Kontradiksi: Pascatradisionalisme*. Jakarta: Galeri Nasional Indonesia, Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi, Citra Smara. 2020. *Pembentukan Identitas Nasional, Kajian tentang Pameran Seni Rupa Nusantara di GNI Jakarta Tahun 2001-2017*. Yogyakarta.
- Gunalan, Sasih. 2019. *Perkembangan Seni Rupa Modern di Lombok Tahun 1960-1990*. Yogyakarta.
- Hartono, Yusuf Susilo. 2016. *Napak Tilas Henk Ngantung* dalam katalog *Pameran Besar Seni Rupa /4*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Holt, Claire. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Bandung: arti.line
- Hughes, Philip. *Exhibition Design 2nd Edition*. London: Laurence King Publishing Ltd.
- Hujatnikajennong, Agung. 2015. *Kurasi dan Kuasa: Kekuratoran dalam Medan Seni Rupa Kontemporer di Indonesia*. Tangerang Selatan: CV. Marjin Kiri.

- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Peneitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Muhidin, Sambas Ali, dan Winata Henri. 2018. *Manajemen Kearsipan untuk Organisasi, Bisnis, Sosial, Politik, dan Kemasyarakatan*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Pangkey, Elias D. 2016. *Refleksi Perkembangan Seni Rupa Sulawesi Utara*, dalam katalog *Pameran Besar Seni Rupa /4*. Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Penerbit.
- Rondonuwu, Johny. 2000. *Perspektif Seni Lukis Sulawesi Utara Dalam Panorama Re(publik) Indonesia* dalam katalog *Pameran Besar Lukisan Torang Samua Basudara: Temu Pelukis Surabaya dan Manado*. Surabaya: GARDA Inc.
- Sakeus, Matheus. 2014. *Pameran Seni Rupa di Malioboro Antara 2005-2012*. Yogyakarta.
- Saul, Johanis. 2007. *Perspektif Perkembangan Seni Lukis Sulawesi Utara* dalam katalog *Pameran Keliling Galeri Nasional Indonesia yang ke-2*. Jakarta: Galeri Nasional Indonesia.
- Seri Buku Tempo. 2015. *Lekra dan Geger 1965*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Soedarso, Sp. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta: CV. Studio Delapan Puluh Enterprise, bekerja sama dengan BP ISI Yogyakarta.
- _____. 2006. *TRILOGI SENI: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sudarmadji. t.t. *Membongkar Dokumentasi Katalog Seni Rupa* dalam kliping koran Kompas.
- Sugiharto, Bambang. 2013. *Untuk Apa Seni?*. Bandung: MATAHARI.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.

- Sumartono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: Pusat Studi Reka Rancang Visual dan Lingkungan FSRD Universitas Trisakti.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa (Edisi revisi)*. Yogyakarta & Bali: DictiArt Lab & Jagad Art Space.
- _____. 2016. *Menimbang Ruang Menata Rupa (Edisi revisi)*. Yogyakarta: Dicti Art Laboratory.
- _____. 2016. Katalog Pameran Seni Rupa, Vol.4, No.1. ISSN 2301-8135.
- _____. 2018. *DIKSI RUPA: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa (Edisi Revisi III)*. Yogyakarta: DictiArt Laboratory.
- Wardhani, Rachma Aprillian Kusuma. 2019. *Rubrikasi Katalog Balai Lelang Lukisan Masterpiece Auction House Jakarta*. Yogyakarta



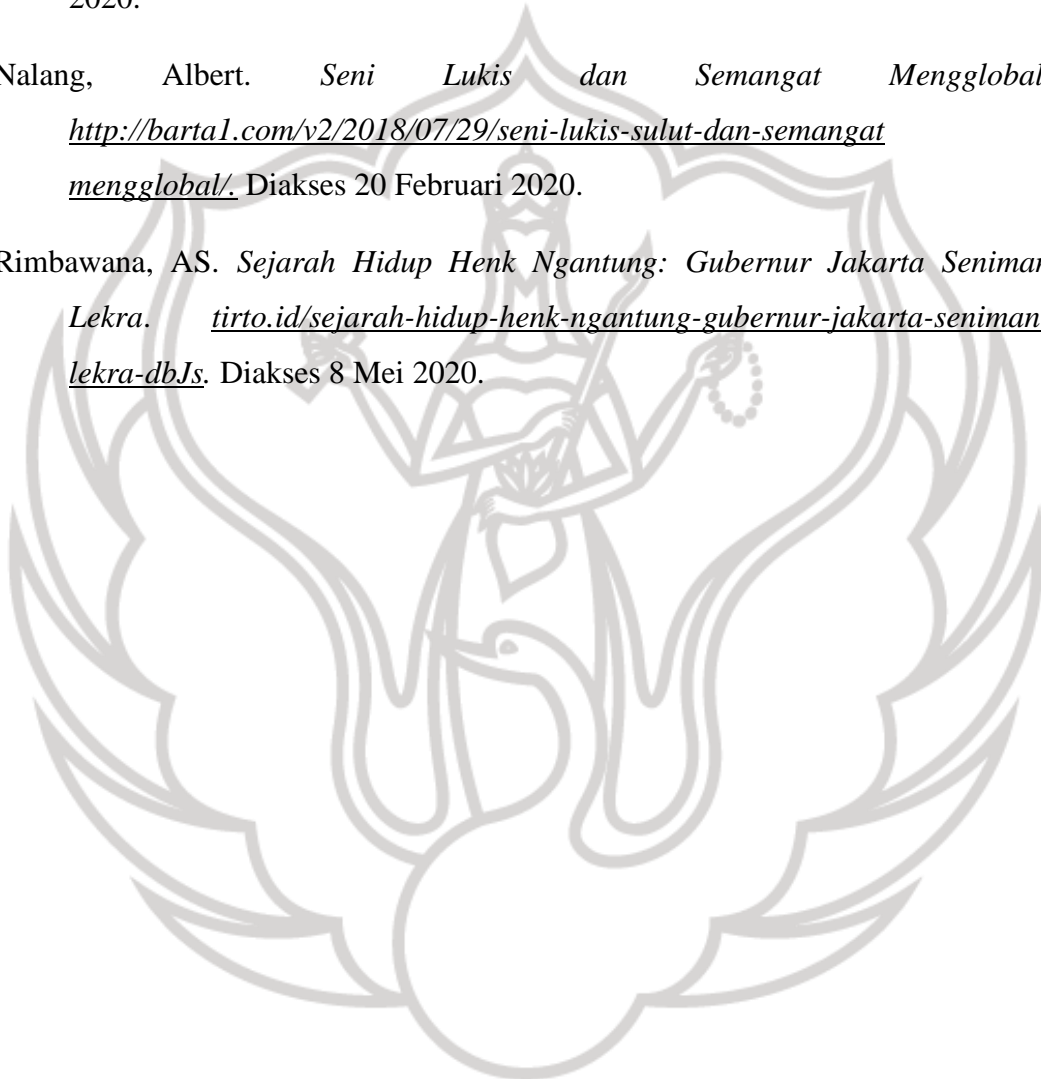
DAFTAR LAMAN

Digital Archive Of Indonesian Contemporary Art. *Henk Ngantung*. archive.ivaa-online.org/pelakuseni/henk-ngantung-1/. Diakses 8 Mei 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/katalog>. Diakses 24 Februari 2020.

Nalang, Albert. *Seni Lukis dan Semangat Mengglobal*. <http://barta1.com/v2/2018/07/29/seni-lukis-sulut-dan-semangat-mengglobal/>. Diakses 20 Februari 2020.

Rimbawana, AS. *Sejarah Hidup Henk Ngantung: Gubernur Jakarta Seniman Lekra*. tirto.id/sejarah-hidup-henk-ngantung-gubernur-jakarta-seniman-lekra-dbJs. Diakses 8 Mei 2020.



Lampiran I. Proses pencarian arsip katalog di studio perupa Enoch Saul



Lampiran II. Bekas gedung pameran Taman Budaya Manado yang sudah ditinggalkan. Gedung ini cukup populer bagi masyarakat seni Sulawesi Utara ditinjau dari kuantitas pemanfaatannya sebagai venue pameran sejak tahun 1970-an.



Lampiran III. Suasana bagian dalam ruang pameran Taman Budaya Manado



Lampiran IV. Sampul katalog pameran lukisan yang sudah rusak (terpisah dengan isinya), ditemukan dalam gedung pameran Taman Budaya Manado



Lampiran V. Hotel Sahid Kawanua, dulu namanya Kawanua City Hotel, tempat pameran lukisan seni lukis untuk pengembangan pariwisata sulawesi utara



Lampiran VI. Gedung Pramuka Sario Manado, tempat penyelenggaraan Pameran Karya Pelukis Sulawesi Utara tahun 1994



Lampiran VII. Gedung Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, tempat terselenggaranya Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dalam Rangka Dies Natalis XXXIX Fakultas Kedokteran Unsrat Manado tahun 1998



Lampiran VIII. Hotel Gran Puri Manado (dulu Hotel Century Manado), tempat pelaksanaan Pameran Lukisan, Bonsai & Suiseki, Vibrasi 5 Ekspresi Cakrawala 2000



Lampiran IX. Hotel Aryaduta (dulu Hotel Novotel), tempat Pameran Lukisan Bahari Gelora Bahari '98 diselenggarakan



Lampiran X. Museum Negeri Sulawesi Utara, tempat pelaksanaan Pameran Lukisan, Bonsai & Suiseki, Vibrasi 5 Ekspresi Cakrawala 2000



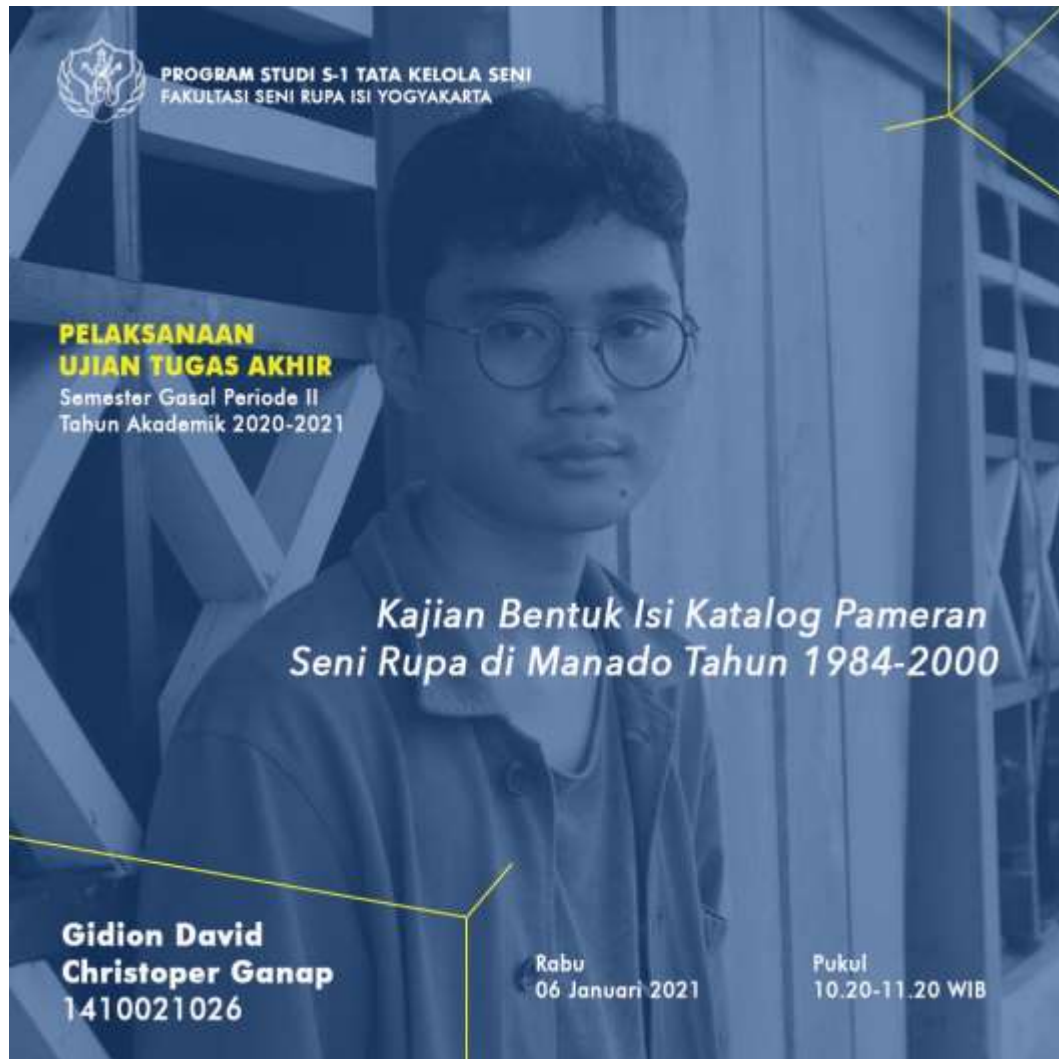
Lampiran XI. Proses penelitian, wawancara bersama Drs. Jerry Manus, M.Sn



Lampiran XII. Proses penelitian, wawancara bersama Drs. Johanis Saul, M,Sn



Lampiran XIII. Poster Ujian TA





PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA ISI YOGYAKARTA

Kajian Bentuk & Isi
Katalog Pameran Seni Rupa
di Manado Tahun 1984-2000

Gidion David Christopher Ganap
1410021026

PELAKSANAAN UJIAN TUGAS AKHIR
Semester Gasal Periode II
Tahun Akademik 2020-2021

Rabu, 6 Januari 2021
Pukul
10:20-11:20

@tks_isiyk
@daveegn





PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA ISI YOGYAKARTA



Kajian Bentuk & Isi
Katalog Pameran Seni Rupa
di Manado Tahun 1984-2000

Gidion David Christopher Ganap
1410021026





Latar Belakang

Medan sosial seni Manado memiliki dinamika persoalan yang khas. Sejarah seninya belum tersusun dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi batu pijakan bagi penyusunan sejarah seni rupa di Kota Manado, berbasis arsip dari pameran seni rupa yang diselenggarakan di Kota Tersebut sepanjang tahun 1984-2000.

Rumusan Masalah

Apa sajakah hal-hal yang terkait dengan bentuk dan isi katalog pameran seni rupa di Manado pada periode 1984-2000?

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis

Landasan Teori

1. Seni Rupa
2. Manajemen Pameran Seni Rupa
3. Arsip
4. Katalog



Kajian Bentuk & Isi Katalog Pameran Seni Rupa di Manado Tahun 1984-2000

Hasil & Kesimpulan

Kumpulan katalog yang ada terbagi menjadi dua golongan, meliputi katalog yang memiliki pengantar kuratorial dan katalog yang tidak memiliki catatan pengantar kuratorial. Pembagian ini mempengaruhi fungsi dari setiap katalog yang ada. Sepanjang periode 1984-2000 terdapat kontinuitas dan perubahan dari segi bentuk dan isi pada setiap katalog yang ada. Hal ini dipengaruhi oleh munculnya pengetahuan manajemen yang dibawa oleh para perupa yang datang dari luar kota.



Lampiran XIV. Dokumentasi Pelaksanaan Ujian TA



BIODATA MAHASISWA

Gidion David Christopher Ganap



Tempat/ tanggal lahir : Manado, 30 November 1996

Alamat : Jl. Parangkritis Km 5,6, Panggunharjo,
Sewon, Bantul

Email : davidganap@gmail.com

Whatsapp : 082348009247

PENGALAMAN KERJA

2015-2019

Anggota Dewan Juri | Festival Lomba Seni Siswa Nasional Tingkat Kota Manado & Provinsi Sulut, Cabang Seni Rupa

2016-2019

Anggota Tim Kerja | Festival Tabadine Sangihe, Sulawesi Utara

2017-2020

Anggota/ Reporter | LPM Presisi ISI Yogyakarta

2019

Tim Dokumentasi | Jogja Street Sculpture Project #3

2020

Anggota Dewan Juri | Lomba Virtual Seni Lukis Sulawesi Utara Oleh Museum Sulawesi Utara

Anggota Tim Kerja | Manado ArtLink #1 "Imaji 2020"